2015
Laporan Tahunan
Annual Report

PT MNC Kapital Indonesia Tbk

Business Transformation for Service Excellence

Daftar Isi
Contents

Business Transformation for Service Excellence 1

Ikhtisar Bisnis 2
Business Highlights

Sekilas Perseroan
The Company at a Glance

Visi, Misi, dan Filosofi 8
Vision, Mission, and Philosophy
Jejak Langkah 9
Milestones
Data Perseroan 10
Corporate Data
Lembaga Penunjang 11
Supporting Institutions
Struktur Korporasi 12
Corporate Structure
Struktur Organisasi 13
Organization Structure
Profil Dewan Komisaris 14
Profile of the Board of Commissioners
Profil Direksi 16
Profile of the Board of Directors
Direksi Entitas Anak 20
Subsidiaries' Board of Directors
Ikhtisar Keuangan dan Saham 22
Financial and Stock Highlights
Demografi Karyawan 26
Employee Demographics
Penghargaan 2015 28
2015 Awards
Peristiwa Penting Perseroan dan Entitas Anak 30
The Company and Subsidiaries Event Highlights

Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners

Laporan Direksi 50
Report of the Board of Directors

Pembahasan dan Analisa Manajemen
Management Discussion and Analysis

Tinjauan Operasional 64
Operational Review
Tinjauan Keuangan 74
Financial Review
Prospek Usaha 86
Business Prospects

Sumber Daya Manusia 92
Human Resources

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Manajemen Risiko 152
Risk Management

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 168
Corporate Social Responsibility

Pernyataan Pertanggung Jawaban Dewan Komisaris dan Direksi 178
Statements of Responsibility of The Boards of Commissioners and Directors

Laporan Keuangan Konsolidasian 179
Consolidated Financial Statements

Business Transformation for Service Excellence

Bisnis Perseroan yang bergerak di bidang jasa keuangan menempatkan konsumen sebagai salah satu pilar penting, bersama dengan layanan yang prima. Karena itulah, selain memberikan layanan jasa keuangan yang terintegrasi, Perseroan juga melakukan transformasi bisnis yang berbasiskan teknologi informasi dan digital. Transformasi ini sejalan dengan tuntutan era teknologi saat ini untuk semakin menunjang kebutuhan konsumen atas layanan jasa keuangan yang serba cepat, mudah dan efisien.

Selain itu, transformasi berbasis digital ini juga terus dikembangkan oleh Perseroan sejalan dengan upaya memantapkan posisi Perseroan sebagai "The Most Integrated Financial Services in Indonesia". Akhirnya, beragam inovasi, investasi, dan sinergi yang dilakukan Perseroan bertujuan untuk memperkuat pilar penting dalam bisnis yang dijalani, yaitu memberikan layanan yang prima bagi konsumen.

The Company's main business is in the financial services sector, which focuses on providing excellent service to customers. This is why, in addition to providing integrated financial services, the Company has undertaken a business transformation based on digital information technology. This transformation is in line with the recent demand for technology in order to further support customer demand for convenient and efficient financial services.

Moreover, this digital-based transformation is being pursued in line with the Company's efforts to solidify its position as "The Most Integrated Financial Services in Indonesia". Accordingly, the Company's numerous investments, innovations, and synergies are directed at supporting its most important business pillar, namely **service excellence**.

Ikhtisar Bisnis
Business Highlights

MNC Bank
"Live The Life You Desire"

Aset | Assets
Rp12.137 miliar | billion

Pendapatan | Revenues
Rp951 miliar | billion

MNC Finance
"Your Credit Partner"

Aset | Assets
Rp2.505 miliar | billion

Pendapatan | Revenues
Rp481 miliar | billion

Pada tahun 2015, pendapatan konsolidasian Perseroan tumbuh 31,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan EBITDA Perseroan di tahun 2015 meningkat 38,9% dari tahun 2014.

In 2015, the Company's consolidated revenues grew 31.6% compared to the previous year. The Company's EBITDA rose 38.9% from 2014.

Pendapatan (triliun Rupiah)
Revenues (trillion Rupiah)

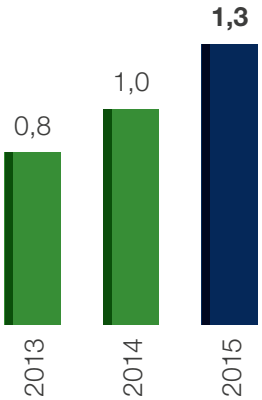

EBITDA (miliar Rupiah)
EBITDA (billion Rupiah)

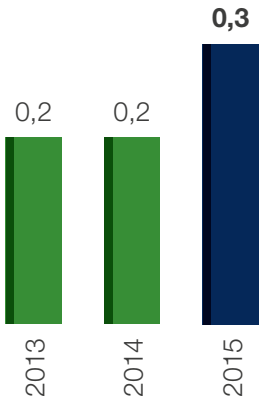

MNC Life
"Life Is A Choice"

Aset | Assets
Rp489 miliar | billion

Pendapatan Premi Bruto
Gross Premium Income
Rp260 miliar | billion

MNC Insurance
"Mudah, Nyaman, Cepat"

Aset | Assets
Rp335 miliar | billion

Pendapatan Premi Bruto
Gross Premium Income
Rp224 miliar | billion

Kinerja keuangan di atas adalah posisi per 31 Desember 2015 dan pencapaian selama tahun 2015.

MNC Securities
"Invest With The Best"

Aset | Assets

Rp1.648 miliar | billion

Pendapatan | Revenues

Rp69 miliar | billion

MNC Leasing
"Your Business Solution"

Aset | Assets

Rp204 miliar | billion

Pendapatan | Revenues

Rp32 miliar | billion

Aset (triliun Rupiah)
Assets (trillion Rupiah)

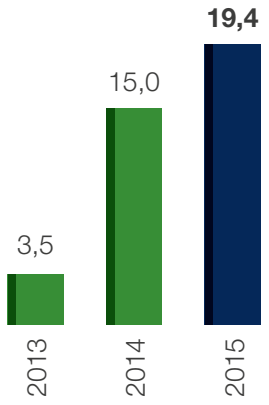

Ekuitas (triliun Rupiah)
Equity (trillion Rupiah)

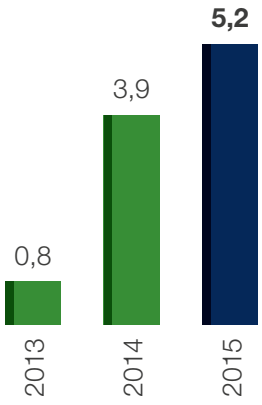

Jumah aset Perseroan pada tahun 2015 tumbuh 29,17% dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah ekuitas Perseroan pada tahun 2015 tumbuh 34,23% dibandingkan tahun sebelumnya.

The Company's total assets increased by 29.17% compared to the previous year. The Company's total equity surge 34.23% compared to last year.

MNC Asset Management
"Together We Grow"

Dana Kelolaan | Assets Under Management

Rp1,75 triliun | trillion

Pendapatan | Revenues

Rp28 miliar | billion

The above financial data are as of December 31, 2015 and performance in 2015.

Sekilas Perseroan
The Company at a Glance

PT MNC Kapital Indonesia Tbk atau yang lebih dikenal dengan MNC Financial Services (Perseroan) merupakan entitas anak dari PT MNC Investama Tbk, yang berdiri pada 15 Juli 1999. Pada awalnya, bisnis Perseroan hanya berfokus pada perusahaan sekuritas dengan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek. Seiring perjalanan waktu, Perseroan terus berkembang menjadi salah satu perusahaan terkemuka yang mampu menyediakan berbagai layanan di sektor jasa keuangan secara lengkap. Pada 8 Juni 2001, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

PT MNC Kapital Indonesia Tbk, or better known as MNC Financial Services (the Company) is a subsidiary of PT MNC Investama Tbk, was established on July 15, 1999. In the beginning, the Company's business operations only focused on the securities business of underwriting and brokerage. Over the time, the Company has progressed into one of the leading companies providing comprehensive services in the financial services sector. On June 8, 2001, the Company registered its shares on the Indonesia Stock Exchange.

"The Most Integrated Financial Services in Indonesia"

Perseroan yang berada di bawah kelompok usaha PT MNC Investama Tbk (MNC Group) didirikan untuk menjadi induk bagi unit-unit bisnis jasa keuangan yang di operasikan oleh Group termasuk ekspansi-ekspansi yang akan dilakukan di kemudian hari. Pada periode antara tahun 2010 dan 2014, Perseroan telah menambahkan 4 (empat) unit usaha jasa keuangan yang baru melalui proses akuisisi atas perusahaan asuransi jiwa, asuransi umum, bank yang memegang semua izin kegiatan perbankan, dan sebuah perusahaan *leasing*.

The Company, under the business group of PT MNC Investama Tbk (MNC Group), was established to be the parent company of the Group's financial business units and its future financial business expansions. During 2010 to 2014, the Company has added 4 (four) new financial services units through the acquisitions of a life insurance, a general insurance, a publicly listed bank which holds all lincenses of banking activity, and a leasing company.

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk menyediakan produk dan jasa keuangan yang lengkap dan terintegrasi dengan fokus utama pada sektor konsumer untuk menangkap peluang yang besar yang dimotori oleh besarnya jumlah penduduk di Indonesia dan semakin bertambahnya golongan ekonomi berpendapatan kelas menengah serta kalangan kelas atas.

The Company has a strong commitment of providing comprehensive and integrated financial products and services with the primary focus on the consumer sector to capitalize on the vast opportunities driven by Indonesia's large population base and rising middle class income and affluent consumers.

Saat ini, Perseroan beroperasi melalui 7 (tujuh) entitas anak, yang terdiri dari: MNC Securities, MNC Asset Management, MNC Finance, MNC Life, MNC Insurance, MNC Bank dan MNC Leasing.

Currently, the Company operates 7 (seven) subsidiaries, namely: MNC Securities, MNC Asset Management, MNC Finance, MNC Life, MNC Insurance, MNC Bank and MNC Leasing.

PT MNC Securities (MNC Securities) merupakan perusahaan awal dari MNC Group, dan pada tahun 2004 menjadi entitas anak dari MNC Financial Services. Pada saat ini MNC Securities menyediakan jasa untuk bertransaksi saham dan instrumen berpendapatan tetap, jasa bertransaksi saham secara *online, investment banking* dan

PT MNC Securities (MNC Securities) was the initial company of MNC Group and in 2004 became a separate company operating under MNC Financial Services. Currently, MNC Securities provides brokerage services of stock and fixed income instruments trading, online stock transaction services, investment banking, financial advisory services and

Sekilas Perseroan

The Company at a Glance

penasehat jasa keuangan serta riset. MNC Securities berada di peringkat teratas untuk perusahaan sekuritas berbasis lokal dalam hal nilai transaksi saham yang juga menawarkan jasa pembiayaan marjin untuk klien yang aktif bertransaksi di pasar modal. Perseroan merupakan pemegang saham 99,99% di MNC Securities.

PT MNC Asset Management (MNC Asset Management) telah memperoleh izin usaha jasa pengelolaan investasi dari Bapepam-LK sejak tahun 2000. Perseroan juga banyak mendapatkan berbagai penghargaan karena secara konsisten berkinerja dengan baik pada semua produk reksa dana yang dikelolanya. Jasa yang ditawarkan meliputi pengelolaan produk-produk reksa dana berbasis lokal yang sangat beragam dengan profil risiko berbeda, reksadana yang berbasis di luar negeri, *private equity* dan *unit link* manajemen aset yang bekerja sama dengan MNC Life. Perseroan merupakan pemegang saham 99,99% di MNC Asset Management.

PT MNC Finance (MNC Finance) diakuisisi Perseoran pada tahun 2003 berfokus pada pembiayaan untuk konsumer ritel dengan mayoritas portofolio pembiayaan untuk rumah dan mobil. Segmen pembiayaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Perseroan merupakan pemegang saham 99,99% di MNC Finance. Permintaan terhadap kebutuhan mobil dan rumah akan terus menguat karena membesarnya penduduk yang berada di golongan ekonomi berpendapatan kelas menengah yang mewakili lebih dari 50% penduduk di Indonesia.

PT MNC Life Assurance (MNC Life), unit asuransi jiwa milik Perseroan merupakan hasil akuisisi terhadap UOB Life pada tahun 2010. Perseroan merupakan pemegang saham 99,98% di MNC Life. MNC Life saat ini menawarkan beraneka ragam perlindungan yang luas yang mencakup asuransi tradisional yang terdiri dari asuransi jiwa dan kesehatan serta produk untuk mengakumulasi kekayaan dan produk *unit link* yang bekerja sama dengan MNC Asset Management. MNC Life telah bertumbuh pesat dan merupakan salah satu yang tercepat di industrinya melalui penambahan yang pesat terhadap jumlah agen pemasaran, *bank assurances*, pembukaan kantor cabang di seluruh Indonesia dan penawaran produk-produk yang inovatif.

PT MNC Asuransi Indonesia (MNC Insurance), merupakan hasil akuisisi terhadap sebuah perusahaan asuransi umum yang berbasis lokal pada tahun 2011. Perseroan merupakan pemegang saham 99,97% di MNC Insurance. Sejak akuisisi tersebut, pertumbuhan premi bruto MNC Insurance telah bertumbuh jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pada industri asuransi umum melalui penawaran produk asuransi umum yang beraneka ragam yang inovatif dengan berfokus pada klien ritel dan korporasi.

research. MNC Securities ranked at the top amongst locally based securities company in terms of stock transaction value, and also offers margin financing services for clients that trade actively in the stock market. The Company has 99.99% shareholding in MNC Securities.

PT MNC Asset Management (MNC Asset Management) obtained the investment management business license from Bapepam-LK in 2000. The Company also received various awards for consistently achieving good performance. Services offered include a wide range of locally based mutual funds different risk profiles, overseas-based mutual funds, private equity, and unit link in cooperation with MNC Life. The Company has 99.99% shareholding in MNC Asset Management.

PT MNC Finance (MNC Finance), was acquired by the Company in 2003 and focuses on consumer financing with the majority of the financing portfolio for mortgage and automobile. The Company has 99.99% shareholding in MNC Finance. The demand for automobiles and homes will continue to be strong due to the growing population in the middle class income group, which represents more than 50% of the population in Indonesia.

PT MNC Life Assurance (MNC Life), the Company's life insurance unit obtained the license through the acquisition of UOB Life in 2010. The Company has 99.98% shareholding in MNC Life. MNC Life currently offers a wide range of protection covering both traditional insurance comprising of life and health insurance as well as products to accumulate wealth and unit-link products in cooperation with MNC Asset Management. MNC Life has grown tremendously and is one of the fastest in the industry through a rapid growth in the number of sales agents, bank assurance products, the opening of branch offices throughout Indonesia and offering of innovative products.

PT MNC Asuransi Indonesia (MNC Insurance) acquired locally based general insurance company in 2011. The Company has 99.97% shareholding in MNC Insurance. Since the acquisition, MNC Insurance's gross premiums have grown faster than the growth in the general insurance industry through the offering of diverse and innovative general insurance products by focusing on retail and corporate clients.

Industri asuransi umum di Indonesia menawarkan potensi pertumbuhan yang serupa dengan industri asuransi jiwa karena tingkat penetrasi yang rendah dan pertumbuhan yang kuat di sektor konsumer.

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) menjadi bagian dari Perseroan dengan mengambil alih saham PT Bank ICB Bumiputera Tbk di awal tahun 2014. Perseroan kemudian memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjadi pemegang saham pengendali dan melakukan perubahan logo dan nama bank tersebut. Saat ini, Perseroan merupakan pemegang saham 39,21% di MNC Bank. MNC Bank memainkan peranan penting untuk pertumbuhan bisnis keuangan MNC Group secara keseluruhan dengan menawarkan jasa layanan perbankan yang lengkap dan saat ini sedang mengembangkan sistem perbankan digital yang paling mutakhir (*state-of-the-art*) untuk menjadi bank masa depan. Usaha inti MNC Bank difokuskan pada segmen nasabah Consumer Banking (*Consumer Lending* dan *Retail Funding*) dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan segmen komersial dan korporasi sebagai pendukung.

Dengan hadirnya MNC Bank, MNC Financial Services akan menjadi bagian yang penting terhadap keseluruhan bisnis MNC Group. MNC Financial Services akan dapat menawarkan berbagai ragam produk dan jasa keuangan tanpa terkecuali.

PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNC Leasing), merupakan entitas anak terbaru di Perseroan yang diakuisisi pada akhir tahun 2014. MNC Leasing berkonsentrasi pada pembiayaan aset-aset produktif untuk kalangan bisnis di Indonesia dengan skema pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan multiguna. Perseroan merupakan pemegang saham 99,99% di MNC Leasing.

MNC Group memiliki komitmen untuk mendukung MNC Financial Services dalam hal keuangan dan sumber daya manusia serta promosi melalui media dan sinergi dengan unit-unit usaha di dalam Group untuk mempercepat pertumbuhan usahanya. Kami sangat yakin bahwa MNC Financial Services memiliki potensi pertumbuhan yang besar karena didukung oleh tim manajemen yang kuat, modal yang kuat dan kondisi perekonomian Indonesia yang kondusif terutama terhadap sektor yang terkait dengan konsumer.

Dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun ke depan, Indonesia diproyeksikan berada di dalam peringkat 5 kekuatan ekonomi terbesar di dunia dan group bisnis seperti MNC Financial Services akan mendapatkan manfaat yang signifikan dari kondisi yang akan terjadi tersebut. MNC Financial Services, institusi keuangan yang menyediakan jasa keuangan yang lengkap dan terintegrasi yang dapat dipercaya dan diandalkan.

Dikelola dengan mengutamakan visi, kualitas, dan kecepatan.

The general insurance industry in Indonesia offers similar growth potential to the life insurance industry due to the low penetration rate and strong growth in the consumer sector.

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank), became a part of the Company through shares acquisitions of PT Bank ICB Bumiputera Tbk in early 2014. The company later obtained the approval from the Financial Services Authority (OJK) to be the controlling shareholder and subsequently made changes to the logo and name of the bank. Currently, the Company has 39.21% shareholding in MNC Bank. MNC Bank plays an important role in growing the overall financial business offers a complete banking services and is currently developing a state-of-the-art banking system to become the bank of the future. The core business of MNC Bank is focused on Consumer Banking (Consumer Lending and Retail Funding) and Small to Medium Enterprises (SMEs) segment with commercial and corporate segment as the support.

With the presence of MNC Bank, MNC Financial Services will be an important part of the overall business of MNC Group. MNC Financial Services is capable of offering a wide range of financial products and services without exception.

PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNC Leasing) is the newest subsidiary in the Company, which was acquired in late 2014. MNC Leasing focuses on the financing of earning assets for businesses in Indonesia with financing schemes such as working capital financing, investment financing, and multipurpose financing. The Company has 99.99% shareholding in MNC Leasing.

MNC Group is committed to support MNC Financial Services in terms of financial and human resources as well as promotions through the media and synergies with the business units within the Group to accelerate its business growth. We are confident that MNC Financial Services has huge growth potential because it is supported by a strong management team, strong capital base the group has committed and also favorable economic conditions in Indonesia, especially for sectors related to the consumer.

In less than 20 years from today, Indonesia is projected to be in the 5th place among the world's largest economic power and business groups such as MNC Financial Services will gain significant benefits from the projected conditions. MNC Financial Services, the financial institution that provides a comprehensive and an integrated financial services that is trustworthy and reliable.

The Company managed by emphasizing vision, quality, and speed.

Visi, Misi, dan Filosofi
Vision, Mission, and Philosophy

Visi
Vision

Menjadi "Perusahaan Jasa Keuangan" yang terpercaya dan terintegrasi di Indonesia.

To be the most trusted and integrated Financial Services in Indonesia.

Misi
Mission

Menyediakan jasa keuangan yang berkualitas kepada para klien dan memberikan nilai tambah serta meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham, investor, mitra bisnis, karyawan dan seluruh pemangku kepentingan.

To provide high quality financial services to clients and delivering added values while improving the welfare of shareholders, investors, business partners, employees and other stakeholders.

Filosofi
Philosophy

Value
Kemampuan untuk memberikan jasa dan produk yang berkualitas tinggi untuk mengoptimalkan nilai seluruh pemangku kepentingan.

The ability to provide high quality products and services to optimize values for all stakeholders.

Integrity
Kemampuan bertindak sesuai dengan standar tertinggi untuk membangun dan memelihara kepercayaan para pemangku kepentingan.

The ability to act in accordance with the highest standards to build and secure stakeholders' trust.

Prudence
Kemampuan bertindak sesuai prinsip kehati-hatian melindungi aset serta kepentingan Perseroan dan para pemangku kepentingan.

The ability to act in accordance with prudence principles to secure the assets and the interests of the Company and its stakeholders.

Jejak Langkah
Milestones

1999

Pada tanggal 15 Juli 1999, Perseroan didirikan di Jakarta.

On July 15, 1999, the Company was established in Jakarta.

2001

Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

The Company's Initial Public Offering of Shares.

2003

Perseroan menjadi perusahaan induk untuk entitas anak yang bergerak di sektor jasa keuangan.

The Company became a holding company for the financial services sector.

PT Bhakti Asset Management dan PT Bhakti Finance menjadi entitas anak dari Perseroan.

PT Bhakti Asset Management and PT Bhakti Finance became a subsidiary of the Company.

2004

PT Bhakti Securities resmi didirikan. Kegiatan usaha sekuritas Perseroan dialihkan ke PT Bhakti Securities.

PT Bhakti Securities was officially established. The Company's securities activities were transferred to PT Bhakti Securities.

2010

Perseroan mengakuisisi PT UOB Life Sun Assurance yang kemudian namanya diganti menjadi PT MNC Life Assurance.

The Company acquired PT UOB Life Sun Assurance, and changed its name to PT MNC Life Assurance.

2011

Perseroan mengakuisisi PT Jamindo General Insurance yang kemudian namanya diganti menjadi PT MNC Asuransi Indonesia (MNC Insurance).

The Company acquired PT Jamindo General Insurance, and changed its name to PT MNC Asuransi Indonesia (MNC Insurance).

PT Bhakti Asset Management, PT Bhakti Finance dan PT Bhakti Securities berganti nama menjadi PT MNC Asset Management, PT MNC Finance dan PT MNC Securities.

PT Bhakti Asset Management, PT Bhakti Finance and PT Bhakti Securities changed their names respectively to PT MNC Asset Management, PT MNC Finance, and PT MNC Securities.

2012

Perseroan berganti nama menjadi PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

The Company changed its name to PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

2013

Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I sebesar Rp225 miliar dengan jangka waktu 5 tahun untuk memperkuat modal kerja entitas anak.

The Company issued Shelf Registration Bond I Phase I of IDR225 billion with 5-year tenor to strengthen its subsidiaries' working capital.

2014

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 2.615.276.045 lembar saham dengan total dana yang diterima sebesar Rp2,35 triliun.

The Company conducted a Limited Public Offering I through Pre-Emptive Right Issue (HMETD) in the amount of 2,615,276,045 shares with total proceeds of Rp2.35 trillion.

Perseroan mengambil alih saham dan resmi menjadi salah satu Pemegang Saham Pengendali PT Bank ICB Bumiputera Tbk yang kemudian namanya diganti menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk.

The Company acquired share ownership of PT Bank ICB Bumiputera Tbk, officially becoming the controlling shareholder and changed its name to PT Bank MNC Internasional Tbk.

Perseroan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham atas PT Indo Finance Perkasa yang kemudian namanya diganti menjadi PT MNC Guna Usaha Indonesia.

The Company acquired 99.99% share ownership of PT Indo Finance Perkasa, and changed its name to PT MNC Guna Usaha Indonesia.

2015

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 551.474.960 lembar saham dengan total dana yang diterima sebesar Rp827,21 miliar.

The Company conducted a Limited Public Offering II through Pre-Emptive Right Issue (HMETD) II in the amount of 551,474,960 shares with total proceeds of Rp827.21 billion.

Data Perseroan
Corporate Data

Nama Perusahaan I Name of Company	PT MNC Kapital Indonesia Tbk
Kode Saham I Share Code	BCAP
Kode ISIN I ISIN Code	ID 1000069701
Modal Dasar I Authorized Capital	Rp1.500.000.000.000
Kontak I Contact	MNC Financial Center 21st Floor Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia +62-21 2970 9700 +62-21 3983 6886 www.mncfinancialservices.com **Sekretaris Perusahaan I Corporate Secretary** Ria Budhiani email : corsec.mncfinancialservices@mncgroup.com **Hubungan Investor I Investor Relations** Mulana Hutabarat email : mulana.hutabarat@mncgroup.com
Tanggal Pendirian I Establishment Date	15 Juli I July 1999
Sektor I Sector	Jasa Keuangan I Financial Services
Bidang Usaha Perseroan & Entitas Anak Line of Business of the Company & Subsidiaries	1. Sekuritas I Securities 2. Manajer Investasi I Investment Manager 3. Pembiayaan I Financing 4. Asuransi I Insurance 5. Perbankan I Banking 6. Sewa Guna Usaha I Leasing
Tanggal Pencatatan Saham I Listing Date	8 Juni I June 2001
Entitas Anak I Subsidiaries	**PT MNC Securities** MNC Financial Center 14th-16th Floor Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia Tel. : +62-21 2980 3111 (Hunting) Fax. : +62-21 3983 6899 E-mail : cs@mncsecurities.com Website : www.mncsecurities.com **PT MNC Asset Management** MNC Financial Center 9th-10th Floor Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia Tel. : +62-21 2970 9600 Fax. : +62-21 3983 6853 E-mail : cs.mam@mncgroup.com Website : www.mncasset.com **PT MNC Finance** MNC Financial Center 12th Floor Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia Tel. : +62-21 2970 1111 Fax. : +62-21 3929 938 Website : www.mncfinance.com **PT MNC Life Assurance** MNC Financial Center 18th Floor Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia Tel. : +62-21 2970 4288 Fax. : +62-21 3983 7011 E-mail : customer@mnclife.com Website : www.mnclife.com **PT MNC Asuransi Indonesia** MNC Financial Center 11th Floor Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia Tel. : +62-21 2970 1234 Fax. : +62-21 3922 952/60 E-mail : info@mnc-insurance.com Website : www.mnc-insurance.com **PT Bank MNC Internasional Tbk** MNC Financial Center 6th-8th Floor Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia Tel. : +62-21 2980 5555 Fax. : +62-21 3983 6700 Website : www.mncbank.co.id **PT MNC Guna Usaha Indonesia** MNC Tower 6th Floor, Suite 602 Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340, Indonesia Tel. : +62-21 3910 993 Fax. : +62-21 3911 093 Email : info.mncleasing@mncgroup.com Website : www.mncleasing.com

Lembaga Penunjang
Supporting Institutions

Biro Administrasi Efek
PT BSR Indonesia
Komp. Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. KH Hasyim Ashari
Jakarta 10150, Indonesia
Tel. : +62-21 631 7828
Fax. : +62-21 631 7827
Periode Jasa: 2001 - sekarang

Akuntan Publik
Osman Bing Satrio & Eny
The Plaza Office Tower Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350, Indonesia
Periode Jasa: 2014 - sekarang

Notaris
Notaris Aryanti Artisari S.H., M.Kn.
Menara Sudiman Lantai 18
Jl. Jend.Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : +62-21 520 4778
Fax. : +62-21 520 4779, 520 4780
Periode Jasa: 2001 - sekarang

Perusahaan Pemeringkat Efek
PT Pemeringkat Efek Indonesia
Panin Tower Senayan City Lantai 17
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270, Indonesia
Tel. : +62-21 7278 2380
Fax. : +62-21 7278 2370
Periode Jasa: 2013 - sekarang

Wali Amanat
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Graha CIMB Niaga Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : +62-21 300 64200/250 5050
Fax. : +62-21 250 5777
Periode Jasa: 2013 - sekarang

Share Registrar
PT BSR Indonesia
Komp. Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. KH Hasyim Ashari
Jakarta 10150, Indonesia
Tel. : +62-21 631 7828
Fax. : +62-21 631 7827
Period of Service: 2001 - present

Public Accountant
Osman Bing Satrio & Eny
The Plaza Office Tower, 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350, Indonesia
Period of Service: 2014 - present

Notary
Notaris Aryanti Artisari S.H., M.Kn.
Menara Sudiman, 18th Floor
Jl. Jend.Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : +62-21 520 4778
Fax. : +62-21 520 4779, 520 4780
Period of Service: 2001 - present

Rating Agency
PT Pemeringkat Efek Indonesia
Panin Tower Senayan City, 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270, Indonesia
Tel. : +62-21 7278 2380
Fax. : +62-21 7278 2370
Period of Service: 2013 - present

Bond Trustee
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Graha CIMB Niaga, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : +62-21 300 64200/250 5050
Fax. : +62-21 250 5777
Period of Service: 2013 - present

Struktur Korporasi
Corporate Structure

Per 31 Desember 2015, Struktur Korporasi PT MNC Kapital Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015, the Corporate Structure of PT MNC Kapital Indonesia Tbk was as follows:

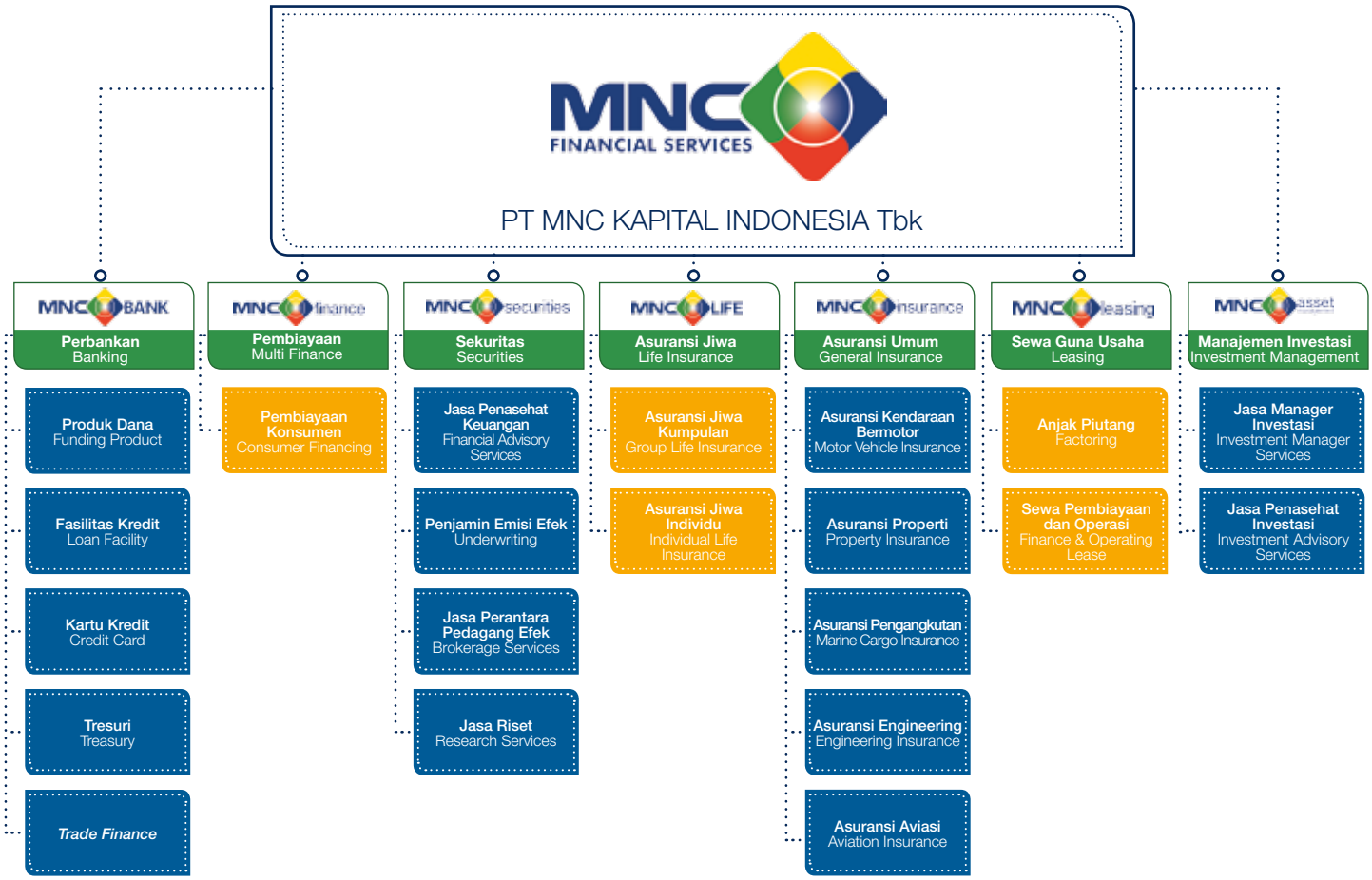

Entitas Anak PT MNC Kapital Indonesia Tbk / **Subsidiaries of PT MNC Kapital Indonesia Tbk**

No.	Perusahaan Company	Persentase Kepemilikan (%) Percentage of Ownership (%)	Alamat Address	Bidang Usaha Nature of Business	Status Operasi Operational Status
1.	PT MNC Securities (MNCS)	99,99	MNC Financial Center 14th-16th Floor Jl. Kebon Sirih No. 21-27 Jakarta 10340, Indonesia	Sekuritas Securities	Beroperasi Operating
2.	PT MNC Asset Management (MNCAM)	99,99	MNC Financial Center 9th-10th Floor Jl. Kebon Sirih No. 21-27 Jakarta 10340, Indonesia	Manajemen Investasi Investment Management	Beroperasi Operating
3.	PT MNC Finance (MNCF)	99,99	MNC Financial Center 12th Floor Jl. Kebon Sirih No. 21-27 Jakarta 10340, Indonesia	Pembiayaan Multi Finance	Beroperasi Operating
4.	PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU)	99,99	MNC Tower 6th Floor, Suite 602 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta 10340, Indonesia	Sewa Guna Usaha Leasing	Beroperasi Operating
5.	PT MNC Life Assurance (MNCL)	99,98	MNC Financial Center 18th Floor Jl. Kebon Sirih No. 21-27 Jakarta 10340, Indonesia	Asuransi Jiwa Life Insurance	Beroperasi Operating
6.	PT MNC Asuransi Indonesia (MNCAI)	99,97	MNC Financial Center 11th Floor Jl. Kebon Sirih No. 21-27 Jakarta 10340, Indonesia	Asuransi Umum General Insurance	Beroperasi Operating
7.	PT Bank MNC Internasional Tbk (BMNCI)	39,21	MNC Financial Center 6th-8th Floor Jl. Kebon Sirih No. 21-27 Jakarta 10340, Indonesia	Perbankan Banking	Beroperasi Operating

Struktur Organisasi
Organization Structure

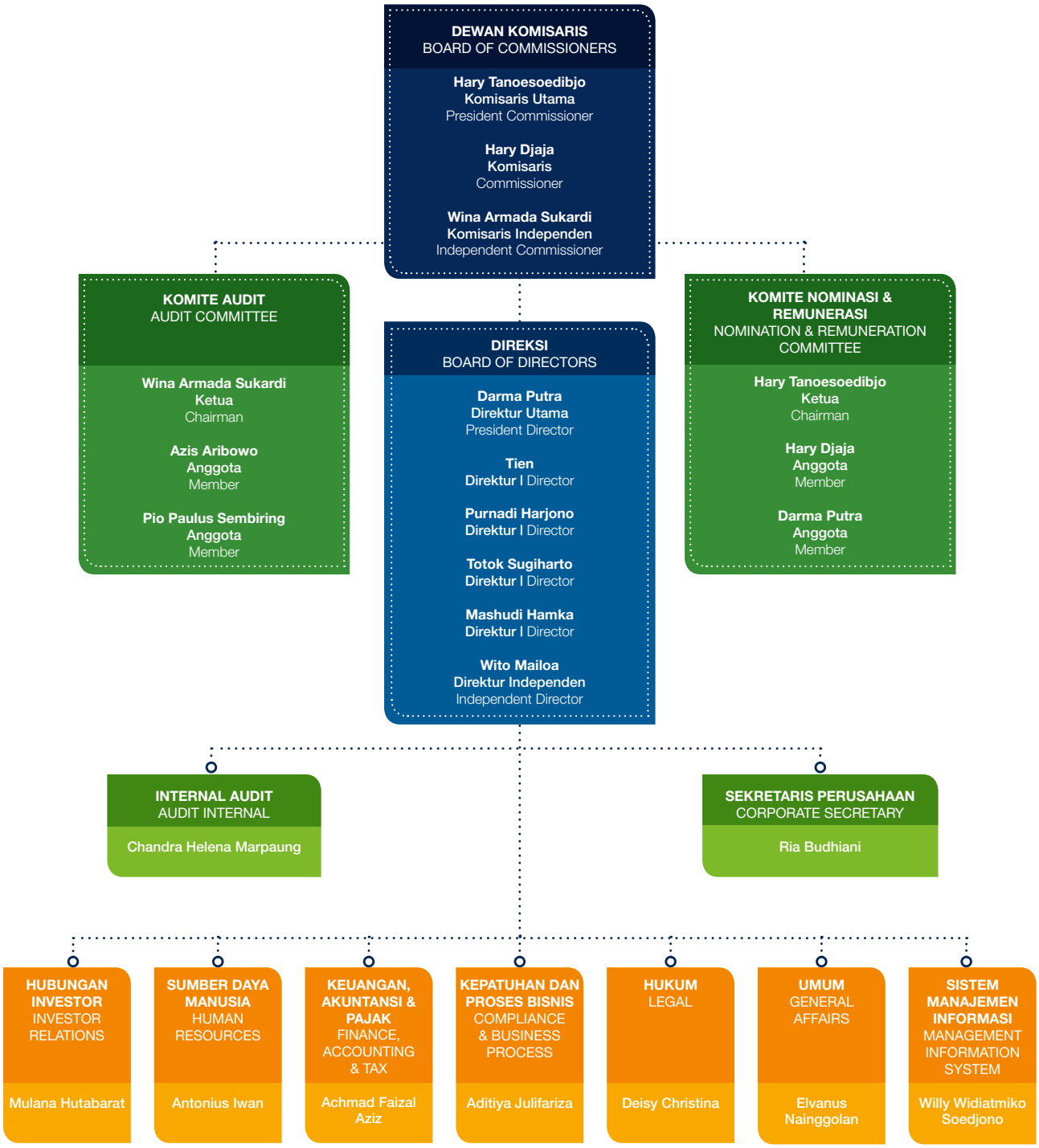

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners

Hary Tanoesoedibjo
Komisaris Utama
President Commissioner

Hary Tanoesoedibjo lahir di Surabaya tahun 1965, dan merupakan pendiri MNC Group. Saat ini berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1999, sesuai dengan Akta Pendirian Perseroan No. 100 tanggal 15 Juli 1999 yang dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta.

Hary Tanoesoedibjo memperoleh gelar Bachelor of Commerce (Honors) dari Carleton University, Kanada (1988) dan Master of Business Administration dari Ottawa University, Kanada (1989). Selain aktif menjadi pembicara di berbagai acara media di tingkat nasional dan internasional, mengajar di program pasca sarjana di beberapa universitas di bidang *corporate finance*, investasi, dan strategi manajemen.

Berbagai jabatan penting beliau di MNC Group, antara lain sebagai Direktur Utama pada: PT MNC Investama Tbk sejak 2009, PT Global Mediacom Tbk, sejak 2002, PT Media Nusantara Citra Tbk sejak 2004, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) sejak 2010, PT MNC Land Tbk sejak 2011, PT GLD Property sejak 2012, serta sebagai Komisaris Utama pada: PT MNC Sky Vision Tbk (Indovision) sejak 2006, PT MNC Securities sejak 2004, PT Global Informasi Bermutu (Global TV) sejak 2009, PT Media Nusantara Informasi sejak 2009, dan PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (MNCTV) sejak 2011.

Hary Tanoesoedibjo was born in Surabaya in 1965 and is the founder of MNC Group. He is currently domiciled in Jakarta. He was appointed as the Company's President Commissioner in 1999 based on the Deed of Establishment No.100 dated July 15, 1999, presented and signed before Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta.

Hary Tanoesoedibjo obtained a Bachelor of Commerce (Honours) from Carleton University, Canada (1988), and Master of Business Administration from Ottawa University, Canada (1989). In addition to being a regular speaker at numerous national and international media events, he is also a lecturer of postgraduate programs in the areas of corporate finance, investment, and management strategies at several universities.

He holds various important positions within the MNC Group, including President Director at: PT MNC Investama Tbk since 2009, PT Global Mediacom Tbk since 2002, PT Media Nusantara Citra Tbk since 2004, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) since 2010, PT MNC Land Tbk since 2011, PT GLD Property since 2012; as well as President Commissioner at: PT MNC Sky Vision Tbk (Indovision) since 2006, PT MNC Securities since 2004, PT Global Informasi Bermutu (Global TV) since 2009, PT Media Nusantara Informasi since 2009, and PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (MNCTV) since 2011.

Hary Djaja
Komisaris
Commissioner

Hary Djaja lahir di Kediri tahun 1959. Saat ini berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2002 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 94 tanggal 21 Juni 2002 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta.

Memperoleh gelar sarjana dari Universitas Airlangga, Surabaya pada tahun 1982.

Jabatan penting beliau di MNC Group antara lain sebagai Komisaris Utama pada: PT MNC Investama Tbk sejak 2014, dan PT MNC Finance sejak 2008. Selain itu menjabat juga sebagai Komisaris pada: PT MNC Energi sejak 2012, PT Global Land Development Tbk sejak 2009, PT MNC Asset Management sejak 2002.

Hary Djaja was born in Kediri, East Java, in 1959. He is currently domiciled in Surabaya. He was appointed as the Company's Commissioner in 2002 based on the Restatement Deed of Meeting Resolutions No.94 dated June 21, 2002, presented and signed before Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta.

He obtained a Bachelor's degree from Airlangga University, Surabaya, in 1982.

He has held a number of other important positions within MNC Group, among others: President Commissioner of PT MNC Investama Tbk since 2014, and PT MNC Finance since 2008; as well as Commissioner at: PT MNC Energy since 2012, PT Global Land Development Tbk since 2009, PT MNC Asset Management since 2002.

Wina Armada Sukardi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Wina Armada Sukardi lahir di Jakarta pada tahun 1959. Saat ini berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 7 November 2012, yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta.

Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia tahun 1985. Gelar MBA/MM di bidang Business Administation Management diperolehnya pada tahun 1992, dari Sekolah Tinggi Manajemen Newport Indonesia. Kemudian, pada tahun 2012 meraih gelar Master Hukum dari Fakultas Pascasarjana Ilmu Hukum Universitas Nasional.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, pengalaman kerja beliau antara lain sebagai Direktur Utama pada: PT Majulah Kita Semua, PT Arilam Sakti Mulia, PT Pers Demokrasi Indonesia, PT Prada Brana, serta sebagai Direktur pada: PT Pers Indonesia Merdeka, PT Mitra Matra Media, dan PT Warudo Internasional. Selain itu, beliau pernah menjadi pengajar/dosen pada beberapa institusi seperti Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, Lembaga Pendidikan Pers Dr. Soetomo, dan Sekolah Jurnalisme Indonesia. Karir di bidang jurnalistik, yaitu sebagai Pemimpin Umum/Pemimpin redaksi Harian Merdeka, Redaktur Senior Harian Neraca, Pemimpin Redaksi Majalah Matra. Beliau juga merupakan salah satu pendiri dari Jakarta Lawyers Club yang saat ini telah berganti nama menjadi Indonesia Lawyers Club.

Wina Armada Sukardi was born in Jakarta in 1959. He is currently domiciled in Jakarta. He was appointed as the Company's Independent Commissioner based on the Restatement Deed of Meeting Resolutions No.23 dated November 7, 2012, presented and signed before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

He obtained a Bachelor's degree from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1985. He completed an MBA/MM Degree in Business Administration Management in 1992, at the College of Indonesia Newport Management. In 2012, he earned a Master's degree in Law from the Graduate School of Law at National University.

Prior to joining the Company, he served as President Director at: PT Majulah Kita Semua, PT Arilam Sakti Mulia, PT Pers Demokrasi Indonesia, PT Prada Brana, as well as Director at PT Pers Indonesia Merdeka, PT Mitra Matra Media, and PT Warudo International. He has also worked as a lecturer at several institutions, such as Faculty of Communication at Tarumanegara University, Press Education Institute Dr. Soetomo, and the School of Indonesian Journalism. In the field of journalism, he has worked as General Chief/Chief Editor of Harian Merdeka, Senior Editor of Harian Neraca, Chief Editor of Majalah Matra. He was also one of the founders of Jakarta's Lawyers Club, which was recently renamed as Indonesia Lawyers Club.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors

Darma Putra
Direktur Utama
President Director

Darma Putra lahir di Medan pada tahun 1966. Saat ini berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan berdasarkan pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bhakti Capital Indonesia Tbk. No. 65 tanggal 9 Mei 2008 jo. Akta Perubahan No. 15 tanggal 1 Maret 2011 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Darma Putra meraih kesarjanaan dari Oregon State University, Amerika Serikat pada 1988 dan MBA di bidang keuangan dari University of Minnesota, Amerika Serikat pada 1990.

Jabatan lain yang dipegang saat ini adalah sebagai Wakil Direktur Utama PT MNC Investama Tbk sejak 2014, juga sebagai Komisaris PT MNC Guna Usaha Indonesia sejak 2010, Komisaris PT MNC Securities sejak 2009 dan PT MNC Finance sejak 2008. Awal karir beliau dimulai sebagai Analis Riset di PT Sun Hung Kai Securities Indonesia (1990-1991), Financial Planning Executive di PT Bumi Raya Utama Group (1991-1997), Chief Financial Officer di PT Marga Mandalasakti (1997-1998), Direktur Keuangan di PT Kurnia Kapuas Utama Tbk (1998-1999), dan sebagai Wakil Direktur Utama (1999-2001) sampai akhirnya menjabat sebagai Direktur Utama (2001-2008) di PT Marga Mandalasakti.

Darma Putra was born in Medan in 1966. He is currently domiciled in Jakarta. He was appointed as the Company's President Director based on the Restatement Deed of Meeting Resolutions of PT Bhakti Capital Indonesia Tbk No. 65 dated May 9, 2008, and Dead of Amendment No. 15 dated March 1, 2011 presented and signed before Aulia Taufani, S.H., Notary, replacing Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta.

Darma Putra obtained a Bachelor's Degree from the Oregon State University, Oregon, USA in 1988; and an MBA in Finance from the University of Minnesota, USA in 1990.

Darma Putra currently also holds various positions, including: Vice President Director of PT MNC Investama Tbk since 2014, Commissioner of PT MNC Guna Usaha Indonesia since 2010, Commissioner of PT MNC Securities since 2009 and PT MNC Finance since 2008. He began his career as a Research Analyst at PT Sun Hung Kai Securities Indonesia (1990-1991), Financial Planning Executive at PT Bumi Raya Utama Group (1991-1997), Chief Financial Director of PT Marga Mandalasakti (1997-1998), Finance Director of PT Kurnia Kapuas Utama Tbk (1998-1999), Vice President Director of PT Marga Mandalasakti (1999-2001), and finally as the President Director of PT Marga Mandalasakti (2001-2008).

Tien
Direktur
Director

Tien lahir di Medan pada tahun 1971. Saat ini berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2014, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 95 tanggal 28 April 2014, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta.

Tien meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta pada tahun 1993.

Sebelum bergabung dengan MNC Group, Tien pernah berkarir sebagai Senior Analyst PT Inti Salim Corpora. Bergabung dengan MNC Group sejak tahun 1997, diawali dengan menjabat sebagai Manager Corporate Finance di PT Bhakti Investama Tbk, kemudian menjabat sebagai Corporate Finance Manager PT Bhakti Capital Indonesia Tbk (2000). Beliau kemudian diangkat menjadi Direktur PT Bhakti Capital Indonesia Tbk (2003), dan setahun kemudian diangkat menjadi Direktur PT MNC Securities (2004-2014). Dengan latar belakang yang kuat di bidang Akuntansi dan Keuangan dan pengalaman beliau di beberapa posisi strategis di MNC Group sebelumnya, maka pada Rapat Umum Pemegang Saham di bulan April 2014 beliau diangkat dan hingga sekarang menjadi Group CFO & Corporate Finance Director di PT MNC Investama Tbk dan Direktur Perseroan.

Tien was born in Medan in 1971. She is currently domiciled in Jakarta. She was appointed as the Company's Director in 2014, based on the Restatement Deed of Meeting Resolutions No.95 dated April 28, 2014, presented and signed before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

She earned a Bachelor of Accounting degree from Tarumanagara University in 1993.

Tien began her career as a Senior Analyst at PT Inti Salim Corpora. She joined the MNC Group in 1997, and initially served as Corporate Finance Manager at PT Bhakti Investama Tbk, before moving onto the role of Corporate Finance Manager at PT Bhakti Capital Indonesia Tbk (2000). She was then appointed as the Director of PT Bhakti Capital Indonesia Tbk (2003), and one year later as the Director of PT MNC Securities (2004-2014). She was appointed as the Group CFO & Corporate Finance Director of PT MNC Investama Tbk and the Company's Director at the Annual Meeting of Shareholders in April 2014. This was due to her strong background in Accounting and Finance and previous experiences in various strategic position in MNC Group.

Purnadi Harjono
Direktur
Director

Purnadi Harjono lahir di Jakarta pada tahun 1962. Saat ini berdomisili di Jakarta. Mejabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 95 tanggal 28 April 2014, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta. Saat ini beliau juga menduduki jabatan sebagai Komisaris pada PT Bank MNC Internasional Tbk.

Beliau menyelesaikan gelar Bachelor of Business Administration di University of Wisconsin, Madison, Amerika Serikat pada tahun 1985.

Jabatan penting yang pernah beliau pegang di MNC Group antara lain di PT MNC Finance sebagai Direktur Utama (2008-2014) setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama (2003-2008), juga sebagai Komisaris Utama PT MNC Asuransi Indonesia (2011-2014), Komisaris PT MNC Life Assurance (2010-2014), dan Direktur PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2007-2012). Karir beliau dimulai di PT Bank International Indonesia (1986-1988) dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Banking Manager, kemudian di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1988-1991) dengan jabatan terakhir sebagai Deputy General Manager pada Divisi Kredit, lalu sebagai Senior Vice President - Kepala Divisi Pemasaran Kredit di Bank Central Dagang (1991-1997), di PT Bank Unibank Tbk (1997-2001) dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Biro Marketing & Business Development, dan di PT Inti Ragam Olifindo (2002) menjabat sebagai Direktur.

Purnadi Harjono was born in Jakarta in 1962. Currently, he is domiciled in Jakarta. He was appointed as the Company's Director based on the Restatement of Meeting Resolutions Deed No.95 dated April 28, 2014, presented and signed before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. Currently, he also serves as Commissioner at PT Bank MNC International Tbk.

Purnadi Harjono obtained a Bachelor Degree in Business Administration from University of Wisconsin, Madison, USA in 1985.

He has held several important positions within MNC Group, including, the Vice President Director of PT MNC Finance (2003-2008), then later was appointed as the President Director of PT MNC Finance (2008-2014), President Commissioner of PT MNC Asuransi Indonesia (2011-2014), Commissioner of PT MNC Life Assurance (2010-2014), and Director of PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2007-2012). He began his career at PT Bank International Indonesia (1986-1988) where he held positions as Corporate Banking Manager, Deputy General Manager in the Credit Division at PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (1988-1991), Senior Vice President - Head of Credit Marketing Division at Bank Central Dagang (1991-1997), at Bank Unibank Tbk (1997-2001) with his latest position was as the Head of Marketing and Business Development Department, and Director at PT Inti Ragam Olifindo (2002).

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors

Totok Sugiharto
Direktur
Director

Totok Sugiharto lahir di Pekalongan pada tahun 1972. Saat ini berdomisili di Jakarta. Mejabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 8 Mei 2015, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta. Saat ini beliau juga menduduki jabatan sebagai Group CFO Perseroan dan Komisaris Utama pada PT MNC Life Insurance.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Unsoed (1994), CBM-Finance dari Prasetiya Mulya Business School (1999), Master of Management Information System dari BINUS Graduate School (2001), Master of Philosophy (2005), dan Doctor of Business Administration di bidang Keuangan dari University of Maastricht, Netherlands (2007).

Sebelum bergabung dengan MNC Group, beliau berkarir di Sintesa Group (2005–2014) sebagai Chief of Process Integrator and IT di PT Tigaraksa Satria Tbk, serta terakhir sebagai Direktur Group CFO and Corporate Secretary di PT Tira Austenite Tbk. Dari 1998 sampai 2005, beliau berkarir di PT Elnusa Tbk dan pernah menjabat sebagai Head of Strategic Planning, Head of Portfolio Investment, dan terakhir sebagai Finance Director di PT Elnusa Komputer. Antara 1996 sampai 1998, berkarir di Arthur Andersen sebagai Auditor dan Senior Consultant in Center Investment & Business Advisory. Dari 1994 sampai 1995, beliau pernah bergabung di group Salim sebagai Assistant Audit Manager PT Indomarco.

Totok Sugiharto was born in Pekalongan in 1972. He is currently domiciled in Jakarta. He was appointed as the Company's Director based on the Restatement Deed of Meeting Resolutions No.13 dated May 8, 2015, presented and signed before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. He currently also serves as the Company's Group CFO and President Commissioner at PT MNC Life Insurance.

He earned a Bachelor of Accounting from Unsoed (1994), CBM-Finance from Prasetiya Mulya Business School (1999), Master of Management Information System from BINUS Graduate School (2001), as well as Master of Philosophy (2005) and Doctor of Business Administration in the field of Finance from University of Maastricht, Netherlands (2007).

Prior to joining MNC Group, he started his career at Sintesa Group (2005-2014) as Chief of Process Integrator and IT at PT Tigaraksa Satria Tbk, with his last position as Group CFO Director and Corporate Secretary at PT Tira Austenite Tbk. From 1998 to 2005, he worked at PT Elnusa Tbk and served as Head of Strategic Planning, Head of Portfolio Investment, and Finance Director at PT Elnusa Computer. Between 1996 to 1998, he pursued a career at Arthur Andersen as Auditor and Senior Consultant at the Investment & Business Advisory Center. He joined the Salim Group as an Audit Manager Assistant at PT Indomarco from 1994 to 1995.

Mashudi Hamka
Direktur
Director

Mashudi Hamka lahir di Jakarta pada tahun 1971. Saat ini berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 8 Mei 2015 jo. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9 tanggal 3 September 2015, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta.

Beliau memperoleh gelar MBA dari Temple University Japan dan menyelesaikan program pendidikan Executive Leadership di Wharton School of Business di University of Pennsylvania, Amerika Serikat.

Beliau adalah seorang ahli di bidang Teknologi Informasi dengan pengalaman 20 tahun bekerja di Jepang dan 3 tahun bekerja di Hong Kong. Beliau memiliki pengalaman selama 16 tahun memimpin teknologi informasi dan pengembangan bisnis sistem integrasi. Beliau mempunyai pengalaman selama 9 tahun sebagai Director of Sales di Dimension Data di Jepang, memimpin seluruh basis nasabah *Financial Services* baik untuk lokal di Jepang maupun di pasar global dan multinasional. Selain itu beliau juga memiliki pengalaman selama 5 tahun sebagai Regional Head of Business Development, Operations and Transition di AXA Technology Services Asia Pasific.

Sejak 2012, basis kerja beliau berlokasi di Indonesia, memimpin pendirian entitas-entitas usaha dari AXA Technology di Indonesia dan Singapore. Sebelum bergabung dengan MNC Group, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Dimension Data Indonesia, bertanggung jawab atas seluruh pengembangan bisnis & operasional, termasuk memimpin sinergi dengan NTT Group.

Mashudi Hamka was born in Jakarta in 1971. He is currently domiciled in Jakarta. He has been appointed as the Company's Director, based on the Restatement Deed of Meeting Resolutions No.13 dated May 8, 2015, and the Deed of Meeting Resolutions No. 9 dated September 3, 2015, presented and signed before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

He earned an MBA from Temple University Japan, and completed the Executive Leadership Education program at the Wharton School of Business at the University of Pennsylvania, USA.

He is an expert in the field of Information Technology with 20 years experience working in Japan and 3 years working in Hong Kong. He has been a pioneered in information technology and integrated system business development for 16 years. He has served as Director of Sales at Dimension Data in Japan for 9 years, leading the entire financial services customer base in the country, which included global and multinational markets. In addition, he has over 5 years experience as Regional Head of Business Development, Operations and Transition at AXA Technology Services Asia Pacific. He has been working in Indonesia since 2012 and has led the establishment of business entities of AXA Technology in Indonesia and Singapore. Prior to joining the MNC Group, he served as President Director at PT Indonesia Dimension Data, where he was responsible for the business & operation development, including leading the synergy establishment with NTT Group.

Wito Mailoa
Direktur Independen
Independent Director

Wito Mailoa lahir di Manado pada tahun 1969. Saat ini berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai Direktur Independen Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 7 November 2012 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Menyelesaikan pendidikan formal pada tahun 1991 dengan gelar Bachelor of Science in Management Information System pada San Diego State University, Amerika Serikat. Selanjutnya gelar Master of Business Administration in Finance dari California State Polytechnic University Pomona, Amerika Serikat, pada tahun 1993.

Beliau menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan efektif sejak tanggal 21 Januari 2013. Bergabung dengan MNC Group melalui PT MNC Securities sebagai Direktur Utama pada Oktober 2009 sampai tanggal 21 Januari 2013. Beliau memulai karir pada tahun 1995 di PT Harumdana Securities dan pada tahun 1998 di PT Sigma Batara Securities. Kemudian pada tahun 1999 menjadi Associate Director di PT Indoverse Securities. Antara tahun 2001-2008 beliau menjabat sebagai Direktur di PT CIMB-GK Securities Indonesia, dan antara tahun 2008-2009 menjabat sebagai Direktur di PT OSK Nusadana Securities Indonesia (2008-2009).

Wito Mailoa was born in Manado in 1969. He is currently domiciled in Jakarta. He was appointed as the Company's Independent Director based on the Restatement Deed of Meeting Resolutions No.23 dated November 7, 2012, presented and signed before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

He earned a Bachelor of Science degree in Management Information Systems from San Diego State University, USA. He obtained an MBA in Finance from California State Polytechnic University Pomona, USA, in 1993.

He has been serving as the Company's Independent Director effectively since January 21, 2013. He joined MNC Group through PT MNC Securities as a Managing Director from October 2009 to January 2013. He started his career by working at PT Harumdana Securities in 1995, and PT Sigma Batara Securities in 1998. He was an Associate Director at PT Indoverse Securities in 1999. On the period between 2001-2008, he also served as a Director at PT CIMB-GK Securities Indonesia, and he was a Director at PT OSK Nusadana Securities Indonesia from 2008 to 2009.

Direksi Entitas Anak

Subsidiaries' Board of Directors

MNC Bank

Direksi | Board of Directors

dari kiri ke kanan | from left to right:
Nerfita Primasari (Direktur | Director**)**
Raden Widiatama Bunarto (Direktur | Director**)**
Benny Purnomo (Direktur Utama | President Director**)**
Benny Helman (Direktur | Director**)**

MNC Finance

Direksi | Board of Directors

dari kiri ke kanan | from left to right:
Suhendra Lie (Direktur Utama | President Director**)**
Erwin Sugianto (Direktur | Director**)**

MNC Leasing

Direksi | Board of Directors

dari kiri ke kanan | from left to right:
Julius Sutjiadi (Direktur | Director**)**
Ageng Purwanto (Direktur Utama | President Director**)**
Yusnandi Liauw (Direktur | Director**)**

MNC Life

Direksi | Board of Directors

dari kiri ke kanan | from left to right:
Ogan Irfan Darmawulan (Direktur | Director**)**
Herman Sugiyono Tioe (Direktur | Director**)**
Rolla Bawata (Direktur Utama | President Director**)**
Akhiz Royhan Nasution (Direktur | Director**)**

MNC Insurance

Direksi | Board of Directors

dari kiri ke kanan | from left to right:
Rinawati (Direktur | Director**)**
Suherman Budi Darmawan (Direktur | Director**)**
Sylvy Setiawan (Direktur Utama | President Director**)**
Andre Franklin Sahelangi (Direktur | Director**)**

MNC Securities

Direksi | Board of Directors

dari kiri ke kanan | from left to right:
Heru Handayanto (Direktur | Director**)**
Susy Meilina (Direktur Utama | President Director**)**
Fifi Virgantria (Direktur | Director**)**
Dadang Suryanto (Direktur | Director**)**

MNC Asset Management

Direksi dan Manajemen
Board of Directors and Management

dari kiri ke kanan | from left to right:
Suwito Haryatno (Direktur | Director**)**
Febriyani Sjofjan Yahya (Associate Director)
Julia Yong (Direktur | Director**)**
Frery Kojongian (Direktur Utama | President Director**)**

Ikhtisar Keuangan dan Saham

Financial and Stock Highlights

Profil Keuangan (dalam jutaan Rupiah)	2015	2014*	2013**	Financial Profile (in million Rupiah)
Pendapatan	1.284.463	976.007	770.596	Revenues
Laba Usaha	269.383	201.377	210.133	Operating Income
Laba (Rugi) Bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net Income (Loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(43.249)	26.328	5.641	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	4.913	3.014	4	Non-controlling interest
Jumlah	(38.336)	29.342	5.645	Total
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	(19.862)	32.056	4.817	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	40.916	13.833	4	Non-controlling interest
Jumlah	21.054	45.889	4.821	Total
EBITDA	313.156	225.400	223.030	EBITDA
Jumlah Aset	19.394.669	15.014.999	3.462.890	Total Assets
Jumlah Liabilitas	14.190.663	11.138.171	2.691.209	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	5.204.006	3.876.828	771.681	Total Equity
Jumlah Investasi	3.191.268	2.254.588	399.158	Total Investments
Laba (Rugi) Per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	(10,35)	11,10	4,16	Basic Earnings (Loss) Per Share (in full Rupiah)
Laba (Rugi) Per Saham Dilusian (dalam Rupiah penuh)	(10,85)	11,08	4,12	Diluted Earnings (Loss) Per Share (in full Rupiah)

Rasio Keuangan Utama	2015	2014*	2013**	Key Financial Ratio
Laba (Rugi) Bersih***/Jumlah Pendapatan	(3,37%)	2,70%	0,73%	Net Income (Loss)***/Total Revenue
Laba (Rugi) Bersih***/Jumlah Aset	(0,22%)	0,18%	0,16%	Net Income (Loss)***/Total Assets
Laba (Rugi) Bersih***/Jumlah Ekuitas	(0,83%)	0,68%	0,73%	Net Income (Loss)***/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	272,69%	287,30%	348,75%	Total Liabilities/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	73,17%	74,18%	77,72%	Total Liabilities/Total Assets
EBITDA/Jumlah Pendapatan	24,38%	23,09%	28,94%	EBITDA/Total Revenue
Aset Lancar/Liabilitas Lancar	1,03x	0,92x	4,74x	Current Assets/Current Liabilities

* Disajikan kembali | Restated
** Direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian tahun 2015 | Reclassified to conform with the presentation of the 2015
*** Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | Net income attributable to owners of the Company

Kinerja Saham / Share Performance

Jumlah Saham	2015	2014	2013	Number of Shares
Jumlah Saham Beredar (dalam lembar saham)	4.689.385.060	4.003.176.745	1.364.347.500	Number of Outstanding Shares (in shares)
Nilai nominal (dalam Rupiah penuh)	100	100	100	Nominal Value (in full Rupiah)

Harga Saham	2015	2014	2013	Share Price
Tertinggi *	1.887	1.390	1.970	Highest *
Terendah *	889	845	1.080	Lowest *
Penutupan *	1.685	995	1.340	Closing *
Kapitalisasi pasar (dalam miliar Rupiah)	7.902	3.983	1.828	Market capitalization (in billion Rupiah)

* Dalam Rupiah penuh | In full Rupiah

Harga, Volume & Kapitalisasi Saham per Triwulan

Quarterly Share Price, Volume & Capitalization

Uraian Description	2015				2014			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga Tertinggi (Rp) Highest Price (Rp)	1.768	1.887	1.808	1.685	1.320	1.195	1.390	1.215
Harga Terendah (Rp) Lowest Price (Rp)	889	1.669	1.649	1.395	1.060	845	870	960
Harga Penutupan (Rp) Closing Price (Rp)	1.724	1.822	1.649	1.685	1.125	990	1.230	995
Jumlah Volume Perdagangan (Lembar Saham) Total Trading Volume (In Shares)	150.548.100	175.278.600	60.611.200	1.891.300	3.383.600	9.027.700	147.682.000	30.955.800
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah) Market Capitalization (in billion Rupiah)	6.901	7.536	6.820	7.902	1.535	1.356	4.902	3.983
Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Number of Outstanding Shares (In Shares)	4.003.176.745	4.136.062.200	4.136.062.200	4.689.385.060	1.364.347.500	1.369.906.500	3.985.182.545	4.003.176.745

Grafik Pergerakan Volume & Harga Saham Tahun 2015 di BEI
Graph of 2015 Volume & Stock Price Movements at IDX

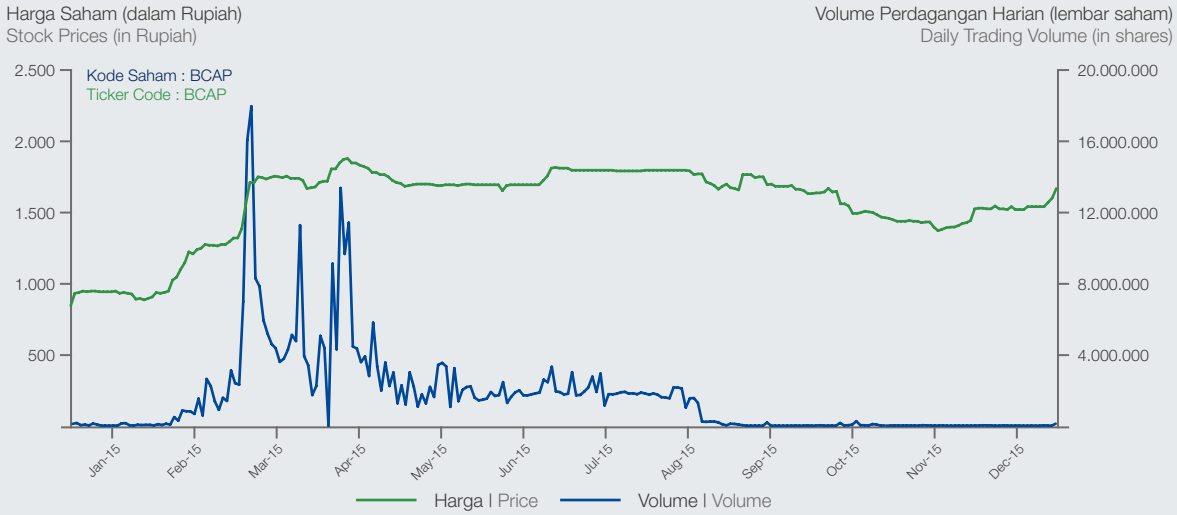

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Controlling and Ultimate Shareholders

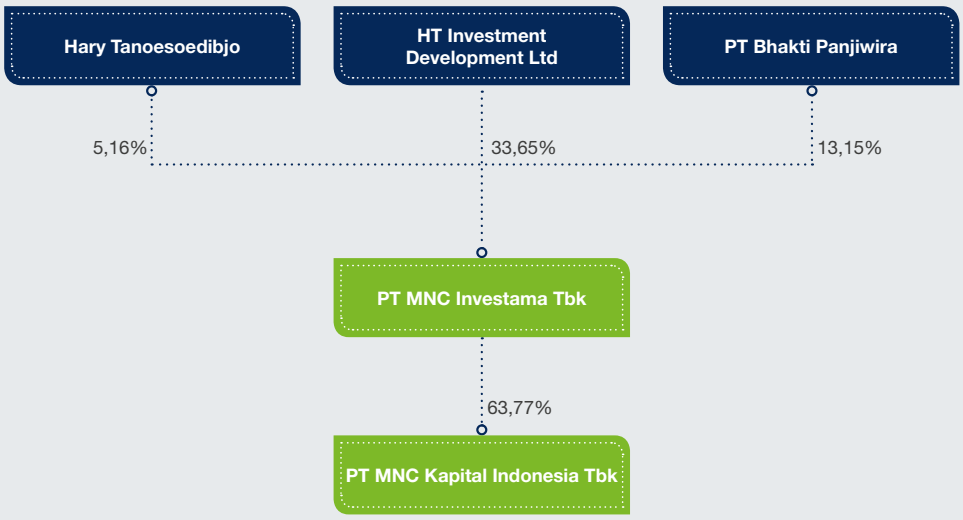

Ikhtisar Keuangan dan Saham

Financial and Stock Highlights

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2015 terdiri dari:
Shareholders of the Company as of December 31, 2015 were:

Pemegang Saham Shareholders	**Jumlah Saham** Share Ownership	**%**
Di atas 5% I Above 5% (>5%)		
PT MNC Investama Tbk	2.990.445.993	63,77
HT Capital Investment, Ltd	389.815.162	8,31
Subtotal	3.380.261.155	72,08
Di bawah 5% I Below 5% (<5%)		
Masyarakat I Public	1.309.123.905	27,92
Total	**4.689.385.060**	**100,00**

Komposisi saham yang dimiliki oleh Komisaris dan Direksi atas nama pribadi per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:
Share ownership by Commissioners and Directors as of December 31, 2015 was as follows:

Pemegang Saham Shareholders	**Jabatan** Title	**Jumlah Saham** Share Ownership	**%**
Hary Tanoesoedibjo	Komisaris Utama I President Commissioner	10.220.400	0,22
Darma Putra	Direktur Utama I President Director	2.240.000	0,05
Purnadi Harjono	Direktur I Director	804.700	0,02
Tien	Direktur I Director	992.000	0,02
Totok Sugiharto	Direktur I Director	185.000	0,00
Wito Mailoa	Direktur Independen I Independent Director	51.200	0,00
Total		14.493.300	0,31

Pemegang Saham Shareholders	**Jumlah Saham** Share Ownership	**%**
Lokal/Local	3.155.542.999	67,29
Asing/Foreign	1.533.842.061	32,71
Total	4.689.385.060	100,00

Informasi Obligasi

Pada 8 Juli 2013 PT MNC Kapital Indonesia Tbk telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I sebesar Rp225 miliar. Adapun jangka waktu obligasi tersebut adalah 5 tahun dengan kupon sebesar 12% (dua belas persen).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) memberikan peringkat **idBBB (*Triple B*)** atas obligasi tersebut. Dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi ini, antara lain digunakan oleh Perseroan untuk memperkuat modal kerja entitas anak.

Bond Information

On July 8, 2013 PT MNC Kapital Indonesia Tbk successfully issued its Shelf Registration Bonds I Phase I in the amount of Rp225 billion. The bonds will mature in 5 (five) years with a coupon rate of 12% (twelve percent).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) gave a **idBBB (Triple B)** rating for the bond. Proceeds from the issuance of these bonds was partly allocated to subsidiaries as working capital.

Keterangan Remarks	**Obligasi yang Ditawarkan** Bonds Issued (Rupiah)	**Tanggal Jatuh Tempo** Maturity Date	**Kupon** Coupon (%)	**Tanggal Efektif** Effective Date
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 PT MNC Kapital Indonesia Tbk Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2013 PT MNC Kapital Indonesia Tbk	225.000.000.000	5-Jul-2018	12	28-Jun-2013

Obligasi yang ditawarkan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Juli 2013 I Bonds offered have been listed on the IDX on July 8, 2013

Informasi Waran

Bersamaan dengan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) sesuai hasil RUPS Luar Biasa Perseroan tanggal 25 September 2015, Perseroan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 551.474.960 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp100 dengan harga pelaksanaan Rp1.500, sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp827.212.440.000, yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 11 April 2016 sampai tanggal 7 Oktober 2016. Apabila terdapat sisa Waran Seri I yang tidak dilaksanakan hingga akhir periode yaitu tanggal 7 Oktober 2016, maka waran tersebut tidak diperpanjang, menjadi kadaluarsa, dan tidak berlaku.

Warrant Information

Along with the Limited Public Offering II (LPO II) pursuant to the result of the Company's Extraordinary GMS dated September 25, 2015, the Company also issued a maximum of 551,474,960 Warrant Series I with a nominal value of Rp100 at an exercise price of Rp1,500, with a value amounting to a maximum of Rp827,212,440,000, which can be exercised from April 11, 2016 to October 7, 2016. If there are any remaining Warrant Series I that are not exercised by this date, they will not be extended and will become expired and void.

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Stock Listing

Keterangan Remarks	**Saham yang Ditawarkan** Stock Offered	**Saham yang Diterbitkan** Shares Issued	**Jumlah Saham** Number of Stocks	**Tanggal Pencatatan** Listing Date
Penawaran Umum Perdana[1] Initial Public Offering	250.000.000	1.250.000.000	1.250.000.000	8 Juni 2001 June 8, 2001
Waran Seri A[2] Warrant Series A	-	175.000	1.250.175.000	27 Januari 2005 - 11 Januari 2007 January 27, 2005 - January 11, 2007
Opsi Saham Karyawan[3] Employee Stock Option	-	7.202.250	1.257.377.250	26 April 2012 - 12 November 2012 April 26, 2012 - November 12, 2012
Penambahan Modal Disetor Tanpa HMETD[4] Non-Preemptive Right Issue	-	87.500.000	1.344.877.250	19 Oktober 2012 October 19, 2012
Konversi MESOP Tahap I & II[3] MESOP Phase I & II Conversion	-	19.470.250	1.364.347.500	4 Juni 2013 - 27 November 2013 June 4, 2013 - November 27, 2013
Konversi MESOP Tahap I, II & III[3] MESOP Phase I, II & III Conversion	-	23.553.200	1.387.900.700	28 Mei 2014 - 19 November 2014 May 28, 2014 - November 19, 2014
Penambahan Modal Disetor Dengan HMETD I[5] Pre-emptive Right Issue I	-	2.615.276.045	4.003.176.745	11 Juli 2014 - 29 Agustus 2014 July 11, 2014 - August 29, 2014
Konversi MESOP Tahap III[3] MESOP Phase III Conversion	-	5.910.100	4.009.086.845	10 April 2015 - 11 November 2015 April 10, 2015 - November 11, 2015
Penambahan Modal Disetor Tanpa HMETD[4] Non-Preemptive Right Issue	-	128.823.255	4.137.910.100	14 April 2015 April 14, 2015
Penambahan Modal Disetor Dengan HMETD II[5] Pre-emptive Right Issue II	-	551.474.960	4.689.385.060	16 Oktober 2015 - 20 November 2015 October 16, 2015 - November 20, 2015

Keterangan:

1. Penawaran Umum Perdana saham Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juni 2001, dimana sebanyak 1.000.000 lembar saham yang dicatatkan berasal dari pemegang saham sebelum Penawaran Umum Perdana.
2. Pada tanggal 23 Maret 2001, Perseroan menerbitkan sejumlah 150.000.000 lembar waran seri A kepada karyawan yang akan dibagikan cuma-cuma secara bertahap dalam jangka waktu 6 (enam) tahun.Total Waran yang telah dikonversikan menjadi saham Perseroan sampai dengan akhir tahun 2007 sebanyak 175.000 lembar saham.
3. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memutuskan untuk menyetujui pemberian Management and Employee Stock Program (MESOP):
   - Keputusan RUPS tanggal 28 April 2011 menyetujui dan memberi wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan MESOP. Pada tahun 2012, pelaksanaan MESOP periode penukaran April 2012 adalah sebanyak 6.378.350 lembar saham dan periode penukaran Oktober 2012 adalah 823.900 lembar saham.
   - Keputusan RUPS tanggal 2 Mei 2012 menyetujui penerbitan MESOP dan mempertegas kembali keputusan pemberian MESOP pada RUPS 2011.
   - Keputusan RUPS tanggal 30 April 2013 menyetujui untuk mempertegas kembali keputusan penerbitan MESOP pada RUPS 2012. Pada tahun 2013, pelaksanaan MESOP periode penukaran April 2013 adalah sebanyak 16.087.750 lembar saham dan periode penukaran Oktober 2013 adalah 3.382.500 lembar saham.
   - Keputusan RUPS tanggal 28 April 2014 menyetujui penerbitan MESOP dan mempertegas kembali keputusan pemberian MESOP pada RUPS 2012. Pada tahun 2014, pelaksanaan MESOP periode penukaran April 2014 adalah sebanyak 5.559.000 lembar saham dan periode penukaran Oktober 2014 adalah 17.994.200 lembar saham.
   - Keputusan RUPS tanggal 8 Mei 2015 menyetujui untuk mempertegas kembali keputusan pemberian MESOP pada RUPS 2014. Pada tahun 2015, pelaksanaan MESOP periode penukaran April 2015 adalah sebanyak 4.062.200 lembar saham dan periode penukaran Oktober 2015 adalah 1.847.900 lembar saham.
4. RUPS menyetujui dan menegaskan kembali pelaksanaan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD):
   - Keputusan RUPS tanggal 2 Mei 2012 menyetujui dan menegaskan kembali pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD pada RUPS 28 April 2011 dengan cara mengeluarkan setinggi-tingginya 10% dari modal disetor Perseroan. Pada tanggal 16 Oktober 2012, Perseroan melaksanakan penambahan modal tanpa HMETD sebanyak 87.500.000 lembar saham.
   - Keputusan RUPS tanggal 28 April 2014 menyetujui dan menegaskan kembali pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD pada RUPS 30 April 2013 dengan cara mengeluarkan setinggi-tingginya 9,51% dari modal disetor Perseroan. Pada tanggal 14 April 2015, Perseroan melaksanakan penambahan modal tanpa HMETD sebanyak-banyaknya 128.823.255 lembar saham.
5. RUPS menyetujui peningkatan Modal Dasar Perseroan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas (PUT):
   - RUPS tanggal 20 Juni 2014 menyetujui peningkatan Modal Dasar Perseroan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya 2.615.276.045 lembar saham.
   - RUPS tanggal 25 September 2015 menyetujui peningkatan Modal Dasar Perseroan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya 551.474.960 lembar saham.

Notes:

1. The initial Public Offering of the Company's shares was listed on the Indonesia Stock Exchange on June 8, 2001. One million (1,000,000) of the listed shares came from the shareholders before the Initial Public Offering.
2. On March 23, 2001, the Company issued 150,000,000 Series A Warrants to employees which will be gradually distributed free of charge over a period of 6 (six) years. The total of Warrants which have been converted into shares of the Company up to the end of 2007 was 175,000 shares.
3. The General Meeting of Shareholders (GMS) approved a Management and Employee Stock Program (MESOP):
   - GMS Decision dated April 28, 2011 approved and authorized the Board of Directors, with the approval of the Board of Commissioners, to perform all the necessary actions in connection with the implementation of MESOP. In 2012, MESOP exercized during the vesting period of April 2012 amounted to 6,378,350 shares, and for the vesting period of October 2012 to 823,900 shares.
   - GMS Decision dated May 2, 2012, approved the issuance of MESOP and reaffirmed the decision to approve MESOP at the GMS 2011.
   - GMS Decision dated April 30, 2013 approved to reaffirm the decision to issue MESOP at the GMS 2012. In 2013, MESOP exercized during the vesting period of April 2013 amounted to 16,087,750 shares, and for the vesting period of October 2013 to 3,382,500 shares.
   - GMS Decision dated April 28, 2014, approved the issuance of MESOP and reaffirmed the decision to approve MESOP at the GMS 2012. In 2014, MESOP exercized during the vesting period of April 2014 amounted to 5,559,000 shares, and for the vesting period of October 2014 to 17,994,200 shares.
   - GMS Decision dated May 8, 2015 approved to reaffirm the decision to approve MESOP at the GMS 2014. In 2015, MESOP exercized during the vesting period of April 2015 amounted to 4,062,200 shares, and for the vesting period of October 2015 to 1,847,900 shares.
4. GMS approved and reaffirmed the implementation of the issuance of new shares without Pre-emptive Rights (HMETD):
   - GMS Decision dated May 2, 2012 reaffirmed the implementation of the issuance of new shares without Pre-emptive Rights at the GMS on April 28, 2011 by issuing a maximum of 10% of the Company's paid-up capital. On October 16, 2012, the Company conducted an issuance of new shares without Pre-emptive Rights of up to 87,500,000 shares.
   - GMS Decision dated April 28, 2014 approved and reaffirmed the implementation of the issuance of new shares without Pre-emptive Rights at the GMS on April 30, 2012 by issuing a maximum of 9.51% of the Company's paid- up capital. On April 14, 2015, the Company conducted an issuance of new shares without Pre-emptive Rights of up to 128,823,255 shares.
5. GMS approved the increase in Company's Authorized Capital with the implementation of Limited Public Offerings (LPO):
   - GMS on June 20, 2014 approved the increase in Company's Authorized Capital with the implementation of the Limited Public Offering (LPO I) on the issuance of the new shares with Pre-emptive Rights at the maximum of 2,615,276,045 shares.
   - GMS on September 25, 2015 approved the increase in Company's Authorized Capital with the implementation of the Limited Public Offering II (LPO II) with the issuance of the new shares with Pre-emptive Rights at the maximum of 551,474,960 shares.

Demografi Karyawan
Employee Demographics

Jumlah Direksi dan Karyawan di Perseroan dan Entitas Anak

Komposisi Direksi dan karyawan di Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Number of the Board of Directors and Employees of the Company and its Subsidiaries

The composition of the Board of Directors and employees of the Company and its subsidiaries are as follows:

Anak Perusahaan Subsidiaries	2015		2014	
	Jumlah I Total	%	Jumlah I Total	%
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	43	1,78	29	1,10
PT MNC Securities	182	7,52	173	6,55
PT MNC Asset Management	57	2,36	61	2,31
PT MNC Finance	681	28,15	967	36,59
PT MNC Life Assurance	195	8,06	190	7,19
PT MNC Asuransi Indonesia	182	7,52	133	5,03
PT Bank MNC Internasional Tbk	1.010	41,75	1.070	40,48
PT MNC Guna Usaha Indonesia	69	2,85	20	0,76
Jumlah I Total	2.419	100,00	2.643	100,00

Jumlah Direksi dan Karyawan di Perseroan dan Entitas Anak Berdasarkan Level Jabatan

Komposisi Direksi dan karyawan di Perseroan dan entitas anak berdasarkan level jabatan dijelaskan pada tabel berikut:

Number of the Board of Directors and Employees of the Company and its Subsidiaries by Job Level

The composition of the Board of Directors and employees of the Company and its subsidiaries by job level is presented in the following table:

Level Organisasi Management	2015		2014	
	Jumlah I Total	%	Jumlah I Total	%
GM/VP/SVP	89	3,68	68	2,57
Manajer I Manager	286	11,82	258	9,76
Asisten Manajer I Assistant Manager	218	9,01	119	4,50
Supervisor	151	6,24	254	9,61
Staf I Staff	1.067	44,11	1.098	41,54
Non staf I Non Staff	608	25,13	846	32,01
Jumlah I Total	2.419	100,00	2.643	100,00

Jumlah Direksi dan Karyawan di Perseroan dan Entitas Anak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Komposisi Direksi dan karyawan di Perseroan dan entitas anak berdasarkan pendidikan tergambar pada tabel berikut:

Number of the Board of Directors and Employees of the Company and its Subsidiaries by Educational Attainment

The composition of the Board of Directors and employees of the Company and its subsidiaries according to their level of education is as follows:

Pendidikan Education	2015		2014	
	Jumlah I Total	%	Jumlah I Total	%
S3 I Doctor	1	0,04	1	0,04
S2 I Post Graduate	75	3,10	66	2,50
S1 I Under Graduate	1.646	68,04	1.677	63,45
Diploma I Diploma	478	19,76	551	20,85
Non Akademi I Non Academic	219	9,05	348	13,17
Jumlah I Total	2.419	100,00	2.643	100,00

Jumlah Direksi dan Karyawan di Perseroan dan Entitas Anak Berdasarkan Masa Kerja

Komposisi Direksi dan karyawan di Perseroan dan entitas anak berdasarkan masa kerja tergambar pada tabel berikut:

Number of the Board of Directors and Employees of the Company and its Subsidiaries by Length of Employment

The composition of the Board of Directors and employees of the Company and its subsidiaries according to years of service is as follows:

Masa Kerja Years of Service	**2015**		**2014**	
	Jumlah I Total	**%**	**Jumlah** I Total	**%**
< 1 Tahun I Year	692	28,69	621	23,62
1-3 Tahun I Year	509	20,58	719	26,9
3-5 Tahun I Year	408	17,06	555	21,06
5-7 Tahun I Year	283	11,71	208	7,94
7-10 Tahun I Year	204	8,53	198	7,52
> 10 Tahun I Year	323	13,43	342	12,97
Jumlah I Total	2.419	100,00	2.643	100,00

Jumlah Direksi dan Karyawan di Perseroan dan Entitas Anak Berdasarkan Usia

Komposisi Direksi dan karyawan di Perseroan dan entitas anak berdasarkan usia tergambar pada tabel berikut:

Number of the Board of Directors and Employees of the Company and its Subsidiaries by Age

The composition of the Board of Directors and employees of the Company and its subsidiaries based on age is provided in the following table:

Usia Age	**2015**		**2014**	
	Jumlah I Total	**%**	**Jumlah** I Total	**%**
< 25 Tahun I Year	204	8,43	203	7,68
25- 34 Tahun I Year	1.141	47,17	1.221	46,20
35-44 Tahun I Year	745	30,80	902	34,13
45-50 Tahun I Year	245	10,13	232	8,78
> 50 Tahun I Year	84	3,47	85	3,22
Jumlah I Total	2.419	100,00	2.643	100,00

Penghargaan 2015
2015 Awards

Majalah Investor - Infovesta
4 Maret 2015, MNC Asset Management melalui produk MNC Dana Ekuitas memperoleh penghargaan sebagai Reksa Dana Saham Terbaik 2015 - Periode 5 Tahun untuk Asset di Atas Rp100 Miliar – 1 Triliun.

March 4, 2015, MNC Asset Management's product MNC Dana Ekuitas received an award as the Best Mutual Fund 2015 an Equity Fund - period of 5 years with assets worth above Rp100 billion to Rp1 trillion.

Majalah Investor - Infovesta
4 Maret 2015, MNC Asset Management melalui produk MNC Dana Kombinasi memperoleh penghargaan sebagai Reksa Dana Campuran Terbaik 2015 - Tipe Moderat Periode 5 Tahun.

March 4, 2015, MNC Asset Management's product MNC Dana Kombinasi received an award as the Best Mutual Fund 2015 on Mixed Fund - Moderate Type with 5 years tenor.

Majalah Investor - Infovesta
4 Maret 2015, MNC Asset Management melalui produk MNC Dana Kombinasi memperoleh penghargaan sebagai Reksa Dana Campuran Terbaik 2015 - Tipe Moderat Periode 3 Tahun.

March 4, 2015, MNC Asset Management's product, MNC Dana Kombinasi received an award as the Best Mutual Fund 2015 on Mixed Fund - Moderate Type with 3 years tenor.

APRDI - Bloomberg
26 Maret 2015, MNC Asset Management melalui produk MNC Dana Syariah memperoleh penghargaan sebagai Best Islamic Fixed Income Fund 2015.

March 26, 2015, MNC Asset Management's product MNC Dana Syariah received an award as the Best Islamic Income Fund 2015.

Majalah Media Asuransi
9 Juni 2015, MNC Life memperoleh penghargaan "Best Life Insurance 2015" atas kinerja keuangan di tahun 2014 untuk kategori perusahaan asuransi jiwa dengan ekuitas Rp100-200 miliar.

June 9, 2015, MNC Life received an award as the "Best Life Insurance 2015" for the financial performance in 2014 in the category of life insurance companies with equity of Rp100-200 billion.

Majalah Infobank
3 Juli 2015, MNC Life memperoleh penghargaan sebagai perusahaan asuransi jiwa dengan predikat "Sangat Bagus" pada kategori premi bruto Rp250 miliar sampai dengan Rp1 triliun.

Juli 3, 2015, MNC Life obtained an award as the life insurance company with the tile of "Very Good" in the category of gross premium amounting Rp250 billion to Rp1 trillion.

SMF (PT Sarana Multigriya Finansial - Persero)
18 Juli 2015, MNC Finance memperoleh penghargaan atas Dukungan MNC Finance dalam membangun dan mengembangkan pasar pembiayaan sekunder perumahan.

July 18, 2015, MNC Finance obtained award as MNC Finance Support in building and developing the secondary mortgage market.

Majalah Investor
19 Agustus 2015, MNC Asset Management melalui produk MNC Dana Syariah memperoleh penghargaan sebagai Reksa Dana Pendapatan Tetap Syariah Terbaik 2015 – Periode 5 tahun.

August 19, 2015, MNC Asset Management's product MNC Dana Syariah received an award as the Best Syariah Mutual Fund 2015 on Fixed Income - 5 years tenor.

Majalah Investor
19 Agustus 2015, MNC Asset Management melalui produk MNC Dana Syariah memperoleh penghargaan sebagai Reksa Dana Pendapatan Tetap Syariah Terbaik 2015 – Periode 3 tahun.

August 19, 2015, MNC Asset Management's product MNC Dana Syariah received an award as the Best Syariah Mutual Fund 2015 on Fixed Income - 3 years tenor.

Majalah Investor
19 Agustus 2015, MNC Asset Management melalui produk MNC Dana Syariah memperoleh penghargaan sebagai Reksa Dana Pendapatan Tetap Syariah Terbaik 2015 – Periode 1 tahun.

August 19, 2015, MNC Asset Management's product MNC Dana Syariah received an award as the Best Syariah Mutual Fund 2015 on Fixed Income - 1 year tenor.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)
20 Agustus 2015, salah satu agen penjual MNC Life meraih beberapa penghargaan dalam acara Top Agent Award Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (TAA AAJI) ke-28 yaitu Juara II Agent Top Premium, Juara IV Agent Top Policy dan Juara IV Top Agent of The Year.

August 20, 2015, one of MNC Life's sales agent received several awards in the 28th Top Agent Award of Indonesian Life Insurance Association (TAA AAJI), as the Runner Up of Top Premium Agent, Rank IV of Top Policy Agent, and Rank IV of Top Agent of the Year.

Majalah Infobank
29 September 2015, MNC Finance memperoleh Piala penghargaan atas Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" 2010 – 2014 (didapat karena selama 5 tahun berturut-turut mendapat predikat sangat bagus atas kinerja keuangan) dalam acara Infobank Multifinance Awards 2015.

September 29, 2015, MNC Finance obtained Trophy for "Very Good" Financial Perfomance 2010-2014 (awarded because the company has received the title of a very good financial performance for 5 consecutive years) in the event of Infobank Multifinance Award 2015.

Majalah Infobank
29 September 2015, MNC Finance memperoleh piagam Multifinance Berpredikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan selama Tahun 2014.

September 29, 2015, MNC Life achieved "Very Good" honor from Multifinance Awards on its 2014 financial performance.

Peristiwa Penting Perseroan

The Company Event Highlights

RUPS Tahunan & Luar Biasa dan Paparan Publik
Annual & Extraordinary General Meeting of Shareholders and Public Expose

RUPS Luar Biasa
Extraordinary GMS (Extraordinary General Meeting of Shareholders)

Mei | May

8 Mei | May 2015
RUPS Tahunan & Luar Biasa dan Paparan Publik: Penambahan modal perseroan Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Non HMETD).
The Annual & Extraordinary General Meeting of Shareholders and Public Expose: Company's Capital Addition without Pre-emptive Rights.

Juni | June

10 Juni | June 2015
Pembayaran Dividen Tunai tahun buku 2014 dengan nilai dividen Rp5 per saham.
Dividend payment for the fiscal year of 2014 with the amount of Rp5 per share.

September | September

25 September | September 2015
RUPS Luar Biasa: Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
The Extraordinary General Meeting of Shareholders: Limited Public Offering (LPO II) with Pre-emptive Rights.

Rapat Koordinasi Direksi Perseroan dan Entitas Anak
Coordination Meeting of the Board of Directors of the Company and Subsidiaries

Investor Summit and Capital Market Expo 2015
2015 Investor Summit and Capital Market Expo

Oktober | October

30-31 Oktober | October 2015
Rapat Koordinasi Direksi Perseroan dan Entitas Anak dengan tema "Leading Through Synergy" di MNC Financial Center.
Coordination Meeting between Company's Board of Directors and Subsidiaries with theme "Leading Through Synergy" in MNC Financial Center.

November | November

9-13 November | November 2015
Perseroan bersama entitas anak berpartisipasi pada acara Investor Summit and Capital Market Expo 2015 yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
Company's Board of Directors and Subsidiaries participated in the Investor Summit and Capital Market Expo 2015 which were held by Indonesia Stock Exchange, Jakarta.

Peristiwa Penting Entitas Anak

The Subsidiaries Event Highlights

BPD Gathering 2015 di Bali
BPD Gathering 2015 at Bali

Kantor Cabang MNC Bank ikut memeriahkan Tahun Baru Imlek 2566
Branch Office of MNC Bank participates in the celebration of the Chinese New Year 2566

Januari | January

14 Januari | January 2015
Peresmian Kantor Pemasaran MNC Life di Bogor.
MNC Life inaugurated its marketing office in Bogor

22 Januari | January 2015
MNC Securities mengadakan acara Nonton Bareng Film "Dibalik 98" produksi MNC Pictures di Taman Ismail Marzuki (TIM) XXI Jakarta dengan peserta karyawan MNC Securities dan para nasabah MNC Securities.
MNC Securities held an event of Watching Film "Dibalik 98" MNC Pictures production in Taman Ismail Marzuki (TIM) XXI Jakarta which attended by MNC Securities employees and MNC Securities' customers.

27 Januari | January 2015
MNC Insurance Agency Kick Off 2015 oleh Direksi MNC Insurance di Grand Hyatt Jakarta dan diisi pembicaraan bertopik Investasi di Pasar Modal oleh Direktur Utama MNC Securities.
MNC Insurance Agency Kick Off 2015 by the Board of Directors of MNC Insurance in Grand Hyatt Jakarta and full of discussion about Investment in Capital Markets by the President Director of MNC Securities.

31 Januari | January 2015
Business Opportunity Presentation (BOP) dengan Pembahasan Pasar Modal bersama Alumni St. Louis bertempat di MNC Financial Center.
Business Opportunity Presentation (BOP) along with the Capital Market Discussion, together with St. Louis Alumnus, took place at MNC Financial Center.

Februari | February

6 Februari | February 2015
Kerjasama Payment Point dengan Indomaret dan Alfamart sebagai salah satu *channel* pembayaran MNC Finance.
Payment Point's cooperation with Indomaret and Alfamart as one of MNC Finance's payment channels.

12 Februari | February 2015
Peresmian Kantor Pemasaran MNC Life di Medan.
MNC Life inaugurated its marketing office in Medan.

14-15 Februari | February 2015
BPD Gathering 2015 diselenggarakan oleh MNC Securites, bertempat di Bali Nirwana Resort, Bali.
BPD Gathering 2015 held by MNC Securities, took place in Bali Nirwana Resort, Bali.

18 Februari | February 2015
Untuk memberikan *privilege* kepada pemegang Kartu Kredit MNC Bank dan pelanggan setia Indovision, MNC Sky Vision bekerjasama dengan MNC Bank meluncurkan program promo khusus "Bayar 6, Gratis 6 Cicilan 0% 12 Bulan".
Aiming to give privileges to the holders of the Credit Card MNC Bank and loyal customers of Indovision, MNC Sky Vision in cooperation with MNC Bank launched a special promotion program "Pay 6, Free 6, 0% Instalment for 12 Months".

Peresmian Kantor MNC Life di Palembang
Inauguration of MNC Life Office in Palembang

Malam Penghargaan bagi Tenaga Pemasaran MNC Life
Award Night for the Marketing Sales of MNC Life

20 Februari | February 2015
Penyerahan hadiah langsung sepeda motor kepada nasabah MNC Bank yang mengikuti program Tabungan MNC Berhadiah di Cabang Kembang Jepun Surabaya.
Delivered motorcycle prize directly to MNC Bank customers who joined 'Tabungan MNC Berhadiah' Program in Kembang Jepun Surabaya branch office.

20 Februari | February 2015
Kantor Cabang MNC Bank ikut memeriahkan Tahun Baru Imlek 2566 dengan menghias cabang memakai atribut Imlek serta dilengkapi oleh Program Tabungan MNC Kejutan Hadiah Angpao bagi nasabah yang membuka rekening.
MNC Bank's Branch Office celebrated the Chinese New Year 2566 by decorating the branches with Lunar New Year attributes and supported by 'Tabungan MNC Kejutan Hadiah Angpao' Program for customers who open an account.

Maret | March

5 Maret | March 2015
MNC Leasing mulai menempati kantor barunya di MNC Tower Lt 6, Kebon Sirih, Jakarta.
MNC Leasing was relocated to the new office in MNC Tower 6th floor, Kebon Sirih, Jakarta.

5 Maret | March 2015
MNC Securities mendukung acara Investment Day yang diselenggarakan oleh Universitas Bunda Mulia (UBM), Jakarta.
MNC Securities supported the event of Investment Day that was organized by the Bunda Mulia University (UBM), Jakarta.

11 Maret | March 2015
Peresmian Kantor MNC Life di Palembang.
MNC Life inaugurated its marketing office in Palembang

11-12 Maret | March 2015
Direksi dan Divisi Research MNC Securities memberikan edukasi mengenai investasi pasar modal kepada dosen dan mahasiswa/i Univesitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh dan Universitas Bunda Mulia (UBM), Jakarta.
Directors and Research Division at MNC Securities provide education about capital market investment to lecturers and students at Ubudiyah University of Indonesia, Banda Aceh and Bunda Mulia University (UBM), Jakarta.

27 Maret | March 2015
Malam Penghargaan bagi Tenaga Pemasaran MNC Life "Golden Choice Awards 2015".
Award Night for MNC Life's Marketing Sales "Golden Choice Awards 2015".

April | April

1 April | April 2015
Peluncuran produk Reksa Dana Indeks MNC36 oleh MNC Asset Management.
MNC Asset Management launched an Index Mutual Fund, "Indeks MNC36".

Peristiwa Penting Entitas Anak

The Subsidiaries Event Highlights

Peresmian Kantor Cabang MNC Securities di Bandung
Inauguration of MNC Securities Branch Office in Bandung

MNC Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)
MNC Bank held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

8 April | April 2015
Peluncuran produk Reksa Dana MNC Dana Terproteksi IV oleh MNC Asset Management.
MNC Asset Management launched a Protected Mutual Fund, "MNC Dana Terproteksi IV".

8 April | April 2015
Presiden Direktur MNC Bank menyerahkan hadiah langsung sepeda motor kepada nasabah Cabang Batam, yang mengikuti program Tabungan MNC Berhadiah.
President Director of MNC Bank delivered motorcycle prizes directly to customer from Batam Branch, who joined 'Tabungan MNC Berhadiah' program.

8 April | April 2015
Peresmian Kantor Cabang MNC Securities di Bandung.
MNC Securities inaugurated its branch office in Bandung.

8 April | April 2015
Presiden Direktur MNC Bank memberikan pemaparan materi kepada siswa SMP Kristen Kalam Kudus Batam dan SMA Kristen Yos Sudarso Batam sebagai bagian untuk meningkatkan literasi keuangan.
President Director of MNC Bank provides material explanation to students at Kalam Kudus Christian Junior High School and Yos Sudarso Christian High School in Batam to improve their financial literacy.

9 April | April 2015
MNC Bank menandatangani perjanjian Kerjasama Kredit Pemilikan Properti dengan PT ERA Graha Realty (ERA Indonesia).
MNC Bank signed a cooperation agreement on Property Holdings Loan with PT ERA Graha Realty (ERA Indonesia).

28 April | April 2015
MNC Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
MNC Bank held the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders.

28 April | April 2015
Kuliah Umum "Enterpreneurship" MNC Life di Universitas Klabat Manado.
Public Lecture about "Entrepreneurship" MNC Life at Klabat University Manado.

30 April | April 2015
Peresmian Kantor Pemasaran MNC Life di Sukabumi.
MNC Life inaugurated its marketing office in Sukabumi.

30 April | April 2015
Peresmian Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia - MNC Securities Poliban, Banjarmasin.
The Inauguration of Investment Gallery of Indonesia Stock Exchange - MNC Securities Poliban, Banjarmasin.

Mei | May

4 Mei | May 2015
MNC Bank meresmikan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Pluit, di Kawasan Ruko Pluit Kencana, Jakarta Utara.
MNC Bank inaugurated its sub-branch office in Pluit, Ruko Pluit Kencana, North Jakarta

MNC Securities memberikan program medical check-up gratis
MNC Securities provided free medical check-up program

MNC Bank meresmikan Kantor Kas Kebon Jeruk
Inauguration of MNC Bank Kebon Jeruk Cash Office

4 Mei | May 2015
MNC Bank menyerahkan hadiah langsung sepeda motor kepada nasabah Cabang Pluit, yang mengikuti program Tabungan MNC Berhadiah.
MNC Bank delivered motorcycle prize directly to customer from Pluit Branch, who joined 'Tabungan MNC Berhadiah' program

9 Mei | May 2015
MNC Securities meramaikan dan mensponsori acara Kontes Robot Indonesia 2015 Regional V.
MNC Securities was involved and sponsored the Indonesian Robot Contest 2015 Region V.

13 Mei | May 2015
MNC Securities memberikan program medical check-up gratis untuk pemeriksaan kanker servix bagi nasabah terpilih yang sudah membuka opening account dalam periode promo.
MNC Securities provided free medical check-up program for cervical cancer examination for selected customers who have opened an account within the promo period.

26-27 Mei | May 2015
MNC Securities mengadakan program Layanan Mobil Keliling yang beroperasi di daerah Dukuh Atas, Jakarta.
MNC Securities held 'Mobil Keliling', a mobile service counter program, that was operated in the area of Dukuh Atas, Jakarta.

29 Mei | May 2015
Peresmian Kantor Pemasaran MNC Life di Semarang.
MNC Life inaugurated its marketing office in Semarang

Juni | June

8 Juni | June 2015
MNC Bank meresmikan Kantor Kas Kebon Jeruk.
MNC Bank inaugurated Kebon Jeruk cash office.

8 Juni | June 2015
MNC Bank menyerahkan hadiah langsung Mobil kepada nasabah Cabang Kebon Jeruk, dalam program Tabungan MNC Berhadiah.
MNC Bank delivered car prizes directly to customer from Kebon Jeruk Branch, who joined 'Tabungan MNC Berhadiah' program.

8 Juni | June 2015
MNC Securities menyelenggarakan Investor Gathering untuk nasabah dengan tema "Opportunities in Challenging Year" di Auditorium MNC Tower, Jakarta.
MNC Securities held an event of Investor Gathering for customers with the theme "Opportunities in Challenging Year" at the Auditorium of MNC Tower.

Peristiwa Penting Entitas Anak

The Subsidiaries Event Highlights

Wisuda International Certified Wealth Manager (ICWM) Program bagi jajaran Senior Management MNC Life
Graduation of the International Certified Wealth Manager (ICWM) Program for the Senior Management of MNC Life

MNC Bank dan MNC Insurance menandatangani Perjanjian Kerjasama Kredit Pemilikan Properti dengan LJ Hooker

9 Juni | June 2015
Wisuda International Certified Wealth Manager (ICWM) Program bagi jajaran Senior Management MNC Life.
Graduation of Certified International Wealth Manager (CIWM) Program for Senior Management in MNC Life.

18 Juni | June 2015
MNC Bank memperluas kerjasama untuk pembiayaan Kepemilikan Properti dengan menggandeng Ray White Indonesia sebagai partner bisnis untuk memperluas jangkauan pemasaran.
MNC Bank in cooperation with Ray White Indonesia as a business partner in Property Loans to extend marketing network.

19 Juni | June 2015
MNC Bank menggandeng Ciputra Group dan Century21 Indonesia untuk memperluas jangkauan pemasaran.
MNC Bank in cooperation with Century21 Indonesia and Ciputra Group to extend marketing network.

24 Juni | June 2015
Perjanjian kerja sama antara Jamkrindo dan MNC Finance untuk penjaminan kendaraan bermotor roda empat.
Cooperation agreement between Jamkrindo and MNC Finance in four-wheeled motor vehicle loans.

26 Juni | June 2015
Seminar "Entrepreneurship" MNC Life bagi Organisasi Mahasiswa StudentsxCEOs.
"Entrepreneurship" MNC Life Seminar for StudentsxCEOs Student Organisation.

Juli | July

6 Juli | July 2015
Buka Puasa Bersama & Peluncuran Program *International Trip* bagi para agen MNC Life di Medan.
Breakfasting Event & Launching of International Trip Program for MNC Life agents in Medan.

14 Juli | July 2015
MNC Bank dan MNC Insurance menandatangani Perjanjian Kerjasama Kredit Pemilikan Properti dengan LJ Hooker.
MNC Bank and MNC Insurance signed Cooperation Agreement in the Property Loan with LJ Hooker.

Agustus | August

10 Agustus | August 2015
MNC Leasing melakukan penandatangan kerjasama pembiayaan dan penyewaan dengan PT Beta Medical yang merupakan distributor yang menyediakan kebutuhan alat-alat medis.
MNC Leasing signed an agreement in the financing and lease with PT Beta Medical as a distributor that providing medical equipment needs.

MNC Leasing melakukan penandatangan kerjasama pembiayaan dan rental dengan PT Beta Medical
MNC Leasing signed the financing and lease agreement with PT Beta Medical

Hari Pelanggan Nasional
National Customer Day

11 Agustus | August 2015
MNC Securities meresmikan pembukaan kantor cabang ke-40 yang berlokasi di Gedung B PPM Manajemen, Jakarta sekaligus mengadakan talk show yang bertema "Why Invest in Stock Market & How is the Trend Today and Tomorrow?".
MNC Securities inaugurated the 40th branch office located in Building B PPM Manajemen, Jakarta, at once held a talk show with theme "Why Invest in Stock Market & How is the Trend Today and Tomorrow?".

13 Agustus | August 2015
MNC Securities Cabang Bandung mengadakan Investors Gathering untuk para nasabah di Bawean Resto, Bandung.
MNC Securities Bandung Branch held an Investor Gathering for customers in Bawean Resto, Bandung.

24 Agustus | August 2015
Peluncuran MNC Total Care.
Launcing of MNC Total Care.

27 Agustus | August 2015
MNC Bank Menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) 2015, di Jakarta.
MNC Bank held National Working Meeting (RAKERNAS) 2015 in Jakarta.

29 Agustus | August 2015
Press Conference Pelepasan Peserta MNC Life International Trip 2015 "Vienna-Budapest".
Press Conference of MNC Life International Trip 2015 "Vienna-Budapest".

September | September

6-7 September | September 2015
Dalam rangka Hari Pelanggan Nasional, Direksi MNC Bank langsung turun melayani dan menyapa nasabah bank dan MNC Life mengadakan Parade Simpatik MNC Life di Car Free Day Jakarta.
In the celebration of the National Customer Day, the Board of Directors of MNC Bank was directly involved in serving and greeting bank customers and MNC Life held 'Parade Simpatik MNC Life' in Car Free Day in Jakarta.

9 September | September 2015
MNC Leasing melakukan penandatangan kerjasama pembiayaan dengan PT Kohlerindo Prima selaku Authorized Distributor KOHLER Generator di Indonesia.
MNC Leasing signed a financing agreement with PT Kohlerindo Prima as Authorized Distributor of KOHLER Generator in Indonesia.

9 September | September 2015
MNC Life menandatangani MoU dan Penyerahan Simbolis Asuransi ke Universitas Narotama Surabaya.
MNC Life signed MoU and Symbolic Insurance Handover to Narotama University Surabaya.

9 September | September 2015
MNC Securities mengadakan Investors Gathering Palembang bersama para nasabah.
MNC Securities held an Investor Gathering for customers in Palembang.

Peristiwa Penting Entitas Anak

The Subsidiaries Event Highlights

MNC Securities mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh Branch Manager di MNC Financial Center
MNC Securities held a coordination meeting with all Branch Managers at the MNC Financial Center

MNC Bank memasuki usia 1 tahun beroperasi di Indonesia
MNC Bank celebrates its 1st year of operations in Indonesia

11 September | September 2015
MNC Securities mengadakan "Investor Club Gathering - Market Outlook 2015" di Balikpapan.
MNC Securities held "Investor Club Gathering - Market Outlook 2015" in Balikpapan.

25 September | September 2015
MNC Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) di Jakarta.
MNC Bank held an Extraordinary General Meeting of Shareholders in Jakarta.

25-27 September | September 2015
MNC Securities mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh Branch Manager di MNC Financial Center.
MNC Securities held a coordination meeting with all Branch Managers in MNC Financial Center.

30 September | September 2015
Kompetisi futsal dan cheerleader antar direktorat MNC Bank digelar dalam rangkaian peringatan hari ulang tahun (HUT) MNC Bank yang pertama.
Futsal and cheerleader competition between MNC Bank directorates, held in the commemoration of first anniversary of MNC Bank.

Oktober | October

1 Oktober | October 2015
MNC Bank meresmikan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Asia, Medan.
MNC Bank inaugurated Sub-Branch Office Asia, Medan.

2 Oktober | October 2015
MNC Securities mengadakan Investors Gathering untuk nasabah-nasabah yang berdomisi di Batam.
MNC Securities held an Investor Gathering for customers who domiciled in Batam.

20 Oktober | October 2015
MNC Leasing melakukan serah terima 22 unit kendaraan sewa kepada Top Manajemen Global TV.
MNC Leasing handed over 22 units of rental vehicles to the Top Management of Global TV.

23 Oktober | October 2015
MNC Bank menggelar peresmian Kantor Cabang Pembantu (KCP) di MNC Tower, Jakarta.
MNC Bank held the inauguration of Sub-Branch Office in MNC Tower, Jakarta.

27 Oktober | October 2015
MNC Bank memasuki usia 1 tahun beroperasi di Indonesia.
MNC Bank has been operating in Indonesia for one year.

Peluncuran Produk Baru MNC Life "Hario Pasti Pintar"
Launching of MNC Life's New Product "Hario Pasti Pintar"

MNC Insurance melakukan penandatanganan MoU dengan Asosiasi Pelatihan dan Penempatan Pekerja Rumah Tangga Seluruh Indonesia (APPSI)
MNC Insurance signed a MoU with the Association of Training and Placement of Indonesian Domestic Worker (APPSI).

November | November

11 November | November 2015
MNC Bank Meresmikan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sunda, Bandung.
MNC Bank inaugurated Sub-Branch Office Sunda, Bandung.

11 November | November 2015
Penyerahan hadiah langsung sepeda motor kepada nasabah yang mengikuti program Tabungan MNC Berhadiah di Cabang Sunda, Bandung.
Delivered a motorcycle prize directly to customer who joined 'Tabungan MNC Berhadiah' program in Sunda Branch, Bandung.

11 November | November 2015
Peluncuran Produk Baru MNC Life "Hario Pasti Pintar".
Launching of MNC Life's new product "Hario Pasti Pintar".

13-14 November | November 2015
MNC Finance mengadakan Rapat Kerja Nasional 2015 dengan tema "Process Excellence Beyond Quality, Speed & Efficiency".
MNC Finance held National Working Meeting 2015 with theme "Process Excellence Beyond Quality, Speed & Efficiency".

18 November | November 2015
Pemberian hadiah langsung berupa dua unit sepeda motor kepada nasabah MNC Bank Cabang Katamso Yogyakarta yang mengikuti program Tabungan MNC Berhadiah.
Delivered two motorcycle prizes directly to customer from Katamso Yogyakarta Branch, who joined 'Tabungan MNC Berhadiah' program.

19 November | November 2015
MNC Bank memberikan hadiah langsung berupa sebuah mobil kepada nasabah setia MNC Bank Cabang Balikpapan yang mengikuti program tabungan berhadiah.
MNC Bank directly delivered a car prize to loyal customer from Balikpapan Branch, who joined 'Tabungan MNC Berhadiah' program.

Desember | December

16-18 Desember | December 2015
MNC Securities ikut berpartisipasi dalam kegiatan "Yuk Nabung Saham" Expo 2015.
MNC Securities participated in the event of "Yuk Nabung Saham" Expo 2015.

17 Desember | December 2015
MNC Insurance melakukan penandatanganan MoU dengan Asosiasi Pelatihan dan Penempatan Pekerja Rumah Tangga Seluruh Indonesia (APPSI).
MNC Insurance signed a MoU with the Indonesia Association of Training and Placement of Domestic Workers (APPSI).

Hary Tanoesoedibjo
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

"Kinerja Perseroan mampu memberikan manfaat bagi para pemegang saham melalui pembagian dividen, walaupun tantangan yang dihadapi tidak mudah."

"As a result of the Company's performance, we are able to provide benefits to the shareholders through dividend distribution, despite the tough challenges faced."

Pada tahun 2015, total dividen yang dibagikan sebesar Rp20,7 miliar atau Rp5 per lembar saham. Lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang Rp3 per lembar.

In 2015, total dividends distributed amounted to Rp20.7 billion or Rp5 per share. Higher as compared to the previous year, which amounted to Rp3 per share.

Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Bersama ini saya ingin melaporkan tugas dan tanggung jawab yang melekat kepada Dewan Komisaris, seperti tertuang dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, yaitu melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Tugas yang melekat pada Dewan Komisaris ini adalah untuk mendukung kinerja Perseroan agar mampu memenuhi target serta visi dan misi yang telah ditetapkan, namun tetap dalam koridor tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris menyadari bahwa perjalanan bisnis Perseroan selama tahun 2015 diwarnai berbagai tantangan, terutama dari sisi eksternal. Pertumbuhan perekonomian global dan regional mengalami perlambatan, selain itu tekanan dari penurunan harga komoditas di pasar internasional juga berdampak terhadap kinerja Perseroan.

Indonesia yang menganut sistem perekonomian terbuka, tentunya harus menerima risiko yang timbul dari situasi perekonomian global tersebut. Seperti disampaikan Badan Pusat Statistik, secara kumulatif nilai ekspor Indonesia turun 14,62% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal yang positif terjadi pada kegiatan impor, di mana secara kumulatif nilai impor di tahun 2015 mencapai USD142,74 miliar, turun 19,89% dibandingkan tahun 2014.

Dinamika di pasar ekspor-impor tersebut menjadi salah satu faktor penting yang menekan pertumbuhan ekonomi domestik. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi (Produk Domestik Bruto/PDB) hanya mencapai 4,79%, lebih rendah dibandingkan tahun 2014 sebesar 5,02%.

Bank Indonesia mempertahankan posisi suku bunga acuan (BI Rate) di posisi 7,50%. Dalam situasi perekonomian yang belum stabil, Bank Indonesia mengungkapkan masih terus mencermati perkembangan pasar keuangan global, terutama setelah kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (Fed Fund Rate).

Bank Indonesia juga mencatat adanya tekanan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS di tahun 2015. Salah satu pemicunya tekanan tersebut terkait dengan depresiasi mata uang Tiongkok, Yuan. Hingga November, kurs Rupiah secara rata-rata melemah 11,05%. Hingga akhir 2015, data Bank Indonesia menyebutkan bahwa kurs tengah Rupiah berada di posisi Rp13.795 per Dolar AS.

Dear Distinguished Stakeholders,

I wish to report on the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, as stipulated in Corporate Law No. 40 of 2007, which includes overseeing the Company's management policy and advising the Board of Directors.

The Board of Commissioners is responsible for supporting the Company's performance to achieve its targets, as well as advancing the vision and mission, while adhering to good corporate governance.

The Board of Commissioners is aware that the Company faced various business challenges during 2015, particularly due to external factors. Global and regional economic growth experienced a slowdown. In addition, falling commodity prices in the international market had an impact on the Company's performance.

Indonesia has embraced an open economy, and as such must accept the risks associated with the changes in the global economic situation. According to the Indonesian Central Bureau of Statistics, the cumulative values of Indonesia's exports have dropped by 14.62% in 2015 as compared to the previous year. On a positive note, the cumulative value of imports in 2015 reached USD142.74 billion, a decrease of 19.89% from 2014.

The dynamics of the export-import market in 2015 negatively affected the growth of the domestic economy. In 2015, Gross Domestic Product (GDP) only reached 4.79%, as compared to 5.02% in 2014.

Bank Indonesia maintained its benchmark interest rate (BI Rate) at 7.50%. Amid an unstable economic situation, Bank Indonesia stated that they would continue to monitor developments in global financial markets, particularly on the US Federal Reserve's policy on the Federal Fund Rate.

Bank Indonesia also noted the pressure on the Rupiah against the US Dollar in 2015. One of the triggers for the pressure was due to the depreciation of the Chinese currency, the Yuan. Up to November, the Rupiah fell by an average of 11.05% against the US Dollar. According to Bank Indonesia, the middle exchange rate of the Rupiah in 2015 was Rp13,795 per US Dollar.

Dewan Komisaris menyadari bahwa kondisi perekonomian secara makro memberikan tantangan yang sangat besar bagi manajemen, apalagi mengingat bisnis Perseroan bergerak di sektor keuangan. Namun, sepanjang kami mengawasi, kinerja Perseroan tetap solid berkat strategi bisnis yang tepat, yang diimplementasikan oleh Direksi serta manajemen yang solid. Hal itu ditunjukan melalui indikator kinerja usaha yang bertumbuh.

The Board of Commissioners is aware that the macro economic conditions posed challenges for the Company's management, given that its business is focused on the financial sector. However, with the help of our supervision, the Board of Directors has implemented appropriate management strategies, thus ensuring the Company's solid performance. This has been demonstrated by several positive business performance indicators.

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja terhadap Direksi, di antaranya dapat dilihat pada indikator kinerja keuangan yang disajikan. Karena pada prinsipnya, setiap kegiatan usaha adalah upaya menghasilkan profit melalui kegiatan yang memenuhi standar etika dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dari sisi indikator keuangan, manajemen berhasil meningkatkan pendapatan menjadi Rp1,3 triliun, meningkat 31,6% dibandingkan tahun 2014. Indikator tersebut menunjukan bahwa strategi bisnis yang diterapkan oleh manajemen, yaitu melalui sinergi di antara entitas usaha dalam satu grup misalnya, membuahkan hasil yang baik.

Perseroan mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang saham melalui pembagian dividen tahun buku 2014. Pada tahun 2015, total yang mampu diberikan adalah Rp20,7 miliar atau Rp5 per lembar saham. Kinerja ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembayaran di tahun 2014 yang sebesar Rp3 per lembar.

Dari sisi aset juga mengalami peningkatan. Jika pada tahun 2014 sebesar Rp15,01 triliun, maka pada tahun 2015 menjadi Rp19,4 triliun atau meningkat 29,17%.

Sementara untuk meningkatkan permodalan, aksi korporasi berupa penerbitan saham baru yang dilakukan oleh manajemen sangat tepat. Strategi tersebut membuat Perseroan tidak terlalu bergantung pada institusi keuangan, sehingga potensi risiko keuangan yang dihadapi Perseroan menjadi lebih kecil.

Dari sisi operasional, Dewan Komisaris berpandangan bahwa Direksi telah melaksanakan strategi yang tepat. Di antara strategi dimaksud adalah melakukan ekspansi jaringan bisnis, misalnya meningkatkan jumlah agen penjual serta jaringan kantor di sejumlah kota besar.

Performance Assessment of the Board of Directors

Assessment of the Board of Directors performance is determined by financial performance indicators. Every business activity aims to generate profit while meeting ethical standards and adhering to the prevailing regulations.

In terms of financial indicators, the Company's management successfully increased its net revenue to Rp1.3 trillion, a 31.6% increase from 2014. This demonstrates the success of management's business strategies, which included synergies between business entities in the group.

The Company has been able to provide returns to shareholders through dividend distribution for the 2014 fiscal year. In 2015, total dividends distributed amounted to Rp20.7 billion or Rp5 per share. The dividend value increased from Rp3 per share from the previous year.

The Company's assets has increased as well. Total assets in 2015 amounted to Rp19.4 trillion, a 29.17% increase from Rp15.01 trillion in 2014.

Meanwhile, the corporate action performed by the management through the issuance of new shares to increase the Company's capital was on target. This strategy means that the Company is less dependent on financial institutions, reducing its financial risk.

In terms of operations, the Board of Commissioners believes that the strategies implemented by the Board of Directors have been appropriate. One of the strategies has been to expand the Company's business network by increasing the number of its sales agents and office network in major cities.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Melalui strategi tersebut, Perseroan mampu meningkatkan penetrasi pasar lebih ekspansif. Dengan demikian, potensi pengembangan bisnis akan semakin terbuka. Hal itu telah ditunjukan melalui kinerja keuangan yang diindikasikan oleh kinerja keuangan yang tumbuh positif.

Through this strategy, the Company was able to increase its market penetration, opening the potential for business development. The success of this strategy has been demonstrated by the positive growth in the Company's financial performance.

Dewan Komisaris juga memandang bahwa kebijakan manajemen yang mengkonsolidasikan kebijakan sumber daya manusia (SDM) di tingkat entitas induk merupakan strategi yang tepat. Kendati demikian, pengembangan kompetensi yang bersifat teknis tetap dilakukan pada masing-masing entitas anak.

The Board of Commissioners also believes that the management's policy of consolidating human resources (HR) at the parent entity level is appropriate. The development of technical competence at each subsidiary is also important.

Dengan kebijakan tersebut, pengembangan SDM sebagai bagian dari strategi bisnis secara menyeluruh, mampu memberikan dukungan yang maksimal bagi upaya pencapaian target yang telah ditetapkan. Selain itu, melalui kebijakan konsolidasi dalam pengelolaan pengembangan SDM, membuat manajemen memiliki kemampuan untuk melakukan sinkronisasi antara kebutuhan SDM pada entitas anak dengan tingkat ketersediaan.

The Company's HR development, as a part of the overall business strategy, provided maximum support to the Company's efforts of reaching targets. In addition, the consolidation policy synchronized the needs of human resources in the subsidiaries with the number of available personnel.

Dukungan kinerja usaha juga dilakukan melalui pengembangan dan inovasi di bidang teknologi informasi. Dewan Komisaris memandang bahwa strategi pengembangan tersebut merupakan langkah yang tepat.

The Company's business performance was also supported by developments and innovations in the field of information technology. The Board of Commissioners deemed such a development strategy as appropriate.

Dalam pandangan Dewan Komisaris, perkembangan teknologi sudah menjadi bagian penting dari perilaku kehidupan masyarakat sehari-hari. Selain itu, bisnis Perseroan semakin besar dan berkembang, sehingga integrasi di bidang teknologi menjadi sangat penting demi meningkatkan efisiensi kegiatan operasional serta meningkatkan layanan kepada konsumen.

The Board of Commissioners believes that information technology is crucial to its operations. As the Company's business is expanding, integration in the field of technology is crucial to improve operational efficiency and customer service.

Dari sisi manajemen risiko, teknologi informasi sangat membantu dalam upaya meminimalkan tingkat kesalahan dalam proses bisnis. Bahkan mampu memberikan peringatan dini atas potensi risiko yang akan dialami Perseroan.

In terms of risk management, information technology has assisted the Company's effort of minimizing inappropriate business processes. In addition, information technology is utilized to give an early warning to the Company about potential risks.

Karena itulah, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015, Dewan Komisaris juga menyetujui pengangkatan satu orang anggota Direksi di bidang teknologi informasi. Direktorat ini, terutama bertugas membangun infrastruktur dan inovasi digital yang terintegrasi di lingkungan bisnis Perseroan.

Therefore, the Board of Commissioners, through the 2015 Annual General Meeting of Shareholders, approved the appointment of a member of the Board of Directors in the field of information technology. The member is mainly in charge of building the Company's infrastructure and developing integrated digital innovations.

Penilaian Kepatuhan dan GCG

Dewan Komisaris memandang bahwa kinerja usaha ekspansif yang ditunjukan Manajemen telah diimbangi dengan prinsip-prinsip kepatuhan atas ketentuan yang dibuat oleh regulator. Beberapa indikatornya, antara lain dengan pembentukan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Lahirnya dua komite tersebut merupakan manifestasi atas kepatuhan terhadap keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator yang tertuang dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Karena itulah, Dewan Komisaris sangat mendukung terbentuknya dua komite yang antara lain berfungsi sebagai "sistem peringatan" dalam kegiatan bisnis.

Karena itulah, Dewan Komisaris memandang bahwa Direksi telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan kegiatan usaha selama tahun 2015.

Dewan Komisaris berpandangan, penerapan prinsip tata kelola yang baik serta manajemen risiko yang tepat, akan memberikan manfaat yang besar bagi Perseroan. Diantaranya, mampu meningkatkan kemampuan Perseroan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan faktor-faktor risiko material.

Penerapan prinsip-prinsip GCG juga mampu meningkatkan *shareholders value*. Perseroan tidak hanya dikelola dengan mematuhi regulasi yang ada, tetapi juga mengacu pada praktik bisnis terbaik. Dengan demikian, Perseroan memiliki landasan yang kuat untuk menciptakan pertumbuhan kinerja secara berkesinambungan.

Penilaian atas Prospek Usaha

Untuk tahun 2016, manajemen akan fokus pada segmen usaha di bidang ritel, sehingga terus meningkatkan pendukung bisnis yang memadai, seperti pengembangan teknologi informasi dan sumber daya manusia. Dewan Komisaris memandang kebijakan tersebut sangat strategis, karena di tengah situasi perekonomian yang masih belum stabil, konsentrasi pada pasar domestik yang didorong oleh konsumsi, merupakan langkah yang tepat.

Compliance and GCG Assessment

The Board of Commissioners believes that the Company's business expansion performed by the Management has complied with the relevant provisions of regulators. The establishment of the Integrated Risk Management Committee and the Integrated Governance Committee forms a part of this compliance.

The establishment of these two committees demonstrates the Company's compliance with the decision of the Financial Services Authority (OJK) as stated in the OJK Regulation No. 18/POJK.03/2014 on the Application of Integrated Governance for Financial Conglomerates and OJK Regulation No. 17/POJK.03/2014 on the Application of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates. The Board of Commissioners strongly supports the establishment of the two committees, which serve as a "warning system" related to the Company's business activities.

The Board of Commissioners believes that the Board of Directors successfully implemented the principles of good corporate governance in 2015.

In the opinion of the Board of Commissioners, the application of the principles of good corporate governance (GCG), as well as appropriate risk management, will provide great benefits to the Company, including the ability to identify, measure, monitor and control material risk factors.

The application of GCG principles has also increased shareholders' value. The Company has not only managed to comply with existing regulations, but also best business practices. This has provided the Company with a solid foundation for continuous growth performance.

Assessment of Business Prospects

In 2016, management will focus on the retail business segment, thereby continuously improving on the adequacy of its business support, such as the development of information technology and human resources. The Board of Commissioners considers this approach as strategic because focusing on the consumption-driven domestic market is a strategic measure during an unstable economic condition.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Selain itu, penerapan strategi terintegrasi yang membangun saling keterkaitan di antara entitas usaha dalam Perseroan merupakan langkah tepat. Dengan lini bisnis yang komprehensif, sinergi tersebut sangat memungkinkan. Tidak hanya mampu meningkatkan peluang, tetapi juga dapat mengefisienkan proses bisnis.

Apalagi, kondisi perekonomian domestik pada tahun 2016 akan lebih baik dibandingkan tahun 2015. Hal itu, antara lain ditunjukan melalui indikator makro ekonomi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2016.

Beberapa indikatornya, antara lain pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan sebesar 5,3%, lebih tinggi dibandingkan realisasi tahun 2015. Selain itu, dalam APBN juga ditegaskan bahwa pemerintah akan memperkuat stimulus yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan penguatan daya saing. Dengan demikian, kebijakan pemerintah akan sangat membantu pergerakan ekonomi nasional.

Walaupun demikian, tantangan bisnis pada tahun 2016, terutama dari sisi eksternal, tetap harus diwaspadai dan dikelola dengan baik. Apalagi manajemen akan tetap ekspansif dalam mengelola bisnis, seperti peningkatan jumlah kantor penjualan, struktur modal, termasuk agen asuransi.

Kesadaran manajemen terhadap situasi yang akan dihadapi yang ditindaklanjuti dengan menyiapkan manajemen pengelolaan risiko yang baik, tentu kami sambut dengan baik. Kami percaya, prinsip manajemen yang selalu melihat adanya potensi peluang dari setiap tantangan bisa berlaku sebaliknya, yaitu adanya potensi tantangan dari setiap peluang yang dijalankan.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Hingga tahun 2015, Dewan Komisaris memiliki 4 komite, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP), serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk dan disahkan melalui Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Perseroan pada bulan Oktober 2015 dalam rangka mematuhi POJK No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dimana Perseroan sebagai induk perusahaan dan pemegang saham pengendali dari 7 Lembaga Jasa Keuangan (LJK), merupakan Konglomerasi Keuangan. Perseroan telah menunjuk

In addition, it is important that integrated strategies build cooperation among business entities within the Company. Considering the Company's many lines of businesses, this co-operation is deemed a necessity. It will not only increase the Company's opportunities, but also streamline its business processes.

Furthermore, domestic economic conditions in 2016 are projected to be better than those in 2015. This has been demonstrated by several positive macro economic indicators outlined by the government in the 2016 State Budget.

Among the indicators, economic growth is predicted to reach 5.3%, higher than the growth in 2015. In addition, the State Budget (APBN) also confirmed that the government will strengthen the stimulus toward improvements in production capacity as well as competitiveness. Thus, the government's policies are expected to greatly assist in driving the momentum of the domestic economy.

Nevertheless, external business challenges in 2016 will still need to be monitored and managed. Management will remain focused on expansion, including adding more sales offices and insurance agents, as well as strengthening the capital structure.

The Board of Commissioners appreciates management's expertise with regards to identifying potential challenges and setting up a good risk management system. We believe in the philosophy of always seeing potential opportunities in all challenges, as well as anticipating challenges in every opportunity.

Performance Assessment of the Committees Under the Board of Commissioners

Up to 2015, there are four committees under the Board of Commissioners, which are the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, the Management & Employee Stock Option Program (MESOP) Committee, and the Integrated Governance Committee.

The Integrated Governance Committee was established pursuant to the Charter of the Integrated Governance of Financial Conglomeration of the Company in October 2015 in order to comply with the POJK No. 18/POJK.03/2014 on the Application of Integrated Governance for a Financial Conglomeration. As a parent company, and a controlling shareholder of 7 Financial Services Institutions (LJK), the Company falls under the definition of a Financial

PT Bank MNC Internasional Tbk sebagai Entitas Utama untuk mengintegrasikan penerapan tata kelola dan manajemen risiko di entitas anak sebagai anggota dari Konglomerasi Keuangan Perseroan.

Sebagai bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, kami senantiasa melakukan penilaian kinerja di jajaran perangkat Dewan Komisaris sebagai perbaikan dan upaya peningkatan kinerjanya. Penilaian tersebut dilakukan baik terhadap rekomendasi yang diajukan maupun terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Berdasarkan hasil evaluasi dimaksud, Dewan Komisaris memandang bahwa seluruh komite telah menjalankan tugas dengan baik. Masing-masing Komite telah memberikan masukan dan rekomendasi yang berkualitas, yang dilengkapi dengan penjelasan latar belakang permasalahan dan argumentasi yang relevan untuk setiap permasalahan yang dibahas.

Kinerja komite-komite tersebut telah sangat membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, terutama terkait dengan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan bisnis. Dengan masukan yang baik, kami mampu memberikan arahan pengelolaan usaha yang tepat. Bersamaan dengan itu, kami juga mampu mengawasi proses bisnis yang dijalankan.

Untuk menjaga kesinambungan kinerja yang baik, Dewan Komisaris mengamanatkan kepada seluruh anggota komite di bawah Dewan Komisaris senantiasa meningkatkan kompetensi serta konsisten dalam pelaksanaan tugas dengan dedikasi dan integritas yang tinggi. Tantangan Perseroan ke depan akan semakin besar, terutama mengingat organisasi bisnisnya yang semakin besar.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2015, tidak ada perubahan komposisi Dewan Komisaris Perseroan. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Perseroan masih seperti tahun sebelumnya dengan masa jabatan masing-masing Dewan Komisaris yang berlaku sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 2016.

Conglomerate. The Company has appointed PT Bank MNC Internasional Tbk as the Main Entity to integrate the implementation of governance and risk management for the Company's subsidiaries.

As part of the implementation of good corporate governance, we conduct performance assessments of the committees under the Board of Commissioners in an effort to improve their performance. The assessment includes both their recommendations and the implementation of the tasks assigned by the Board of Commissioners.

Based on those assessments, the Board of Commissioners believes that all the committees have successfully performed their assigned duties. Each committee provided quality input and recommendations, including clarifying the background of problems and advice on issues under discussions.

The committees have greatly assisted the Board of Commissioners in carrying out its responsibilities and duties, particularly in relation to monitoring the activities of, and providing advice to, the Board of Directors. It was due to quality feedback that we were able to suggest the most appropriate courses of action. In addition, we were also able to monitor the Company's business processes.

To maintain the Company's successful performance, the Board of Commissioners believes that all members of committees reporting to the Board of Commissioners need to continuously improve their competence, and maintain consistent dedication and integrity in completing each task. The Company is likely to face even greater challenges in the future, as the business scale of the Company has become larger.

Changes in Board of Commissioners Composition

There were no changes in the composition of the Board of Commissioners in 2015. The composition of the Board of Commissioners remained the same as in 2014, with tenure of each member effective until the close of the 2016 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Apresiasi

Pada kesempatan ini kami juga menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal Perseroan atas kerja sama dan dukungannya, sehingga proses bisnis yang dijalankan di Perseroan berjalan dengan baik dan lancar. Khusus kepada Direksi serta jajaran di bawahnya, kami mengucapkan terima kasih atas kerja sama tim yang telah dibangun dan kerja kerasnya dalam memperkokoh fundamental Perseroan.

Appreciation

We would like to take this opportunity to express our highest appreciation and gratitude to the Company's internal and external stakeholders for their co-operation and support that has enabled the smooth running of the Company's business processes. We are particularly thankful to the Board of Directors and its officers for their teamwork and tireless effort in strengthening the Company's fundamentals.

Atas Nama Dewan Komisaris
On Behalf of the Board of Commissioners

Hary Tanoesoedibjo
Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Hary Djaja
Komisaris
Commissioner

Hary Tanoesoedibjo
Komisaris Utama
President Commissioner

Wina Armada Sukardi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Darma Putra
Direktur Utama
President Director

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

"Di tengah tekanan situasi perekonomian yang melambat, Manajemen telah berupaya keras, sehingga mampu meningkatkan pendapatan."

"Amidst the pressures of an economic slowdown, the Management has strived hard in increasing revenue."

Pendapatan 2015 sebesar Rp1,3 triliun tumbuh 31,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

2015 Revenue of Rp1.3 trillion grew by 31.6% as compared to the previous year.

Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan dimana ekonomi mengalami perlambatan dan Rupiah terdepresiasi terhadap mata uang negara-negara utama di dunia.

Laporan kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 ini kami sampaikan secara transparan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai bentuk kepatuhan dan tanggung jawab kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Laporan ini juga memuat rencana bisnis Perseroan untuk tahun buku 2016.

Kinerja Perseroan tahun 2015 tidak dapat dipisahkan dari dampak kondisi ekonomi makro dunia. Kondisi ekonomi dunia memiliki implikasi yang serius terhadap perekonomian Indonesia, dimana pada akhirnya memberikan dampak yang negatif pada berbagai industri, termasuk industri keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Meskipun demikian, dengan dukungan penuh dari tim manajemen serta strategi yang efektif dan inovasi tanpa henti, Perseroan mampu menempuh tahun yang penuh tantangan dengan kinerja yang baik.

Situasi Makro Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dunia yang mulanya diprediksi mencapai 2,9% oleh Bank Dunia, hanya terealisasi 2,4%. Pertumbuhan tersebut bahkan lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 2,6%.

Amerika Serikat, Uni Eropa dan Jepang masih mempertahankan kebijakan suku bunga rendah. Bank Indonesia dalam Kajian Stabilitas Keuangan memaparkan bahwa kebijakan suku bunga rendah dari negara pelaku ekonomi utama dunia mengakibatkan likuiditas dunia melimpah, dan mencari tempat aman untuk berinvestasi. Namun, negara-negara di kawasan *emerging market* terkena dampak perlambatan ekonomi China yang mengakibatkan situasi pasar di kawasan tersebut menjadi berisiko.

Kondisi perekonomian global dan regional yang kurang bagus tersebut ikut memberikan sentimen yang negatif terhadap perekonomian domestik. Perdagangan antar negara yang melemah akibat perlambatan ekonomi, membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun dari sebesar 5,02% pada tahun 2014, menjadi 4,79% pada tahun 2015.

Dalam situasi makro yang kurang bergairah itu, Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia memaparkan bahwa situasi di pasar keuangan mengalami ketidakpastian. Likuiditas global ditarik dari negara-negara *emerging market* termasuk Indonesia untuk mencari *safe haven asset* yang lebih menguntungkan. Kondisi ini tentunya menambah kerentanan pada perekonomian domestik dan berpotensi mempengaruhi imbal hasil investasi.

Dear Distinguished Shareholders,

2015 was a very challenging year with the economy recording slower growth and a depreciated Rupiah against major currencies.

The Company's performance for the fiscal year ended December 31, 2015 is conveyed in a transparent manner in accordance with the applicable regulations, as a form of compliance and responsibility to the shareholders and other stakeholders. This report also includes the business plan for 2016.

The Company's performance in 2015 clearly cannot be isolated from the impact of global macro economic conditions. Global economic condition has serious implications on Indonesia's economy, which in turn has a negative impact on various industries, including the financial industry, either directly or indirectly.

However, with the support of a solid management team as well as effective strategies and continuous innovations, the Company was able to go through the challenging year with a good performance.

Macro Economic Situation

Global Economic growth, which was initially estimated by the World Bank to reach 2.9%, only realized 2.4%. The rate of growth was even lower than in 2014, which was 2.6%.

The United States, the European Union and Japan still maintain a low interest rate policy. Bank Indonesia, reported in its Financial Stability Review that the low interest rate policy of major economies resulted in an abundance of global liquidity, searching for a safe haven to invest. However, emerging market countries were impacted by the slowdown in China's economy, thereby making emerging markets risky alternatives.

The less than favorable global and regional economic conditions also caused negative sentiment of the domestic economy. Trade between countries was weakened by the economic slowdown, causing Indonesia's economic growth to decline from 5.02% in 2014 to 4.79% in 2015.

In such an unfavorable macro situation, the Financial Stability Review by Bank Indonesia explained the financial market uncertainties in the financial markets. Global liquidity was pulled out from emerging markets, including Indonesia, to seek for more profitable safe-haven assets. These conditions certainly added vulnerability to the domestic economy, and affected the potentials of investment returns.

Secara umum, ketidakpastian ekonomi secara makro membuat dunia usaha cenderung menahan rencana ekspansinya, sehingga memberi pengaruh negatif pada pertumbuhan pinjaman bank.

Inisiatif Strategi 2015

Dalam menghadapi situasi yang kurang bergairah tersebut, manajemen telah menyusun sejumlah inisiatif atau strategi untuk mendukung kinerja Perseroan. Inisiatif tersebut disesuaikan untuk menghadapi perkembangan bisnis Perseroan yang semakin beragam, dan tantangan bisnis yang makin ketat.

Di bidang teknologi informasi, Perseroan mulai melakukan sistem layanan *online* terintegrasi, antara lain: pembenahan fondasi dan infrastruktur teknologi informasi, pergantian *core system*, serta mengkonsolidasikan *call center*. Perseroan menargetkan seluruh sistem dan layanan di lingkungan kelompok usaha Perseroan berteknologi digital.

Dari sisi pemasaran, Perseroan memperkuat sinergi di lingkungan bisnis dalam satu grup untuk memperluas penetrasi pasar secara efektif. Strategi ini membuat biaya operasional lebih efisien, sekaligus daya jangkau pasar lebih luas. Sinergi tidak hanya dilakukan dalam kelompok industri jasa keuangan di Perseroan, tetapi juga dengan MNC Group. Langkah konkret yang dilakukan, misalnya dengan melakukan promosi iklan melalui perusahaan media kami yang terbesar dan terintegrasi se-Asia Tenggara.

Dari sisi segmentasi pasar, Perseroan memilih fokus pada bisnis ritel. Hal ini dilakukan, mengingat dari sisi risiko lebih rendah dan sejalan dengan target pasar grup secara menyeluruh.

Perseroan juga mendorong strategi untuk menurunkan biaya akuisisi konsumen atau nasabah, sehingga perolehan profit akan bertambah. Hal itu dilakukan melalui konsep pusat layanan keuangan satu atap. Dengan demikian, dalam satu grup akan dapat dilakukan *cross-selling*.

Sama pentingnya dalam hal penerapan manajemen risiko. Perusahaan telah membentuk manajemen risiko yang terintegrasi di dalam grup. Selain sebagai wujud kepatuhan pada peraturan, juga berfungsi untuk memitigasi risiko secara terpadu. Selanjutnya, manajemen risiko juga diterapkan melalui pengembangan teknologi informasi, yaitu *dashboard*, yang memberikan peringatan dini pada risiko bisnis.

Aksi Korporasi

Pada 9 Oktober 2015 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 551.474.960 lembar saham. Total dana yang diterima oleh Perseroan setelah dikurangi biaya penawaran umum adalah sebesar Rp824,4 miliar.

In general, the macro economic uncertainties caused business to hold off expansion plans, therefore negatively affecting the growth of bank loans.

2015 Strategic Initiatives

In light of the unfavorable economic conditions, management has developed a number of initiatives and strategies to support the Company's performance. These initiatives were tailored to handle the Company's increasingly diverse business developments, and tough business challenges.

In the field of information technology, the Company has begun the implementation of an integrated online services system. This included revamping the foundation and infrastructure of information technology, core system replacement, as well as consolidating call centers. The Company expects the entire system and services in the Company's business group to be digitized.

In terms of marketing, the Company strengthened synergies in the group to effectively penetrate and expand the market. This strategy resulted in more efficient operating costs as well as operating in wider markets. Synergy was not only conducted in the Company's group within the financial services sector, but also with MNC Group. Concrete steps were carried out, for example, advertisements through our media, the largest and most intergrated media company in Southeast Asia.

In terms of market segmentation, the Company chose to focus on the retail business. This was selected due to the lower risk and to be in line with the overall group's target market.

The Company also examined strategies to lower the cost of customer acquisition, which in turn will increase margins. This will be carried out by offering a one-stop financial services. Thereby, enabling cross-selling within the group.

Equally important is the implementation of risk management. The Company has established integrated risk management in the group. Aside from being compliance with regulations, it also serves to mitigate risks in an integrated manner. Furthermore, risk management is also performed through the development of information technology, namely the dashboard, which provides an early warning on business risks.

Corporate Actions

On October 9, 2015, the Company conducted the Limited Public Offering II (PUT II) with Pre-emptive Rights Issue (HMETD) with a total of 551,474,960 shares. Total funds received by the Company, deducted by the issuance costs, was Rp824.4 billion.

Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

Ketentuan dalam penawaran umum tersebut, setiap pemegang 15 saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada 7 Oktober 2015 Pukul 16.15 WIB, berhak atas 2 HMETD, dimana setiap 1 HMETD berhak untuk membeli 1 saham baru.

Realisasi penggunaan dana yang diperoleh dari PUT II adalah sebagai berikut: sebesar Rp20 miliar untuk pelunasan kewajiban Perseroan dan sebesar Rp150,4 miliar digunakan untuk berpartisipasi dalam Penawaran Umum Terbatas IV PT Bank MNC Internasional Tbk. Adapun sisa dana sebesar Rp654 miliar, digunakan untuk modal kerja dalam bentuk investasi jangka pendek dan/atau jangka panjang.

Kinerja Usaha 2015

Aspek Keuangan

Pada tahun 2015, industri keuangan mengalami guncangan. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah tajam, dan kinerja pasar modal juga tidak membaik. Begitu juga dengan suku bunga acuan Bank Indonesia yang masih tinggi, yaitu di posisi 7,50%.

Kondisi perekonomian yang mengalami perlambatan memberikan tantangan besar bagi industri keuangan. Kendati demikian, melalui pelaksanaan strategi yang efektif dan dukungan tim yang solid, Perseroan masih mampu membukukan kinerja yang bertumbuh.

Sepanjang tahun 2015, pendapatan yang berhasil diperoleh Perseroan tumbuh 31,6% dibandingkan tahun 2014, sehingga menjadi Rp1,3 triliun. Kontribusi pendapatan terbesar berasal dari MNC Finance sebesar 36,4%, MNC Bank sebesar 27,4%, MNC Life sebesar 16,5%, MNC Insurance sebesar 7,8%, MNC Securities sebesar 7,5%, MNC Leasing sebesar 2,2% dan MNC Asset Management sebesar 2,2%.

Dengan pendapatan tersebut, Perseroan membukukan EBITDA sebesar Rp313 miliar, tumbuh 38,9% dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2015, Perseroan mencatatkan laba usaha, sebesar Rp269 miliar, tumbuh 33,8% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp201 miliar. Laba bersih Perseroan yang dapat diatribusikan kepeda pemilik entitas induk minus Rp43,2 miliar, turun dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp26,3 miliar, yang terutama disebabkan oleh *unrealized loss* dari penurunan nilai efek saham pada portofolio Perseroan dan entitas anak seiring dengan menurunnya kinerja pasar modal di Indonesia.

Sedangkan aset Perseroan pada tahun 2015 mencapai Rp19,4 triliun, dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar Rp15,01 triliun, telah terjadi kenaikan aset sebesar 29,17%.

The terms of this public offering were that each holder of 15 shares whose names were registered in the Register of Shareholders on October 7, 2015 at 4.15 p.m. Western Indonesia Time was entitled to 2 HMETDs, and each 1 HMETD was entitled to buy one new share.

The use of the proceeds from PUT II were as follows: a total of Rp20 billion was to repay the Company's liabilities and Rp150.4 billion was utilized to participate in the Limited Public Offering IV of PT Bank MNC Internasional Tbk. The remaining funds of Rp654 billion were used for working capital in the form of short-term and/or long-term investments.

2015 Business Performance

Financial Performance

In 2015, the financial industry experienced tremendous turbulence. The exchange rate between the Rupiah against the US Dollar weakened sharply, and the performance of the stock market also suffered. Bank Indonesia's benchmark interest rate was still high at 7.50%.

The economic slowdown presented major challenges for the financial industry. Nevertheless, through the execution of effective strategies and the support of a solid team, the Company was able to record a growth performance.

During 2015, the revenues generated by the Company grew by 31.6% to Rp1.3 trillion as compared to 2014. The biggest contribution came from MNC Finance at 36.4%, MNC Bank at 27.4%, MNC Life at 16.5%, MNC Insurance at 7.8%, MNC Securities at 7.5%, MNC Leasing at 2.2%, and MNC Asset Management at 2.2%.

The Company posted an EBITDA of Rp313 billion, growing by 38.9% compared to 2014. In 2015, the Company recorded an operating income, in the amount of Rp269 billion, growing by 33.8% compared to 2014, which amounted to Rp201 billion. The Company's net income attributable to owners of the Company was negative Rp43.2 billion, a decrease compared to 2014, which amounted to Rp26.3 billion. This was mainly due to an unrealized loss from the decline in the value of shares in the Company's and subsidiaries' securities portfolios, which was in line with the poor performance of Indonesia's stock market.

The Company's assets in 2015 reached Rp19.4 trillion, as compared to 2014, which amounted to Rp15.01 trillion, a growth of 29.17%.

Aspek Operasional

Perseroan juga terus mengembangkan aspek operasional seluruh unit bisnisnya. Secara korporat, pengembangan ini bermanfaat untuk penetrasi pasar dan untuk memfasilitasi konsumen atau nasabah.

Kinerja operasional saat ini, antara lain dapat dilihat pada jumlah agen penjual produk MNC Life yang mencapai 9.942 dengan 26 kantor penjualan yang berlokasi di 23 kota di Indonesia.

Untuk MNC Insurance, sepanjang tahun 2015 Perseroan telah menambah wilayah operasi di tiga kota, yaitu Manado, Samarinda, dan Lampung. Cabang yang dimiliki oleh MNC Finance juga semakin luas. Saat ini terdapat 40 cabang untuk pembiayaan kendaraan bermotor, 10 kantor cabang untuk pembiayaan rumah, serta 15 kantor perwakilan.

Sedangkan MNC Bank, saat ini sudah memiliki 16 kantor cabang utama dan 33 kantor cabang pembantu. Selain itu, MNC Bank memiliki 26 kantor kas, 2 titik (*point*) pembayaran, dan dengan layanan 83 unit ATM sendiri, di luar ATM Bersama.

Operational Performance

The Company also continued to develop operations throughout its business units. As a corporation, these developments are beneficial for market penetration and facilitating customers.

The current operational performance, among others, can be viewed in the number of MNC Life sales agents, which reached 9,942 with 26 sales offices located in 23 cities in Indonesia.

For MNC Insurance, during 2015 the Company added operations in three cities: Manado, Samarinda, and Lampung. The branch network of MNC Finance was also more extensive. Currently, there are 40 branch offices for motor vehicle financing, 10 branch offices for mortgages, and 15 representative offices.

While MNC Bank currently has 16 main branch offices and 33 sub-branch offices. Furthermore, MNC Bank has 26 cash offices, 2 payment points, and the service of 83 ATMs, excluding the ATM Bersama network.

Aspek SDM dan IT

Salah satu pendukung bisnis yang sangat penting dalam bisnis Perseroan adalah sumber daya manusia (SDM). SDM menjadi semakin penting seiring pertumbuhan bisnis Perseroan yang cepat.

Pada tahun 2015, strategi yang diimplementasikan Perseroan dalam memenuhi kebutuhan SDM tersebut adalah dengan mengkombinasikan antara rekrutmen profesional dari luar dan menempatkan SDM internal yang sudah siap untuk posisi tertentu. Untuk meningkatkan kapabilitas SDM internal, Perseroan menyadari kebutuhan untuk pengembangan kompetensi secara terus-menerus.

Bersamaan dengan itu, Perseroan juga senantiasa melakukan evaluasi dan konsolidasi atas perkembangan SDM yang ada agar sejalan dengan target, visi, dan misi Perseroan. Demi kepentingan jangka panjang pula, Perseroan memberlakukan sistem *reward and punishment* bagi SDM.

Aspek pendukung lain yang tak kalah pentingnya adalah teknologi informasi. Dukungan dari teknologi informasi ini bertujuan, antara lain untuk peningkatan efisiensi operasional, manajemen risiko seperti aktivitas kontrol yang makin ketat, serta memberikan kemudahan bagi konsumen Perseroan.

Mengingat pentingnya teknologi informasi bagi Perseroan, pada tahun 2015 manajemen telah membentuk Divisi Teknologi Informasi. Divisi Teknologi Informasi ini di tahun 2015 berfokus pada pembangunan infrastruktur, dan sistem seluler yang *user friendly* untuk memfasilitasi bisnis ritel Perseroan yang berbasis pelanggan.

HR and IT

One of the key business supports for the Company's business is human resources (HR). HR is becoming increasingly crucial due to the rapid growth of the Company's business.

In 2015, the strategy implemented by the Company to meet its HR needs is combining external professional recruitments and the placement of internal personnel in certain positions. To improve internal HR capabilities, the Company realizes the need to continuously develop competency.

At the same time, the Company continued to evaluate and consolidate the development of the existing HR to be in line with the Company's targets, vision, and mission. In addition, the Company introduced a reward and punishment system for HR.

An equally important support is information technology. The support of information technology is aimed, among other objectives, for higher operational efficiency, tighter risk management such as within control activities, and providing convenience for customers.

Given the importance of information technology for the Company, in 2015 management established an information technology division. In 2015, the information technology division focused on the development of infrastructure and a user friendly mobile system to facilitate the Company's retail customer base.

Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

Dividen
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015 telah menyetujui pembagian dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan untuk Tahun Buku 2014 dengan ketentuan setiap 1 (satu) saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp5 (lima Rupiah) atau total dividen sebesar Rp20,7 miliar. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada *Recording Date* tanggal 21 Mei 2015.

Dividend
The Annual General Meeting of Shareholders 2015 approved the distribution of cash dividends to shareholders for the 2014 Fiscal Year, with the provision that for every 1 (one) share, a shareholder was entitled to receive a cash dividend of Rp5 (five Rupiah), or total dividend value of Rp20.7 billion. The dividend was distributed to shareholders whose names were registered in the Register of Shareholders on May 21, 2015.

Penghargaan
Sepanjang tahun 2015, entitas anak Perseroan mendapatkan sejumlah penghargaan dari sejumlah lembaga eksternal. Hal ini merupakan bentuk kepercayaan dan pengakuan atas pencapaian kinerja Perseroan. Beberapa penghargaan dimaksud, antara lain:

- Penghargaan untuk MNC Dana Ekuitas sebagai reksa dana saham terbaik 2015 untuk aset Rp100 miliar-Rp1 triliun. Penghargaan diberikan oleh Majalah Investor – Infovesta.
- Penghargaan untuk MNC Dana Syariah sebagai Best Islamic Fixed Income Fund 2015 yang diberikan oleh APRDI – Bloomberg.
- Penghargaan untuk salah satu agen penjual MNC Life sebagai Juara II Agent Top Premium, Juara IV Agent Top Policy dan Juara IV Top Agent of The Year pada Top Agent Award Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (TAA AAJI) ke-28.
- Penghargaan untuk MNC Finance dengan peringkat "Sangat Bagus" 2010-2014 dalam Infobank Multifinance Awards 2015 untuk konsistensi selama 5 tahun berturut-turut mendapat predikat sangat bagus atas kinerja keuangan.

Awards
Throughout 2015, the Company's subsidiaries received numerous awards from a number of external institutions. This reflects the trust and recognition of Company performance achievements. Some of the awards were:

- An Award to MNC Dana Ekuitas for the best mutual fund in 2015, for assets between Rp100 billion to Rp1 trillion, given by Investor Magazine – Infovesta.
- An Award to MNC Dana Syariah for the Best Islamic Fixed Income Fund 2015, given by APRDI – Bloomberg.
- An Award to one of MNC Life's sales agents as Runner Up of Agent Top Premium, Rank IV of Top Policy and Rank IV Agent for Top Agent of The Year in the 28th Top Agent Award from the Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (TAA AAJI).
- An Award to MNC Finance with a rating "Very Good" 2010-2014 in the 2015 Infobank Multifinance Awards for 5 consecutive years obtaining very good ratings for financial performance.

Analisis Prospek Usaha
Pada tahun 2016, Perseroan memperkirakan perekonomian domestik akan lebih baik dari kondisi tahun 2015. Indikasinya sudah mulai terlihat, misalnya dengan belanja Pemerintah di bidang infrastruktur, antara lain pembangunan pembangkit listrik, pelabuhan, serta jalan.

Di tahun 2016, belanja Pemerintah di bidang infrastruktur akan menjadi penggerak perekonomian domestik, akan menumbuhkan perekonomian yang selanjutnya akan mendorong konsumsi.

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2016. Pemerintah menargetkan percepatan pembangunan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Bisnis Perseroan di bidang jasa keuangan telah lengkap dan terintegrasi. Kami akan tetap waspada akan situasi pasar keuangan di tahun 2016 terutama terkait dengan perkembangan ekonomi global.

Business Prospects Analysis
In 2016, the Company estimates that the domestic economy will be better than conditions in 2015. The indicators have started appearing, for example, Government spending on infrastructure, among others in the construction of power plants, ports, and roads.

In 2016, Government spending on infrastructure will drive the domestic economy, will fuel the economy and trickle down, and will encourage consumption.

In the 2016 State Budget (APBN), the government is targeting the acceleration of infrastructure development to support economic growth.

The Company's businesses in the financial sector are comprehensive and integrated. We remain cautious about financial market conditions for 2016, especially on global economic developments.

Perseroan akan memanfaatkan konsep sinergi di dalam Perseroan dan MNC Group, untuk menghasilkan kegiatan operasional yang efisien dan untuk pentrasi pasar, serta memperluas basis pelanggan potensial yang tersedia di dalam grup.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bersamaan dengan jalannya bisnis Perseroan yang ekspansif, manajemen selalu menerapkan manajemen risiko pada setiap kegiatan bisnis, selain menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*). Dengan begitu, Perseroan tidak hanya mampu mengendalikan risiko, tetapi juga dapat mendeteksi risiko yang muncul dari sejak awal.

Pada tahun 2015, sebagai wujud komitmen terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan unsur kepatuhan, pada tahun 2015 Perseroan telah membentuk Komite GCG Terintegrasi. Hal ini dilakukan sebagai wujud kepatuhan Perseroan terhadap kebijakan regulator, dalam hal ini Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Selain itu, Perseroan juga telah menerapkan manajemen risiko terintegrasi dalam grup usaha. Hal ini sejalan dengan Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi, Perseroan juga telah menunjuk MNC Bank untuk bertindak sebagai Entitas Utama.

Perseroan senantiasa meningkatkan kualitas penerapan GCG di lingkungan Perseroan, untuk mengimbangi perkembangan bisnis yang pesat. Salah satu upaya peningkatan itu adalah melalui penilaian penerapan GCG yang dilakukan secara rutin. Pada tahun 2015, Perseroan melakukan *self assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi bagi Perseroan sebagai Konglomerasi Keuangan dengan hasil penilaian pada Peringkat 2. Peringkat 2 tersebut mengidentifikasikan bahwa Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum hasilnya baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan standar oleh Entitas Utama dan/atau entitas anak Perseroan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan menyadari bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Resposibility*/CSR) bukan sekadar memenuhi tanggung jawab seperti ditetapkan oleh undang-undang maupun regulator terkait. Lebih dari itu, Manajemen berpandangan bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian penting dalam upaya Perseroan untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

The Company will capitalize on synergies within the Company and MNC Group to achieve operating efficiencies and penetrate markets, as well as enlarging customer bases in captive markets.

Implementation of Good Corporate Governance

Along with the course of the Company's expansive business, the management always applies risk management in all business activities, in addition to applying other important principles. Therefore, the Company will not only be able to control risk, but also will be able to detect the potential of risk early.

In 2015, as a commitment to the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and of compliance, the Company has established an Integrated GCG Committee. This is conducted as Company compliance to rules and regulations, in this case OJK Regulation No. 18/POJK.03/2014 on the Application of Integrated Governance for Financial Conglomerations.

In addition, the Company has also implemented integrated risk management within the business group. This is in line with OJK Regulation No. 17/POJK.03/2014 on the Application of Integrated Risk Management for Financial Conglomerations.

In the application of Integrated Governance and Integrated Risk Management, the Company has appointed MNC Bank to act as the Main Entity.

The Company continuously improves the quality of the GCG implementation within the Company, to support the rapid business development. One of the efforts to improve it is through the assessment on GCG implementation, which is conducted on a regular basis. In 2015, the Company conducted a self-assessment of the Implementation of Integrated Governance for the Company as a Financial Conglomerate with the assessment result rating of 2. The Rating 2 means that the Integrated Governance was well implemented. This was reflected by the adequate fulfilment of the application of Integrated Governance principles. In the event of any weakness in the implementation of Integrated Governance, in general, the weakness was less significant in nature and can be solved with the standard courses of actions by the Main Entity and/or the financial services subsidiaries.

Corporate Social Responsibility

The Company realizes that the implementation of corporate social responsibility (CSR) is not only to fulfill the responsibilities as defined by law or relevant regulator, but rather Management believes it is an important part of the Company's efforts to participate in national development.

Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

Dengan asumsi seperti itulah, Perseroan telah mengkonsolidasikan kegiatan CSR dengan entitas induk, melalui program yang dikenal dengan nama "MNC SPIRIT". MNC SPIRIT merupakan wujud tanggung jawab perusahaan untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi masyarakat yang tangguh dan sejahtera. Gerakan ini digagas pada tanggal 1 September 2015 dengan berfokus pada tiga pilar untuk kesejahteraan, yakni pembangunan sarana dan prasarana; pemberdayaan bagi petani, nelayan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); dan kesehatan.

Realisasi kegiatan di bidang lingkungan hidup, antara lain dalam bentuk upaya penghematan dalam menggunakan listrik dan air untuk kebutuhan domestik Perseroan. Selain itu, penerapan hasil daur ulang air dari pendingin udara (*air conditioner*/AC) menjadi air bersih yang memenuhi standar mutu baku Peraturan Menteri Kesehatan.

Di bidang sosial, antara lain diwujudkan dalam program bantuan yang dilaksanakan di bulan Februari 2015, antara lain: pembangunan jembatan gantung, renovasi sekolah beserta pemasangan *decoder* Indovision selama 1 tahun dan perlengkapan sekolah.

Kepada konsumen, kegiatannya direalisasikan antara lain dalam bentuk pemberian proteksi kecelakaan bagi nasabah MNC Securities terpilih, berupa asuransi Hario Siaga dari MNC Life dengan biaya pertanggungan hingga Rp30 juta.

Kinerja Komite di Bawah Direksi

Dalam menyikapi tantangan bisnis ke depan, terutama dari sisi eksternal, kami menyadari pentingnya untuk menyiapkan manajemen pengelolaan risiko yang baik. Perseroan yang merupakan induk perusahaan dan pemegang saham pengendali dari 7 Lembaga Jasa Keuangan (LJK), telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi pada tanggal 1 September 2015 melalui MNC Bank yang telah ditunjuk sebagai Entitas Utama Konglomerasi Keuangan Perseroan.

Komite telah melaksanakan *self assessment* pertama terkait dengan kinerja Perseroan per 31 Desember 2015 dengan baik, dimana hasil analisa risiko berdasarkan acuan matriks penetapan tingkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko, maka diperoleh peringkat *nett risk* adalah *Low to Moderate* (2), namun agar lebih konservatif MNC Bank memberikan peringkat Konglomerasi Keuangan Perseroan dengan *expert judgment* menjadi *Moderate* (3).

Perubahan Komposisi Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 8 Mei 2015 telah menyetujui untuk pengangkatan Mashudi Hamka dan Totok

The Company has therefore consolidated its CSR activities with the parent entity, through the program called "MNC SPIRIT". MNC SPIRIT is a form of corporate responsibility to transform communities to become more resilient and prosperous. The program was initiated on September 1, 2015 by focusing on three pillars of well-being, namely: the construction of facilities and infrastructure; empowerment of farmers and fishermen, Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs); and health.

Activities for the care of the environment included reducing consumption of electricty and water in the Company's operations. In addition, we have recycled water from air conditioners (AC) into clean water that meets the regulatory quality standards set by the Minister of Health.

We were also active in improving public facilities, among others: the construction of suspension bridges, renovation of schools as well as 1 year free subscription of an Indovision decoder and school supplies.

For our customers, realized activities included accident protection for selected MNC Securities customers, in the form of Hario Siaga insurance from MNC Life with sum assured up to Rp30 million.

Performance of Committees under the Board of Directors

In addressing future business challenges, mainly from external factors, we recognize the importance to formulate suitable risk management. The Company, which is the parent company and controlling shareholder of 7 business units, established an Integrated Risk Management Committee in October 2015 through MNC Bank, which was appointed as the Main Entity of the Company's Financial Conglomeration.

The Committee carried out its first self assessment related to the performance of the Company as of December 31, 2015 with good results. The results on the risk analysis were based on an matrix as a reference on the implementation of the combination of inherent risks and the quality of risk management. The assessed net risk ranking was Low to Moderate (2), but to be conservative, MNC Bank scored the Company's Financial Conglomerate by an expert judgment to become Moderate (3).

Changes in Board of Directors Composition

The Annual General Meeting of Shareholders, held in Jakarta on May 8, 2015, approved the appointment of Mashudi Hamka and Totok Sugiharto as Directors. The addition of

Sugiharto sebagai Direktur Perseroan. Penambahan anggota Direksi ini sejalan dengan perkembangan bisnis Perseroan yang semakin pesat.

Komposisi Direksi Perseroan hingga akhir tahun buku 2015, adalah:

Direktur Utama	: Darma Putra
Direktur	: Tien
Direktur	: Purnadi Harjono
Direktur	: Totok Sugiharto
Direktur	: Mashudi Hamka
Direktur Independen	: Wito Mailoa

Masa jabatan anggota Direksi yang baru diangkat adalah mengikuti sisa masa jabatan anggota Direksi lain yang sedang menjabat, yaitu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2016, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan Pasal 105 ayat 1 UU Perseroan Terbatas.

Apresiasi

Atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Perseroan. Begitu juga dengan Dewan Komisaris yang telah ikut mengawasi serta memberikan arahan atas jalannya kegiatan usaha Perseroan.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada jajaran Manajemen dan karyawan yang telah bekerja kerasdalam mewujudkan visi dan misi Perseroan. Kepada pemangku kepentingan luar Perseroan khususnya konsumen, mitra, dan regulator, kami menyampaikan terima kasih atas dukungannya selama ini.

Di tahun 2016, Perseroan akan terus berinovasi dan menerapkan strategi yang tepat untuk menghasilkan kinerja yang optimal dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, baik di lingkungan internal maupun eksternal.

members to the Board of Directors is to support the rapid business development of the Company's business.

Composition of the Company's Board of Directors as at end of the 2015 fiscal year, was:

President Director	: Darma Putra
Director	: Tien
Director	: Purnadi Harjono
Director	: Totok Sugiharto
Director	: Mashudi Hamka
Independent Director	: Wito Mailoa

The term of office of the newly appointed Directors follows the remainder of the term of office of the other Directors, which is until the close of the 2016 Annual GMS, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss them at any time, in accordance with Article 105 paragraph 1 as stated in Limited Liability Company Law.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to express our gratitude to our shareholders who have given us their confidence to manage the Company. Similar appreciation goes also to the Board of Commissioners, who have supervised and provided guidance on Company operations.

Our highest appreciation also goes to the management and employees that have worked hard to accomplish the Company's vision and mission. For the stakeholders outside the Company, particularly customers, partners and regulators, we would like to convey our gratitude for the support over the years.

In 2016, the Company will continue to innovate and install suitable strategies to produce an optimal performance with the participation of the stakeholders, both in the internal and external environments.

Atas Nama Direksi
On Behalf of the Board of Directors

Darma Putra
Direktur Utama
President Director

Direksi
Board of Directors

Dari kiri ke kanan
From left to right

Purnadi Harjono
Direktur
Director

Wito Mailoa
Direktur
Director

Tien
Direktur
Director

Darma Putra
Direktur Utama
President Director

Totok Sugiharto
Direktur
Director

Mashudi Hamka
Direktur
Director

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

"Pendapatan Perseroan sepanjang tahun 2015 tumbuh 31,6% dibandingkan tahun sebelumnya."

"The Company's revenues throughout 2015 grew by 31.6% compared to the previous year."

Pendapatan Bunga dan Dividen 2015

Revenues from Interest and Dividend in 2015

Rp **396**

miliar | billion

Pendapatan Pembiayaan dan Sewa Operasi (miliar Rupiah)
Financing Income and Operating Lease (billion Rupiah)

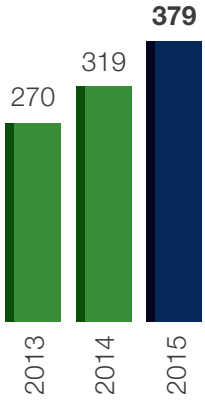

EBITDA (miliar Rupiah)
EBITDA (billion Rupiah)

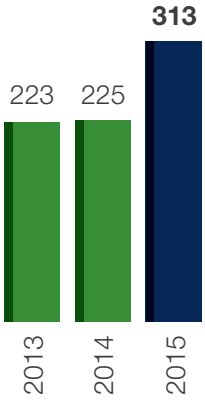

Tinjauan Operasional

Operational Review

Pendapatan MNC Bank
Revenues of MNC Bank

Rp951
miliar | billion

Pendapatan MNC Finance
Revenues of MNC Finance

Rp481
miliar | billion

Kinerja perekonomian nasional di luar ekspektasi, di antaranya akibat perlambatan yang terjadi pada perekonomian di tingkat global.

The national economic performance was beyond expectations, partly due to the slowdown in the global economy.

Tinjauan Makro Ekonomi

Situasi perekonomian global maupun domestik sepanjang tahun 2015 tidak sesuai dengan ekspektasi. Pertumbuhan ekonomi global yang diperkirakan oleh Bank Dunia mencapai 2,9% ternyata hanya terealisasi 2,4% bahkan lebih rendah dibandingkan pertumbuhan 2,6% pada 2014.

Perlambatan itu, di antaranya akibat perekonomian di negara dan wilayah besar seperti Amerika Serikat (AS) dan kawasan Eropa masih belum stabil. Sementara negara-negara *Emerging Market* juga mengalami tekanan akibat harga komoditas yang menurun drastis, termasuk perlambatan ekonomi Tiongkok.

Kondisi perekonomian global yang mengalami kontraksi tersebut ikut menekan perekonomian domestik. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 adalah 4,79% (YoY) lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 5,02%.

Kondisi tersebut di antaranya dipicu penurunan ekspor. Data BPS mengungkapkan, secara kumulatif nilai ekspor Indonesia pada 2015 adalah USD150,25 miliar atau turun 14,62% dibanding periode yang sama tahun 2014. Sedangkan nilai impor mencapai USD142,74 miliar atau turun 19,89% dibandingkan tahun sebelumnya.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sempat mencapai titik terendah setelah tahun 1998, yaitu berada di atas Rp14.000 per Dolar AS. Pada akhir 2015 Bank Indonesia menyebutkan kurs tengah Rupiah berada di posisi Rp13.795 per Dolar AS.

Macro Economic Review

The global and domestic economic situation throughout 2015 was not in line with expectations. Global economic growth, which was forecast by the World Bank to reach 2.9%, only reached 2.4%. This was even lower than the growth of 2.6% in 2014.

The slowdown was partly due to the unstable economic conditions of influential countries and regions such as the United States (US) and the European region. Emerging Market countries were also under pressure due to the dramatic drop in commodity prices, and the slowdown in the economy of China.

The contracted global economic conditions also put pressure on the domestic economy. According to the Central Statistics Bureau (BPS), Indonesia's economic growth in 2015 is 4.79% (YoY), lower compared to 2014, which reached 5.02%.

This condition was triggered, among others, by a decline in exports. According to BPS data, the cumulative value of Indonesian exports in 2015 was USD150.25 billion, down by 14.62% compared to the same period in 2014. Meanwhile, import value reached USD142.74 billion, down by 19.89% compared to the previous year.

The Rupiah exchange rate against the US Dollar reached its lowest point since 1998 of over Rp14,000 per US Dollar. At the end of 2015, Bank Indonesia stated that the middle rate of the Rupiah in 2015 was Rp13,795 per US Dollar.

Tinjauan Operasional
Operational Review

Sementara itu hingga akhir 2015 suku bunga masih relatif cukup tinggi, akibat kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia secara beruntun sejak dua tahun lalu. Jika pada Januari 2013 adalah 5,75%, hingga Desember 2015 masih di tingkat 7,50%. Akibatnya biaya kredit menjadi mahal, yang berdampak terhadap daya beli masyarakat.

Tinjauan Industri

Kondisi perekonomian nasional yang penuh tantangan pada tahun 2015, ikut mempengaruhi kinerja bisnis lembaga jasa keuangan.

Survei Kegiatan Dunia Usaha oleh BPS menyebutkan, kapasitas produksi pada triwulan IV-2015 lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya penurunan kegiatan usaha di tengah kelesuan ekonomi.

Kondisi tersebut juga dialami oleh industri keuangan non-bank. Di tengah ekonomi yang tidak bergairah, daya beli konsumer mengalami penurunan. Kondisi ini akan menurunkan permintaan terhadap produk keuangan.

Kendati demikian, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meyakini bahwa profil risiko lembaga jasa keuangan berada pada level yang *manageable*.

Data OJK menyebutkan, rasio kecukupan modal (CAR) perbankan per Oktober 2015 mencapai 21,35% atau jauh di atas ketentuan minimum 8%. Sedangkan pada Industri Keuangan Non Bank, *Risk-Based Capital* (RBC) industri asuransi juga terjaga pada level yang tinggi, yakni 528,7% untuk asuransi jiwa dan 270,1% untuk asuransi umum. Pada perusahaan pembiayaan, *gearing ratio* per November 2015 sebesar 3,19 kali, jauh dari ketentuan maksimum 10 kali dan menyediakan ruang untuk pertumbuhan.

Tinjauan Kinerja Operasi Per Segmen Usaha

Sejalan dengan kondisi perekonomian global dan nasional yang penuh tantangan di tahun 2015, Perseroan tetap berkomitmen untuk selalu meningkatkan dan semakin memperkuat pertumbuhan di setiap unit usaha yang terintegrasi dalam persaingan di sektor jasa keuangan.

Perseroan sebagai entitas induk yang bergerak di bidang jasa keuangan terintegrasi di bawah MNC Group, pada tahun 2015 melakukan aksi korporasi Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) atau rights issue dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 551.474.960 saham. Dalam aksi korporasi itu, Perseroan menetapkan harga pelaksanaan rights issue sebesar Rp1.500 per saham dan nilai nominal Rp100 per saham.

Meanwhile, interest rates were still relatively high up to the end of 2015 due to the increase in interest rates by Bank Indonesia for two years in a row. The interest rate was 5.75% in January 2015, and 7.50% in December 2015. Consequently, the cost of credit rose, which affected the purchasing power of consumers.

Industry Review

The challenging national economic conditions in 2015 had a negative impact on business performance of financial institutions.

According to a survey of Business Activity by the BPS, the production capacity in the fourth quarter of 2015 was lower than in the previous quarter. This was due to the economic slowdown and the decline in business activities.

The negative effect was also felt by the non-bank financial industry. Purchasing power of consumers declined due to slower economic growth, causing a decline in the demand for financial products.

Nevertheless, the Financial Services Authority (OJK) is convinced that the risk profile of financial institutions remains at a manageable level.

According to OJK data, the bank's capital adequacy ratio (CAR) reached 21.35% in October 2015 far above the minimum requirement of 8%. While in the Non-Bank Financial Industry, Risk-Based Capital (RBC) associated with the insurance industry was also maintained at a high level, i.e. 528.7% for life insurance and 270.1% for general insurance. In multifinancing, the gearing ratio amounted to 3.19 times in November 2015, far below the maximum allowable of 10 times by the regulation and still provide room to grow.

Review on Operating Performance for Each Business Segment

In line with the challenging global and national economic conditions in 2015, the Company remains committed to constantly improve and further strengthen the growth of business units in order to be competitive financial services sector.

The Company as the parent entity engages in offering integrated financial services under the MNC Group. In 2015 the Company implemented the Limited Public Offering II (PUT II) or Rights Issue with Pre-empitive rights for a maximum of 551,474,960 shares. In this corporate action, the Company set the exercise price of Rp1,500 per share and a nominal value of Rp100 per share.

Dana yang terhimpun dari hasil *rights issue* sebesar Rp20 miliar digunakan untuk pelunasan kewajiban Perseroan. Kemudian, Rp150,4 miliar digunakan Perseroan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan *rights issue* PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank). Sedangkan dana sisa lainnya sebesar Rp654 miliar digunakan untuk modal kerja berupa investasi jangka pendek dan/atau jangka panjang di sektor jasa keuangan.

Bersamaan dengan PUT II, sesuai keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan tanggal 25 September 2015, Perseroan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 551.474.960 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp100 dengan harga pelaksanaan Rp1.500, sehingga akan menghasilkan dana sebesar Rp827.212.440.000. Tanggal pelaksanaan Waran dimulai 11 April 2016 sampai tanggal 7 Oktober 2016.

Adapun kinerja operasi berdasarkan segmen usaha yang dijalankan oleh Perseroan, bisa dilihat pada penjelasan berikut ini:

MNC Bank

MNC Bank merupakan entitas anak Perseroan yang bergerak di bidang perbankan yang meliputi penyediaan produk perbankan berupa simpanan dana masyarakat dan pemberian pinjaman serta memberikan jasa layanan keuangan kepada masyarakat.

MNC Bank menjadi bagian dari grup jasa keuangan setelah Perseroan mengambil alih saham PT Bank ICB Bumiputera Tbk sebesar 1,31 miliar lembar saham atau 24% kepemilikan pada tanggal 27 Januari 2014 melalui transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan surat OJK No. SR-120/D.03/2014 pada tanggal 22 Juli 2014, Perseroan telah disetujui menjadi Pemegang Saham Pengendali di bank tersebut. Pada tanggal 15 Oktober 2014 melalui keputusan Dewan Komisioner OJK No.18/KDK.03/2014, PT Bank ICB Bumiputera Tbk berubah nama menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk dan melakukan perubahan logo dengan surat OJK No.S-41/PB.3.32/1/2014 tanggal 20 Oktober 2014. Per 31 Desember 2015 Perseroan memiliki kepemilikan saham sebesar 39,21% di MNC Bank.

MNC Bank memiliki 83 ATM, 16 kantor cabang utama, 33 kantor cabang pembantu, 26 kantor kas, serta 2 titik (*point*) pembayaran. Saat ini MNC Bank telah masuk dalam kategori Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 2 dengan modal inti di atas Rp1 triliun. Dalam 3 hingga 4 tahun ke depan, MNC Bank ditargetkan masuk dalam kategori BUKU 3 dengan modal inti minimum Rp5 triliun.

Laporan keuangan MNC Bank mulai dikonsolidasikan ke dalam Perseroan sejak triwulan keempat tahun 2014.

Proceeds from the rights issue that amounted to Rp20 billion were used to repay the Company's liabilities. Furthermore, Rp150.4 billion was used by the Company to subscribe in the rights issue of PT MNC Bank Internasional Tbk (MNC Bank). While the remaining funds in the amount of Rp654 billion was utilized for working capital in the form of short-term and/or long-term investments in the financial services sector.

In addition to PUT II, in accordance with the resolutions of the Extraordinary GMS of the Company dated September 25, 2015, the Company also issued a maximum of 551,474,960 Series I Warrants with a nominal value of Rp100 nominal and the exercise price of Rp1,500 that will generate a maximum amount of Rp 827,212,440,000. The Warrant can be exercised in the period between April 11, 2016 to October 7, 2016.

The operating performance based of the business units are explained as follows:

MNC Bank

MNC Bank is a subsidiary of the Company that is engaged in the banking activities, which includes offering banking products in the form of deposits and lending as well as providing financial services to the public.

MNC Bank became part of the financial services group after the Company acquired the shares of PT Bank ICB Bumiputera Tbk amounting to 1.31 billion shares or 24% ownership on January 27, 2014 through the Indonesia Stock Exchange (BEI). Based on the OJK letter No. SR-120/D.03/2014 dated July 22, 2014, the Company was approved as the Controlling Shareholder of the bank. On October 15, 2014 by Decision of the Board of Commissioners of OJK No.18/KDK.03/2014, PT Bank ICB Bumiputera Tbk changed its name to PT Bank MNC Internasional Tbk and made changes to the logo through the OJK letter No. S-41/PB.3.32/1/2014 dated October 20, 2014. As of December 31, 2015, the Company owned 39.21% shares in MNC Bank.

Currently MNC Bank has 83 ATMs, 16 main branch offices, 33 sub-branch offices, 26 cash offices, as well as 2 payments points. Currently MNC Bank has been classified in the Business Group Commercial Bank (BUKU) 2 category with a core capital of over Rp1 trillion. In the next 3 to 4 years, MNC Bank is targeted to be in the BUKU 3 category with a minimum core capital of Rp5 trillion.

MNC Bank's financial statements were consolidated into the Company since the fourth quarter of 2014.

Tinjauan Operasional

Operational Review

Kinerja 2015

Produksi

MNC Bank menentukan usaha inti difokuskan pada segmen *Consumer Banking* (*Consumer Lending and Retail Funding*) dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan segmen komersial dan korporasi sebagai segmen pendukung.

Dari segi produk dan jasa, *Retail Funding* difokuskan pada peningkatan dana pihak ketiga dari produk giro, tabungan, deposito ritel. *Consumer Lending* difokuskan pada pengembangan produk Kartu Kredit, Kredit Kepemilikan Rumah, *Implant Banking* dan *Joint Financing*. Untuk jaringan distribusi akan ditingkatkan pada pengembangan jaringan virtual. Pengembangan produk dan jaringan distribusi dilakukan sebagai satu kesatuan dengan menggunakan konsep pembangunan "*Platform*" yang berisi produk, jasa, dan jaringan distribusi.

Profitabilitas

Selama tahun 2015 MNC Bank mencatat pertumbuhan aset yang signifikan. Total aset pada akhir Desember 2015 mencapai Rp12,1 triliun, meningkat 28,7% dari Rp9,4 triliun pada akhir tahun 2014. Kredit yang diberikan naik 13,2% dari Rp6,2 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp7,1 triliun. Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat 26,3% dari Rp7,7 triliun di tahun 2014 menjadi Rp9,8 triliun. *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan yang signifikan yang menunjukkan kualitas portofolio yang semakin baik. NPL Bruto turun dari 5,88% di tahun 2014 menjadi 2,97% di Desember 2015 dan NPL Netto turun dari 3,86% di Desember 2014 menjadi 2,43% di Desember 2015. Pada akhir tahun 2015, MNC Bank juga didukung dengan struktur permodalan yang kuat. Total modal (*Regulatory Capital*) sebesar Rp1,49 triliun dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) sebesar 17,83% jauh di atas ketentuan minimum sebesar 8%-10%.

Laba komprehensif MNC Bank tahun 2015 mencapai Rp68 miliar, meningkat signifikan dari tahun sebelumnya yang masih mencatat rugi komprehensif sebesar Rp38 miliar, sedangkan laba bersih tahun 2015 tercatat sebesar Rp8,2 miliar, meningkat signifikan dari tahun sebelumnya yang membukukan rugi bersih sebesar Rp54,6 miliar. Kenaikan yang signifikan pada laba bersih tahun berjalan 2015 antara lain disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga dari Rp760,7 miliar selama tahun 2014 menjadi Rp950,5 miliar selama tahun 2015 atau meningkat sebesar 25%.

Hasil keuangan yang dicapai dalam usia satu tahun MNC Bank menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha untuk memaksimalkan sinergi dengan perusahaan-perusahaan

Performance in 2015

Production

MNC Bank determined that its core business is focused on the Consumer Banking (Consumer Lending and Retail Funding) and small and medium enterprises (SMEs) segments with commercial and corporate segment as the supporting business.

In terms of products and services, Retail Funding is focused on increasing third party funds from current accounts, savings deposits, retail deposits. Consumer Lending is focused on the product development of Credit Card, Mortgage Financing, Implant Banking, and Joint Financing. Network distribution will be enhanced through the development of virtual networks. Product development and distribution network are performed as a single unit by using the concept of "Platform" development which contains products, services, and distribution networks.

Profitability

During 2015, MNC Bank recorded a significant asset growth. Total assets at the end of December 2015 reached Rp12.1 trillion, an increase of 28.7% from Rp9.4 trillion at the end of 2014. Loans increased by 13.2% from Rp6.2 trillion in 2014 to Rp7.1 trillion. While Third Party Funds (DPK) increased by 26.3% from Rp7.7 trillion in 2014 to Rp9.8 trillion. Non Performing Loan (NPL) decreased significantly, indicating a better portfolio quality. Gross NPL decreased from 5.88% in 2014 to 2.97% in December 2015 and Net NPL decreased from 3.86% in December 2014 to 2.43% in December 2015. At the end of 2015, MNC Bank was also supported by a strong capital structure. Total capital (Regulatory Capital) amounted to Rp1.49 trillion with a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 17.83%, well above the minimum requirement of 8%-10%.

MNC Bank's comprehensive income in 2015 reached Rp68 billion, a significant increase from the previous year which recorded a comprehensive loss of Rp38 billion, while net income in 2015 amounted Rp8.2 billion, a significant increase from the previous year which recorded a net loss of Rp54.6 billion. The significant increase in the 2015 net income was partly due to higher income from interest, from Rp760.7 billion during 2014 to Rp950.5 billion during 2015, or an increase of 25%.

The financial results achieved in the first year of MNC Bank indicated that the business development strategies of maximizing synergies among the companies within the MNC

dalam naungan MNC Group, yang mencakup berbagai bidang seperti media, properti dan jasa keuangan lainnya sangat tepat. Di samping itu MNC Bank juga melakukan sinergi dengan mitra di luar MNC Group dalam rangka memperluas jangkauan kegiatan usaha.

MNC Finance

MNC Finance merupakan perusahaan pembiayaan milik Perseroan yang fokus pada pembiayaan konsumen dengan mayoritas portofolio pada pembiayaan kendaraan bermotor. Saat ini MNC Finance telah memiliki 40 cabang untuk pembiayaan kendaraan bermotor, 10 kantor cabang untuk pembiayaan rumah, serta 15 kantor perwakilan.

Kinerja 2015

Produksi

Sepanjang tahun 2015, pembiayaan kendaraan bermotor masih mendominasi kinerja Perusahaan. Total pembiayaan baru mencapai Rp1,99 triliun, dengan kontribusi pembiayaan kendaraan bermotor 63%, *factoring* 26%, kredit perumahan 10%, dan sewa pembiayaan 1%.

Selain itu, sejak Februari 2015 MNC Finance telah bekerjasama dengan salah satu waralaba minimarket terkemuka dengan gerainya yang tersebar luas secara nasional untuk pembayaran angsuran.

Profitabilitas

Sepanjang tahun 2015, total pendapatan MNC Finance sebesar Rp481 miliar, meningkat 13,4% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp424 miliar. Sedangkan laba yang dapat dibukukan sebesar Rp26 miliar, naik 9,7% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp24 miliar. Aset yang dikelola per 31 Desember 2015 sebesar Rp2,9 triliun (termasuk *channelling*), meningkat 39,2% dari tahun 2014 sebesar Rp2,1 triliun.

MNC Finance meraih piala penghargaan “Sangat Bagus” atas kinerja keuangan selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2010-2014, dalam acara Infobank Multifinance Awards 2015 tanggal 29 September 2015.

MNC Leasing

MNC Leasing berkonsentrasi pada Pembiayaan Aset-Aset Produktif untuk kalangan bisnis di Indonesia dengan skema pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan multiguna. Per akhir tahun 2015, MNC Leasing telah memiliki 11 kantor pemasaran yang tersebar di Jakarta, Banjarmasin, Balikpapan, Pekanbaru, Palembang, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, dan Makassar.

Group, which covers various sectors such as media, property, and other financial services have been successful. In addition, MNC Bank also created synergies with partners outside the MNC Group in order to expand its range of business activities.

MNC Finance

MNC Finance is a consumer financing company owned by the Company with the majority of the portfolio on vehicle financing. Currently, MNC Finance has 40 branch offices for motor vehicles financing, 10 branch offices for mortgage, as well as 15 representative offices.

Performance in 2015

Production

Throughout 2015, motor vehicles financing still dominated the Company’s performance. Total new financings reached Rp1.99 trillion, with 63% for motor vehicles financing, 26% for factoring, 10% for mortgage, and 1% for lease financing.

In addition, since February 2015, MNC Finance has collaborated with one of the leading minimarket franchises with a nationwide outlets for installment payments.

Profitability

Throughout 2015, MNC Finance’s total revenue amounted to Rp481 billion, an increase of 13.4% compared to 2014 which amounted to Rp424 billion. Recorded profits amounted to Rp26 billion, an increase of 9.7% compared to the previous year which amounted to Rp24 billion. Managed assets as of December 31, 2015 amounted to Rp2.9 trillion (include channelling), an increase of 39.2% from 2014 which amounted to Rp2.1 trillion.

MNC Finance received a “Very Good” award for its Financial Performance from 2010 until 2014 during the Infobank Multifinance Awards 2015 on September 29, 2015 for achieving “Very Good” rating for financial performance in 5 consecutive years.

MNC Leasing

MNC Leasing engages in Earning Assets Financing for businesses in Indonesia with the financing scheme such as working capital financing, investment financing, and multipurpose financing. As of the end of 2015, MNC Leasing has 11 sales offices located in Jakarta, Banjarmasin, Balikpapan, Pekanbaru, Palembang, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, and Makassar.

Tinjauan Operasional

Operational Review

Kinerja 2015

Produksi

Jumlah pemesanan untuk pembiayaan (*new booking*) yang diterima MNC Leasing sepanjang tahun 2015 mencapai Rp221,3 miliar, meningkat sepuluh kali lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp21,5 miliar. Kontribusi pemesanan untuk pembiayaan tersebut berasal dari *Finance Lease* sebesar 50%, *Factoring* sebesar 35%, *Operating Lease* sebesar 10%, dan *Consumer Finance* sebesar 5%.

Profitabilitas

Sepanjang tahun 2015, total pendapatan MNC Leasing sebesar Rp31,9 miliar, meningkat 39% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp23,0 miliar. Sedangkan laba yang dapat dibukukan sebesar Rp760 juta, turun 56,1% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp1,73 miliar. Aset yang dikelola per 31 Desember 2015 sebesar Rp204,4 miliar, meningkat 188,3% dari Rp70,9 miliar di tahun 2014.

MNC Life

MNC Life merupakan entitas anak yang mengelola bisnis asuransi jiwa Perseroan. Entitas anak ini diakuisisi pada tahun 2010, dan memasarkan serangkaian produk asuransi jiwa melalui sistem multi-jalur distribusi, tidak hanya melalui jajaran agen mandiri, namun juga melalui kanal distribusi Bancassurance, group health, dan juga beberapa mitra bisnis lain. Keunggulan lain dari MNC Life adalah kanal distribusi Mediassurance, yaitu pemasaran produk-produk asuransi jiwa melalui media yang membuatnya berbeda dari perusahan asuransi jiwa lainnya.

MNC Life telah bertumbuh pesat dan merupakan salah satu yang tercepat di industri asuransi jiwa melalui ekspansi yang cepat terhadap jumlah agen penjual, *bancassurance*, pembukaan kantor cabang di seluruh Indonesia dan penawaran produk-produk yang inovatif.

Menginjak tahun kelimanya di industri asuransi nasional, agen MNC Life kini hampir mencapai 10.000 agen yang memasarkan produk ke konsumen. MNC Life telah memiliki 26 kantor pemasaran yang tersebar di 23 kota di Indonesia. Atas kinerjanya tersebut, MNC Life kembali meraih penghargaan sebagai perusahaan asuransi jiwa berpredikat "Sangat Bagus" untuk kategori Asuransi jiwa dengan premi bruto antara Rp250 miliar hingga Rp1 triliun dari Infobank. Penganugerahan "Infobank Insurance Awards 2015" itu telah diterima Perseroan pada tanggal 3 Juli 2015. Berdasarkan kinerja keuangan, MNC Life juga menerima penghargaan "Best Life Insurance 2015" untuk kategori perusahaan asuransi jiwa dengan ekuitas Rp100 miliar hingga Rp200 miliar, yang diberikan oleh Majalah Media Asuransi pada tanggal 9 Juni 2015.

Performance in 2015

Production

Total new bookings for financing made by MNC Leasing throughout 2015 reached Rp221.3 billion, an increase of more than ten times compared to the previous year which amounted to Rp21.5 billion. The financing came from Finance Lease at 50%, Factoring at 35%, Operating Lease at 10%, and Consumer Finance at 5%.

Profitability

During 2015, total revenues of MNC Leasing amounted to Rp31.9 billion, an increase of 39% compared to the previous year which amounted to Rp23.0 billion. Recorded profits amounted to Rp760 million, a decrease of 56.1% compared to 2014 which amounted to Rp1.73 billion. Managed assets as of December 31, 2015 amounted to Rp204.4 billion, an increase of 188.3% from Rp70.9 billion in 2014.

MNC Life

MNC Life is a subsidiary that manages the life insurance business of the Company. This subsidiary was acquired in 2010, and offers a range of life insurance products through a multi-channel distribution system, not only through independent agents, but also through Bancassurance distribution channels, group health, as well as several other business partners. Another advantage of MNC Life is the Mediassurance distribution channel, namely the marketing of life insurance products through the media which differentiate it with other life insurance companies.

MNC Life has grown rapidly and is one of the fastest in the life insurance industry through the rapid expansion of selling agents, bancassurance, the opening of branch offices throughout Indonesia, and the offering of innovative products.

In its fifth year in the national insurance industry, MNC Life currently has nearly 10,000 agents, marketing its products to the consumers. MNC Life has 26 marketing offices, spread across 23 cities in Indonesia. Due to the excellent performance in 2015, MNC Life was rated "Very Good" and ranked at the top for the category of life insurance companies with gross premiums of Rp250 billion to Rp1 trillion by Infobank. The recognition by "Infobank Insurance Awards 2015" was received by the Company on July 3, 2015. Based on its financial performance, MNC Life also received the "Best Life Insurance 2015" award in the category of a life insurance company with an equity between Rp100 billion to Rp200 billion, which is awarded by 'Media Asuransi' Magazine on June 9, 2015.

Kinerja 2015

Produksi

Saat ini MNC Life menawarkan beragam perlindungan mencakup asuransi tradisional, yaitu asuransi jiwa dan kesehatan serta produk akumulasi kekayaan dan perlindungan kekayaan.

Pada tanggal 11 November 2015, MNC Life meluncurkan produk asuransi pendidikan "Hario Pasti Pintar". Produk asuransi tradisional terbaru yang menjadi unggulan MNC Life itu diluncurkan bersamaan dengan diluncurkannya aplikasi digital untuk membantu nasabah menghitung estimasi biaya pendidikan anak-anak mereka di masa depan dengan ilustrasi biaya kuliah di universitas-universitas ternama di Indonesia dan di berbagai negara di dunia. Produk ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan kinerja bisnis MNC Life, seiring dengan prospek pertumbuhan yang kuat pada industri asuransi jiwa di Indonesia.

Profitabilitas

Sepanjang tahun 2015, nilai premi bruto yang diterima oleh perusahaan mencapai Rp260 miliar. Beban klaim yang dibayarkan perusahaan menurun 10,4% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp88,5 miliar. Total aset mencapai Rp489,3 miliar, meningkat 15% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp424,8 miliar. Sebuah pencapaian fenomenal hanya dalam kurun waktu beroperasi kurang dari 5 tahun dengan didukung oleh nama besar MNC Group yang kuat dan telah dikenal luas.

MNC Insurance

Bisnis asuransi umum Perseroan dikelola oleh MNC Insurance melalui akuisisi PT Jamindo General Insurance pada tahun 2011. MNC Insurance menawarkan produk asuransi umum yang beragam dan inovatif untuk membidik klien ritel dan korporasi. Jaringan layanan MNC Insurance didukung oleh 231 agen, 59 broker, serta 12 kantor penjualan.

Kinerja 2015

Produksi

Produk yang ditawarkan oleh MNC Insurance adalah asuransi kendaraan bermotor, rumah, perjalanan dan kecelakaan. Untuk korporasi, produk yang disediakan adalah asuransi *all risk* untuk properti, kargo, peralatan berat, kendaraan bermotor, penerbangan, satelit, serta *casualty & liability*. Tahun 2015, MNC Insurance meluncurkan salah satu produk unggulannya, yakni asuransi kendaraan bermotor bernama MNC Totalcare yang memberikan perlindungan asuransi kendaraan bermotor dengan fitur pelayanan yang lengkap. Asuransi kendaraan bermotor memberikan kontribusi pendapatan terbesar, yaitu mencapai 39%. Kontribusi terbesar kedua diberikan oleh produk asuransi properti, yaitu 25%.

Performance in 2015

Production

Currently MNC Life offers a variety of insurance products, including life and health insurance, as well as wealth accumulation and protection products.

On November 11, 2015, MNC Life launched the "Hario Pasti Pintar" education insurance. Education insurance was the latest traditional insurance product which became the leading product of MNC Life that was launched simultaneously with the launch of the digital application to assist customers in calculating the estimates for the cost of education for their children with tuition illustrations for top universities in Indonesia and various countries around the world. This product is expected to contribute significantly to the performance of MNC Life, in line with the strong growth prospect of life insurance industry in Indonesia.

Profitability

Throughout 2015, the value of gross premiums earned by the company reached Rp260 billion. The number of claims paid by the company decreased by 10.4% from the previous year, that amounted to Rp88.5 billion. Total assets reached Rp489.3 billion, an increase of 15% compared to 2014 which amounted to Rp424.8 billion. A phenomenal achievement of less than 5 years in operations, due to the support of a strong and widely recognized name, the MNC Group.

MNC Insurance

The general insurance business of the Company is managed by MNC Insurance through the acquisition of PT Jamindo General Insurance in 2011. MNC Insurance offers a diverse and innovative general insurance products targeting the retail and corporate clients. The network of services of MNC Insurance is supported by 231 agents, 59 brokers, as well as 12 sales offices.

Performance in 2015

Production

Products offered by MNC Insurance are insurance for motor vehicles, homes, and accidents. For corporations, the products consists of all risk insurance for property, cargo, heavy equipment, motor vehicles, aerospace, satellite, as well as casualty & liability. In 2015, MNC Insurance launched one of its leading products, namely the motor vehicle insurance called MNC Totalcare which provides motor vehicle insurance protection with a comprehensive service features. Vehicle insurance contributed the biggest revenue, which reached 39%. The second largest contribution was generated by the property insurance, at 25%.

Tinjauan Operasional
Operational Review

Untuk mengembangkan produk asuransi properti, pihak MNC Insurance bekerjasama dengan LJ Hooker pada bulan Juli 2015. Kerja sama ini menawarkan sebuah paket produk yang menarik berupa gratis asuransi kebakaran dari MNC Insurance untuk setiap pembelian properti melalui LJ Hooker.

Profitabilitas
Sepanjang tahun 2015, nilai premi bruto yang dicatat oleh perusahaan mencapai Rp223,9 miliar dan laba yang dapat dibukukan sebesar Rp4,0 miliar. Total aset MNC Insurance per akhir Desember 2015 mencapai Rp335,4 miliar.

MNC Securities
MNC Securities mengelola bisnis sekuritas dengan menyediakan jasa sebagai broker saham dan instrumen berpendapatan tetap, penjamin emisi, dan penasihat jasa keuangan serta riset. Entitas anak ini juga menyediakan jasa *margin financing* untuk klien yang aktif bertransaksi di pasar modal dan memberikan klien layanan yang lengkap dengan menyediakan informasi yang berharga yang bersumber dari Divisi Riset ekuitas dan utang (*fixed income*).

MNC Securities melalui Divisi Investment Banking juga aktif sebagai *lead* atau *co-lead* penjamin emisi untuk efek ekuitas dan efek surat utang. Sebagai penasehat keuangan MNC Securities memberikan solusi strategi finansial yang komprehensif dengan eksekusi yang terbaik dan inovatif.

Kinerja 2015

Produksi
Saat ini MNC Securities melayani jasa sekuritas yang lengkap meliputi perantara pedagang efek, *investment banking*, penasehat keuangan, riset dan pengembangan bisnis. Per akhir Desember 2015, MNC Securities telah berada di 20 kota di Indonesia dengan 38 lokasi, baik yang berupa kantor cabang utama, *partnership*, ataupun *investor gallery*.

Profitabilitas
Nilai rata-rata transaksi saham harian MNC Securities pada tahun 2015 sebesar Rp176 miliar per hari. Pada tahun 2015, MNC Securities yang telah diperkuat dengan tim divisi efek pendapatan tetap dan investment banking yang baru, berhasil membukukan pertumbuhan perdapatan usaha sebesar 107% menjadi Rp68,9 miliar dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp33,3 miliar.

MNC Asset Management
MNC Asset Management merupakan entitas anak Perseroan yang mengelola bisnis di bidang asset management. Saat ini perusahaan didukung oleh 4 kantor cabang dan bekerja sama dengan sejumlah lembaga keuangan terkemuka, yaitu: Bank BRI, Bank BNI, Bank BCA, dan MayBank Indonesia.

To develop its property insurance, MNC Insurance collaborated with LJ Hooker in July 2015. This collaboration resulted in an interesting product package in the form of free fire insurance with any purchase of a property through LJ Hooker.

Profitability
Throughout 2015, gross premiums that was recorded by the company reached Rp223.9 billion and profits amounting to Rp4.0 billion. Total assets at the end of December 2015 reached Rp335.4 billion.

MNC Securities
MNC Securities manages securities business by providing brokerage services for stocks and fixed income instruments, underwriting, financial advisory services, as well as research. This subsidiary also provides margin financing services for clients that actively trade in the capital market, as well as valuable information from the Division of Research about equity and fixed income.

MNC Securities through the Investment Banking Division is also active as the lead or co-lead underwriter for equity and debt instruments. As a financial advisor, MNC Securities provides a comprehensive solution of financial strategies with the best and innovative execution.

Performance in 2015

Production
Currently MNC Securities provides a comprehensive securities services, including brokerage, investment banking, financial advisory, research, and business development. As of the end of December 2015, MNC Securities is present in 20 cities in Indonesia in 38 locations, both in the form of main branch offices, partnerships, or investor galleries.

Profitability
The average value of daily transactions of MNC Securities in 2015 amounted to Rp176 billion per day. In 2015, MNC Securities, had a new fixed income securities and investment banking divisions, recorded and generated a revenue growth of 107% to Rp68.9 billion compared to the same period in the previous year which amounted to Rp33.3 billion.

MNC Asset Management
MNC Asset Management is a subsidiary of the Company which engages in asset management. Currently, the Company is supported by 4 branch offices and cooperates with a number of leading financial institutions, namely: Bank BRI, Bank BNI, Bank BCA, and MayBank Indonesia.

Kinerja 2015

Produksi

Pada tahun 2015, produk reksa dana MNC Asset Management yaitu MNC Dana Syariah terpilih sebagai "Best Islamic Mutual Fund 2015". Penghargaan ini merupakan yang pertama kali diraih pada ajang bergengsi "APRDI-Bloomberg Indonesia Fund Awards 2015" yang diselenggarakan pada 26 Maret 2015 di Jakarta.

Selain itu, MNC Asset Management juga meraih anugerah Best Mutual Funds 2015 dalam acara pemeringkatan reksa dana yang diselenggarakan oleh Majalah Investor & Infovesta di Financial Club Graha Niaga Jakarta pada 4 Maret 2015.

Produk reksa dana MNC Asset Management yang meraih penghargaan diantaranya adalah:

1. MNC Dana Ekuitas, sebagai Reksa Dana Saham Terbaik Periode 5 Tahun dengan asset di atas Rp100 miliar - 1 triliun.
2. MNC Dana Kombinasi, sebagai Reksa Dana Campuran Terbaik Tipe Moderat Periode 3 Tahun.
3. MNC Dana Kombinasi, sebagai Reksa Dana Campuran Terbaik Tipe Moderat Periode 5 Tahun.

Selain memberikan imbal hasil yang baik dan konsisten kepada investor, MNC Asset Management secara dinamis meluncurkan reksa dana baru secara berkesinambungan yang memiliki profil risiko/imbal hasil yang berbeda untuk menarik berbagai ragam investor yang telah berinvestasi di reksa dana serta investor baru yang tertarik pada jenis investasi dengan risiko dan keuntungan yang dapat diterima oleh investor tersebut.

Tahun 2015 MNC Asset Management meluncurkan produk Reksa Dana MNC36 yang akan menggunakan Indeks MNC36 sebagai acuan. Indeks MNC36 berisi 36 saham emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berdasarkan komite penilai Indeks MNC36 berkinerja baik dengan fundamental serta kapitalisasi pasar yang kuat.

Selain menawarkan jenis reksa dana berbasis lokal yang sangat beragam dengan profil risiko dan keuntungan yang berbeda, MNC Asset Management juga menyediakan jasa untuk berinvestasi pada reksa dana yang berbasis di luar negeri, *private equity* dan *unit link* manajemen aset yang bekerja sama dengan MNC Life.

Profitabilitas

Hingga akhir tahun 2015, total aset yang dikelola oleh perusahaan (*asset under management*) mencapai Rp1,75 triliun. Sedangkan laba yang dibukukan oleh perusahaan sebesar Rp3,8 miliar.

Performance in 2015

Production

In 2015, the mutual fund product of MNC Asset Management, namely MNC Dana Syariah was voted as the "Best Islamic Mutual Fund 2015". This award is the first to be obtained in the prestigious "APRDI-Bloomberg Indonesia Fund Awards 2015" event which was held on March 26, 2015 in Jakarta.

In addition, MNC Asset Management also awarded as the Best Mutual Funds 2015 in the mutual fund rating event that was organized by the Investor & Infovesta Magazines at the Financial Club Graha Niaga Jakarta on March 4, 2015.

MNC Asset Management received awards for the following mutual funds:

1. MNC Dana Ekuitas, as the Best 5 Year Period Mutual Funds with assets over Rp100 billion - 1 trillion.
2. MNC Dana Kombinasi, as the Best Moderate 3 Year Period Mixed Mutual Funds.
3. MNC Dana Kombinasi, as the Best Moderate 5 Year Period Mixed Mutual Funds.

In addition to providing good and consistent returns to investors, MNC Asset Management continuously launches new mutual funds with different risk profiles and yields to attract a wide range of investors who have invested in mutual funds as well as new investors who are interested in an investment with an acceptable risk and return profile.

In 2015 MNC Asset Management launched the MNC36 Mutual Funds product which utilized the MNC36 index as the reference. The MNC36 index consisted of 36 stocks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with good performance and strong fundamentals, based on the appraisal of the MNC36 assessment committee.

In addition to offering a diverse range of locally based mutual funds with different risk and return profiles, MNC Asset Management also provides services to invest in overseas-based mutual funds, private equity and unit link of asset management in cooperation with MNC Life.

Profitability

Up to the end of 2015, assets under management reached Rp1.75 trillion. While profit recorded by the company amounted to Rp3.8 billion.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pendapatan Premi Bersih
Revenues of Net Premium

Rp280
miliar | billion

Pendapatan Murabahah
Revenues of Murabahah

Rp105
miliar | billion

Pada tahun 2015, EBITDA Perseroan sebesar Rp313 miliar meningkat 38,9% jika dibandingkan dengan EBITDA di tahun 2014 sebesar Rp225 miliar.

In 2015, The Company's EBITDA reached Rp313 billion, an increase of 38,9% from Rp225 billion in 2014.

Laba-Rugi

Pada tahun 2015, Perseroan mencatat kerugian konsolidasi sebesar Rp38,3 miliar dibandingkan tahun 2014 yang mencatat keuntungan sebesar Rp29,3 miliar, di mana telah terjadi pelemahan yang disebabkan adanya pencatatan *unrealized loss* dari penurunan nilai pada portofolio Perseroan dan entitas anak seiring dengan menurunnya kinerja pasar modal di Indonesia.

Berikut ini kinerja laba-rugi Perseroan dalam dua tahun terakhir:

Income Statements

In 2015, the Company recorded a loss of Rp38.3 billion, compared to 2014 which recorded a profit of Rp29.3 billion, of which there has been a weakening due to an unrealized loss from the decline in the Company and subsidiaries' portfolio, which is in line with the declining performance of the capital market in Indonesia.

The following are the Company's income statements for the past two years:

Laba (Rugi) (Rp Juta)	2015	2014*	**Income (Loss)** (Rp Million)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(50.635)	56.161	Income (Loss) Before Tax
Manfaat (Beban) Pajak - Bersih	12.299	(26.819)	Income Tax (Expense) Benefit - Net
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	(38.336)	29.342	Net Income (Loss) for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	59.390	16.547	Other Comprehensive Income
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	21.054	45.889	Total Comprehensive Income for the Year
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(43.249)	26.328	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	4,913	3.014	Non-controlling interests
Jumlah	(38.336)	29.342	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(19.862)	32.056	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	40.916	13.833	Non-controlling interests
Jumlah	21.054	45.889	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM (Rupiah penuh)			EARNINGS (LOSS) PER SHARE (Full Rupiah amount)
Dasar	(10,35)	11,10	Basic
Dilusian	(10,85)	11,08	Diluted

* Disajikan kembali | Restated

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Pendapatan

Jumlah perolehan pendapatan 2015 mencapai Rp1,3 triliun, tumbuh 31,6% jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp976 miliar. Komposisi pendapatan konsolidasi Perseroan dihasilkan oleh: MNC Finance sebesar 36,4%, MNC Bank sebesar 27,4%, MNC Life sebesar 16,5%, MNC Insurance sebesar 7,8%, MNC Securities sebesar 7,5%, MNC Leasing sebesar 2,2% dan MNC Asset Management sebesar 2,2%.

Berikut ini kinerja pendapatan Perseroan dalam dua tahun terakhir:

Revenue

The Company's total revenue reached Rp1.3 trillion, an increase of 31.6% from Rp976 billion in 2014. The Company's consolidated revenue was composed of: MNC Finance by 36.4%, MNC Bank by 27.4%, MNC Life by 16.5%, MNC Insurance by 7.8%, MNC Securities by 7.5%, MNC Leasing by 2.2%, and MNC Asset Management by 2.2%.

The following is the Company's revenue performance in the past two years:

Pendapatan (Rp Juta)	2015	2014*	%	**Revenues** (Rp Million)
Pendapatan pembiayaan dan sewa operasi	378.485	318.772	18,73	Financing income and operating lease
Bunga dan dividen	396.462	107.003	270,51	Interests and dividend
Pendapatan premi bersih	279.814	358.763	(22,01)	Net premium income
Pendapatan murabahah	104.955	82.595	27,07	Murabahah income
Pendapatan manajemen investasi	40.365	1.089	3.606,61	Investment banking income
Komisi perantara pedagang efek	34.363	47.012	(26,91)	Brokerage commissions
Jasa manager investasi	28.252	41.750	(32,33)	Investment management fees
Pendapatan Sewa Al-Ijarah - bersih	21.767	19.023	14,42	Al-Ijarah lease income - net
Jumlah Pendapatan	**1.284.463**	**976.007**	**31,60**	**Total Revenues**

* Disajikan kembali | Restated

Kontribusi masing-masing bidang usaha terhadap pendapatan konsolidasi dalam dua tahun terakhir:

The contribution of each line of business to the Company's consolidated revenue in the past two years:

Kontribusi Pendapatan	2015	2014	**Revenue Contribution**
Pendapatan pembiayaan dan sewa operasi	29,47%	32,66%	Financing income and operating lease
Bunga dan dividen	30,87%	10,96%	Interests and dividend
Pendapatan premi bersih	21,78%	36,76%	Net premium income
Pendapatan murabahah	8,17%	8,46%	Murabahah Income
Pendapatan manajemen investasi	3,14%	0,11%	Investment banking income
Komisi perantara pedagang efek	2,68%	4,82%	Brokerage commissions
Jasa manager investasi	2,20%	4,28%	Investment management fees
Pendapatan Sewa Al - Ijarah - bersih	1,69%	1,95%	Al - Ijarah leasing income - net

Sementara beban usaha Perseroan pada tahun 2015 sebesar Rp1,02 triliun atau naik dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp774,63 miliar. Kontribusi terbesar beban usaha berasal dari beban umum dan administrasi, yaitu mencapai Rp795,7 miliar atau 78,4% dari total beban.

While the Company's operating expenses in 2015 amounted to Rp1.02 trillion or an increase compared to 2014 which amounted Rp774.63 billion. The largest contribution of operating expenses is derived from general and administrative expenses, which reached Rp795.7 billion, or 78.4% of total expense.

Aset

Aset Perseroan per 31 Desember 2015 tercatat sebesar Rp19,4 triliun. Dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp15,01 triliun, telah terjadi peningkatan 29,17%.

Assets

The Company's assets as of December 31, 2015 amounted to Rp19.4 trillion. Compared to 2014 which amounted Rp15.01 trillion, there has been an increase of 29.17%.

Peningkatan aset ini, terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas sebesar 38,02%. Jika pada tahun 2014 jumlahnya sebesar Rp2,8 triliun, maka di akhir tahun 2015 meningkat menjadi Rp3,8 triliun. Selain itu peningkatan juga terdapat pada piutang nasabah pihak ketiga terkait transaksi perdagangan efek dan piutang pembiayaan, seiring dengan meningkatnya aktivitas operasional entitas anak Perseroan.

Berikut ini komposisi aset Perseroan dalam dua tahun terakhir:

The increase in assets is mainly due to an increase in cash and cash equivalents by 38.02%. If in 2014 it amounted to Rp2.8 trillion, at the end of 2015 it increased to Rp3.8 trillion. In addition, there is also an increase in third party receivables related to securities transactions and financing receivables, which is in line with the increasing operational activities of the Company's subsidiaries.

The following is the composition of the Company's assets for the past two years:

Aset (Rp Juta)	2015	2014*	%	**Assets** (Rp Million)
Kas dan Setara Kas	3.799.582	2.753.020	38,02	Cash and Cash Equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	100.000	-	-	Restricted cash in bank
Deposito yang dijadikan jaminan pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	6.271	5.932	5,71	Deposits used as collateral with Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia
Piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	124.296	127.008	(2,14)	Receivables from Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities for Securities Company in Indonesia
Piutang nasabah				Receivables from customers
Pihak berelasi	-	11	(100,00)	Related parties
Pihak ketiga	1.188.893	533.566	122,82	Third Parties
Efek-efek				Securities
Pihak berelasi	275.479	379.273	(27,37)	Related parties
Pihak ketiga	2.915.164	1.874.690	55,50	Third parties
Piutang pembiayaan				Financing receivables
Pihak berelasi	80.016	40.081	99,64	Related parties
Pihak ketiga	1.733.153	1.229.170	41,00	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.823)	(13.871)	(0,35)	Allowance for impairment losses
Kredit				Loans
Pihak ketiga	7.038.177	6.186.398	13,77	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.962)	(128.402)	(70,44)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan Murabahah - bersih				Murabahah financing receivables - net
Pihak berelasi	1.511	5.163	(70,73)	Related parties
Pihak ketiga	617.536	542.170	13,90	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.085)	(5.918)	36,62	Allowance for impairment losses
Premi dan aset reasuransi				Premium and reinsurance assets
Pihak berelasi	5.840	19.998	(70,80)	Related parties
Pihak ketiga	332.889	304.397	9,36	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.120)	(841)	865,52	Allowance for impairment losses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp192.711 juta pada 31 Desember 2015 dan Rp192.866 juta pada 31 Desember 2014	200.743	149.007	34,72	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp192,711 million as of December 31, 2015 and Rp192,866 million as of December 31, 2014.
Aset Al - Ijarah - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp177.086 juta pada 31 Desember 2015 dan Rp123.071 juta pada 31 Desember 2014	121.294	177.856	(31,80)	Al - Ijarah assets - net of accumulated depreciation of Rp177,086 million as of December 31, 2015 and Rp123,071 million as of December 31, 2014
Goodwill	364.163	364.163	0,00	Goodwill
Aset pajak tangguhan	110.126	101.687	8,30	Deferred tax assets
Aset lain-lain	447.526	370.441	20,81	Other assets
Jumlah Aset	**19.394.669**	**15.014.999**	**29,17**	**Total Asset**

* Disajikan kembali | Restated

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Liabilitas
Liabilitas Perseroan pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp14,2 triliun, mengalami peningkatan 27,4% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp11,1 triliun.

Kenaikan liabilitas ini disebabkan antara lain oleh kenaikan Simpanan Pihak Ketiga sebesar Rp2,0 triliun atau meningkat 29,4% dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan utang nasabah yang mencapai Rp1,0 triliun atau meningkat 135,4% dibandingkan tahun 2014.

Berikut ini tabel liabilitas Perseroan dalam dua tahun terakhir:

Liabilities
The Company's liabilities at the end of 2015 was posted at Rp14.2 trillion, an increase of 27.4% compared to 2014 which amounted Rp11.1 trillion.

The increase in liabilities was partly due to the increase in Deposit amounting to Rp2.0 trillion, an increase of 29.4% compared to 2014 and, an increase in customer payables that reached Rp1.0 trillion, an increase of 135.4% compared to 2014.

The following is a table of the Company's liabilities in the past two years:

Liabilitas (Rp Juta)	2015	2014*	%	**Liabilities** (Rp Million)
Simpanan				Deposits
Pihak berelasi	805.769	881.889	(8,63)	Related Parties
Pihak ketiga	8.818.646	6.815.214	29,40	Third Parties
Simpanan dari bank lain	500.705	235.948	112,21	Deposits from other banks
Liabilitas segera	14.127	21.140	(33,17)	Liabilities immediately payable
Utang kepada				Account Payable to
Lembaga Kliring dan Penjaminan Perusahaan Efek Indonesia	195.519	165.189	18,36	Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia
Nasabah	1.042.087	442.731	135,38	Customers
Utang reasuransi dan utang lain-lain	180.488	147.451	22,41	Reinsurance and other payables
Utang pajak	30.130	22.576	33,46	Taxes payable
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi	395.072	377.296	4,71	Insurance and investment contracts liability
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	854.278	828.954	3,05	Loan from bank and non-bank financial institutions
Utang Al - Musyarakah	763.964	495.122	54,30	Al-Musyarakah Loan
Utang Al - Mudharabah	203.312	240.361	(15,41)	Al-Mudharabah Loan
Utang obligasi - bersih	281.508	280.990	0,18	Bonds Payable - net
Utang sewa pembiayaan	16.127	11.718	37,63	Obligation under finance lease
Liabilitas imbalan pasca kerja	53.905	57.876	(6,86)	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	35.026	113.716	(69,20)	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	**14.190.663**	**11.138.171**	**27,41**	**Total Liabilities**

* Disajikan kembali I Restated

Ekuitas
Pada tahun 2015, total ekuitas Perseroan sebesar Rp5,2 triliun, meningkat 34,2% dari posisi tahun 2014 yang sebesar Rp3,9 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang tumbuh 33,06% yang berasal dari penerimaan hasil penambahan modal disetor dengan HMETD sebesar Rp827,21 miliar dan modal disetor tanpa HMETD sebesar Rp231,88 miliar.

Equity
In 2015, the Company's total equity amounted to Rp5.2 trillion, an increase of 34.2% compared to 2014 which amounted to Rp3.9 trillion. The increase was primarily due to the increase in equity attributable to the parent entity which grew by 33.06%, deriving from the results of additional paid up capital with pre-emptive rights in the amount of Rp827.21 billion and paid up capital without pre-emptive rights in the amount of Rp231.88 billion.

Berikut ini tabel Ekuitas Perseroan dalam dua tahun terakhir:

The following is a table of the Company's equity in the past two years.

Ekuitas (RpJuta)	2015	2014*	%	**Equity** (Rp Million)
Modal dasar 15.000.000.000 saham pada 31 Desember 2015 dan 2014 dengan nilai nominal Rp100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.689.385.060 saham tahun 2015 dan 4.003.176.745 saham tahun 2014	468.939	400.318	17,14	Authorized - 15,000,000,000 shares as of December 31, 2015 and 2014 with a par value of Rp100 per share. Issued and fully paid - 4,689,385,060 shares in 2015 and 4,003,176,745 shares in 2014
Tambahan modal disetor	3.257.687	2.265.021	43,83	Additional paid-in capital
Modal lain-lain	-			Other capital
Opsi saham karyawan	6.472	5.672	14,10	Employee stock option
Komponen ekuitas lainnya	(17.211)	(44.415)	(61,25)	Other equities' component
Saldo laba:				Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya	3.500	2.500	40,00	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	446.545	511.474	(12,69)	Unappropriated
Dikurangi biaya perolehan saham yang diperoleh kembali sebesar 9.401.800 saham tahun 2015 dan 12.367.100 saham tahun 2014	(16.347)	(21.940)	(25,49)	Less cost of treasury stocks - 9,401,800 shares in 2015 and 12,367,100 shares in 2014.
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4.149.585	3.118.630	33,06	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.054.421	758.198	39,07	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	**5.204.006**	**3.876.828**	**34,23**	**Total Equity**

* Disajikan kembali | Restated

Arus Kas

Kas dan setara kas Perseroan pada tahun 2015 mencapai Rp3,8 triliun, mengalami kenaikan 38,02% dari tahun 2014 yang sebesar Rp2,8 triliun.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2015 sebesar Rp886,8 miliar, meningkat 265,7% dibandingkan nilai kas yang digunakan untuk aktivitas operasi di tahun 2014 sebesar Rp535,3 miliar. Kenaikan ini, terutama dikontribusikan oleh kenaikan liabilitas operasi berbentuk Simpanan.

Untuk kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2015, nilainya sebesar Rp942,9 miliar, mengalami penurunan 181,4% dari tahun 2014 dimana Perseroan memperoleh kas bersih sebesar Rp1,2 triliun terutama karena akuisisi entitas anak.

Sedangkan kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 37,3% dibandingkan tahun 2014, menjadi Rp1,1 triliun. Hal ini terkait terutama dengan penerimaan setoran modal saham di tahun 2015 sebesar Rp1,06 triliun yang lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp2,4 triliun.

Cash Flow

The Company's cash, and cash equivalents, in 2015 reached Rp3.8 trillion, an increase of 38.02% from Rp2.8 trillion in 2014.

Net cash from operating activities in 2015 amounted to Rp886.8 billion, an increase of 265.7% compared to cash used for operating activities in 2014, which amounted to Rp535.3 billion. This increase was mainly contributed by the increase in operating liabilities in the form of Deposits.

Net cash used for investing activities in 2015 amounted to Rp942.9 billion, a decrease of 181.4% from 2014 in which the Company received a net cash of Rp1.2 trillion, mainly due to the acquisition of subsidiaries.

Meanwhile, net cash from funding activities in 2015 decreased by 37.3% compared to 2014 to Rp1.1 trillion. This is mainly related to the receipt of capital in 2015 in the amount of Rp1.06 trillion, which is lower than the value in 2014, which amounted to Rp2.4 trillion.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Berikut ini tabel Arus Kas Perseroan dalam dua tahun terakhir

The following is a table of the Company's Cash Flow in the past two years

Arus Kas (Rp Juta)	2015	2014	Cash Flow (Rp Million)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	886.769	(535.281)	Net Cash provided by (used in) Operating Activities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(942.945)	1.157.905	Net Cash provided by (used in) Investment Activities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.103.182	1.758.078	Net Cash provided by financing activities

Pembahasan Tentang Kemampuan Membayar Utang

Pada Tahun Buku 2015, total utang Perseroan secara konsolidasi pada pihak ketiga Rp12,2 triliun. Untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban tersebut serta kewajiban keuangan lainnya, dapat dilihat pada sejumlah indikator, di antaranya melalui likuiditas Perseroan.

Hingga akhir tahun 2015, rasio kelancaran sebesar 1,03x, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yang 0,92x. Sedangkan tingkat solvabilitas Perseroan yang ditunjukan melalui rasio utang terhadap ekuitas mencapai 272,69%, menurun dari 287,3% di tahun sebelumnya.

Discussion About The Ability To Pay Debts

In the Fiscal Year 2015, the total consolidated debt of the Company to third parties reached Rp12.2 trillion. The Company's ability to meet its financial obligations can be measured by a number of indicators, including the Company's liquidity.

At the end of 2015, the current ratio was 1.03x, an increase from 0.92x in 2014. Meanwhile, the solvency level of the Company, which can be measured by the debt to equity ratio, reached 272.69%, a decrease from 287.3% compared to the previous year.

Rasio Keuangan Utama	2015	2014*	Key Financial Ratio
Laba (Rugi) Bersih**/Jumlah Pendapatan	(3,37)%	2,70%	Net Income (Loss) **/Net Revenue
Laba (Rugi) Bersih**/Jumlah Aset	(0,22)%	0,18%	Net Income (Loss) **/Total Asset
Laba (Rugi) Bersih**/Jumlah Ekuitas	(0,83)%	0,68%	Net Income (Loss) **/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	272,69%	287,30%	Total Liabilities/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	73,17%	74,18%	Total Liabilities/Total Assets
EBITDA/Jumlah Pendapatan	24,38%	23,09%	EBITDA/Net Revenue
Aset Lancar/Liabilitas Lancar	1,03x	0,92x	Current Assets/Current Liabilities

* Disajikan kembali | Restated
** Direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian tahun 2015 | Reclassified to conform with the presentation of the 2015

Struktur Modal

Pada tahun 2015 tidak terdapat penambahan Modal Dasar Perseroan, sehingga Modal Dasar Perseroan masih sesuai dengan posisi akhir tahun 2014 yaitu sebesar Rp1.500.000.000.000.

Pada tahun 2015, Perseroan melakukan peningkatan Modal Disetor melalui: Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD); penambahan modal tanpa HMETD; dan *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP).

Capital Structure

In 2015, there were no additions to the Company's Authorized Capital, which remains at Rp1,500,000,000,000, the same amount as at the end of 2014.

In 2015, the Company increased its Paid in Capital through: Limited Public Offering II (PUT II) for the issuance of new shares with Pre-emptive Rights (Rights Issue); capital increase without pre-emptive rights; and Management and Employee Stock Option Program (MESOP).

Peningkatan Modal Disetor sepanjang tahun 2015 sebanyak 686.208.315 lembar saham atau sebesar Rp68.620.831.500 yang berasal dari:

a. Pelaksanaan program Hak Opsi manajemen dan karyawan untuk memiliki saham Perseroan (MESOP) yang telah dikonversi sebanyak 5.910.100 lembar saham.
b. Pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD yang memperoleh tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada 14 April 2015, yaitu sebanyak 128.823.255 lembar saham.
c. Penerbitan saham baru yang dikeluarkan dalam rangka pelaksanaan PUT II dengan HMETD yang memperoleh tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada 16 Oktober 2015 hingga 20 november 2015, yaitu sebanyak 551.474.960 lembar saham.

Berdasarkan Laporan Kepemilikan Efek yang mencapai 5% atau lebih dari saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perseroan per 31 Desember 2015 yang dikeluarkan PT BSR Indonesia, struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Additional Paid in Capital throughout 2015 amounted to 686,208,315 shares, or Rp68,620,831,500, deriving from:

a. Implementation of the Management and Employee Stock Option Program (MESOP) which have been converted to 5,9101,100 shares.
b. Implementation of the capital increase without pre-emptive rights which acquired the listing date on the Indonesian Stock Exchange on April 14, 2015, amounting to 128,823,255 shares.
c. Issuance of new shares which was issued for the implementation of Rights Issue II with Pre-emptive Rights which acquired the listing date on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2015 to November 20, 2015, which amounted to 551,474,960 shares.

Based on the Securities Ownership Reports reaching over 5% of issued and fully paid shares of the Company as of December 31, 2015 which was issued by PT BSR Indonesia, the capital structure and the Company's shareholders is as follows:

Permodalan	**Nilai Nominal Rp100 per saham** | Nominal Value of Rp100 per share			**Capital**
	Jumlah Saham | Total Shares	**Nilai Nominal (Rp)** | Nominal Values (Rp)	**%**	
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				Paid In Capital:
PT MNC Investama Tbk	2.990.445.993	299.044.599.300	63,77	PT MNC Investama Tbk
HT Capital Investment Ltd	389.815.162	38.981.516.200	8,31	HT Capital Investment Ltd
Masyarakat	1.309.123.905	130.912.390.500	27,92	Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.689.385.060	468.938.506.000	100,00	Total Paid In Capital
Saham dalam Portepel	10.310.614.940	1.031.061.494.000		Stocks in Portfolio

Kebijakan Struktur Modal

Perseroan selalu berada dalam kerangka acuan yang telah ditetapkan dalam menerapkan kebijakan permodalan. Adapun dasar acuan tersebut adalah:

1. Anggaran Dasar Perseroan.
2. Peraturan yang diterbitkan oleh regulator, di antaranya terkait dengan perusahaan pembiayaan, perbankan, dan lainnya.
3. Perseroan juga mempertimbangkan proporsi permodalan terhadap risiko serta persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur.

Capital Structure Policy

The Company is always in the right direction toward the implementation of its capital policy, which includes:

1. Articles of Association of the Company
2. Regulations issued by the regulator, relating to, among others, financing, banking, and other companies.
3. The Company also takes into account the capital to risk ratio, as well as requirements determined by the creditors.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Program Kepemilikan Saham

Salah satu upaya Perseroan untuk memotivasi karyawannya agar terbentuk rasa memiliki untuk perusahaan adalah dengan mengadakan program pemberian hak opsi saham, di mana jajaran manajemen dan karyawan perusahaan dapat memiliki saham Perseroan yang dapat dieksekusi pada harga tertentu melalui *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP).

Jangka waktu pelaksanaan konversi menjadi saham dibagi menjadi tiga tahap, dengan rentang waktu antara 2012-2016. Saat ini, sudah memasuki tahap III.

Sampai akhir tahun 2015, jumlah MESOP yang telah dikonversi menjadi saham dapat dilaporkan sebagai berikut:
Tahap I : 37.465.500 saham
Tahap II : 12.159.000 saham
Tahap III : 6.511.300 saham

Sisa MESOP Perseroan Tahap I sebanyak 39.750 lembar saham dan Tahap II sebanyak 25.346.250 lembar saham sudah kadaluarsa per akhir tahun 2014. Sisa MESOP Perseroan Tahap III sebanyak 13.735.700 lembar saham masih dapat dilaksanakan hingga Bulan April 2016.

Lebih rinci tentang pelaksanaan MESOP (Komite MESOP dan Laporan Pelaksanaan MESOP), dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*/GCG) halaman 136.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada tahun 2014, Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan total hasil perolehan dana sebesar Rp2.351.896 juta. Saldo dana yang masih tersisa dari hasil perolehan tersebut pada akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp17.209 juta. Per akhir Desember 2015, sisa saldo dana tersebut telah dipergunakan. Dengan demikian, rincian realisasi penggunaan dana PUT I adalah:

a. Pelunasan uang muka HT Capital Investment Ltd sebesar Rp280.834 juta
b. Investasi jangka pendek dan/atau jangka panjang sebesar Rp2.071.062 juta

Pada tahun 2015, Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan total perolehan dana sebesar Rp824.381 juta

Share Ownership Program

One of the Company's efforts to motivate its employees, and form a sense of belonging, is the option rights program, which enables the Management and Employees to own shares that can be executed at a specified price through the Management and Employee Stock Option Program (MESOP).

The implementation period of share conversion has been divided into three phases between 2012 and 2016. Currently, it is in phase III.

Up to the end of 2015, the total MESOP converted to shares included:
Phase I : 37,465,500 shares
Phase II : 12,159,000 shares
Phase III : 6,511,300 shares

The remaining Phase I MESOP amounting to 39,750 shares, and Phase II MESOP amounting to 25,346,250 shares, expired at the end of 2014. The remaining Phase III MESOP, amounting to 13,735,700 shares, can be exercised up to April 2016.

Further details about the implementation of MESOP (MESOP Committee and MESOP Implementation Report), can be found in the Good Corporate Governance (GCG) Chapter on page 136.

Realization of the Proceeds of the Public Offering

In 2014, the Company conducted the Limited Public Offering I (PUT I) with a total fund acquisition of Rp2,351,896 million. The balance of remaining funds from the acquisition amounted to Rp17,209 million by the end of 2014. The remaining balance of funds had been realized by December 2015. The details of the PUT I funds realization are as follows:

a. Repayment of advances provided by HT Capital Investment Ltd amounting to Rp280,834 million
b. Short-term/long-term investment in the amount of Rp2,071,062 million

In 2015, the Company conducted the Limited Public Offering II (PUT II) with total proceeds amounting to Rp824,381 million.

Perincian realisasi penggunaan dana sampai dengan akhir tahun 2015 adalah sebagai berikut:

a. Pelunasan kewajiban Perseroan kepada Silver Train Capital Ltd sebesar Rp20.000 juta
b. Partisipasi dalam PUT IV PT Bank MNC Internasional Tbk sebesar Rp150.429 juta
c. Investasi jangka pendek dan/atau jangka panjang sebesar Rp653.952 juta

Dengan demikian total jumlah perolehan dana hasil PUT II sebesar Rp824.381 juta telah direalisasikan sepenuhnya, sehingga tidak ada saldo dana yang masih tersisa dari hasil perolehan tersebut pada akhir tahun 2015.

The details of the realization on the use of funds up to the end of 2015:

a. Repayment of the Company's liabilities to Silver Train Capital Ltd in the amount of Rp20,000 million
b. Participation in PUT IV of PT Bank MNC Internasional Tbk in the amount of Rp150,429 million
c. Short-term/long-term investments in the amount of Rp653,952 million

The total proceeds of PUT II, in the amount of Rp824,381 million have been fully realized. There is no balance of funds remaining from the proceeds, which were acquired at the end of 2015.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Selama tahun 2015 Perseroan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

Material Commitments for Capital Investment

During 2015, the Company had no material commitments for capital investment.

Investasi Barang Modal

Pembelian barang modal yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2015 dan 2014 berturut-turut adalah sebesar Rp98,9 miliar dan Rp45,7 miliar.

Capital Investment

The Company's capital expenditures in 2015 and 2014 amounted to Rp98.9 billion and Rp45.7 billion respectively.

Keterangan (Rp Juta)	31 Desember | December, 31 2015	2014	Notes (Rp Million)
Kendaraan	34.799	19.351	Vehicle
Perlengkapan Kantor	29.046	17.022	Office Equipments
Mesin dan Peralatan	19.170	283	Machinery and Equipment
Partisi	9.279	9.044	Partitions
Aset Tetap dalam Penyelesaian	6.571	-	Construction in Progress
Total Belanja Modal	**98.865**	**45.700**	**Total Capital Goods Investments**

Dalam melakukan pembelian barang modal, Perseroan dan entitas anak telah mempertimbangkan fungsi dan tujuan pembelian barang modal tersebut. Tujuan pembelian barang modal tersebut terutama adalah untuk meningkatkan pendapatan Perseroan dan entitas anak. Dengan adanya pertimbangan tersebut, Perseroan dan entitas anak menjadi lebih selektif dalam melakukan pembelian barang modal sehingga tidak terdapat masalah yang tidak sesuai dengan tujuan pembelian.

The Company and its subsidiaries have considered the function and purpose of the capital expenditure. The objective of the capital expenditure has mainly been to increase the revenue of the Company and its subsidiaries. Given these considerations, the Company and its subsidiaries have become more selective when conducting capital expenditure, which prevents any issues not in accordance with the purpose of the expenditure.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan dan entitas anak yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen yang telah diterbitkan tertanggal 29 Maret 2015 atas laporan keuangan konsolidasian serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (A Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material yang perlu diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.

Material Facts After the Date of the Report of the Independent Auditor

There were no significant events that could have a material impact on the financial and operational aspects of the Company and its subsidiaries after the date of the Independent Auditor's Report which was published on March 29, 2015. The report focused on the Company's consolidated financial statements, financial performance and consolidated cash flows for the year ended December 31, 2015, and was audited by the Public Accountant Office of Osman Bing Satrio & Eny (A Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited). with a fairly opinion in all material aspects that need to be disclosed in this Annual Report.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan pada 8 Mei 2015, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 kepada pemegang saham Perseroan. Ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu setiap 1 (satu) saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp5 (lima rupiah) atau total dividen sebesar Rp20.680 juta berdasarkan jumlah saham pada tanggal cum dividen.

Nilai total dividen tersebut belum memperhitungkan jumlah saham yang akan dikeluarkan sehubungan dengan aksi korporasi Perseroan dan/atau pelaksanaan *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP).

Berikut ini tabel pembagian dividen untuk Tahun Buku 2013-2015:

Dividend Policy

The distribution of cash dividends to the Company's shareholders was approved at the Annual GMS (AGMS) on May 8, 2015. It was determined that every 1 (one) share would attract a cash dividend of Rp5, or a total dividend in the amount of Rp20,680 million based on the number of shares on the cum dividend date.

The total dividend value does not take into account the number of shares to be issued in connection with corporate actions of the Company and/or the implementation of the Management and Employee Stock Option Program (MESOP).

The following is a table of dividend distribution for the Fiscal Years 2013-2015:

Tahun Year	Total Dividen (Rp Juta) Total Dividend (Rp Million)	Dividen Per Saham (Rp penuh) Dividend per Shares (full Rp)	Tanggal Pengumuman Announcement Date	Tanggal Pembayaran Payment Date
2015	20.680	5	12 Mei I May 2015	11 Juni I June 2015
2014	4.110	3	12 Mei I May 2014	16 Juni I June 2014
2013	20.417	15	29 Agustus I August 2013	4 Oktober I October 2013

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2015, Perseroan tidak melakukan transaksi yang mengakibatkan benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

Material Transactions Containing Conflicts of Interest

During 2015, the Company did not perform any transactions that caused a conflict of interest and/or transactions with related parties.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

Pada tahun 2015, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Kebijakan Akuntansi

Perseroan telah menerapkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dalam menerbitkan laporan keuangan tahunannya dan Perseroan telah menjelaskan kebijakan penting akuntansi yang diterapkan pada catatan Laporan Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2015 dan 2014 yang terdapat pada Laporan ini.

Informasi Kelangsungan Usaha

Dalam Tahun Buku 2015, tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan. Hal tersebut dikarenakan selama tahun 2015 Perseroan telah siap menghadapi situasi dari ekonomi global dan nasional, melihat peluang yang dapat mendorong pertumbuhan bisnis Perseroan, dan menerapkan strategi bisnis melalui bisnis jasa keuangan Perseroan yang sudah lengkap dan terintegrasi.

Changes in Legislation with a Significant Impact on the Company

In 2015, there were no changes in legislation which had a significant impact on the Company.

Accounting Policy

The Company has implemented the Indonesian Financial Accounting Standard in the publication of its annual financial statements. In addition, the Company has explained the key accounting policies that apply to the notes in the Consolidated Financial Statements per December 31, 2015 and 2014 contained in this Report.

Business Sustainability Information

There were no issues that could have a significant effect on the Company's business sustainability during Fiscal Year 2015. This is because during 2015 the Company was prepared to face the challenging global and national economic situation, was able to identify opportunities that would support the Company's business growth, and was able to implement business strategy through the Company's comprehensive and integrated financial services business.

Prospek Usaha
Business Prospects

Dalam menyusun prospek usaha, acuan yang digunakan Perseroan, antara lain adalah prospek perekonomian nasional yang disusun Pemerintah, seperti tertuang pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2016.

Dalam asumsi makro APBN 2016, pertumbuhan ekonomi ditargetkan sebesar 5,3%, jauh lebih tinggi dibanding realisasi 4,79% pada tahun 2015. Hal ini menandakan optimisme bahwa perekonomian pada tahun 2016 akan bergerak ke arah yang positif.

Sementara tingkat inflasi akan dijaga pada level 4,7%. Sedangkan nilai tukar rupiah dipertahankan pada posisi Rp13.900 per dolar Amerika Serikat.

Indonesia juga masih merupakan kekuatan ekonomi terbesar di Asia Tenggara dengan Produk Domestik Bruto sebesar USD888,54 miliar pada tahun 2014 (data dari World Bank – tahun 2015). Selain itu, perekonomian Indonesia, khususnya sektor jasa keuangan juga didukung oleh jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 253 juta jiwa pada tahun 2014.

Selain itu, kebijakan Bank Indonesia yang mempertahankan tingkat suku bunga yang relatif stabil di antara 5,75% - 7,75% dengan selama 3 tahun terakhir juga menjadi faktor pendukung bagi industri jasa keuangan di Indonesia. Perseroan bertekad untuk memanfaatkan sumber daya investasi yang ada, meningkatkan kepercayaan publik maupun investor, serta senantiasa mengidentifikasi potensi bisnis yang strategis bagi Perseroan.

Kendati demikian, Perseroan menyadari bahwa persaingan yang ketat di industri keuangan masih berpotensi akan terjadi. Dalam persaingan seperti ini, kualitas layanan dan produk akan sangat menentukan dalam meraih konsumen.

Kondisi 2015

Pada tahun 2015, Perseroan fokus pada entitas bisnis yang memberikan kontribusi pendapatan yang besar, yaitu MNC Bank dan MNC Finance, serta memperkokoh semua unit usaha di bawah Perseroan. Manajemen berpandangan, pada saat bisnis MNC Bank berkembang yang diikuti oleh peningkatan jumlah nasabah, maka entitas bisnis lain akan memperoleh peluang, misalnya bisnis asuransi. Dalam konteks ini, sinergi di lingkungan bisnis Perseroan akan menjadi strategi yang tepat.

In formulating the business prospects, the Company refers to the prospects of the national economy compiled by the Government, as stipulated in the State Budget 2016.

In the macro economic assumptions set at State Budget 2016, economic growth targeted at 5.3% is much higher than 2015 realization of 4.79%. This indicates optimism that the economy in 2016 will move in a positive trend.

Meanwhile, the inflation rate will be maintained at 4.7%, and the rupiah exchange rate is set at a position of Rp13,900 per US dollar.

Indonesia is also still the largest economy in Southeast Asia with a GDP amounted to USD888.54 billion in 2014 (data from the World Bank - 2015). In addition, Indonesia's economy, particularly the financial services sector is also supported by Indonesia's population which reached 253 million in 2014.

Accordingly, Bank Indonesia's policy to maintain interest rates in a relatively stable level between 5.75% - 7.75% over the past 3 years, has also been contributing for the financial services industry in Indonesia. The Company is committed to use the existing investments resources, increase public trust and investor confidence, as well as continuously identify the potential of strategic business for the Company.

Nevertheless, Company acknowledges that the tight competition in the financial industry is still potentially going to take place. In a competition like this, the quality of services and products will be the main determinant in embracing customers.

Conditions in 2015

In 2015, Company focused on the business entities which have contributed biggest revenue, namely MNC Bank and MNC Finance, as well as strengthened all business units under the Company. Management argued, when MNC Bank's business is thriving, which accompanied by the increase in the number of customers, consequently, other business entities will gain opportunities, such as the insurance business. Within this context, the synergy in the Company's business environment will be considered as the right strategy.

Dengan alasan itulah, kebijakan Perseroan untuk fokus pada strategi bisnis terintegrasi, membangun saling keterkaitan di antara entitas usaha dalam Perseroan merupakan langkah tepat. Dengan lini bisnis yang komprehensif, memungkinkan tercapainya sinergi dan efisiensi proses bisnis. Manajemen akan tetap ekspansif secara organik dan non-organik dalam mengelola bisnis, seperti peningkatan jumlah kantor penjualan dan pemasaran, agen asuransi, dan struktur modal.

Prospek dan Strategi Usaha

Strategi Umum

Perseroan telah menyiapkan sejumlah strategi, baik yang bersifat umum maupun khusus pada entitas anak untuk merealisasikan prospek usaha ke depan. Adapun strategi umum yang akan dilakukan, antara lain:

- **Permodalan**
  Perseroan akan terus memperkuat struktur permodalan demi menunjang pertumbuhan bisnis dari entitas anak. Bersamaan dengan itu, Perseroan sebagai entitas induk serta entitas anak akan terus mencari peluang melakukan akuisisi perusahaan jasa keuangan yang prospektif. Aksi korporasi ini bertujuan untuk memantapkan posisi Perseroan sebagai "The Most Integrated Financial Services in Indonesia".

- **Sinergi**
  Perseroan telah membuktikan bahwa strategi sinergi di lingkungan entitas anak, seperti dalam kegiatan operasional, pemasaran dan penjualan produk (*cross-selling*), sangat efektif. Selain mampu mengefisiensikan biaya operasional, sekaligus meningkatkan daya penetrasi pasar, sinergi juga menguntungkan bagi konsumen Perseroan secara keseluruhan.

- **Teknologi Informasi**
  Perseroan memandang bahwa digitalisasi untuk produk dan proses bisnis akan memberikan dampak positif bagi kinerja usaha dan kenyamanan konsumen. Karena itulah, Perseroan akan merealisasikan rencana digitalisasi seluruh unit usaha *financial services* antara lain *shared services*, digitalisasi *database*, *integrated call-center*, *Disaster Recovery Center* (DRC), dan lain-lain.

- **Pertumbuhan**
  Memelihara pertumbuhan jangka panjang melalui kombinasi dari pertumbuhan organik dan akuisisi dari kegiatan usaha baru.

Given that, Company's policy to focus on integrated business strategy, establishing interconnectedness between business entities in Company, is a right step. With a comprehensive line of business, it would enable the achievement of synergy and efficiency of business processes. Management will remain expansive both organically and non-organically in managing the business, such as an increase in the number of sales offices, insurance agents, and capital structure.

Business Prospect and Strategy

General Strategy

The Company has set a number of strategies, both general and specific for its subsidiaries to realize the business prospects in the future. Followings are the general strategy to be carried out:

- **Capital**
  The company will continue to strengthen its capital structure in order to support the business growth of subsidiaries. Simultaneously, the Company as the parent and its subsidiaries will strive to seek opportunities in making acquisitions of prospective financial services company. This corporate action aims to solidify its position as "The Most Integrated Financial Services in Indonesia".

- **Synergy**
  The Company has proven that the strategy of synergy in the subsidiaries, such as in the operations, marketing and sales of products (cross-selling), is highly effective. Besides being able to streamline operational costs, while increasing market penetration, synergies are also beneficial for the consumers of the Company.

- **Information Technology**
  The Company considers that the digitization of product and business processes will bring a positive impact on business performance and consumer convenience. Therefore, the Company will realize the digitization plan on the entire business units of financial services, including shared services, database digitization, integrated call-center, Disaster Recovery Center (DRC), and others.

- **Growth**
  Maintaining long-term growth through the combination of organic growth and acquisition of new business activities.

Prospek Usaha
Business Prospects

Strategi Entitas Anak

Bidang Jasa Perantara dan Perdagangan Efek

MNC Securities yang telah diperkuat dengan tim instrumen pendapatan tetap dan investment banking yang baru, pada tahun 2015 telah menyelesaikan tiga transaksi sebagai penjamin emisi untuk perusahaan yang tidak terafiliasi dengan MNC Group. Strategi yang akan diterapkan untuk meraih prospek usaha perusahaan ke depan, antara lain:

- Tetap fokus pada pembukaan kantor cabang dengan model kemitraan (*revenue sharing*), walaupun tidak menutup kemungkinan buka kantor cabang sendiri.
- Merekrut tenaga *sales* maupun remisier, baik yang akan ditempatkan di kantor-kantor cabang maupun di kantor pusat.
- Penyampaian informasi dengan cepat kepada nasabah dengan menggunakan peralatan yang ada maupun peralatan baru yang andal dan mudah dalam penyebaran informasi, agar merata dan tepat waktu ke semua nasabah.
- *Maintaining existing client*/memperkuat *client base*;
- Upaya membuka *line trading* dengan pihak-pihak yang belum pernah bertransaksi dengan MNC Securities, antara lain: bank, dana pensiun, asuransi dan aset manajemen, emiten, individu besar, dan institusi lain.
- Meningkatkan mutu pelayanan kepada para klien, antara lain dengan menyediakan riset pasar untuk obligasi.
- Menambah tenaga penjualan dan *dealer* yang baru untuk meningkatkan transaksi dan pendapatan dari departemen *fixed income*.
- Membangun sistem perdagangan efek berbasis internet yang terbaik.
- Membangun sistem *back office* dengan tingkat otomasi tinggi sehingga menghasilkan laporan ke nasabah dan pemangku kepentingan lainnya secara cepat dan akurat.
- Membangun sistem dan budaya manajemen risiko yang kuat.

Bidang Reksa Dana

Untuk bidang usaha reksa dana dikelola oleh MNC Asset Management, yang telah banyak menerima penghargaan. Karena konsisten memberikan imbal hasil yang baik pada 17 reksa dana yang dikelolanya. Pada tahun 2015, penghargaan yang diterima antara lain "*Best Islamic Mutual Fund 2015*" pada ajang bergengsi "*APRDI-Bloomberg Indonesia Fund Awards 2015*". Strategi yang akan diterapkan untuk meraih prospek usaha perusahaan di bidang reksa dana ke depan, antara lain:

- Fokus pada produk unggulan yaitu reksa dana saham, reksa dana pasar uang, dan reksa dana syariah.
- Mengembangkan produk *unit link* dan reksa dana terproteksi melalui kerja sama dengan institusi, serta pengembangan Reksa Dana Indeks MNC36.

Subsidiaries' Strategy

Brokerage Services and Securities Trading Sector

MNC Securities, which has been strengthened by the fixed income instruments team and the new investment banking, in 2015 has completed three transactions as underwriters for companies that are not affiliated with MNC Group. The strategy that will be implemented to achieve the company's business prospects in the future, are as follows:

- Remain focused on the opening of branch office with the partnership model (revenue sharing), although it does not diminish the possibility of opening its own branch offices.
- Recruiting sales and remisier personnel, both of which will be placed in branch offices and head office.
- Delivering information quickly to customers by using either the existing equipment or new equipment that is reliable and easily used for disseminating the information, in order to be even and timely to all customers.
- Maintaining existing client/strengthening client base;
- Striving to open online trading with parties that have never conducted transaction with MNC Securities, among others: banks, pension funds, insurance and asset management, issuers, large individuals and other institutions.
- Improving the quality of service to clients, among others by providing market research for the bond.
- Adding new dealers and sales personnel to increase transactions and revenue from fixed income departments
- Developing the best internet-based securities trading system.
- Developing a back office system with a high degree of automation which will result in reports to clients and other stakeholders in an accurate and timely manner.
- Building a strong risk management system and culture.

Mutual Fund Sector

For the mutual funds business managed by MNC Asset Management, it has received many awards. Due to consistently deliver good returns on the 17 mutual funds which it has been managing. In 2015, awards obtained including "Best Islamic Mutual Fund 2015" in the prestigious event of "Bloomberg Indonesian-APRDI Fund Awards 2015". The strategy that will be implemented to achieve the company's business prospects in the field of mutual fund in the future, are as follows:

- Focusing on the primary product, namely mutual fund shares, capital market funds, and Islamic mutual funds.
- Developing unit link products and protected mutual funds through collaboration with the institution, as well as the development of "Indeks MNC36" Mutual Fund.

- Peningkatan jalur distribusi melalui kerja sama dengan platform on-line eksternal (yang sudah berjalan: IPOT Fund, POEMS by Phillip Securities, dan Bareksa by PT Buana Capital), *bancassurance* (yang sudah berjalan: Bank BRI), dan pengembangan *platform on-line* internal.
- Memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, antara lain melalui *investor gathering* secara berkala. Selain itu, memberikan apresiasi nasabah melalui program *reward* berupa paket liburan/ibadah/*voucher* belanja.
- Memperluas pasar melalui promosi melalui *canvassing* dan sosialiasi ke lembaga pendidikan/universitas maupun aktivitas *digital campaign* yang terintegrasi dengan *website* reksa dana *on-line* MNC Asset Management untuk meningkatkan *awareness* dan *engagement* kepada calon nasabah potensial, serta promosi melalui Iklan TV komersial (TVC), *Billboard*, dan iklan media lainnya.

Bidang Pembiayaan Konsumen

Bidang usaha pembiayaan konsumen Perseroan dijalani oleh entitas anak, PT MNC Finance. Perseroan berpandangan, permintaan terhadap mobil dan rumah akan terus menguat, karena membesarnya penduduk yang berada di golongan ekonomi berpendapatan kelas menengah yang mewakili lebih dari 50% penduduk di Indonesia. Strategi yang akan diterapkan untuk meraih prospek usaha perusahaan ke depan, diberi nama "8 Pilar Strategi", yaitu:

- Sumber daya manusia yang andal dan berkualitas.
- Perluasan jaringan kantor di berbagai kota yang potensial.
- Diversifikasi produk untuk meminimalkan risiko.
- Mengembangkan kemitraan yang erat dan saling menguntungkan dengan para *dealer*.
- Proses yang "*Excellent*" dan "*Efficient*".
- Teknologi Informasi "*Real Time Online*" dan "*Integrated*".
- Diversifikasi sumber dana pembiayaan seperti: *channeling*, *joint financing*, pinjaman bank, pasar modal/ pasar uang.
- Peningkatan citra organisasi.

Bidang Leasing

Bidang usaha pembiayaan konsumen Perseroan dijalani oleh entitas anak, PT MNC Guna Usaha Indonesia. Strategi yang akan diterapkan untuk meraih prospek usaha perusahaan ke depan, antara lain:

- Fokus pada diversifikasi produk dan sinergi dengan perusahaan di MNC Group.
- Mengembangkan sistem teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan manajemen risiko.
- Pengembangan kualitas sumber daya manusia.
- Pengembangan jaringan distribusi dengan membuka jaringan kantor pemasaran di berbagai daerah di Indonesia.

- Improving distribution channels through collaboration with external on-line platform (which has been already running: IPOT Fund, POEMS by Phillip Securities, and Bareksa by PT Buana Capital), bancassurance (which has been already running: BRI), as well as the development of an on-line internal platform.
- Strengthening relationships with stakeholders, including through regular investor gathering. In addition, giving the appreciation to the customers through rewards programs in the form of a holiday package/pilgrimage/shopping vouchers.
- Expanding the market through the promotion by canvassing and socialization to educational institutions/universities as well as digital campaign activities that is integrated with the on-line website of the mutual fund of the MNC Asset Management in aims to increase awareness and engagement to prospective customers, as well as promotion through TV Commercial advertisement (TVC), Billboard, and other media advertisement.

Customer Financing Sector

The business of customer financing is undertaken by the Company's subsidiary, PT MNC Finance. Company argues that the demand for cars and homes will continue to thrive, because the growing population in the middle-class income economy group is representing more than 50% of the population in Indonesia. The strategy that will be implemented to achieve the company's business prospects in the future, so-called as "8 Pillars of Strategy", are as follows:

- The qualified and reliable human resources.
- The expansion of office network in several prospective cities.
- Product diversification for risks divergence.
- Develop a strong partnership that based on mutual benefit with dealers.
- "Excellent" and "Efficient" Process.
- "Real Time Online" and "Integrated" Information Technology.
- The diversification of financing resources, such as: channelling, joint financing, bank loan, capital market/ money market.
- Improving organization's image

Leasing Sector

The leasing business is undertaken by the Company's subsidiary, PT MNC Guna Usaha Indonesia. The strategy that will be implemented to achieve the company's business prospects in the future, are as follows:

- Focusing on the product diversification and synergies with the company in MNC Group.
- Developing information technology system to increase the efficiency and risk management.
- Improving the quality of human resources.
- Extending distribution networks by opening the branch office network throughout Indonesia.

Prospek Usaha

Business Prospects

Bidang Asuransi

Bidang usaha asuransi jiwa Perseroan dijalani oleh entitas anak, PT MNC Life Insurance. Industri asuransi jiwa di Indonesia merupakan salah satu industri yang sangat menarik karena prospek pertumbuhan yang kuat yang didasari oleh rendahnya tingkat penetrasi. Karena itu, prospek usaha di bidang asuransi ini masih akan terus berkembang. Strategi yang akan diterapkan untuk meraih prospek usaha perusahaan ke depan, antara lain:

- Menciptakan produk asuransi yang bervariasi, inovatif, terjangkau dan mempunyai nilai tambah yang tinggi.
- Merekrut karyawan dan tenaga pemasaran asuransi yang berkualitas dan memiliki *network* yang luas.
- Melakukan sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam MNC Group, dengan cara memberikan asuransi jiwa, asuransi kesehatan kepada karyawan MNC Group dan produk asuransi jiwa lainnya.
- Melakukan kerja sama promosi dan sponsorship dengan MNC Group dibidang media televisi, radio, cetak, dan online.
- Penetrasi kepada pasar yang belum digarap dan kerjasama dengan distributor dan perusahaan atau bank lain untuk menciptakan bundling produk yang menarik dan dapat didistribusikan ke seluruh Indonesia kepada seluruh lapisan masyarakat.
- Program *brand awareness* melalui kegiatan pemasaran, yaitu seperti MNC Link, Hario Proteksi Dini, Hario Siaga Campaign, Hario Fun Fest, Hario Ngupi, Hario Pasti Pintar, dan lainnya.

Untuk asuransi umum, bisnis Perseroan dikelola oleh entitas anak, yaitu PT MNC Asuransi Indonesia. Perseroan berpandangan, industri asuransi umum di Indonesia menawarkan potensi pertumbuhan yang serupa dengan industri asuransi jiwa karena tingkat penetrasi yang rendah dan pertumbuhan yang kuat di sektor konsumer. Karena itu, Perseroan telah menetapkan strategi yang akan diterapkan untuk meraih prospek usaha perusahaan ke depan, antara lain:

- Memaksimalkan kerja sama dalam satu Group, dengan cara melakukan penutupan asuransi pada semua aset yang dimiliki oleh MNC Group.
- Mencari profesional dan *talent employee* untuk mengisi jabatan penting di level manajemen.
- Mengembangkan kerja sama keagenan dengan melakukan rekrutmen agen yang berkualitas.
- Mengembangkan bisnis dengan pialang-pialang asuransi dan melakukan kerja sama dengan berbagai perusahaan pembiayaan.
- Mengembangkan pelayanan, kemudahan dan fasilitas untuk kenyamanan pemegang polis.
- Mengembangkan produk-produk asuransi yang berhubungan dengan kegiatan bisnis Group.

Insurance Sector

The insurance business is undertaken by the Company's subsidiary, PT MNC Life Insurance. Life insurance industry in Indonesia is one of lucrative industry due to its strong prospects of growth which based on the lower level of penetration. Given that, the business prospect in this insurance sector will remain growing. The strategy that will be implemented to achieve the company's business prospects in the future, are as follows:

- Creating various insurance products, innovative, affordable, and has a high added-value.
- Recruiting employees and insurance sales agents who are having competence and broader networking.
- Building synergies with companies in the Group, by providing life insurance, health insurance to employees and other life insurance products.
- Collaborating in promotion and sponsorship with MNC Group in the field of television, radio, printed, and online media.
- Expanding penetration to the untouched market and collaborating with distributor as well as company/other bank to create an attractive bundling product and can be distributed throughout Indonesia to the whole society.
- Brand Awareness program through marketing activities, for example MNC Link, Hario Proteksi Dini, Hario Siaga Campaign, Hario Fun Fest, Hario Ngupi, Hario Pintar, etc.

Meanwhile, the general insurance business is operated by the Company's subsidiary, PT MNC Asuransi Indonesia. Company believes, the general insurance industry in Indonesia offers similar prospective of growth with the life insurance industries, due to lower level of penetration and strong growth in the customer sector. Thus, Company has set the strategy that will be implemented to achieve the company's business prospects in the future. Among others are:

- Maximizing the cooperation within the Group, by closuring the insurances in all assets owned by MNC Group.
- Looking for a professional to hold important positions at the middle management level.
- Developing cooperation with the agency to recruit qualified agents.
- Developing business with insurance brokers and collaborating with various financing companies.
- Improving service, convenience, and facilities for policy holders.
- Developing insurance products that related to the Group's business activities.

Bidang Perbankan

Perseroan berpandangan bahwa industri perbankan nasional ke depan tetap akan tumbuh yang didukung oleh pertumbuhan jumlah penduduk dengan usia produktif dan meningkatnya jumlah usaha kecil dan menengah yang membutuhkan akses permodalan dari perbankan.

Dengan visi dan misi baru, MNC Bank telah memulai transformasi di semua lini bisnis untuk mewujudkan 'Bank Masa Depan' dengan memberikan produk dan pelayanan perbankan yang dapat memuaskan seluruh segmen nasabah dengan berlandaskan teknologi terkini. Berbekal dukungan MNC Group dan manajemen yang berpengalaman di bidang perbankan, MNC Bank akan terus berkembang menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia. Untuk mendukung tercapainya visi tersebut, langkah-langkah strategis yang akan dilakukan adalah:

- *Capital* – Penguatan Struktur Permodalan
- *Customer Acquisition strategy* – Membangun dan meningkatkan jumlah nasabah (*customer base*) melalui sinergi dengan perusahan, karyawan, rekanan, dan nasabah di dalam dan di luar MNC Group.
- *Distribution Channels* – Pengembangan jaringan distribusi melalui: penataan dan pengembangan jaringan cabang (*Branch Network*), pengembangan ATM/CRM secara tepat dan terukur, dan pengembangan *electronic channels*.
- *Product & Services* – Pengembangan produk dan jasa untuk segmen konsumer.
- *People* – Pengembangan struktur organisasi yang efisien dan sumber tenaga yang handal.
- *Business Process Reengineering & Infrastructure Development* – MNC Bank secara terus menerus mengkaji ulang da nmembangun proses bisnis yang efektif dan efisien dengan didukung pengembangan infrastruktur pendukung.

Melalui strategi yang sudah direncanakan tersebut, manajemen yakin bahwa prospek usaha Perseroan ke depan akan menjadi lebih baik. Selain Perseroan telah terbukti berhasil melewati situasi yang penuh dengan tantangan, situasi perekonomian ke depan yang diprediksikan akan menjadi lebih baik. Tentunya hal ini akan sangat mendukung kinerja usaha Perseroan.

Banking Sector

The Company believes that the national banking industry's future will continue to grow, supported by the growth of population in productive age and the increasing number of small and medium businesses that need access to capital from banks.

With the new vision and mission, MNC Bank has started the transformation in all its line of business to realize the 'Bank of the Future' by providing banking products and services to satisfy all customer segments on the basis of the latest technology. Equipped with the support of the MNC Group and banking experience of the management, MNC Bank will continue to develop into one of the leading banks in Indonesia. To support the achievement of the vision, strategic steps to be performed are:

- Capital – Strengthening of the Capital Structure
- Customer Acquisition Strategy – Building and increasing the customer base through synergies with companies, employees, partners, and customers inside and outside the MNC Group.
- Distribution Channels – Development of distribution network through: structuring and development of Branch Network, the development of ATM/CRM in a precise and measured manner, and the development of electronic channels.
- Product & Services – Development of products and services for the consumer segment.
- People - The development of an efficient organizational structure and reliable resources.
- Business Process Reengineering & Infrastructure Development – MNC Bank is continuously reviewing and developing and effective and efficient business processes, supported by the development of the supporting infrastructures.

Through the planned strategy, management believes that the Company's business prospects will be better in the future. In addition, the Company has been proven to successfully cope with the challenging situation, the economic situation is predicted to become better in the future. Without no doubt, this condition will significantly support the Company's business performance.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Untuk menyelenggarakan bisnis yang efektif dan efisien bagi pertumbuhan usaha, Perseroan secara teratur mengevaluasi desain organisasi di induk perusahaan dan unit usaha.

In order to perform its business effectively and efficiently towards business growth, the Company regularly evaluates the organization design both at parent company and business units.

Jumlah Direksi dan Karyawan di Perseroan dan Entitas Anak

Number of the Board of Directors and Employees of the Company and its Subsidiaries

2.419

orang | people

Komposisi Direksi dan Karyawan di Perseroan dan Entitas Anak

The Composition of the Board of Directors and Employees of the Company and its Subsidiaries

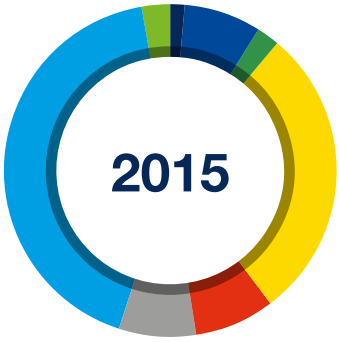

PT MNC Kapital Indonesia Tbk	43	PT MNC Life Assurance	195
PT MNC Securities	182	PT MNC Asuransi Indonesia	182
PT MNC Asset Management	57	PT Bank MNC Internasional Tbk	1.010
PT MNC Finance	681	PT MNC Guna Usaha Indonesia	69

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Kemampuan berdaptasi dengan perubahan yang sangat cepat dalam dunia bisnis adalah salah satu keunggulan kompetitif yang dibutuhkan untuk bisa memenangkan persaingan.

The ability to adapt to rapid changes in the business environment is one of the competitive advantages needed to win the competition.

Untuk menjaga kesinambungan kinerja, Perseroan memandang penting penerapan budaya kerja yang baik, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif

To maintain performance sustainability, the Company considers the application of good work culture as important, consequently creating a conducive working environment

Perseroan menempatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai aset utama yang memegang peran sangat penting dalam pencapaian strategi Perseroan, oleh karena itu seluruh pengelolaan SDM yang dimulai dari perencanaan hingga pengembangan SDM menjadi perhatian yang sangat serius oleh Perseroan demi memastikan ketersediaan dan kualitas SDM yang sesuai dengan strategi Perseroan.

Pengelolaan SDM di Perseroan tersentralisasi pada Entitas Induk, yaitu MNC Group. Seluruh kebijakan pengelolaan mengikuti strategi korporasi secara grup namun dalam implementasinya tetap mengacu terhadap keunikan dari setiap unit bisnis.

Sistem Rekrutmen

Dalam rangka memenuhi kebutuhan SDM, Perseroan menggunakan strategi rekrutmen berdasarkan kompetensi yang distandarkan oleh lingkungan Perseroan. Saat ini, di tengah-tengah tingginya persaingan dalam merekrut SDM yang berkualitas di pasar tenaga kerja, Perseroan menggunakan strategi kombinasi antara perekrutan tenaga kerja yang sudah berpengalaman dengan *fresh graduate* yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Perencanaan yang matang dan terintegrasi menjadi salah satu keunikan dari strategi rekrutmen Perseroan untuk mengakomodir kebutuhan yang beragam dari berbagai sektor bisnis. Dengan demikian, proses rekrutmen diharapkan dapat semakin efektif dan efisien. Selain itu, Perseroan juga menyadari bahwa sistem seleksi yang baik akan menghasilkan kandidat yang memiliki kualitas yang baik pula. Sehingga Perseroan menerapkan standar yang cukup tinggi untuk memilih kandidat-kandidat tersebut.

Strategi seleksi dan rekrutmen yang digunakan pada tahun 2015 dilakukan dengan terintegrasi baik untuk kebutuhan Perseroan, maupun kebutuhan Unit Bisnis Perseroan. Berbagai aktivitas yang dilakukan di antaranya:

The company considers human resources (HR) as a major asset that holds a very important role in the achievement of the Company's strategy, therefore, all management of HR starting from the planning to the development of HR becomes a very serious attention by the Company to ensure the availability and quality of HR that is in accordance with the Company's strategy.

The management of HR in the Company is centralized at the Parent Entity, namely the MNC Group. All management policy refers to the corporate strategy as a group but the implementation still refers to the uniqueness of each business unit.

Recruitment System

In order to meet its HR needs, the Company uses competency-based recruitment strategy that is standardized by the Company. Currently, in the midst of high competition in the recruitment of qualified HR in the labor market, the Company uses a combination of recruitment strategies between the recruitment of experienced labor and fresh graduates with potentials to be developed.

Careful and integrated planning becomes one of the uniqueness of the Company's recruitment strategy to accommodate the diverse needs of various business sectors. Thus, the recruitment process is expected to be more effective and efficient. In addition, the Company also recognizes that a proper selection system will also result in candidates with good quality. Therefore, the Company is implementing a pretty high standard to select the candidates.

Selection and recruitment strategies used in 2015 was conducted in an integrated manner to fulfill the Company's needs, as well as the needs of the Company's Business Units. Various activities undertaken include:

Sumber Daya Manusia
Human Resources

1. Pencarian eksekutif (*executive search*) dengan mengoptimalkan jaringan profesional *top executive* Perseroan (*referral program*).
2. Untuk *external hiring*, Perseroan memfokuskan kepada *direct recruitment* dan *referral program*.
3. *Internal hiring* di dalam Perseroan tetap menjadi fokus. Proses mutasi (rotasi, promosi) menjadi aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh Perseroan dalam memenuhi kebutuhan SDM di Perseroan maupun Unit Bisnis Perseroan. Selain itu strategi ini dinilai sangat efektif.
4. Kerja sama dengan sejumlah perguruan tinggi guna menjaring lulusan-lulusan terbaik untuk posisi *entry level*. Perguruan tinggi yang menjadi sasaran Perseroan merupakan universitas-universitas terkemuka yang ada di seluruh Indonesia.
5. Strategi lain yang selama ini rutin dilakukan yaitu mengadakan acara MNC Career Day, yaitu pameran kerja atau *job fair* yang diselenggarakan oleh Entitas Induk, yaitu MNC Group. Seluruh Unit Bisnis dalam MNC Group akan diperkenalkan kepada kandidat-kandidat yang akan direkrut. Selain itu, Perseroan juga mengikuti acara pameran kerja yang diselenggarakan oleh pihak lain. Strategi ini cukup efektif untuk menjaring para pencari kerja yang berdomisili di Jakarta dan sekitarnya.
6. Keseluruhan proses rekrutmen diintegrasikan melalui *recruitment system* dalam website www.jobsmnc.co.id untuk menjamin keseragaman proses dan kualitas hasil rekrutmen di seluruh bisnis unit dalam Perseroan.

Pengelolaan Kinerja

Penerapan *Balanced Score Card* (BSC) dalam pengelolaan kinerja SDM Perseroan terus mendapatkan perhatian khusus review kinerja yang dilakukan secara berkala, membantu Perseroan dalam memastikan pencapaian strategi Perseroan.

Pendekatan yang dilakukan adalah membuat keseimbangan antara performa keuangan dan non keuangan, antara performa jangka pendek dan performa jangka panjang, serta antara performa yang bersifat internal dan performa yang bersifat eksternal.

Melalui metode ini, setiap karyawan akan tercatat bagaimana perkembangan skor performa mereka. Dengan begitu, evaluasi akan lebih mudah dilakukan.

Pada sisi lain, kartu skor juga bermanfaat untuk memotivasi karyawan untuk bekerja lebih maksimal. Sebab, setiap karyawan bisa merencanakan skor yang hendak diwujudkan di masa depan sebagai bentuk kesungguhan dan komitmen dalam bekerja.

1. Executive search by optimizing the Company's top executive's professional network (referral program).
2. For external hiring, the Company focuses on direct recruitment and referral program.
3. Internal hiring in the Company remain to be the focus. The process of mutation (rotation, promotion) activity is the most often committed by the Company to meet the needs of HR in both the Company and the Company's Business Unit. In addition, this strategy is considered very effective.
4. Working closely with a number of universities in order to capture the best graduates for entry level positions. Universities that are the target of the Company are the leading universities in Indonesia.
5. Another strategy that has been routinely performed is by organizing the MNC Career Day event, namely job fairs that is organized by the Parent Entity, namely MNC Group. All Business Units in the MNC Group will be introduced to candidates who will be recruited. In addition, the Company also participates in job fairs held by other parties. This is a quite effective strategy to attract job seekers who live in Jakarta and its surrounding areas.
6. The entire recruitment process is integrated through the recruitment system in the www.jobsmnc.co.id website to ensure uniformity of process and quality of the recruitment results across all business units in the Company.

Performance Management

The application of the Balanced Scorecard (BSC) in the management of HR performance of the Company continues to receive special attention performance reviews conducted regularly, assist the Company in ensuring the achievement of the Company's strategy.

The approach taken is to create a balance between the financial and non-financial performance, short-term performance and long-term performance, as well as internal and external performance.

Through this method, the performance development of each employee will be recorded. This will facilitate the effective evaluation of Company employees.

Score cards on the other hand are also effective for motivating employees to work more optimally. This is necessary as every employee must plan their own performance scores that they wish to achieve in the future as a manifestation of their work commitment and earnestness.

Budaya Kerja

Perseroan menekankan pentingnya nilai pertumbuhan dalam bisnis. Untuk menjaga kesinambungan kinerja, Perseroan memandang penting penerapan budaya kerja yang baik di lingkungan Perseroan, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif. Berikut ini budaya yang dikembangkan dalam perusahaan.

Loyal, Jujur, dan Berdedikasi

Seluruh jajaran karyawan diharapkan untuk bersikap setia dan konsisten mendukung pencapaian tujuan Perseroan pada setiap situasi. Perseroan mengharapkan yang terbaik untuk mereka. Kejujuran dan dedikasi termasuk aspek yang juga dievaluasi dalam penilaian kerja.

Tegas dan Ramah

Seluruh jajaran karyawan diharapkan untuk dinamis dalam berkompetisi dan fleksibel terhadap perubahan. Perseroan mempertimbangkan segala aspek dalam proses pengambilan keputusan. Saat telah mengambil keputusan Perseroan sangat menghargai hubungan kerja dan pengambilan keputusan yang mempertimbangkan maju kembangnya Perseroan.

Kerja Sama dan Sinergi

Dalam bekerja, Perseroan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh jajaran karyawan untuk memberikan kontribusi, bekerja sama dalam harmoni dan komunikasi yang terbuka dengan tujuan untuk memaksimalkan usaha dan hasil kerja sebagai tim.

Adil

Seluruh jajaran karyawan memiliki hak atas penghargaan yang sama dan kesempatan untuk mengekspresikan gagasan-gagasan, kreativitas, dan hasrat untuk maju. Juga memperlakukan para pemegang saham dengan penuh perhatian dan ketekunan termasuk keadilan dan rasa hormat.

Partisipasi dalam Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan

Seluruh jajaran karyawan berusaha untuk menjaga keseimbangan antara aspek komersial dan aspek sosial dalam proses pengambilan keputusan. Berkomitmen dalam pengembangan masyarakat dan segala bentuk tanggung jawab termasuk sumbangan dan bantuan kepada kaum miskin, korban bencana, dan lainnya.

Sebagai realisasi dan sosialisasi terhadap nilai-nilai dan budaya perusahaan, Perseroan menerapkannnya melalui beragam kegiatan: perayaan keagamaan, pengiriman karyawan untuk ibadah umroh dan perjalanan rohani, *outing*, tanggung jawab sosial perusahaan, serta *New Employee Orientation Program* (NEOP). Hal ini secara rutin dilakukan setiap tahun.

Work Culture

The Company emphasizes the importance of growth in the business. To maintain the continuity of performance, the Company considers the application of good work culture within the Company important, consequently creating a favorable working environment. The following is the cultures developed in the company.

Loyalty, Honesty, and Dedication

All employees are expected to show loyalty and consistency in supporting the Company to achieve its corporate goals in all circumstances. The Company wishes only the best for its employees. Honesty and dedication are aspects included in the performance assessment.

Steadfast and Friendly

All employees are expected to dynamically compete and be flexible towards change. The Company takes into consideration all aspects involved in decision-making processes. When decisions have been reached, the Company is appreciative towards working relations and decision-making processes that takes into account the Company's growth and development.

Cooperation and Synergy

In running business operations, the Company provides the widest opportunities possible for all employees to contribute and harmoniously work as a team through open and transparent communication with the intention to maximize operations and outcomes as a collective effort.

Fairness

All employees are entitled to rewards and appreciation and equal opportunities to express ideas, be creative and have the passion to move forward. The Company also treats shareholders with the same degree of concern and attention, including in regard to fairness and respect.

Participation in Social and Community Activities

All employees are committed to maintain the proper balance between the commercial and social aspects of a decision-making process. Committed to community development and all other forms of social responsibilities, including donations and aid for the less fortunate, disaster victims and others in need.

To apply and sensitize corporate values and culture, the Company ensures their implementation through a wide range of activities, inter alia, religious celebrations, pilgrimage trips for umrah or to the Holy Land, outings, corporate social responsibility and NEOP (New Employee Orientation Program). These events are organized annually.

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Strategi Remunerasi

Strategi 3P (*Pay for Position, Pay for People and Pay for Performance*) menjadi dasar pengelolaan Perseroaan dalam memenuhi kesejahteraan karyawan. Perseroan senantiasa mengkaji paket remunerasi yang disediakan bagi karyawan agar mampu menyesuaikan dengan standar industri dan peraturan persyaratan ketenagakerjaan yang berlaku. Perseroan memberikan paket remunerasi yang kompetitif bagi seluruh karyawan yang terdiri dari:

1. Upah
2. Berbagai tunjangan seperti tunjangan hari raya (THR), Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), dana pensiun iuran pasti, asuransi jiwa serta jaminan perawatan kesehatan (rawat inap dan rawat jalan, perawatan gigi, maternity, dan kacamata).
3. Perseroan juga memberikan bonus dan insentif atas dasar kinerja perusahaan serta performa masing-masing karyawan dan unit bisnisnya.
4. Paket Umroh ke Tanah Suci dan Paket Ibadah ke Holy Land yang diberikan kepada karyawan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh Perseroan.
5. *Management and Employee Stock Program* (MESOP)

Remuneration Strategy

The 3P strategy (Pay for Position, Pay for People, and Pay for Performance) is the management basis for the Company in fulfilling the welfare of employees. The Company continues to review the remuneration package provided to employees to keep pace with industry standards and the applicable employment regulatory requirements. The Company provides a competitive remuneration package for all employees consisting of:

1. Salary
2. Various benefits such as religious holiday allowance (THR), Employee Social Security (Jamsostek), fixed-fee pension funds, life insurance, and health care insurance (inpatient and outpatient care, dental care, maternity, and eye glasses).
3. The Company also offers bonuses and incentives based on company performance and the performance of each employee and business unit.
4. Umrah pilgrimage and Holy Land pilgrimage packages for employees with specific criteria established by the Company.
5. Management and Employee Stock Program (MESOP)

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Dengan pertumbuhan dunia bisnis yang semakin pesat, maka Perseroan juga melakukan upaya untuk mengembangkan kompetensi karyawan dan menyelaraskan gerak bagian-bagian dalam organisasi dengan pertumbuhan dunia bisnis tersebut. Pelatihan dan pengembangan karyawan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh Perseroan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja masing-masing karyawan dan kelompok-kelompok kerja dalam organisasi.

Selama tahun 2015, upaya-upaya pelatihan dan pengembangan tersebut diwujudkan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

Employee Competency Development

In line with rapid growth in the business sector, the Company also makes effort to develop the competencies of employees and align the work of divisions and units within the organization with ongoing developments in the business sector. Employee learning and development is an activity conducted by the Company designed to boost the performance of every employee and working group within the organization.

Throughout 2015, the aforementioned learning and development initiatives are conducted through the following activities:

Talent Assessment & Talent Identification Process

Untuk memastikan bahwa Perseroan telah menempatkan talent pada posisi yang tepat, digunakan pendekatan *Performance and Potential Matrix* atau dikenal dengan *9-box Model*. Untuk melaksanakan pendekatan ini, dilakukan asesmen dan proses identifikasi terhadap karyawan.

Proses asesmen dan identifikasi juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui celah kompetensi antara profil aktual dan profil ideal dalam posisinya masing-masing, sehingga Perseroan dapat melaksanakan program pengembangan yang tepat sasaran.

Leadership Development Program (LDP)

LDP adalah program yang bertujuan mengembangkan kompetensi manajerial dan kepemimpinan dalam semua level di organisasi. Hal ini dilakukan dalam rangka memperkuat standar kemampuan kepemimpinan pada tiap level, memecahkan masalah karyawan yang terkait dengan kepemimpinan, serta meningkatkan eksekusi bisnis.

MNC *Innovation Awards*

Program ini merupakan program tahunan (pada tahun 2013 yang lalu berjudul Blue Ocean Awards), yang dilaksanakan dalam rangka membangun budaya perbaikan terus menerus (*continuous improvement*). Program ini adalah ajang bagi karyawan untuk mengajukan ide-de perbaikan atau saran inovatif untuk meningkatkan kinerja Perusahaan dengan cara meningkatkan produktivitas kerja, penggunaan waktu secara efektif, serta penggunaan biaya secara efisien.

Program *Sharing*

Sebagai bentuk dukungan dari CEO MNC Group terhadap peningkatan kompetensi SDM adalah diselenggarakannya kegiatan rutin berupa agenda Sharing Forum yang dihadiri oleh para pemimpin jajaran Direksi dalam kelompok usaha MNC Group sebagai Entitas Induk. Dalam Agenda tersebut disampaikan target dan arah perusahaan sebagai arahan dalam mengembangkan SDM.

Talent Assessment & Talent Identification Process

To ensure that Company has the right talent in the right position, the Company conducted Performance and Potential Matrix or known as 9-box Model. In order to implement this model, Company conducted talent assessment and talent identification process.

Assessment and identification process also conducted to identify competency gap between actual and ideal profile in each position, so that Company can build the most appropriate and effective development program.

Leadership Development Program (LDP)

LDP is a program conducted to develop managerial and leadership competency for each leadership pipeline in organization. LDP was made in order to standardize leadership ability in each level, solve leadership issues, and improve business execution.

MNC Innovation Awards

This program is held annually (was titled Blue Ocean Awards in 2013), aimed to build the continuous improvement culture. This program provide opportunity for all employees to propose innovative improvement ideas, in order to improve Company performance by increase employee productivity, effective time management, along with cost efficiency.

Sharing Program

As part of support from the CEO of MNC Group towards improvement of its human resource competence, the Company conducted a regular program in form of Sharing Forum agenda, which is attended by the BOD executives of MNC Group as the Parent Entity. The Agenda will convey the Company's target and direction in developing its human resources.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Selain itu, CEO MNC Group menyempatkan diri untuk bisa mengisi dalam setiap pembukaan Program *Academy*, sehingga pesan yang disampaikan selaras dengan pesan yang disampaikan pada Sharing Forum tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengarahan kepada karyawan akan pentingnya pengembangan SDM agar kualitas kerja terjaga.

In addition, the CEO of MNC Group allocates his time to speak in the opening of Academy Program, ensuring the speech is aligned with the message delivered in the Sharing Forum. This is performed to brief the employees on the importance of HR development to maintain work quality.

Corporate Event

Bentuk pengembangan SDM lainnya adalah dengan digelarnya *corporate event* berupa Staff Forum, Supervisor Forum, Manager Forum dan BOD Forum di lingkungan MNC Group sebagai Entitas Induk dari Perseroan. Kegiatan ini menitikberatkan *sharing experience* dan *best practice* dari para pakar terkemuka dari dalam dan luar negeri serta arahan dan dengar pendapat antara CEO MNC Group dengan karyawan di semua level. Hal ini menunjukkan komitmen dan kepedulian yang positif dari Perseroan untuk secara konsisten melakukan proses pengembangan SDM secara terus menerus dan memiliki dampak kepada kemajuan bisnis perusahaan.

Corporate Event

Other HR development activities include holding corporate events such as Staff Forum, Supervisor Forum, Manager Forum, and BOD Forum within the MNC Group as the Parent Entity of the Company. These activities focus on sharing experience and best practice from local and international well-known experts, as well as direction and hearings between the CEO of MNC Group with employees at all level. This clearly demonstrates positive commitment and concern of the Company to consistently apply a continuous HR development process, which will in turn support the Company's business growth.

Program Pelatihan

Program pelatihan yang dilakukan tak hanya dalam lingkungan Perseroan (*in-house*), tetapi juga di luar, bekerja sama dengan lembaga-lembaga terpercaya, terutama untuk program sertifikasi. Pelatihan ini ditujukan untuk mengembangkan kompetensi karyawan, baik teknis maupun perilaku (*technical competencies and behavioral competencies*).

Program pelatihan di lingkungan Perseroan digolongkan menjadi lima, yaitu:

1. *Basic Skill Training*. Pelatihan yang bersifat mengembangkan keterampilan dasar/umum untuk mendukung proses kerja bagi karyawan.
2. *Certification Training*. Pelatihan yang berbentuk formal sertifikasi yang disahkan oleh lembaga profesional yang menjadi syarat menilai kelayakan kompetensi tertentu.
3. *Functional Training*. Pelatihan yang bersifat teknis di masing-masing fungsi untuk mendukung proses kerja bagi karyawan.
4. *Basic Company Induction*. Pelatihan wajib bagi seluruh karyawan baru, sebagai dasar pengenalan perusahaan, peraturan perusahaan dan budaya perusahaan.
5. *Leadership Training*. Pelatihan untuk membentuk kompetensi kepemimpinan.

Training Programs

Training programs implemented both in-house and externally, especially for certification purposes. (Training is intended at developing employee technical and behavior competencies). In any ways, main purpose of all training program is to develop behavioral competencies as well as technical competencies.

Company training programs are divided into five categories, namely:

1. Basic Skill Training. Training for developing core/basic competencies to support employees' working process.
2. Certification Training. Training for formal certification validated by professional institutions as a requirement of a specific competency.
3. Functional Training. Training to develop technical abilities for each function to support work process.
4. Basic Company Induction. Compulsory training for all new employees as part of company orientation on corporate culture, rules and regulations.
5. Leadership Training. Training aimed at building leadership skills.

Berdasarkan penggolongan di atas, maka kegiatan pelatihan di tahun 2015 dapat digambarkan sebagai berikut:

Based on the foregoing classification, training activities in 2015 can be illustrated as follows:

Jenis Pelatihan Training Programs	**Jumlah Peserta** Number of Participants	**Jumlah Hari** Number of Days	**Jam Pelatihan/Hari** Training Hours/Day	**Total Jam Pelatihan** Total Training Hours	**Total Man Hours**
Basic Company Induction	343	184	25	192	2.727
Basic Skill Training	704	119,5	47	942,5	11.193
Certification Training	130	78,5	135	622	4.520
Functional Training	2.892	452	167	2.316	19.619
Leadership Training	526	73	12	591	2.873
Socialization	1.933	130,5	41	260,5	8.619
Total	**6.528**			**4.924**	**49.551**

Penerbitan *Newsletter*

Newsletter yang diterbitkan setiap awal pekan ditujukan untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada seluruh karyawan Perseroan. *Newsletter* ini berisi artikel dan informasi ringan namun diharapkan mengena, sehingga diharapkan timbul semangat untuk memberikan kontribusi positif bagi kemajuan Perseroan.

Newsletter Publications

Published in the beginning of every week, the newsletter hopes to motivate and inspire all Company employees. The newsletter features articles and information presented in a straightforward yet appealing manner in the hope of inspiring readers to meaningfully contribute for the advancement of the Company.

Management Development Program (MDP)

Program ini disusun oleh Perseroan dalam rangka merekrut dan mempersiapkan sekelompok karyawan untuk mengisi posisi managerial di dalam organisasi. Sasaran program ini adalah para lulusan baru (*fresh graduate*) dan atau yang telah memiliki pengalaman bekerja 1-2 tahun.

Perseroan mempersiapkan seperangkat program pelatihan dan pengembangan khusus bagi para anggota MDP. Sehingga, selain mereka dapat terjun langsung ke dalam dunia kerja, mereka memiliki daya saing yang kuat.

Management Development Program (MDP)

This program is developed by the Company to recruit and prepare a pool of employees to fill in managerial positions in the organization. It specifically targets fresh graduates and or those who have gained 1-2 years of working experience.

The Company has developed a series of training and development programs especially for MDP participants. Apart from being directly involved in the work place, they are also primed to have strong competitive advantage.

Rotasi Kerja

Untuk meningkatkan pengalaman (*exposure*) terhadap bisnis Perseroan dengan lebih mendalam, maka Perseroan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengeksplorasi bidang kerja yang berbeda. Dengan kesempatan ini, diharapkan karyawan dapat memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai bisnis Perseroan, memiliki sudut pandang yang luas, dan pada akhirnya dapat memberikan kinerja yang lebih efektif dan efisien.

Dampak positif rotasi kerja bagi karyawan adalah meningkatkan pengalaman. Juga menambah jaringan kerja (*networking*) terutama dengan para pemegang jabatan kunci dan pemangku kepentingan (*key persons and stakeholders*).

Job Rotation

To heighten exposure and deepen experience towards Company business, the Company creates ample opportunities for employees to explore different areas of work. Through such opportunities, employees are expected to gain more in-depth understanding on Company business, broaden their horizons, and ultimately contribute to the Company through more effective and efficient work performance.

A positive impact of job rotation for employees is the ability to enrich work experience. It will also broaden networking, notably with key persons and stakeholders.

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Selain melakukan peningkatan kualitas melalui pelatihan dan pendidikan, Perseroan juga mengeluarkan program pengembangan kualitas melalui pemberian beasiswa kepada karyawan yang berprestasi dan potensial. Hal ini sesuai dengan arah pengembangan SDM yang bertujuan memaksimalkan kemampuan sumber daya manusia internal untuk mengisi kebutuhan dinamika organisasi.

Biaya Pengembangan Kompetensi
Total biaya pengembangan kompetensi karyawan Perseroan dan Entitas Anak sepanjang tahun 2015 adalah sebesar Rp8,5 miliar.

Desain Organisasi
Kemampuan berdaptasi dengan perubahan yang sangat cepat dalam dunia bisnis adalah salah satu keunggulan kompetitif yang dibutuhkan untuk bisa memenangkan persaingan. Untuk menyelenggarakan bisnis yang efektif dan efisien bagi pertumbuhan usaha, Perseroan secara teratur mengevaluasi desain organisasi di induk perusahaan dan unit usaha. Perbaikan desain organisasi secara terus menerus dilakukan, disamping itu untuk memastikan proses konsolidasi SDM Perseroan antara induk usaha dan unit bisnis, proses pendampingan dan konsultasi yang intensif terus menerus dilakukan selaras dengan kebijakan Perseroan.

Employee Engagement
Perseroan adalah perusahaan yang sangat berkembang, dengan salah satu parameternya dapat dilihat melalui pertumbuhan karyawan yang tinggi. Tak dapat dipungkiri bahwa salah satu kunci utama dalam pencapaian tujuan Perseroan adalah karyawan, terutama karyawan yang berkontribusi terhadap perusahaan melalui pengalaman, keahlian, karakter, dan dedikasi karyawan tersebut.

Salah satu hasil riset mengatakan perusahaan yang memiliki karyawan yang "*engaged*" akan 43% lebih produktif dibanding perusahaan lainnya. Oleh karena itu, berbagai pembenahan dilakukan oleh Perseroan dalam meningkatkan tingkat kepuasan karyawan, yang didasarkan hasil evaluasi *Employee Engagement Survey* yang telah dilakukan pada tahun 2014, yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepuasan karyawan.

Management and Employee Stock Option Program (MESOP)
Salah satu upaya Perseroan untuk memotivasi karyawannya agar terbentuk rasa memiliki untuk perusahaan adalah dengan mengadakan program pemberian Hak Opsi atau MESOP di mana jajaran manajemen dan karyawan perusahaan dapat memiliki saham Perseroan yang dapat dieksekusi pada harga tertentu.

Aside from improving quality through training and education, the Company also introduces a quality enhancement program by awarding potential, outstanding employees with scholarships. This is in line with the purpose of human resource development which seeks to maximize the capacity of human resource internally in order to meet the work dynamics of the organization.

Competency Development Cost
The total of Company's and Subsidiaries' employee competency development cost in 2015 was amounted to Rp8.5 billion.

Organization Design
Ability to adapt to the ever changing business environment is one of the competitive advantages required to win competition. In order to carry out business effectively and efficiently to afford its growth, the Company regularly evaluates the organization design both at parent company and business units. Improvement on organization design is continuously performed, while intensive mentoring and consultancy are conducted simultaneously according to Company policy to ensure the HR consolidation process between parent company and business units takes place.

Employee Engagement
The Company is a fast-growing company as reflected in the significant growth of personnel size as one of the parameters. An undeniable key factor for the Company's ability to achieve its goals is its workforce, primarily employees who have meaningfully contributed to the Company through their experience, expertise, character and dedication.

A study has shown how companies with engaged employees will be 43% more productive compared to other business entities. In light of this, various improvements have been made by the Company in raising the level of employee satisfaction, which is based on the evaluation of the Employee Engagement Survey which was conducted in 2014, which aims to increase the level of employee satisfaction.

Management and Employee Stock Option Program (MESOP)
Among the Company efforts to build a sense of ownership towards the company among employees is by introducing the Management and Employee Stock Option Program (MESOP), whereby Company management and employees can own Company shares which can be executed at specified price levels.

Hak opsi ini dilaksanakan dalam beberapa tahap dan dapat dikonversikan menjadi saham Perseroan dengan membayar harga pelaksanaan pada setiap tahap pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Realisasi pelaksanaan di bidang kepemilikan saham karyawan dan manajemen ini dijelaskan lebih rinci pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Rencana Pengembangan SDM 2016

Penyusunan dan sosialisasi *corporate culture* menjadi salah satu rencana strategis dalam pengembangan SDM Perseroan, disamping itu *review* struktur organisasi, pemenuhan SDM di Unit Bisnis Perseroan yang mengacu pada bisnis model menjadi hal sangat penting yang akan dikerjakan. Implementasi *Human Resources Information System* (HRIS) yang terintegrasi dengan Unit Bisnis akan segera dilaksanakan demi meningkatkan kualitas *HR Service* dalam mendukung pertumbuhan Unit Bisnis.

This stock option program is implemented through several phases and can be converted into Company shares by paying the cost of execution for each phase according to the predetermined schedule.

Realization in the field of employee stock ownership and management is described in more detail in the Good Corporate Governance Chapter.

2016 HR Development Plan

The formulation and dissemination of corporate culture is one of the strategic plans of the Company in HR development, in addition, review of the organizational structure, the fulfillment of HR in the Company's Business Units which refers to the business model becomes very important matters to be carried out. The implementation of the Human Resources Information System (HRIS) that is integrated with the Business Unit will begin immediately in order to improve the quality of HR Service in supporting the growth of Business Unit.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Sejak tahun 2015, Perseroan telah menerapkan Tata Kelola Terintegrasi, sebagai wujud kepatuhan terhadap regulasi dan komitmen dalam pengembangan usaha yang bekesinambungan.

Since 2015, the Company has implemented Integrated Governance, as a form of compliance with regulations and the commitment to sustainable business development

transparency
accountability
responsibility
independency
fairness

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Di lingkungan Perseroan, implementasi GCG secara menyeluruh dan berkesinambungan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan usaha yang dapat memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

In the Company, a comprehensive and sustainable implementation of GCG is an important factor in business growth that can provide added value for the stakeholders.

PT MNC Kapital Indonesia Tbk (Perseroan) memiliki komitmen untuk terus mengembangkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) bersamaan dengan kegiatan usaha yang dijalankan. Perseroan berpandangan, penerapan GCG yang konsisten akan sangat membantu meningkatkan kinerja usaha secara berkesinambungan.

Di antara manfaat penerapan prinsip GCG ini selain menjaga kelangsungan usaha, juga untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan menumbuhkan integritas Perseroan. Perusahaan terus berupaya mengikuti perkembangan praktik GCG yang terbaik, selain mengikuti regulasi yang sudah ditetapkan oleh pihak berwenang.

Pelaksanaan GCG di Perseroan dijalankan dengan senantiasa memperhatikan nilai-nilai yang mendasari pelaksanaan GCG yang meliputi keterbukaan informasi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Seluruh unsur di dalam perusahaan dilibatkan, mulai dari tahap persiapan, internalisasi, implementasi, hingga evaluasi. Pelibatan tersebut, tidak lepas dari tujuan utama menjadikan Perseroan sebagai "The Most Integrated Financial Services in Indonesia".

Penerapan Prinsip-Prinsip GCG

Perseroan memandang bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG merupakan hal utama yang mutlak diperlukan bagi kelangsungan usaha Perseroan. Untuk itulah Perseroan berupaya menerapkan prinsip-prinsip GCG secara bertahap, dalam arti selalu melakukan pemutakhiran sesuai perkembangan yang ada, dan secara berkelanjutan.

PT MNC Capital Indonesia Tbk (the Company) is committed to developing good corporate governance (GCG) and its implementation in line with its business activities. The Company believes that the consistent implementation of GCG will help to improve its ongoing business performance.

In addition to maintaining business continuity, applying the principles of GCG fosters the Company's integrity and ensures the trust of stakeholders. The Company continues to follow best GCG practices, and the regulations set by the relevant authorities.

The Company's implementation of GCG takes into account the following values: disclosure of information, accountability, responsibility, independency, as well as fairness. GCG has been integrated into all stages of the Company's processes, ranging from preparation, internalization, implementation, up to evaluation. This cannot be separated from the Company's goal of offering "The Most Integrated Financial Services in Indonesia".

Implementation of the Principles of GCG

The Company regards the application of the principles of GCG as essential to its survival. The Company seeks to apply the principles of GCG in a progressive and sustainable manner by updating them in accordance with new developments.

Untuk mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik, perbaikan prosedur dan cara kerja dilakukan Perseroan demi menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam menyelesaikan setiap pekerjaan. Implementasi GCG secara menyeluruh dan berkesinambungan dinilai menjadi faktor utama tercapainya pertumbuhan usaha yang dapat memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Untuk melaksanakan hal tersebut telah dilakukan penyempurnaan pada struktur tata kelola, proses dan pelaporan. Sesuai Undang Undang No. 40 tahun 2007 Bab I Mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, Organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan.

Prinsip-Prinsip Utama

Penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkesinambungan merupakan komitmen Perseroan dalam pengelolaan perusahaan dengan menjaga kepentingan pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Dengan melakukan praktik GCG secara konsisten dan berkesinambungan akan meningkatkan kinerja Perseroan dengan terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatnya efisiensi operasional Perseroan serta peningkatan pelayanan kepada *stakeholders*.

Perseroan berkomitmen untuk menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan terus melakukan pengkajian dan pengembangan Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Untuk melaksanakan hal tersebut telah dilakukan penyempurnaan pada struktur tata kelola, proses dan pelaporan.

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), Perseroan berpedoman sepenuhnya pada 5 (lima) prinsip utama yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Kelima prinsip ini terus disosialisasikan dengan melibatkan semua unsur di dalam Perseroan mulai dari tahap persiapan, internalisasi, implementasi, hingga evaluasi.

Keterbukaan Informasi

Prinsip transparansi merupakan salah satu pedoman bagi Perseroan dalam menyediakan akses yang sama kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi mengenai Perseroan.

The Company continuously improves its procedures and work methods in order to improve effectiveness and efficiency, and support the implementation of GCG. A comprehensive and sustainable GCG implementation is considered to be a major factor in the achievement of business growth that can provide added value for the Company's stakeholders.

To carry this out, the Company has improved the structure of its governance, processes and reporting. In accordance to Law No. 40 of 2007 Chapter I on General Provisions of Article 1, the Company is composed of the following organs: the General Meeting of Shareholders, the Corporate Secretary, the Board of Commissioners, the Board of Directors, as well as the Committees under the Board of Commissioners.

Main Principles

The implementation of the principles of GCG in a consistent and sustainable manner represents the Company's commitment to safeguarding the interests of shareholders and other stakeholders. Consistent and sustainable implementation of GCG will improve the Company's performance through a better decision making process, improve operational efficiency and provide better services to stakeholders.

The Company is committed to enhancing the implementation of Corporate Governance by continually evaluating and developing the Code of Corporate Governance. To carry this out, the Company has made improvements to the structure of its governance, processes and reporting.

The Company is guided by 5 (five) main principles when applying GCG, namely: transparency, accountability, responsibility, independency, as well as fairness. These five principles continue to be disseminated at different stages of the Company's operations, from preparation, internalization, implementation, up to evaluation.

Transparency

Transparency is one of the Company's principles in providing equal access of information about the Company to all shareholders and stakeholders.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Akuntabilitas

Penerapan prinsip akuntabilitas di organisasi Perseroan merupakan hal yang mutlak dan berada di bawah pengawasan Komite Audit. Tujuan penerapan prinsip tersebut adalah untuk memastikan bahwa profesionalisme merupakan dasar dari seluruh pelaksanaan kegiatan operasional. Selain itu, hal ini bertujuan untuk menunjukan bahwa Perseroan mematuhi peraturan yang berlaku dalam menjalankan bisnisnya. Dengan begitu, Perseroan mendapatkan kepercayaan penuh baik dari publik, pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan.

Accountability

Organizational accountability, which is supervised by the Audit Committee, is essential. The Company ensures that it is professional in all of its operational activities and that it complies with all applicable regulations. The Company has gained the full trust of the public, shareholders and all stakeholders.

Pertanggungjawaban

Salah satu pelaksanaan prinsip pertanggungjawaban dalam tubuh Perseroan adalah pengambilan keputusan yang didasari oleh sikap adil dan bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan dari tiap kebijakan dan tindakan yang diambil. Hal ini sesuai dengan filosofi Perseroan yang menegaskan bahwa setiap tindakan harus didasari standar tertinggi untuk membangun dan memelihara kepercayaan para pemangku kepentingan serta selalu bertindak sesuai prinsip kehati-hatian guna melindungi aset serta kepentingan Perseroan dan para pemangku kepentingan.

Responsibility

The Company's decision-making process is fair and accountable, and is geared towards achieving objectives from every policies and actions that are being taken. This is in accordance with the Company's philosophy that every action should be based on the highest standards for building and maintaining the trust of stakeholders, and that the Company should be prudent to protect the assets and interests of the Company and its stakeholders.

Independensi

Penerapan prinsip independensi ini penting dalam organisasi Perseroan, terutama dalam setiap pengambilan keputusan. Prinsip independensi yang dimaksud terutama dalam hal memastikan tidak adanya intervensi dan benturan kepentingan dari pihak manapun terhadap keputusan ataupun kebijakan yang diambil Perseroan terkait kegiatan operasional dan aksi korporasi tertentu. Perseroan menunjuk Komisaris Independen untuk mengawasi pelaksanaan prinsip ini di lingkungan Perseroan.

Independency

Independency is important to the Company, particularly in relation to the decision-making process as it ensures the absence of any intervention or conflict of interests in relation to operational and corporate actions. The Company has appointed an Independent Commissioner to supervise this.

Kesetaraan & Kewajaran

Perseroan menegakkan prinsip kesetaraan di lingkungan Perseroan untuk memastikan bahwa setiap karyawan, pemasok maupun pemangku kepentingan lainnya mendapat perlakuan yang sama sesuai hak dan kewajibannya. Penerapan GCG diharapkan dapat menjadi landasan usaha yang kuat untuk mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Untuk itu, sosialisasi mengenai pelaksanaan GCG senantiasa dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh SDM Perseroan mulai dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi hingga staf, agar setiap individu mengetahui tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sebagaimana dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Fairness

The Company ensures that all employees, suppliers and other stakeholders are treated equally when it comes to their rights and obligations. The implementation of GCG is expected to form a strong foundation to achieving sustainable growth. Therefore, the concept of GCG is disseminated to all of the Company's employees, including the Board of Commissioners and the Board of Directors, so that every individual understands his/her duties, functions and responsibilities as stipulated in the Company's Articles of Association.

Struktur, Prosedur, dan Landasan Pelaksanaan

Pelaksanaan GCG di Perseroan berlandaskan pada komitmen bersama dari seluruh jajaran manajemen dan staf untuk tunduk dan patuh pada seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dimulai dari

Structures, Procedures and Basis of Implementation

The implementation of GCG is based on a shared commitment at all employee and management levels to comply with all applicable regulations and laws. It starts from the top management, which is performed by the Board

puncak kepengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang independen dan profesional. Secara umum, kegiatan Perseroan dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris mengkaji kebijakan-kebijakan dan melaksanakan pengawasan serta memberikan saran terhadap pengelolaan Perseroan, sedangkan Direksi memimpin pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan Perseroan sehari-hari.

Struktur tata kelola perusahaan di Perseroan terdiri atas:
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Sekretaris Perusahaan

Dasar Penerapan GCG

Sebagai perusahaan terbuka dan konglomerasi keuangan, landasan penerapan prinsip-prinsip GCG adalah peraturan perundang-undangan termasuk peraturan otoritas pasar modal yang diantaranya adalah sebagai berikut:
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal;
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, Peraturan No.VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan;
- Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998 Tentang Perusahaan Perseroan (Persero), jo. Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2001;
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2002 Tentang Tindak Pidana Pencucian Uang sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2003;
- Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance;
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-40/PM/2003, Peraturan Bapepam No.VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan;
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003, Peraturan No.X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum;
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003, Peraturan No.X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala;
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-29/PM/2004, Peraturan Bapepam No.IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;

of Commissioners and the Board of Directors, who are independent and professional. In general, the Company's activities are carried out by the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board of Commissioners reviews policies, supervises, and provides advice about the management of the Company, while the Board of Directors leads the Company's day-to-day activities.

The Company's corporate governance structure consists of:
- General Meeting of Shareholders (GMS)
- Board of Commissioners
- Board of Directors
- Committees under the Board of Commissioners
- Corporate Secretary

Basis of GCG Implementation

Legislation and capital market authority regulations form the basis of GCG implementation of a public company and a financial conglomerate. These include:

- Law No. 8 of 1995 on Capital Markets;
- Decree of the Chairman of Bapepam No.Kep-38/PM/1996 dated January 17, 1996, Regulation No.VIII.G.2 on Annual Reports;
- Government Regulation No. 12 of 1998 on Limited Liability Companies (Company), jo Government Regulation No. 45 of 2001;
- Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 2001 on the Amendment of the Law of the Republic of Indonesia No. 31 Year 1999 on Corruption Eradication;
- Law of the Republic of Indonesia No. 15 of 2002 on the Money Laundering as amended by Act of the Republic of Indonesia No. 25 of 2003;
- The General Guidelines on Indonesia's Good Corporate Governance issued by the National Committee on Governance Policy;
- Decree of the Chairman of Bapepam No. Kep-40/PM/2003, Regulation of Bapepam No.VIII.G.11 on Responsibilities of the Board of Directors associated with Financial Statements;
- Decree of the Chairman of Bapepam No.Kep-27/PM/2003 dated July 17, 2003, Regulation No.X.K.4 on Reporting about the Utilization of the Proceeds from Public Offerings;
- Decree of the Chairman of Bapepam No.Kep-36/PM/2003 dated September 30, 2003, Regulation No.X.K.2 on the Obligation to Submit Periodic Financial Statements;
- Decree of the Chairman of Bapepam No.Kep-29/PM/2004, Regulation of Bapepam No.IX.I.5 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee;

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Salinan Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-134/BL/2006, Peraturan No.X.K.6 tentang kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik;
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas;
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik;
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi;
- Lampiran Ketua Bapepam-LK No.Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, Peraturan No.IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik;
- Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008, Peraturan Bapepam No.IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Internal Audit;
- Undang-Undang Nomor 3 tahun 2009 Tentang Perindustrian;
- Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009, Peraturan Bapepam-LK No.IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu;
- Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-413/BL/2009 tanggal 25 November 2009, Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama;
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang Perubahan Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Perubahan Peraturan Bapepam No.VIII.G.7 Tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 Tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 Tahun 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 Tahun 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;

- Copy of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No.Kep-134/BL/2006, Regulation No.X.K.6 on the Obligation to Submit Annual Reports for Issuers or Public Companies;
- Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies;
- Law of the Republic of Indonesia No. 11 of 2008 on Information and Electronic Transactions;
- Law of the Republic of Indonesia No. 14 of 2008 on Disclosure of Information;
- Appendix of the Chairman of Bapepam-LK No.Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008, Regulation No.IX.J.1 on the Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings and Public Companies;
- Decree of the Chairman of Bapepam-LK No.Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008, Regulation of Bapepam No.IX.I.7 on Guidelines on the Establishment of the Internal Audit Charter;
- Law No. 3 of 2009 on Industry;
- Decree of the Chairman of Bapepam-LK No.Kep-412/BL/2009 dated November 25, 2009, Regulation of Bapepam-LK No.IX.E.1 on Conflicts of Interest Associated with Certain Transaction;
- Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-413/BL/2009 dated November 25, 2009, Regulation of Bapepam-LK No. IX.E.2 on Material Transactions and Changes in Main Business Activities;
- Decree of the Chairman of Bapepam No.Kep-554/BL/2010 dated December 30, 2010 on the Amendment of the Decree of the Chairman of Bapepam No.Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 on the Amendment of the Regulation of Bapepam No.VIII.G.7 on Guidelines for the Presentation of Financial Statements;
- Regulation of the Financial Services Authority No. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan; (This hasn't been translated)
- Regulation of the Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates;
- Regulation of the Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 on Plan and Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies;
- Regulation of the Financial Services Authority No. 17/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates;
- Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 on the Remuneration and Nomination Committee of Issuers or Public Companies;
- Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 on the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies;

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38 /POJK.04/2014 Tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/ POJK.04/2015 Tentang Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/ POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 / POJK.04/2015 Tentang Keterbukaan Atas Informasi Atau Fakta Material Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik;
- Anggaran Dasar PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

Sosialisasi dan Internalisasi GCG

Selain penyempurnaan aturan, Perseroan juga melanjutkan sosialisasi dan internalisasi GCG kepada segenap pemangku kepentingan Perseroan guna memastikan ketaatan terhadap praktik GCG. Perseroan percaya, dengan menunjukan penerapan GCG dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan Perseroan, kepercayaan dari para *stakeholder* dapat terus dijaga.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan organ tertinggi di Perseroan, yang memegang seluruh otoritas yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi. Pelaksanaan RUPS dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

RUPS yang dilaksanakan setiap tahun mempunyai wewenang untuk meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan perusahaan, mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi, memutuskan pembagian tugas dan wewenang Direktur dan lainnya. Perseroan menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan perusahaan kepada pemegang saham, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundang-undangan. Keputusan dalam RUPS didasarkan pada kepentingan Perseroan.

RUPS tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan.

- Regulation of the Financial Services Authority No. 38 / POJK.04/2014 on the Capital Increase of Public Company Without Giving Pre-emptive Rights;
- Regulation of the Financial Services Authority No. 8/ POJK.04/2015 on Websites of Issuers or Public Companies;
- Regulation of the Financial Services Authority No. 21/POJK.04/2015 on Governance Implementation Guidelines of Public Companies;
- Regulation of the Financial Services Authority No. 31 / POJK.04/2015 on Disclosure of Information or Material Facts by Issuers or Public Companies;
- Articles of Association of PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

Socialization and Internalization of GCG

In addition to improving the rules, the Company ensures adherence to the principles of GCG by continuously socializing them to all stakeholders. The Company believes that it can foster the trust of all stakeholders by applying the principles of GCG in its daily operations.

General Meeting of Shareholders

GMS is the Company's highest organ. It holds all the authority that has not been delegated to the Board of Commissioners or the Board of Directors. Implementation of the GMS is conducted through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) has the authority to hold the Board of Commissioners and Board of Directors accountable for issues relating to the management of the Company, amendments to the Articles of Association, appointment and dismissal of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, and determining the division of duties and authority of the Directors and other employees. The Company guarantees to provide any information about the Company to the shareholders that is not contrary to its interests or any legislation. Decisions made at the GMS are in the best interest of the Company.

The GMS can not interfere with the duties, functions and authority of the Board of Commissioners and the Board of Directors without prejudice to the authority of the GMS to exercise its right in accordance with the Articles of Association and regulations.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Pelaksanaan RUPS Tahunan (RUPST) Tanggal 8 Mei 2015

Implementation of the Annual GMS (AGMS) on May 8, 2015

Pemenuhan Prosedur Hukum untuk Penyelenggaraan Rapat:

Compliance with Legal Procedures for Meeting Implementation:

Pemberitahuan dan Pengumuman RUPS GMS Notice and Announcement	Pemanggilan RUPS GMS Call	Pelaksanaan RUPS GMS Implementation	Hasil RUPS GMS Result
Pemberitahuan tentang rencana akan diadakannya RUPST kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 24 Maret 2015dengan surat nomor 023/MNCKI/DIR/III/2015 dan diumumkan kepada pemegang saham tanggal 1 April 2015, melalui iklan surat kabar harian KORAN SINDO, situs web BEI dan situs web Perseroan www.mncfinancialservices.com Notice to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) on April 6, 2015 in letter number 023/MNCKI/DIR/III/2015. Announcement to shareholders on April 1, 2015, through advertisements in the daily newspapers KORAN SINDO, as well as the IDX website, and the Company's website www.mncfinancialservices.com	Pemanggilan kepada para pemegang saham tanggal 16 April 2015 melalui iklan di surat kabar harian KORAN SINDO, situs web BEI dan situs web Perseroan www.mncfinancialservices.com GMS Call to shareholders on April 16, 2015 through an advertisement in the daily newspapers KORAN SINDO, as well as the IDX web site and the Company's website www.mncfinancialservices.com	RUPST dilaksanakan tanggal 8 Mei 2015 jam 14.36 WIB – 15.32 WIB, bertempat di MNC Tower, Ruang Bima Lantai B2, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat 10340. Annual GMS was held on May 8, 2015 from 14:36 until 15:32 at the MNC Tower, Bima Room Floor B2, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat 10340.	Diumumkan pada tanggal 12 Mei 2015 melalui iklan di surat kabar harian Koran SINDO, situs web BEI dan situs web Perseroan www.mncfinancialservices.com Announced on May 12, 2015 in advertisements in the daily newspapers Koran SINDO, as well as the IDX website and the Company's website www.mncfinancialservices.com

Rapat dihadiri anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, serta pemegang saham atau kuasa/wakil pemegang saham Perseroan dengan jumlah saham yang mewakili sebanyak 3.989.953.253 lembar atau 96,50% dari total 4.134.525.500 lembar saham yang telah dikeluarkan Perseroan.

Mekanisme pengambilan keputusan Rapat dilakukan dengan pemungutan suara secara lisan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.04/2014, suara abstain/blanko dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas.

Mata Acara Rapat:

- Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;
- Persetujuan dan pengesahan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (*acquit et de charge*);
- Persetujuan atas penggunaan keuntungan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;
- Persetujuan perubahan susunan pengurus Perseroan;
- Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut, serta persyaratan lain penunjukannya.

The meeting was attended by all the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as shareholders or proxies/representatives of the Company's shareholders. The number of shares represented totalled approximately 3,989,953,253 or 96.50% of the total 4,134,525,500 shares that have been issued by the Company.

Decision-making during the meetings is conducted by a verbal vote. In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 32/POJK.04/2014, abstentions/blank votes are deemed to be the same as the majority vote.

Meeting Agenda:

- Annual Report of the Company's Board of Directors for the financial year ended December 31, 2014;
- Approval and ratification of the Company's financial statements for the financial year ended December 31, 2014, and granting release and discharge of authority (acquit et de charge) to the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors for their respective supervisory and management duties during the financial year ended December 31, 2014;
- Approval of the use of the Company's net income for the financial year ended December 31, 2014;
- Approval of the change in the composition of the Company's management;
- Appointment of an independent public accountant to conduct an audit of the Company's books for the financial year ended December 31, 2015 and to determine the fees and other terms related thereto.

- Penyampaian realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I Perseroan sesuai Ketentuan Peraturan Bapepam-LK No.X.K.4 lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.27/PM/2003 ("Peraturan Bapepam-LK No. X.K.4").

Keputusan Rapat
Hasil RUPST adalah sebagai berikut:

- **Mata Acara Rapat Pertama:**
  Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

- **Mata Acara Kedua:**
  Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (acquit et de charge), sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun 2014.

- **Mata Acara Ketiga:**
  i. Menyetujui penyisihan keuntungan bersih untuk cadangan wajib senilai Rp1.000.000.000 (satu miliar Rupiah) guna memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
  ii. Menyetujui pembagian dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan untuk Tahun Buku 2014 dengan ketentuan setiap 1 (satu) saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp5 (lima Rupiah) atau total dividen sebesar Rp20.672.627.500 (dua puluh miliar enam ratus tujuh puluh dua juta enam ratus dua puluh tujuh ribu lima ratus Rupiah) kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") pada Recording Date tanggal 21 Mei 2015 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Nilai total dividen tersebut belum memperhitungkan jumlah saham yang akan dikeluarkan sehubungan dengan aksi korporasi Perseroan dan/atau pelaksanaan Management and Employee Stock Option Program (MESOP).
  iii. Menyetujui sisa keuntungan bersih Perseroan dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat permodalan Perseroan.
  iv. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen tunai Tahun Buku 2014 sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

- Submission of the use of proceeds from the realization of the Limited Public Offering I of the Company pursuant to the Regulation of Bapepam-LK No.X.K.4 annexed to the Decree of the Chairman of Bapepam No. Kep.27/PM/2003 ("Regulation of Bapepam-LK No. X.K.4").

Meeting Resolutions
The resolutions of the AGMS were as follows:

- **First Agenda:**
  Approved the Annual Report of the Company's Board of Directors for fiscal year ending December 31, 2014.

- **Second Agenda:**
  Approved and ratified the Company's financial statements for the financial year ended December 31, 2014, and granted the full release and discharge of authority (acquit et de charge) to the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors for their respective supervisory and management duties in the financial year ended December 31, 2014, to the extent all their measures were reflected in the Company's Annual Report and Financial Statements for 2014.

- **Third Agenda:**
  i. Approved the allocation of net profit for statutory reserve in the amount of Rp1.000.000.000 (one billion rupiah) to meet the provisions of the Articles of Association and Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies.
  ii. Approved the distribution of cash dividends to the shareholders of the Company for the 2014 Fiscal Year Rp5 (five Rupiah) per share or a total dividend of Rp20,672,627,500 (twenty billion six hundred and seventy-two million six hundred and twenty-seven thousand five hundred Rupiah) to shareholders whose names were in the Shareholder Register ("DPS") on the Recording Date May 21, 2015 at 4.00 p.m. Western Indonesian Time. The total dividend value excludes the amount of shares to be issued following the Company's corporate actions and/or the Management and Employee Stock Option Program (MESOP).
  iii. Approved the recording of the remainder of the Company's profit as retained earnings to strengthen the Company's capital.
  iv. Granted power and authority to the Board of Directors to determine the schedule and procedures for the distribution of cash dividends for the fiscal year 2014 in accordance with the applicable regulations in the Capital Market.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- **Mata Acara Keempat:**
  1. Menyetujui untuk pengangkatan Bapak Totok Sugiharto sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini.
  2. Menyetujui untuk pengangkatan Bapak Mashudi Hamka sebagai Direktur Perseroan dengan ketentuan akan mengikuti dan memenuhi peraturan yang berlaku.

     Sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan memperhatikan keputusan tersebut di atas menjadi sebagai berikut:

     Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Hary Tanoesoedibjo
Komisaris	: Hary Djaja
Komisaris Independen	: Wina Armada Sukardi

     Direksi

Direktur Utama	: Darma Putra
Direktur	: Tien
Direktur	: Purnadi Harjono
Direktur	: Totok Sugiharto
Direktur	: Mashudi Hamka
Direktur Independen	: Wito Mailoa

     dimana masa jabatan anggota Direksi yang baru diangkat adalah mengikuti sisa masa jabatan anggota Direksi lain yang sedang menjabat, yaitu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2016, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan Pasal 105 ayat 1 UUPT.

  3. Memberikan wewenang kepada Komite Remunerasi Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi Perseroan yang baru diangkat sehubungan dengan pengangkatannya.
  4. Memberikan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan susunan pengurus Perseroan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada, untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta yang berkaitan dengan itu, serta untuk mendaftarkan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

- **Mata Acara Kelima:**
  Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan

- **Fourth Agenda:**
  1. Approved the appointment of Mr. Totok Sugiharto as the Company's Director, effective as of the closing of the meeting.
  2. Approved the appointment of Mr. Mashudi Hamka as the Company's Director with the provision that he complies with all applicable regulations.

     Following the appointments, the composition of the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors was as follows:

     Board of Commissioners

President Commissioner	: Hary Tanoesoedibjo
Commissioner	: Hary Djaja
Independent Commissioner	: Wina Armada Sukardi

     Board of Directors

President Director	: Darma Putra
Director	: Tien
Director	: Purnadi Harjono
Director	: Totok Sugiharto
Director	: Mashudi Hamka
Independent Director	: Wito Mailoa

     The term of office for newly elected members of the Board of Directors is the same as the remaining term of office of other incumbent members of the Board of Directors, which is until the closing of the 2016 Annual General Meeting of Shareholders, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them at any time in accordance with the provisions of Article 105 paragraph 1 of the Company Law.
  3. Authorized the Remuneration Committee to determine the remuneration and allowances of the members of the newly appointed Board of Directors.

  4. Authorized with the substitution rights to the Company's Board of Directors to perform any actions relating to the above mentioned Company management composition, including but not limited to the drafting of, or request to prepare and sign, all related deeds, as well as to register the member composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors in the Company Register in accordance with the Law No. 3 of 1982 on Company Registration Requirements.

- **Fifth Agenda:**
  Approved the granting of power and authority to the Company's Board of Directors, with the approval of the

Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik Independen untuk mengaudit buku-buku Perseroan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.

- **Mata Acara Rapat Keenam:**
  Pada Mata Acara Rapat Keenam karena bersifat laporan maka tidak dilakukan pengambilan keputusan.

  Paparan Mata Acara Rapat Keenam:
  Pada tahun 2014 Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan total hasil perolehan dana setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan emisi adalah sebesar Rp2.351.896.000.000 (dua triliun tiga ratus lima puluh satu miliar delapan ratus sembilan puluh enam juta Rupiah).

  Rincian realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) sampai dengan akhir tahun 2014 adalah sebagai berikut:
  a. Pelunasan uang muka HT Capital Investment Ltd sebesar Rp280.834.000.000 (dua ratus delapan puluh miliar delapan ratus tiga puluh empat juta Rupiah);
  b. Investasi jangka pendek dan/atau jangka panjang sebesar Rp2.053.853.000.000 (dua triliun lima puluh tiga miliar delapan ratus lima puluh tiga juta Rupiah).

  Saldo dana yang masih tersisa dari hasil perolehan tersebut pada akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp17.209.000.000 (tujuh belas miliar dua ratus sembilan juta Rupiah) dengan rincian penempatan sebagai berikut:
  a. Deposito berjangka 1 (satu) bulan dengan imbal hasil 9,5% p.a pada PT Bank MNC Internasional Tbk sebesar Rp17.200.000.000 (tujuh belas miliar dua ratus juta Rupiah);
  b. Rekening Giro pada PT Bank MNC Internasional Tbk (afiliasi) sebanyak Rp9.000.000 (sembilan juta Rupiah).

Selanjutnya Rapat telah menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa dengan hak subtitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan keputusan Rapat ini termasuk tetapi tidak terbatas pada membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta sehubungan dengan keputusan Rapat ini.

Keputusan Rapat dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat tertanggal 8 Mei 2015 di bawah Nomor 12, yang dibuat oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Board of Commissioners, to appoint an Independent Public Accountant to audit the Company's books for the Fiscal Year ended December 31, 2015, and to establish the amount of honorarium and other requirements relating to such appointment.

- **Sixth Agenda:**
  No decisions were made in relation to the sixth agenda.

  Report of the Sixth Agenda of the Meeting:
  In 2014, the Company conducted the Limited Public Offering I (PUT I) with total proceeds, after deducting the costs associated with emissions, totalling Rp2,351,896,000,000 (two trillion three hundred and fifty-one billion eight hundred and ninety-six million Rupiah).

  The details of the realization of the use of proceeds from the Limited Public Offering I (PUT I) up to the end of 2014 is as follows:
  a. Repayment of HT Capital Investment Ltd's advance payment totalling Rp280,834,000,000 (two hundred and eighty billion eight hundred and thirty-four million Rupiah);
  b. Short-term and/or long-term investments totalling Rp2,053,853,000,000 (two billion fifty-three billion eight hundred and fifty three million Rupiah).

  The balance of funds from the acquisition at the end of 2014 totalled Rp17,209,000,000 (seventeen billion two hundred and nine million Rupiah) with the following allocation details:
  a. One month time deposits with a yield of 9.5% p.a at PT Bank MNC Internasional Tbk totalling Rp17,200,000,000 (seventeen billion two hundred million Rupiah);
  b. Current Account at PT MNC Bank Internasional Tbk (affiliates) totalling Rp9,000,000 (nine million Rupiah).

Furthermore, the meeting granted authority and power with the substitution rights to the Board of Directors to take any necessary measures relating to the resolutions of this Meeting, including, but not limited to, the drafting, or request to prepare and sign, all the deeds relating to the resolutions of this Meeting.

The Meeting Resolutions are outlined in the Deed of the Minutes of the Meeting dated May 8, 2015 under No. 12 by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Pelaksanaan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) Tanggal 8 Mei 2015

Implementation of the Extraordinary GMS (EGMS) on May 8, 2015

Pemenuhan Prosedur Hukum untuk Penyelenggaraan Rapat:

Compliance with Legal Procedures for Meeting Implementation:

Pemberitahuan dan Pengumuman RUPS GMS Notice and Announcement	Pemanggilan RUPS GMS Call	Pelaksanaan RUPS GMS Implementation	Hasil RUPS GMS Result
Pemberitahuan tentang rencana akan diadakannya RUPSLB kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 24 Maret 2015 dengan surat nomor 023/MNCKI/DIR/III/2015 dan diumumkan kepada pemegang saham tanggal 1 April 2015, melalui iklan surat kabar harian KORAN SINDO, situs web BEI dan situs web Perseroan www.mncfinancialservices.com Notice to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) on April 6, 2015 in letter No. 023/MNCKI/DIR/III/2015. Announcement to the shareholders on April 1, 2015, through advertisements in the daily newspaper KORAN SINDO, as well as the IDX website and the Company's website www.mncfinancialservices.com	Pemanggilan kepada para pemegang saham tanggal 16 April 2015 melalui iklan di surat kabar harian KORAN SINDO, situs web BEI dan situs web Perseroan www.mncfinancialservices.com Call to shareholders on April 16, 2015 through advertising in the daily newspaper KORAN SINDO, as well as the IDX website and the Company's website www.mncfinancialservices.com	RUPSLB dilaksanakan tanggal 8 Mei 2015 jam 15.42 WIB – 16.06 WIB, bertempat di MNC Tower, Ruang Bima Lantai B2, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat 10340. EGMS was held on May 8, 2015 from 15:42 until 16:06 at the MNC Tower, Bima Room Floor B2, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat 10340.	Diumumkan pada tanggal 12 Mei 2015 melalui iklan di surat kabar harian Koran SINDO, situs web BEI dan situs web Perseroan www.mncfinancialservices.com Announcement on May 12, 2015 through advertisements in the daily newspapers Koran SINDO, as well as the IDX website and the Company's website www.mncfinancialservices.com

Rapat dihadiri anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, serta pemegang saham atau kuasa/wakil pemegang saham Perseroan dengan jumlah saham yang mewakili sebanyak 4.013.953.253 lembar atau 97,08% dari total 4.134.525.500 lembar saham yang telah dikeluarkan Perseroan.

The meeting was attended by all the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as shareholders or proxies/representatives of the Company's shareholders. The number of shares represented was approximately 4,013,953,253 or 97.08% of the total 4,134,525,500 shares which have been issued by the Company.

Mekanisme pengambilan keputusan Rapat dilakukan dengan pemungutan suara secara lisan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.04/2014, suara abstain/blanko dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas.

Decision-making during the meetings is conducted by a verbal vote. In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 32/POJK.04/2014, abstentions/blank votes are deemed to be the same as the majority vote.

Mata Acara Rapat:

- Menegaskan kembali pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan tentang pelaksanaan Management and Employee Stock Option Program (MESOP) yang telah diterbitkan Perseroan.
- Persetujuan penambahan modal Perseroan sebanyak-banyaknya sebesar 10% (sepuluh persen) dari modal disetor, Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku dibidang pasar modal khususnya peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.38/POJK.04/2014 ("POJK No.38/2014").
- Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Meeting Agenda:

- Reaffirmed the granting of power and authority to the Company's Board of Directors to implement the Management and Employee Stock Option Program (MESOP) issued by the Company.
- Approval of the Company's capital increase by as much as 10% (ten percent) of the paid-up capital, without Pre-emptive Rights with regard to the provisions of the legislation and regulations in the field of capital markets, especially regulation of the Financial Services Authority No.38/POJK.04/2014 ("POJK No.38/2014").
- Amendment of the Company's Articles of Association.

Keputusan Rapat

Hasil RUPSLB adalah sebagai berikut:

- **Mata Acara Rapat Pertama:**
  1. Menyetujui untuk menegaskan kembali pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan

Meeting Resolutions

The resolutions of the EGMS are as follows:

- **First Agenda:**
  1. Reaffirmed the granting of power and authority to the Board of Directors, with the approval of the Board of

dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk mengeluarkan saham baru Perseroan terkait dengan pelaksanaan Management and Employee Stock Option Program (MESOP) yang telah diterbitkan Perseroan.

2. Menyetujui untuk menegaskan kembali pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan MESOP tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyesuaian atas jumlah Hak Opsi yang diterbitkan Perseroan dan harga pelaksanaan MESOP bilamana Perseroan melakukan tindakan korporasi (*corporate action*) yang dapat mengakibatkan perubahan nilai nominal saham, penggabungan usaha maupun bentuk-bentuk reorganisasi atau restrukturisasi Perseroan yang dapat mempengaruhi permodalan Perseroan.

Commissioners, to issue new shares related to the implementation of the Company's Management and Employee Stock Option Program (MESOP).

2. Reaffirmed the granting of power and authority to the Board of Directors, with the approval of the Board of Commissioners, to take all necessary steps in connection with the implementation of MESOP, including, but not limited to, changes to the number of issued Right Options and the MESOP exercise price in the event the Company performs corporate actions that may cause changes in the nominal value of shares, or mergers or other forms of reorganization or restructuring that may affect the Company's capital.

- **Mata Acara Rapat Kedua:**
  1. Menyetujui untuk penambahan modal Perseroan Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya sebesar 9,51% (sembilan koma lima puluh satu persen) dari modal disetor Perseroan masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham kepada investor-investor dengan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku dibidang pasar modal khususnya POJK No.38/2014.
  2. Menyetujui untuk pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan peningkatan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut diatas, termasuk tetapi tidak terbatas dalam menentukan harga pelaksanaan penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang dianggap baik oleh Direksi, membuat dan/atau minta dibuatkan segala dokumen berkaitan dengan peningkatan modal tersebut serta meminta persetujuan dan/atau melaporkan serta melakukan pendaftaran yang diperlukan kepada pihak yang berwenang berkaitan dengan peningkatan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, satu dan lain hal tanpa ada pengecualian dengan mengingat ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan di bidang Pasar Modal.

- **Second Agenda:**
  1. Approved the addition of the Company's Capital Expansion Without Pre-emptive Rights by as much as 9.51% (nine point fifty one percent) of the Company's paid-up capital, each with a nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share, to investors with due regard to the applicable provisions and legislation in the field of capital markets, particularly POJK No.38/2014.
  2. Approved the granting of power and authority to the Board of Directors, with the approval of the Board of Commissioners, to take any necessary steps in relation to the implementation of the above mentioned Company's Capital Expansion Without Pre-emptive Rights, including, but not limited to,determining the exercise price of the implementation of the Capital Increase Without Pre-emptive Rights for drafting and/or requesting to prepare all documents necessary for capital expansion, and seeking approval and/or reporting and making the required registration to the necessary parties related to increasing capital Without Pre-emptive Right, one or the other without exception, one or the other without exception, with due regards to the applicable laws and regulations including Capital Market regulations.

- **Mata Acara Rapat Ketiga:**
  1. Menyetujui untuk perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan lain di bidang pasar modal dan menyatakan kembali perubahan-perubahan Anggaran Dasar Perseroan dengan detail susunan kalimat masing-

- **Third Agenda:**
  1. Approved amendments to the Company's Articles of Association to conform with the regulations of the Financial Services Authority and other regulations in the field of capital market and restates the amendments to the Company's Articles of Association with details

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

masing pasal perubahannya sebagaimana tertuang dalam materi Rapat yang telah dibagikan kepada para pemegang saham sebelum Rapat ini.

2. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan-perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut di atas, untuk menyusun dan menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar sebagaimana keputusan butir (1) tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta yang berkaitan dengan itu, serta untuk melakukan proses pengurusan untuk memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan selanjutnya melakukan segala tindakan yang dianggap perlu dan berguna untuk keperluan tersebut dengan tidak ada satupun yang dikecualikan.

of sentence structure of the amended chapters as stated in the Meeting materials that were distributed to the shareholders prior to the Meeting.

2. Granted power and authority to the Board of Directors to take all necessary actions with respect to the above mentioned amendments to the Company's Articles of Association to redraft and restate the Articles of Association as per point (1) above, including, but not limited to, drafting or requesting to prepare and sign all deeds relating to this matter, as well as carrying out the management process to obtain the approval of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and taking all steps deemed necessary.

Selanjutnya Rapat telah menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa dengan hak subtitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan keputusan Rapat ini termasuk tetapi tidak terbatas pada membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta sehubungan dengan keputusan Rapat ini.

Furthermore, the meeting granted authority and power with the substitution rights to the Board of Directors to take any necessary steps relating to the resolutions of this Meeting, including, but not limited to, the drafting, or request to prepare and sign, all deeds relating to the resolutions.

Keputusan Rapat dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat tertanggal 8 Mei 2015 di bawah Nomor 14, yang dibuat oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

The Meeting Resolutions are outlined in the Deed of the Minutes of the Meeting dated May 8, 2015 under No. 14 by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

Pelaksanaan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) Tanggal 25 September 2015

Implementation of the Extraordinary GMS (EGMS) on September 25, 2015

Pemenuhan Prosedur Hukum untuk Penyelenggaraan Rapat:

Compliance with Legal Procedures for Meeting Implementation:

Pemberitahuan dan Pengumuman RUPS GMS Notice and Announcement	**Pemanggilan RUPS** GMS Call	**Pelaksanaan RUPS** GMS Implementation	**Hasil RUPS** GMS Result
Pemberitahuan tentang rencana akan diadakannya RUPSLB kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 10 Agustus 2015 dengan surat nomor 083/MNC-KI/VIII/15 dan diumumkan kepada pemegang saham tanggal 19 Agustus 2015, melalui iklan surat kabar harian KORAN SINDO, situs web BEI dan situs web Perseroan www.mncfinancialservices.com Notice to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) on August 10, 2015 in letter No. 083/MNC-KI/VIII/15. Announcement to the shareholders on August 19, 2015, through advertisements in the daily newspaper KORAN SINDO, as well as the IDX website and the Company's website www.mncfinancialservices.com	Pemanggilan kepada para pemegang saham tanggal 3 September 2015 melalui iklan di surat kabar harian KORAN SINDO, situs web BEI dan situs web Perseroan www.mncfinancialservices.com Call to shareholders on September 3, 2015 through advertising in the daily newspaper KORAN SINDO, as well as the IDX website and the Company's website www.mncfinancialservices.com	RUPSLB dilaksanakan tanggal 25 September 2015 jam 16.32 WIB – 16.56 WIB, bertempat di MNC Tower, Auditorium Lantai B2, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat 10340. EGMS was held on May 8, 201 5 from16:32 until 16:56 at the MNC Tower, Bima Room Floor B2, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat 10340.	Diumumkan pada tanggal 29 September 2015 melalui iklan di surat kabar harian Koran SINDO, situs web BEI dan situs web Perseroan www.mncfinancialservices.com Announced on September 29, 2015 through advertisements in the daily newspapers Koran SINDO, as well as the IDX website and the Company's website www.mncfinancialservices.com

Rapat dihadiri anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, serta pemegang saham atau kuasa/wakil pemegang saham Perseroan dengan jumlah saham yang

The meeting was attended by all the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as shareholders or proxies/representatives of the Company's

mewakili sebanyak 4.048.025.304 lembar atau 97,87% dari total 4.136.053.200 lembar saham yang telah dikeluarkan Perseroan.

Mekanisme pengambilan keputusan Rapat dilakukan dengan pemungutan suara secara lisan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.04/2014, suara abstain/blanko dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas.

Mata Acara Rapat:
Persetujuan penambahan modal Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bapepam IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003.

Keputusan Rapat
Hasil RUPSLB adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui penambahan modal Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bapepam IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003, dengan rincian sebagai berikut:
   a) jumlah saham baru yang akan ditawarkan adalah sebanyak-banyaknya 551.474.960 (lima ratus lima puluh satu juta empat ratus tujuh puluh empat ribu sembilan ratus enam puluh) saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.500 (seribu lima ratus Rupiah) per saham, sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp827.212.440.000 (delapan ratus dua puluh tujuh miliar dua ratus dua belas juta empat ratus empat puluh ribu Rupiah) dengan ketentuan setiap pemegang 15 (lima belas) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (“DPS”) Perseroan pada tanggal 7 Oktober 2015 pukul 16.15 WIB berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham baru.
   b) penerbitan sebanyak-banyaknya 551.474.960 (lima ratus lima puluh satu juta empat ratus tujuh puluh empat ribu sembilan ratus enam puluh) Waran Seri I, dimana untuk setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma bagi pemegang HMETD yang melaksanakan haknya dan setiap 1 (satu) Waran Seri I memiliki hak untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan dengan nilai nominal

shareholders. The number of shares represented was approximately 4,048,025,304 or 97.87% of the total 4,136,053,200 shares that have been issued by the Company.

Decision-making during the meetings is conducted by a verbal vote. In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 32/POJK.04/2014, abstentions/blank votes are deemed to be the same as the majority vote.

Meeting Agenda:
Approval of the capital increase of the Company through the Limited Public Offering II ("PUT II") with Pre-emptive Rights (HMETD) in accordance with the provisions of Bapepam Regulation IX.D.1 on Pre-emptive Rights, Appendix Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-26/PM/2003 dated July 17, 2003.

Meeting Resolutions
Resolutions of the EGMS are as follows:

1. Approved the capital increase through the Limited Public Offering II (PUT II) with Pre-emptive Rights (HMETD) mechanism in accordance with the provisions in Bapepam Regulation IX.D.1 on Pre-emptive Rights, Appendix Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-26/PM/2003 dated July 17, 2003, with the following details:
   a) The shares offered will include as many as 551,474,960 (five hundred and fifty-one million four hundred seventy four thousand nine hundred and sixty) ordinary shares with a nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share and an exercise price of Rp1,500 (one thousand five hundred Rupiah) per share, with a maximum value of Rp827,212,440,000 (eight hundred and twenty-seven billion, two hundred and twelve million four hundred and forty thousand Rupiah). Each holder of 15 (fifteen) shares, whose names were recorded in the Register of Shareholders ("DPS") of the Company on October 7, 2015 at 4.15 p.m. Western Indonesia Time, is entitled to 2 (two) HMETDs, where 1 (one) HMETD has the right to purchase 1 (one) new share.
   b) The issuance of a maximum of 551,474,960 (five hundred and fifty-one million four hundred seventy four thousand nine hundred sixty) Warrant Series I, which for every 1 (one) share of the exercise results of the HMETD attached one (1) Warrant Series I given free of charge to holders of HMETD who exercise their rights, and any 1 (one) Warrant Series I has the right to purchase 1 (one) share of the Company with a nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Rp100 (seratus Rupiah) per saham dengan harga pelaksanaan Rp1.500 (seribu lima ratus Rupiah) per saham, sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp827.212.440.000 (delapan ratus dua puluh tujuh miliar dua ratus dua belas juta empat ratus empat puluh ribu Rupiah), yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 11 April 2016 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2016.

2. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan penambahan modal melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) Hak memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) berikut penerbitan Waran Seri I tersebut.

Selanjutnya Rapat telah menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa dengan hak subtitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan keputusan Rapat ini termasuk tetapi tidak terbatas pada membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta sehubungan dengan keputusan Rapat ini.

Keputusan Rapat dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat tertanggal 25 September 2015 di bawah Nomor 70, yang dibuat oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Realisasi Atas Hasil RUPS

Berkat kerja tim manajemen yang solid, seluruh amanah dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) telah diimplementasikan sesuai dengan rencana. Satu-satunya rencana yang masih diagendakan selanjutnya adalah pelaksanaan Waran Seri I yang akan dimulai tanggal 11 April 2016 hingga 7 Oktober 2016.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ Perseroan yang dalam menjalankan tugasnya, yaitu mengawasi dan memberikan nasihat atas jalannya usaha Perseroan, bertanggung jawab secara kolegial. Dewan Komisaris juga memastikan bahwa dalam menjalankan usaha Perseroan, Direksi telah menerapkan praktik GCG pada seluruh jenjang organisasi. Dewan Komisaris juga mengawasi untuk memastikan bahwa manajemen telah memiliki dan melaksanakan suatu sistem kontrol sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional Perseroan, kontrol keuangan, kepatuhan pada hukum dan peraturan.

share at an exercise price of Rp1,500 (one thousand five hundred rupiah) per share, with a maximum value of Rp827,212,440,000 (eight hundred and twenty-seven billion, two hundred and twelve million four hundred and forty thousand rupiah), which can be exercised from on April 11, 2016 up to October 7, 2016.

2. Agreed to grant the authority and power to the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to perform all necessary acts in connection with the implementation of the capital increase through the Pre-emptive Rights Issue II (HMETD) including the issuance of Warrant Series I.

Furthermore, the meeting granted authority and power with the substitution rights to the Board of Directors to take any necessary actions relating to the resolutions of this Meeting, including, but not limited to, the drafting, or request to prepare and sign, all deeds relating to these resolutions.

The Meeting Resolutions are outlined in the Deed of the Minutes of the Meeting dated September 25, 2015 under No. 70 by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

Realization of GMS Resolutions

Thanks to the Company's solid management team, the resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting Extraordinary Shareholders (EGMS) have been implemented according to plan. The Warrant Series I is scheduled to take place from April 11, 2016 to October 7, 2016.

The Board of Commissioners

The Board of Commissioners is an organ of the Company that supervises and provides advice to the Company about its business activities, which is a collegial responsibility. The Board of Commissioners also ensures that the Board of Directors implements corporate governance practices at all levels of the organization when running the Company. The Board of Commissioners also ensures that the management has implemented a control system so as to improve the effectiveness and efficiency of the Company's operations, financial controls, as well as compliance with all relevant laws and regulations.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat terhadap jalannya Perseroan oleh Direksi. Sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan yang disyaratkan oleh OJK, lingkup tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

1) Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan secara umum maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
2) Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
3) Anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4) Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada butir 1), Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
5) Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada butir 4) setiap akhir tahun buku.

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan beranggotakan 3 (tiga) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang anggota Komisaris dan 1 (satu) orang Komisaris Independen. Komisaris Independen berfungsi sebagai penyeimbang dalam kegiatan pengawasan Perseroan dan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hingga akhir Tahun Buku 2015, komposisi Dewan Komisaris Perseroan adalah:

Komisaris Utama : Hary Tanoesoedibjo
Komisaris : Hary Djaja
Komisaris Independen : Wina Armada Sukardi

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan usaha yang dilakukan oleh Dewan Komisaris selama tahun 2015 dibantu oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Management and Employee Stock Option Program (MESOP). Masing-masing Komite telah menjalankan fungsinya dalam melakukan kajian dan memberikan input kepada Dewan Komisaris, sehingga Dewan Komisaris dapat memberikan arahan dan rekomendasi secara tepat kepada Direksi terkait pengelolaan usaha Perseroan secara baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Duties and Authorities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners supervises the Board of Directors and provides it with advice about how to run the Company. Pursuant to the Company's Articles of Association and the provisions of the OJK, the scope of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners is as follows:

1) The Board of Commissioners is in charge of supervising and overseeing the Company's maintenance policy, the general management of the Company and its business, and providing advise to the Board of Directors.
2) Under certain conditions, the Board of Commissioners shall organize the Annual GMS and other GMS in accordance with its authority as stipulated in the relevant laws and the Articles of Association.
3) Members of the Board of Commissioners must perform their duties and responsibilities in good faith, responsibly and prudently.
4) In order to support an effective discharge of the duties and responsibilities as described in paragraph 1), the Board of Commissioners shall establish the Audit Committee and may establish other committees.
5) The Board of Commissioners shall evaluate the performance of the committees that assist it in the implementation of its duties and responsibilities as referred to in point 4) at the end of each financial year.

Composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners consists of 3 (three) people, including 1 (one) President Commissioner, 1 (one) member of the Board of Commissioners and 1 (one) Independent Commissioner. The Independent Commissioner serves as a counterweight in the supervisory activities of the Company and ensures the Company's compliance with all applicable provisions and laws. Up to the end of the Fiscal Year 2015, the composition of the Board of Commissioners was:

President Commissioner : Hary Tanoesoedibjo
Commissioner : Hary Djaja
Independent Commissioner : Wina Armada Sukardi

Implementation of the Duties of the Board of Commissioners

In 2015, the Board of Commissioners implemented its duties and supervisory function with the assistance of the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Committee of the Management and Employee Stock Option Program (MESOP). Each Committee has performed its functions by conducting reviews and providing input to the Board of Commissioners, thus enabling the Board of Commissioners to provide accurate guidance and recommendations to the Board of Directors about the management of the Company in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Keberagaman Dewan Komisaris

Komposisi susunan Dewan Komisaris yang dimiliki Perseroan pada tahun 2015 memiliki keberagaman dari sisi pendidikan dan pengalaman. Dari sisi pendidikan, 3 orang anggota Dewan Komisaris Perseroan memiliki latar belakang pendidikan beragam yaitu manajemen, keuangan, ilmu komunikasi dan ilmu hukum. Keragaman tersebut telah memberi warna bagi sistem pengawasan di Perseroan dan memberi sudut pandang berbeda dalam upaya membantu kemajuan bagi perusahaan.

Sementara itu dari segi pengalaman, setiap anggota Dewan Komisaris memiliki latar belakang karir beragam. Setiap anggota Dewan Komisaris pernah menjabat sebagai direktur dan komisaris di perusahaan lain. Salah satu dari Dewan Komisaris berpengalaman sebagai Pemimpin Redaksi Matra dan pernah menjabat sebagai Ketua Komisi Hukum dan Perundang-undangan Dewan Pers serta sebagai pengacara.

Keberagaman latar belakang karir tersebut menjadi bekal bagi Dewan Komisaris dalam memberikan nasehat dan arahan bagi Direksi untuk mengelola dan menjalani bisnis Perseroan dengan baik.

Diversity of the Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners in 2015 was diverse in terms of education and experience. In terms of education, the 3 members of the Board of Commissioners had an educational background in management, finance, communication and juridical science. This diversity has resulted in a unique and beneficial perspective on the Company's supervision system.

In terms of experience, each member of the Board of Commissioners had a diverse career background and had served as either a director or a commissioner in another company. One member of the Board of Commissioners had worked as a Chief Editor of Matra, and served as a Chairman of the Legal and Regulations Committee of the Press Council as well as a lawyer.

The diversity in career backgrounds provided a sound foundation for the Board of Commissioners when providing advice and guidance to the Board of Directors about managing the Company.

Pelatihan Dewan Komisaris

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah mengikuti sejumlah pelatihan dalam rangka peningkatan kapasitas guna memaksimalkan fungsi dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berikut ini program pelatihan yang diikuti Dewan Komisaris dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya:

Training for the Board of Commissioners

During 2015, the Board of Commissioners attended a number of training sessions in order to increase the capacity of its members. The following is a list of the training programs attended by the Board of Commissioners in 2015:

Topik Pelatihan/Seminar Training/Seminar Topic	**Lokasi dan Tanggal** Location and Date	**Peserta** Participant	**Narasumber** Guest Speaker	**Penyelenggara** Arranger
Manager Forum XX: 2015 Business Outlook and Directions Manager Forum XX: 2015 Business Outlook and Directions	Jakarta, 12 Januari 2015 Jakarta, January 12, 2015	Hary Tanoesoedibjo	Aviliani - Pengamat Ekonomi	MNC Group
Manager Forum XXI: Be A Healthy Leader Manager Forum XXI: Be a Healthy Leader	Jakarta, 9 April 2015 Jakarta, April 9, 2015	Hary Tanoesoedibjo	dr. Sutrisno SpPD, SpJP	MNC Group
Manager Forum XXII: National Economic Perspectives Manager Forum XXII: National Economic Perspectives	Jakarta, 3 Juli 2015 Jakarta, July 3, 2015	Hary Tanoesoedibjo	1. Bambang Brodjonegoro - Menteri Keuangan Republik Indonesia 2. Andrinof Chaniago - Menteri PPN/Kepala BAPPENAS	MNC Group
Manager Forum XXIII: Say No To Your Comfort Zone! Manager Forum XXIII: Say No To Your Comfort Zone!	Jakarta, 22 September 2015 Jakarta, September 22, 2015	Hary Tanoesoedibjo	1. iNews: Priscilla D Airin/ Arya Sinulingga, 2. MNC Pictures: Titan Hermawan/Dewi Tembaga 3. MNC Land: Amir Abdul Rachman/Herman H. Bunjamin	MNC Group

Program Orientasi bagi Dewan Komisaris Baru

Pada tahun buku 2015, Perseroan tidak memiliki anggota Dewan Komisaris baru.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Dewan Komisaris lain, serta Direksi. Di lingkungan Perseroan, Komisaris Independen berfungsi sebagai penyeimbang dalam kegiatan pengawasan Perseroan dan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Hingga berakhirnya tahun buku 2015, Perseroan memiliki 1 (satu) orang Komisaris Independen, yaitu: Wina Armada Sukardi. Hal ini sudah sejalan dengan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publikyang menyebutkan bahwa jumlah Komisaris Independen minimal 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Sesuai dengan amanat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, kriteria bagi Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

a) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.
b) Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
c) Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
d) Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Pernyataan tentang Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen di lingkungan Perseroan bersifat independen, yang ditunjukan tidak adanya hubungan afiliasi, baik dengan pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komisaris Independen juga tidak memiliki saham di Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung.

Orientation Program for New Members of the Board of Commissioners

There were no additions to the Board of Commissioners during the fiscal year 2015.

Independent Commissioner

Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who has no affiliation with the main shareholders, and other member of the Boards of Commissioners and Directors. In the Company, Independent Commissioner ensures that the board's supervisory activities are balanced and that the Company complies with the applicable provisions and legislations.

Up to the end of the fiscal year 2015, the Company had 1 (one) Independent Commissioner, namely: Wina Armada Sukardi. This is in line with the provisions contained in the OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Issuer or a Public Company, which states that the number of Independent Commissioner needs to represent at least 30% of the Board of Commissioners.

Criteria for the Position of Independent Commissioner

In accordance with the mandate of the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the criteria for the position of Independent Commissioner are as follows:

a) Not a person who is employed, or has held the authority and responsibility for planning, directing, controlling, or supervising the activities of the Issuer or Public Company in the past 6 (six) months, except for reappointment as Independent Commissioner of the Issuer or Public Company in the next period.
b) Does not own any shares, both directly and indirectly, in the Issuer or Public Company.
c) Is not affiliated with the Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or majority shareholders of the Issuer or Public Company.
d) Does not have a direct or an indirect business relationship that relates to the business activities of the Issuer or Public Company.

Statement of the Independency of the Independent Commissioner

The Company's Independent Commissioner is independent, as indicated by the absence of affiliate relationships with shareholders, and members of the Boards of Commissioners and Directors. The Independent Commissioner also does not hold shares in the Company, either directly or indirectly.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang memiliki wewenang serta bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial dalam mengelola Perseroan. Secara garis besar, masing-masing Direktur dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya.

Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan Perseroan agar dapat menghasilkan keuntungan dan memastikan kesinambungan usaha sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Fungsi pengelolaan perusahaan oleh Direksi mencakup 5 (lima) tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian intern, komunikasi, dan tanggung jawab sosial.

Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham dalam menciptakan dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Direksi harus memastikan bahwa manajemen memiliki rencana kerja yang seimbang antara pertumbuhan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Pengelolaan perusahaan yang baik akan berlandaskan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran dalam rangka memberi nilai tambah bagi pemegang saham dan pihak-pihak lain yang terkait dengan Perseroan.

The Board of Directors

The Company's Board of Directors has the authority and responsibility to manage the Company. In general, each Director is able to carry out his or her duties and make decisions in accordance with the board's division of duties and responsibilities.

The Board of Directors is responsible for the management of the Company in order to generate profits and ensure business continuity in accordance with the Articles of Association and regulations. The duties of the Board of Directors involve 5 (five) main tasks, namely: management, risk management, internal control, communications and social responsibility.

The Board of Directors is responsible for creating and delivering value to shareholders. The Board of Directors must ensure that the management's work plan addresses both long-term growth and short-term goals. In order to create value for shareholders and other parties related to the Company, good corporate management should be based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Komposisi Direksi

Direksi Perseroan beranggotakan 6 (enam) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 4 (empat) orang Direktur dan 1 (satu) orang Direktur Independen. Hingga akhir Tahun Buku 2015, komposisi Direksi Perseroan adalah:

Composition of the Board of Directors

The Company's Board of Directors consists of six (6) people, including 1 (one) President Director, 4 (four) Directors, and 1 (one) Independent Director. Up to the end of the Fiscal Year 2015, the composition of the Board of Directors was as follows:

No	Nama | Name	Jabatan | Position	Pengangkatan | Appointment	Dasar Pengangkatan | Basis of Appointment
1	Darma Putra	Direktur Utama President Director	9 Mei 2008 May 9, 2008	Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bhakti Capital Indonesia Tbk. No. 65 tanggal 9 Mei 2008 The Restatement Deed of Meeting Resolution of PT Bhakti Capital Indonesia Tbk. No. 65 dated May 9, 2008
2	Tien	Direktur Director	28 April 2014 April 28, 2014	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 95 tanggal 28 April 2014 The Restatement Deed of Meeting Resolution No. 95 dated April 28, 2014
3	Purnadi Harjono	Direktur Director	28 April 2014 April 28, 2014	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 95 tanggal 28 April 2014 The Restatement Deed of Meeting Resolution No. 95 dated April 28, 2014
4	Mashudi Hamka	Direktur Director	8 Mei 2015 May 8, 2008	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 8 Mei 2015 jo. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9 tanggal 3 September 2015 The Restatement Deed of Meeting Resolution No. 13 dated May 8, 2015, and Deed of Meeting Resolution No. 9 dated September 3, 2015
5	Totok Sugiharto	Direktur Director	8 Mei 2015 May 8, 2008	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 8 Mei 2015 The Restatement Deed of Meeting Resolution No. 13 dated May 8, 2015
6	Wito Mailoa	Direktur Independen Independent Director	7 November 2012 November 7, 2012	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 7 November 2012 The Restatement Deed of Meeting Resolution No. 23 dated November 7, 2012

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada Direksi adalah:

1) Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
2) Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan sebagaimana dimaksud pada butir 1), Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
3) Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada butir 1) dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4) Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada butir 1) Direksi dapat membentuk komite.
5) Dalam hal dibentuk komite sebagaimana dimaksud pada butir 4), Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi dapat berkonsultasi dengan Dewan Komisaris atau pemegang saham mengenai hal-hal yang bersifat strategis.

Scope of the Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The duties and responsibilities of the Board of Directors include:

1) Managing the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company as set out in the Articles of Association.
2) Carrying out the management duties and responsibilities referred to in item 1), the Board of Directors shall organize the annual GMS and other GMS as stipulated in applicable laws and the Articles of Association.
3) Each member of the Board of Directors shall carry out the duties and responsibilities referred to in item 1) in good faith, responsibly and prudently.
4) To support the effectiveness of the implementation of the tasks and responsibilities referred to in item 1) The Board of Directors may form committees.
5) If the board establishes a committee as referred to in point 4), the Board of Directors shall evaluate the performance of the committee at the end of each financial year.

In performing its duties, the Board of Directors may consult with the Board of Commissioners or shareholders regarding any strategic matters.

Pelatihan Direksi

Selama tahun 2015, Perseroan mengikutsertakan anggota Direksi dalam berbagai pelatihan yang bertujuan meningkatkan kemampuan manajerial maupun kepemimpinannya. Berikut ini program pelatihan yang diikuti Direksi dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Training for the Board of Directors

During 2015, the members of the Company's Board of Directors attended a number of training sessions aimed at improving their managerial and leadership skills. The following is a list of the training programs attended by the Board of Directors:

Topik Pelatihan/Seminar Training/Seminar Topic	**Lokasi dan Tanggal** Location and Date	**Peserta** Participant	**Narasumber** Guest Speaker	**Penyelenggara** Arranger
Manager Forum XX: 2015 Business Outlook and Directions	Jakarta, 12 Januari 2015 Jakarta, January 12, 2015	1. Darma Putra 2. Tien 3. Purnadi Harjono 4. Totok Sugiharto 5. Mashudi Hamka 6. Wito Mailoa	1. Hary Tanoesoedibjo 2. Aviliani - Pengamat Ekonomi	MNC Group
Manager Forum XXI: Be A Healthy Leader	Jakarta, 9 April 2015 Jakarta, April 9, 2015	1. Darma Putra 2. Tien 3. Purnadi Harjono 4. Totok Sugiharto 5. Mashudi Hamka 6. Wito Mailoa	1. Hary Tanoesoedibjo 2. dr. Sutrisno SpPD, SpJP	MNC Group
Manager Forum XXII: National Economic Perspectives	Jakarta, 3 Juli 2015 Jakarta, July 3, 2015	1. Darma Putra 2. Tien 3. Purnadi Harjono 4. Totok Sugiharto 5. Mashudi Hamka 6. Wito Mailoa	1. Hary Tanoesoedibjo 2. Bambang Brodjonegoro - Menteri Keuangan Republik Indonesia 3. Andrinof Chaniago - Menteri PPN/Kepala BAPPENAS	MNC Group

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Topik Pelatihan/Seminar Training/Seminar Topic	Lokasi dan Tanggal Location and Date	Peserta Participant	Narasumber Guest Speaker	Penyelenggara Arranger
Workshop Sukuk sebagai Sumber Pendanaan Perusahaan Sukuk Workshop as the Source of the Company Funds	Jakarta, 8 Juli 2015 Jakarta, July 8, 2015	Totok Sugiharto	1. Amalia Gusti - Vice President Capital Market Services PT Danareksa Sekuritas 2. H. M. Gunawan Yasni, SE.Ak, MM, CIFA, FIIS, CRP (Anggota Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia)	Otoritas Jasa Keuangan
Manager Forum XXIII: Say No To Your Comfort Zone!	Jakarta, 22 September 2015 Jakarta, September 22, 2015	1. Darma Putra 2. Tien 3. Purnadi Harjono 4. Totok Sugiharto 5. Mashudi Hamka 6. Wito Mailoa	1. Hary Tanoesoedibjo 2. I-News: Priscilla D Airin/Arya Sinulingga, 3. MNC Pictures: Titan Hermawan/Dewi Tembaga 4. MNC Land: Amir Abdul Rachman/ Herman H. Bunjamin	MNC Group
Training Corporate Governance 2015	Jakarta, 5 & 6 Agustus 2015 Jakarta, August 5 & 6, 2015	Totok Sugiharto	1. Dr. Lukas Setia Atmaja 2. Dra. Endang Hoyaranda 3. Suhunan Situmorang, SH, LL.M 4. Dr. James Simanjuntak	Otoritas Jasa Keuangan
Launching Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Launching of Corporate Governance Guidance for Public Companies	Jakarta, 17 November 2015 Jakarta, November 17, 2015	Totok Sugiharto	1. Ir. Nurhaida, MBA – Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal 2. Franciscus Welirang – Ketua Asosiasi Emiten Indonesia 3. Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk 4. Direksi PT CIMB Niaga Tbk	Otoritas Jasa Keuangan

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur Penetapan

Salah satu wewenang Dewan Komisaris adalah menetapkan kebijakan remunerasi bersama dengan Komite Remunerasi Perseroan. Kebijakan itu menetapkan bahwa besaran remunerasi ditentukan berdasarkan kinerja Perseroan dan masing-masing individu serta disesuaikan dengan standar industri dan peraturan yang berlaku.

Direksi menerima imbalan jasa dalam bentuk gaji, tunjangan, dan fasilitas. Besaran remunerasi ditentukan berdasarkan kinerja Perseroan dan masing-masing individu serta disesuaikan dengan standar industri dan peraturan yang berlaku. Penetapan besaran remunerasi ditentukan oleh Dewan Komisaris bersama dengan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Struktur Remunerasi

Paket remunerasi yang disediakan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Gaji pokok dan berbagai tunjangan sesuai dengan jabatan. Di antara tunjangan yang diberikan adalah tunjangan hari raya (THR), Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), dana pensiun dalam bentuk program pensiun iuran pasti, asuransi jiwa serta jaminan perawatan kesehatan (rawat inap & rawat jalan, perawatan gigi, melahirkan dan kacamata) sesuai kebutuhan pegawai.

Remuneration Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Determination Procedure

One of the duties of the Board of Commissioners is determining the remuneration policy with the Company's Remuneration Committee. The policy specifies that the amount of remuneration is based on the performance of the Company and each individual, and is adjusted according to the industry standards and existing regulations.

The Board of Directors is entitled to compensation for services rendered in the form of salary, allowances and facilities. The amount of remuneration is based on the performance of the Company and each individual, and adjusted according to the industry standard and existing regulations. The remuneration of the Board of Directors is determined by the Board of Commissioners along with the Company's Nomination and Remuneration Committee.

Remuneration Structure

Remuneration packages provided by the Company include:

1. Basic salary and various allowances depending on position level. The allowances include religious holiday allowances, employee social security (Jamsostek), pension benefits through a fixed-fee retirement plan, life insurance and health insurance (inpatient and outpatient treatment, dental care, maternity care and eye wear benefits).

2. Perseroan juga memberikan bonus dan insentif atas dasar kinerja perusahaan serta performa masing-masing karyawan dan unit bisnisnya.
3. Paket Umroh ke Tanah Suci bagi karyawan yang beragama Islam dan Paket Ibadah ke Holy Land bagi karyawan yang beragama Kristen/Katolik yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh Perusahaan.

2. Bonuses and incentives are conditional on the performance of the Company, as well as the performance of individual employees and business units.
3. Umrah pilgrimages to holy places for Muslim employees and religious pilgrimages to the holy land for Christian/Catholic employees who meet the Company's criteria.

Berikut ini tabel Remunerasi bagi Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2015 dan 2014:

The remuneration table for the Board of Commissioners for the Fiscal Years 2015 and 2014:

Jenis Imbalan Rp Juta	2015	2014	**Type of Benefit** Rp Million
Imbalan kerja jangka pendek	325	385	Short-term employment benefit
Pembayaran berbasis saham	243	956	Share-based payment
Jumlah	**568**	**1.341**	**Total**

Berikut ini tabel Remunerasi bagi Direksi untuk Tahun Buku 2015 dan 2014:

The remuneration table for the Board of Directors for the fiscal years 2015 and 2014:

Jenis Imbalan Rp Juta	2015	2014	**Type of Benefit** Rp Million
Imbalan kerja jangka pendek	7.110	4.251	Short-term employment benefit
Imbalan paska kerja	273	200	Post-employment benefit
Pembayaran berbasis saham	990	896	Share-based payment
Jumlah	**8.373**	**5.347**	**Total**

Indikator Kinerja untuk Penetapan Remunerasi

Perseroan berpegang pada mekanisme performance-based compensation, yaitu pemberian kompensasi berdasarkan kompetensi dan kinerja, baik kinerja karyawan maupun kinerja Perseroan. Perseroan memiliki kebijakan penilaian prestasi dan penghargaan berdasarkan basis kinerja. Telah sejak lama, pendekatan yang digunakan dalam implementasi strategi dan evaluasi kinerja adalah *Balanced Scorecard* (BSC).

Hal ini untuk memastikan bahwa strategi dapat fokus dan berjalan dengan baik. Selain itu, sasaran strategis dapat dikonversikan menjadi Key Performance Indicator (KPI) yang disepakati bersama oleh jajaran Direksi dan diturunkan hingga jajaran paling bawah.

Kerangka KPI ("KPI Framework") yang digunakan oleh Perseroan disusun sesuai dengan arahan strategis Perseroan dengan tetap menggunakan empat perspektif BSC, yaitu Keuangan, Klien, Proses Internal dan Belajar serta Bertumbuh.

Performance Indicators for Determining Remuneration

The Company has performance-based compensation mechanisms, namely the provision of compensation based on competence and the performance of the Company and the employee. The Company's achievement and reward assessment is based on performance. The Company has used the Balanced Scorecard (BSC) as an evaluation mechanism for quite a while now.

This is intended to ensure focused and well-implemented strategies. Furthermore, strategic goals can be converted into Key Performance Indicators (KPI) developed by the Board of Directors and disseminated and implemented right through to the lowest organizational level.

The KPI Framework adopted by the Company is developed according to the Company's strategic direction by adhering to the four BSC perspectives: Finance, Customers, Internal Processes, and Learning and Growth.

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Komisaris dengan Direksi

A. Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris Perseroan telah menyelenggarakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan tabel kehadiran rapat Dewan Komisaris sebagai berikut:

Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors

A. Meetings of the Board of Commissioners

Throughout 2015, the Board of Commissioners held 6 (six) meetings with the following attendance of the Board of Commissioners:

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance Rate
1	Hary Tanoesoedibjo	Komisaris Utama I President Commissioner	6	6	100
2	Hary Djaja	Komisaris I Commissioner	6	6	100
3	Wina Armada Sukardi	Komisaris Independen I Independent Commissioner	6	6	100

B. Rapat Direksi

Selama tahun 2015, Direksi Perseroan telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

B. Meetings of the Board of Directors

Throughout 2015, the Board of Directors held 12 (twelve) meetings with the following attendance of the Board of Directors:

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance Rate
1	Darma Putra	Direktur Utama I President Director	12	12	100
2	Tien	Direktur I Director	12	12	100
3	Purnadi Harjono	Direktur I Director	12	12	100
4	Totok Sugiharto	Direktur I Director	12	12	100
5	Mashudi Hamka	Direktur I Director	12	12	100
6	Wito Mailoa	Direktur Independen I Director Independent	12	12	100

C. Rapat Gabungan

Rapat gabungan dimanfaatkan untuk mendiskusikan hal-hal penting seperti laporan pertanggungjawaban Direksi kepada Dewan Komisaris yang terkait dengan performa operasional maupun finansial Perseroan dan entitas anak, selain itu untuk memperoleh masukan dan saran dari Dewan Komisaris mengenai rencana aksi korporasi yang disiapkan oleh pihak manajemen.

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah menyelenggarakan rapat gabungan sebanyak 6 (enam) kali, dengan tingkat kehadiran di Tahun Buku 2015 adalah sebagai berikut:

C. Joint Meetings

Joint Meetings are held to discuss important matters such as the accountability reports made by the Board of Directors for the Board of Commissioners in relation to the Company's operational and financial performance and its subsidiaries, as well as to obtain feedback and recommendations from the Board of Commissioners regarding corporate action plans prepared by the management.

Throughout 2015, the Board of Commissioners and the Board of Directors held 6 (six) joint meetings with the following attendance:

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance Rate
1	Hary Tanoesoedibjo	Komisaris Utama I President Commissioner	6	6	100
2	Hary Djaja	Komisaris I Commissioner	6	6	100
3	Wina Armada Sukardi	Komisaris Independen I Independent Commissioner	6	6	100
4	Darma Putra	Direktur Utama I President Director	6	6	100
5	Tien	Direktur I Director	6	6	100
6	Purnadi Harjono	Direktur I Director	6	6	100
7	Totok Sugiharto	Direktur I Director	6	6	100
8	Mashudi Hamka	Direktur I Director	6	6	100
9	Wito Mailoa	Direktur Independen I Independent Director	6	6	100

Pengungkapan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali

Disclosure of Affiliate Relationships Between Members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major/Controlling Shareholders

Pengungkapan Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Disclosure of Affiliate Relationships of the Board of Commissioners

Nama Name	**Hubungan Afiliasi dengan:** I Affiliate Relationship with:					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		**Direksi** Board of Directors		**Pemegang Saham** Shareholders	
Dewan Komisaris I Board of Commissioners	**Ya** I Yes	**Tidak** I No	**Ya** I Yes	**Tidak** I No	**Ya** I Yes	**Tidak** I No
Hary Tanoesoedibjo	√			√	√	
Hary Djaja	√			√	√	
Wina Armada Sukardi		√		√		√

Pengungkapan Hubungan Afiliasi Direksi

Disclosure of Affiliate Relationships of the Board of Directors

Nama Name	**Hubungan Afiliasi dengan:** I Affiliate Relationship with:					
	Direksi Board of Directors		**Dewan Komisaris** Board of Commissioners		**Pemegang Saham** Shareholders	
Direksi I Board of Directors	**Ya** I Yes	**Tidak** I No	**Ya** I Yes	**Tidak** I No	**Ya** I Yes	**Tidak** I No
Darma Putra		√		√		√
Tien		√		√		√
Purnadi Harjono		√		√		√
Totok Sugiharto		√		√		√
Mashudi Hamka		√		√		√
Wito Mailoa		√		√		√

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Hingga akhir tahun 2015, Dewan Komisaris Perseroan dibantu oleh:

1. Komite Audit
2. Komite Nominasi dan Remunerasi
3. Komite Management and Employee Stock Option Program (MESOP)
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Committees Under the Board of Commissioners

Until the end of 2015, the Board of Commissioners has been assisted by:

1. Audit Committee
2. Nomination and Remuneration Committee
3. Management and Employee Stock Option Program (MESOP) Committee
4. Integrated Governance Committee

Komite di Bawah Direksi

Hingga akhir tahun 2015, Direksi Perseroan dibantu oleh: Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Committees Under the Board of Directors

Until the end of 2015 the Company's Board of Directors has been assisted by the Integrated Risk Management Committee.

Komite Audit

Komite Audit merupakan alat kelengkapan Dewan Komisaris yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas efektivitas sistem pengendalian intern, manajemen risiko, internal audit, proses pelaporan keuangan, dan proses pemantauan kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan dan kode etik, sehingga Perseroan dapat dikelola berdasarkan prinsip-

Audit Committee

The Audit Committee supports the Board of Commissioners by supervising the effectiveness of the internal control, risk management systems, internal audits, financial reporting processes, and the Company's compliance with laws, regulations and codes of conduct. This is done so the Company's management can be based on the principles of

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

prinsip transparansi, akuntabilitas, pertangungjawaban, independensi, kesetaraan dan kewajaran.

Pembentukan Komite Audit Perseroan didasarkan pada Keputusan Dewan Komisaris No.002-MNCKI/BOC/XII/2013 tanggal 20 Desember 2013. Komite Audit melaksanakan fungsi pengawasan dan pemantauan terhadap jalannya Perseroan serta memberikan masukan, rekomendasi dan pendapat profesional atas suatu hal kepada Dewan Komisaris secara independen. Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang, yang dipimpin oleh seorang Komisaris Independen sebagai ketua komite.

Dasar Hukum Penunjukan

1. Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan peraturan dan perundangan sebagai berikut: Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan No.I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.
2. Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 Lampiran: Peraturan IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit.
3. Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Komposisi dan Profil Komite Audit

Komposisi keanggotaan Komite Audit Perseroan per Februari 2015 mengalami perombakan menyusul mundurnya Liliek Kristianti dan Kirani Herlambang sebagai Anggota Komite Audit Perseroan. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan Nomor 001-MNCKI/BOC/II/2015 pada tanggal 10 Februari 2015, Perseroan mengangkat Azis Aribowo dan Pio Paulus Sembiring selaku Anggota Komite Audit Perseroan yang baru, sehingga susunan Komite Audit di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

transparency, accountability, responsibility, independency, fairness.

The Audit Committee has been established pursuant to the Decree of the Board of Commissioners No.002-MNCKI/BOC/XII/2013 dated December 20, 2013. The Audit Committee undertakes a supervisory function, and provides independent advice, recommendations and professional opinions to the Board of Commissioners. The Audit Committee is directly responsible to the Board of Commissioners. The Audit Committee consists of 3 (three) members, and is chaired by an Independent Commissioner.

Legal Foundation of Appointment

1. The Audit Committee was established pursuant to the following laws and regulations: Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on Regulation No.IA on Registration of Shares and Equity Securities other than Shares issued by a Listed Company.
2. Decree of the Chairman of Bapepam-LK No.Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 Appendix: Regulation IX.I.5 on the Establishment of the Implementation Guidelines of the Audit Committee.
3. Law of the Republic of Indonesia No.40 of 2007 on Limited Liability Companies.

Composition and Profile of the Audit Committee

The membership of the Audit Committee was reshuffled in February 2015 following the resignation of Liliek Kristianti and Kirani Herlambang. Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 001-MNCKI/BOC/II/2015 on February 10, 2015, the Company appointed Azis Aribowo and Pio Paulus Sembiring as new members of the Audit Committee. The composition of the Audit Committee in 2015 was as follows:

Nama I Name	**Jabatan** I Position
Wina Armada Sukardi	Ketua merangkap Komisaris Independen Chairman concurrently Independent Commissioner
Azis Aribowo	Anggota I Member
Pio Paulus Sembiring	Anggota I Member

Profil Singkat Anggota Komite Audit

Wina Armada Sukardi (Ketua)

Profil lengkap bisa dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Brief Profile of the Members of the Audit Committee

Wina Armada Sukardi (Chairman)

Complete profile can be viewed in the Profile of the Board of Commissioners section.

Azis Aribowo (Anggota)
Diangkat sebagai anggota Komite Audit sejak tanggal 10 Februari 2015, melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 001-MNCKI/BOC/II/2015.

Warga Negara Indonesia, menyelesaikan pendidikan gelar Sarjana di bidang Teknologi Industri dari Universitas Teknologi Bandung, Bandung, Jawa Barat, pada 1992. Menjabat sebagai Direktur PT Semesta Marga Raya (Juni 2013-Desember 2015), Direktur PT Trans Jabar Toll (Agustus 2013-Desember 2015), General Manager PT Marga Mandalasakti (April 2001-Maret 2013), Project Manager PT Module Intracs Yasatama (April 1997-April 2001).

Pio Paulus Sembiring (Anggota)
Diangkat sebagai anggota Komite Audit sejak tanggal 10 Februari 2015, melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 001-MNCKI/BOC/II/2015.

Warga Negara Indonesia, menyelesaikan pendidikan strata satu pada Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, di bidang Akuntansi pada tahun 1995. Menjabat sebagai Financial Planning & Cost Control Senior Manager PT Semesta Marga Raya (Juli 2011 - Desember 2015), Financial Planning & Cost Control Senior Manager PT Trans Jabar Toll (Juli 2011 – Desember 2015), Accounting & Finance Manager PT Citra Waspphutowa, Accounting Departement Head PT Citra Marga Nuisapala Persada Tbk (Maret 2001 - Juni 2006), Internal Audit Manager PT Milenium Pharmacon (Oktober 1999 – Maret 2001), Supervisor Audit Prasetio, Utomo & Co (Februari 1996 – September 1999).

Periode Jabatan Anggota Komite Audit

Masa tugas Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perseroan dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu (bila dipandang perlu).

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja

Komite Audit Perseroan secara kolektif mempunyai kompetensi dan pengalaman di bidang Akuntansi, Keuangan dan Hukum.

Secara khusus, Komite Audit di lingkungan Perseroan harus memiliki kualifikasi minimal sebagai berikut:

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;

Azis Aribowo (Member)
Appointed as a member of the Audit Committee on February 10, 2015 pursuant to the Decree of the Board of Commissioners No. 001-MNCKI/BOC/II/2015.

Indonesian citizen, graduated with a Bachelor's degree in Industrial Technology from the University of Technology Bandung, Bandung, West Java, in 1992. He served as a Director of PT Semesta Marga Raya (June 2013-December 2015), Director of PT Trans Jabar Toll (August 2013-December 2015), General Manager of PT Marga Mandalasakti (April 2001-March 2013), and Project Manager of PT Module Intracs Yasatama (April 1997-April 2001).

Pio Paulus Sembiring (Member)
Appointed as a member of the Audit Committee on February 10, 2015 pursuant to the Decree of the Board of Commissioners No. 001-MNCKI/BOC/II/2015.

Indonesian citizen, completed an undergraduate degree in Accounting at the University of North Sumatra, Medan, North Sumatra in 1995. He served as a Financial Planning & Cost Control Senior Manager of PT Semesta Marga Raya (July 2011 - December 2015), Financial Planning & Cost Control Senior Manager of PT Trans Jabar Toll (July 2011 - December 2015), Accounting & Finance Manager of PT Citra Waspphutowa, Accounting Department Head of PT Citra Marga Nuisapala Persada Tbk (March 2001 - June 2006), Internal Audit Manager of PT Millennium Pharmacon (October 1999 - March 2001), and Audit Supervisor of Prasetio, Utomo & Co (February 1996 - September 1999).

Term of Office of the Members of the Audit Committee

The term of office of the members of the Audit Committee shall not exceed the term of office of the Board of Commissioners as established in the Company's Articles of Association. Members may only be reelected for 1 (one) additional period, without prejudice to the right of the Board of Commissioners to dismiss them at any time (if deemed necessary).

Education and Work Experience Qualifications

The members of the Audit Committee have expertise and experience in the fields of Accounting, Finance and Law.

In particular, the members of the Audit Committee need to have the following minimum qualifications:

1. Possess high integrity, capability, knowledge, and experience in accordance with the scope of work, as well as the ability to communicate effectively;

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

2. Memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Perseroan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
3. Mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Perseroan;
4. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
5. Memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan;
6. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
7. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen;
8. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
9. Apabila anggota Komite Audit memperoleh saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
10. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan; dan
11. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Independensi Komite Audit

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit bekerja secara profesional dan independen. Dalam arti, terbebas dari intervensi, baik pihak internal maupun eksternal. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan dua anggota profesional lainnya yang berasal dari luar Perseroan serta mempunyai latar belakang keuangan dan teknis sesuai dengan bidang industri Perseroan. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

2. Must understand the financial statements, Company's business, especially related with the Company's services or business activities, audit processes, risk management, and prevailing laws and regulations in capital market and other related laws and regulations;
3. Must comply to the Company's code of ethics for the Audit committee;
4. Possess the will to continuously improve his/her competence through education and training;
5. Must at least possess 1 (one) member with educational background and expertise in accounting and financial;
6. Are not insiders of Public Accountant Office, Law Firm, Public Appraisal Firm or other parties that provide assurance, non assurance service, appraisal service, and/or other consultancy services to Company within the last 6 (six) months;
7. Are not individuals who have the authority and responsibility to plan, lead, control or look after the activities of the Company within the last 6 (six) months, excluding the Independent Commissioner;
8. Do not have any direct or indirect share of the Company;
9. In case where Audit Committee members have directly or indirectly received Company's share as a result of a legal event, they must transfer the shares to other person no later than 6 (six) months after obtaining the share;
10. Do not have affiliation relationship with the members of BOC and BOD, or Company's main shareholders; and
11. Do not have any direct or indirect business relationship related with the Company's operations.

Independency of the Audit Committee

The Audit Committee works professionally and independently to implement its duties and responsibilities, and is free from external or internal intervention. The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and two other professional members that are external to the Company, and has a financial and technical background that corresponds with the Company's industry. This complies with the requirements of the Decree of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. Kep-29/PM/2004 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, lingkup tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- **Laporan atau Informasi Keuangan**
  Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
- **Audit Internal**
  Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh manajemen/Direksi atas temuan auditor internal.
- **Audit Eksternal**
  a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan auditor eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*.
  b) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan auditor eksternal atas jasa yang diberikannya.
- **Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal**
  Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal yang dilakukan oleh Manajemen/Direksi.
- **Peraturan Perundangan-undangan**
  Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap undang-undang dan peraturan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- **Pengaduan**
  Menelaah pengaduan yang diterima Perseroan berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
- **Benturan Kepentingan**
  Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
- **Kerahasiaan**
  Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

Pelaksanaan Kegiatan 2015

Komite Audit telah menjalankan tugasnya seperti tertuang dalam Piagam Komite Audit ("Audit Committee Charter"). Piagam Komite Audit ini disusun dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan usulan Komite Audit sebagai pedoman agar Komite Audit dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, objektif, efektif, dan transparan serta dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

In accordance with the Audit Committee Charter, the scope of the duties and responsibilities of the Audit Committee includes:

- **Financial Statements or Information**
  Review Company's financial information that will be released to the public and/or authorities, such as financial statements, financial projections, and other reports related to Company's financial information.
- **Internal Audit**
  Review the audit implementation of the internal auditors and oversee the management's/Director's follow-ups toward the Internal Audit findings.
- **External Audit**
  a) Provide recommendations to BOC on the appointment of external auditor based on its independency, scope of work, and fee.
  b) Provide independent opinion in the event there are disputes between management and external auditor related with its services.
- **Risk Management and Internal Control**
  Oversee the risk management and internal control activities implemented by the Management/Directors.
- **Laws and Regulations**
  Review Company's compliance with the laws and regulations related to the Company's activities.
- **Complaints**
  Oversee complaints received by the Company regarding Company's accounting process and financial statements.
- **Conflict of Interest**
  Oversee and advise BOC on any potential conflict of interests relating to the Company.
- **Confidentiality**
  Maintain the confidentiality of all documents, data and information of the Company.

Activities in 2015

The Audit Committee's duties are outlined in the Audit Committee Charter. The Charter has been formulated by the Board of Commissioners upon recommendation of the Audit Committee to serve as guidelines for the Audit Committee to effectively carry out its duties and responsibilities in an independent, objective and transparent manner that make it accountable to all stakeholders.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Frekuensi Pertemuan/Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit

Berdasarkan Piagam Komite Audit, rapat Komite Audit diadakan dengan ketentuan rapat sebagai berikut:

1. Rapat Komite Audit dilaksanakan paling kurang satu kali dalam 3 bulan.
2. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota.
3. Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
4. Hasil rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat dan ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
5. Komite Audit dapat hadir dalam rapat Dewan Komisaris atau rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris apabila diundang.

Selama tahun 2015, Komite Audit telah menyelenggarakan pertemuan sebanyak 4 (empat) kali. Berikut informasi tingkat kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat di tahun 2015:

Frequency of the Meetings, and Member Attendance Level, of the Audit Committee

Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee meetings need to adhere to the following standards:

1. Audit Committee shall hold regular meetings at least once in 3 (three) months.
2. Meetings of the Audit Committee can only be implemented when attended by more than ½ (one-half) the number of members.
3. Decisions taken on the Audit Committee meeting shall be based on deliberation and consensus.
4. Meeting results will be recorded in minutes of meeting and will be signed by all present members of the Audit Committee and submitted to the Board of Commissioners.
5. The Audit Committee may attend meetings of the Board of Commissioners or a joint meeting of the Board of Directors and Board of Commissioners if invited.

During 2015, the Audit Committee held 4 (four) meetings. The following is the attendance level of the Members of the Audit Committee in 2015:

No	Nama | Name	Jabatan | Position	Jumlah Rapat | Number of Meetings	Kehadiran | Attendance	% Kehadiran Attendance %
1	Wina Armada Sukardi	Ketua merangkap Komisaris Independen Chairman concurrently Independent Commissioner	4	4	100
2	Azis Aribowo	Anggota | Member	4	4	100
3	Pio Paulus Sembiring	Anggota | Member	4	4	100

Komite Nominasi dan Remunerasi

Selain Komite Audit, Dewan Komisaris Perseroan juga dibantu oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertugas memberikan pendapat dan masukan yang professional kepada Dewan Komisaris terkait penentuan besaran remunerasi, bonus dan tunjangan bagi Dewan Komisaris, Direksi serta karyawan Perusahaan lainnya termasuk struktur, syarat dan pelaksanaan atas insentif jangka panjang bagi Direksi.

Dasar Hukum Penunjukan

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.001-MNCKI/BOC/IV/2013 pada tanggal 30 April 2013, Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 3 (tiga) orang, yang dipimpin oleh seorang ketua.

Susunan Ketua dan Anggota Komite Remunerasi

Susunan Komite Remunerasi sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor 001-MNCKI/BOC/IV/2013 pada tanggal 30 April 2013, Komite Remunerasi Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang, yang dipimpin oleh seorang ketua.

Nomination And Remuneration Committee

In addition to the Audit Committee, the Company's Board of Commissioners is assisted by the Nomination and Remuneration Committee, which provides professional advice to the Board of Commissioners regarding decisions about the amount of remuneration, bonuses and allowances for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Company's employees, as well as the structure, requirements and long-term incentives for the Board of Directors.

Legal Foundation of Appointment

Based on the Decree of the Board of Commissioners No.001-MNCKI/BOC/IV/2013 dated April 30, 2013, the Nomination and Remuneration Committee consists of 3 (three) people, headed by a chairperson.

Composition of the Remuneration Committee

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 001-MNCKI/BOC/IV/2013 dated April 30, 2013, the Company's Nomination and Remuneration Committee consists of 3 (three) people, and is headed by a chairperson.

Susunan anggota Komite Remunerasi tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua : Hary Tanoesoedibjo (Ketua)
Anggota : Hary Djaja (Anggota)
Anggota : Darma Putra (Anggota)

Profil Singkat

Hary Tanoesoedibjo (Ketua)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris halaman 14.

Hary Djaja (Anggota)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris halaman 15.

Darma Putra (Anggota)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Direksi halaman 16.

Periode Jabatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Masa tugas Komite Nominasi dan Remunerasi mengikuti masa tugas Dewan Komisaris Perseroan saat ini yaitu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahun 2015.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota Komite Remunerasi bersifat independen. Penerapan prinsip ini penting sebagai bagian dari pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Laporan Kegiatan 2015

Sepanjang tahun 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

The composition of the Remuneration Committee in 2015 included:

Chairman : Hary Tanoesoedibjo (Chairman)
Member : Hary Djaja (Member)
Member : Darma Putra (Member)

Brief Profiles

Hary Tanoesoedibjo (Chairman)

The complete profile can be found in the Profile of the Board of Commissioners section on page 14.

Hary Djaja (Member)

The complete profile can be found in the Profile of the Board of Commissioners section on page 15.

Darma Putra (Anggota)

The complete profile can be found in the Profile of the Board of Directors section on page 16.

Term of Office of the Nomination and Remuneration Committee

The term of office of the members of the Nomination and Remuneration Committee corresponds with the term of office of the members of the Board of Commissioners, which is until the closing of the 2015 GMS.

Independency of the Nomination and Remuneration Committee

It is essential that the members of the Nomination and Remuneration Committee act independently. This is a part of the Company's implementation of good corporate governance.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee has been established by, and is responsible to, the Board of Commissioners. It helps the Board of Commissioners to carry out functions relating to the Nomination and Remuneration of the members of the Board of Directors and the members of the Board of Commissioners.

Activities in 2015

Throughout 2015, the Nomination and Remuneration Committee performed the following:

1. Provided recommendations to the Board of Commissioners regarding: the composition of the members of the Board of Directors and/or the members of the Board of Commissioners; the policies and criteria of the Nomination process; as well as the performance evaluation policy of the members of the Board of Directors and/or the members of the Board of Commissioners.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur Remunerasi, kebijakan atas Remunerasi, dan besaran atas Remunerasi.
6. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

2. Assisted the Board of Commissioners to assess the performance of the members of the Board of Directors and/or the members of the Board of Commissioners based on the evaluation benchmarks.
3. Provided recommendations to the Board of Commissioners on capacity building programs for the members of the Board of Directors and/or the members of the Board of Commissioners.
4. Proposed candidates for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted during the GMS.
5. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the structure, policy and amount of Remuneration.
6. Assisted the Board of Commissioners to assess the performance of each member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners and their remuneration.

Frekuensi Pertemuan/Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Remunerasi

Selama tahun 2015, Komite Remunerasi telah menyelenggarakan pertemuan sebanyak 3 (tiga) kali. Berikut informasi tingkat kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat di tahun 2015:

Frequency of Meetings, and Attendance Level, of the Members of the Nomination and Remuneration Committee

During 2015, the Nomination and Remuneration Committee held 3 (three) meetings. The following is the attendance level of the Members of the Nomination and Remuneration Committee in 2015:

No	Nama | Name	Jabatan | Position	Jumlah Rapat | Number of Meetings	Kehadiran | Attendance	% Kehadiran | Attendance %
1	Hary Tanoesoedibjo	Ketua merangkap Komisaris Utama Chairman concurrently President Commissioner	3	3	100
2	Hary Djaja	Anggota merangkap Komisaris Member concurrently Commissioner	3	3	100
3	Darma Putra	Anggota merangkap Komisaris Member concurrently Commissione	3	3	100

Komite Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (MESOP)

Sebagai bentuk apresiasi dari Perseroan kepada Manajemen dan Karyawan atas kinerja dan kontribusi terhadap pencapaian tujuan usaha perusahaan serta untuk mendorong tumbuhnya rasa memiliki, maka Perseroan memberikan saham yang dapat dieksekusi pada harga tertentu kepada Manajemen dan Karyawan melalui pemberian *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP).

Hak Opsi ini dilaksanakan dalam beberapa tahap dan dapat dikonversikan menjadi saham Perseroan dengan membayar harga pelaksanaan pada setiap tahap pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dibentuk pada tahun 2008, Komite MESOP bertanggung jawab dalam

Management and Employee Stock Option Program (MESOP) Committee

Company offers shares that can be executed at a specified price to management and employees through the Management and Employee Stock Option Program. This instills a sense of ownership, and shows appreciation to the employees for their performance and contribution towards the achievement of corporate business goals.

These option rights are exercised in stages and can be converted into Company shares by paying the exercise price for every implementation phase as outlined in the agreed upon schedule. Established in 2008, the MESOP Committee is responsible for establishing policies relating to the

menentukan kebijakan-kebijakan terkait pelaksanaan MESOP dalam lingkungan perusahaan didasarkan pada keputusan Pemegang Saham Perseroan yang menyetujui pemberian MESOP sebanyak-banyaknya 3% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

implementation of MESOP in accordance with the decision made by Company's shareholders to provide MESOP of no more than 3% of all issued and paid-up capital.

Dasar Hukum Penunjukan

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.005-Kep. Dekom/BCI/IV/2011 pada tanggal 8 April 2011, Komite MESOP terdiri dari 3 (tiga) orang, yang dipimpin oleh seorang ketua.

Legal Foundation of Appointment

Based on the Decree of the Board of Commissioners No.005-Kep. Dekom/BCI/IV/2011 dated April 8, 2011, the MESOP Committee consists of 3 (three) people, and is headed by a chairperson.

Susunan Ketua dan Anggota Komite MESOP

Susunan anggota Komite Remunerasi tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua : Hary Tanoesoedibjo (Ketua)
Anggota : Hary Djaja (Anggota)
Anggota : Darma Putra (Anggota)

Composition of the MESOP Committee

The composition of the MESOP Committee in 2015 included:

Chairman : Hary Tanoesoedibjo (Chairman)
Member : Hary Djaja (Member)
Member : Darma Putra (Member)

Profil Singkat

Hary Tanoesoedibjo (Ketua)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris halaman 14.

Hary Djaja (Anggota)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris halaman 15.

Darma Putra (Anggota)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Direksi halaman 16.

Brief Profile

Hary Tanoesoedibjo (Chairman)

The complete profile can be found in the Profile of the Board of Commissioners section on page 14.

Hary Djaja (Member)

The complete profile can be found in the Profile of the Board of Commissioners section on page 15.

Darma Putra (Member)

The complete profile can be found in the Profile of the Board of Directors section on page 16.

Periode Jabatan Anggota Komite MESOP

Keputusan Dewan Komisaris No.005-Kep.Dekom/BCI/IV/2011 tanggal 8 April 2011 menyetujui masa tugas Anggota Komite MESOP tersebut adalah untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal Keputusan Dewan Komisaris.

Term of Office of the MESOP Committee

The Decree of the Board of Commissioners No.005-Kep. Dekom/BCI/IV/2011 dated April 8, 2011 approved that the term of office of the members of the MESOP Committee should be for a period of five (5) years from the date of the Decree of the Board of Commissioners.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite MESOP

Komite MESOP adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait MESOP.

Duties and Responsibilities of the MESOP Committee

The MESOP Committee is a committee established by and responsible to the Board of Commissioners to help it carry out the functions and duties associated with MESOP.

Laporan Pelaksanaan MESOP di Tahun 2015

Pelaksanaan MESOP Perseroan Tahap I, II dan III PT MNC Kapital Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

Pra pencatatan saham dalam pelaksanaan MESOP Perseroan tahap I dilakukan dengan berdasarkan Surat No. S-01520/BEI. PPJ/02/2012 pada tanggal 27 Februari 2012. Pelaksanaannya di lingkungan Perseroan adalah sebagai berikut:

Report of MESOP Implementation in 2015

The implementation of the Company's MESOP Phase I, II and III of PT MNC's Capital Indonesia Tbk is as follows:

Pre-Listing stock for the Company's MESOP Phase I is based on the Letter No. S-01520/BEI.PPJ/02/2012 dated February 27, 2012. Its implementation in the corporate environment is as follows:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

No	Keterangan	Pra Pencatatan I Pre-listing	Remarks
1	Jumlah Saham Pra Pencatatan	37.505.250 saham I shares	The Number of Shares at Pre-Listing
2	Tahap I	37.505.250 saham I shares	Phase I
3	Harga Pelaksanaan MESOP	Rp736 per saham I shares	MESOP Exercise Price

Periode Penukaran Tahap I adalah sebagai berikut:

Exercise Period Phase I is as follows:

No	Alokasi I Allocation	%	Jumlah Saham I Total Shares	Waktu Pelaksanaan I Period
1	2012	30	11.251.500	Apr-12 dan I and Okt I Oct-12
2	2013	30	11.251.500	Apr-13 dan I and Okt I Oct-13
3	2014	40	15.002.250	Apr-14 dan I and Okt I Oct-14

Berdasarkan Surat No.S-0271/BEI.PPJ/01-2013 tanggal 28 Januari 2013, Bursa Efek Indonesia juga menyetujui pra pencatatan saham dalam pelaksanaan MESOP Perseroan Tahap II adalah sebagai berikut:

Based on Letter No.S-0271/BEI.PPJ/01-2013 dated January 28, 2013, the Indonesia Stock Exchange also approved the pre-listing of shares for the implementation of the Company's MESOP Period II, as follows:

No	Keterangan	Pra Pencatatan I Pre-listing	Remarks
1	Jumlah Saham Pra Pencatatan	37.505.250 saham I shares	The Number of Shares at Pre-Listing
2	Tahap II	37.505.250 saham I shares	Phase II
3	Harga Pelaksanaan MESOP	Rp1.018 per saham I shares	MESOP Exercise Price

Periode Penukaran Tahap II adalah sebagai berikut:

Exercise Period Phase II is as follows:

No	Alokasi I Allocation	%	Jumlah Saham I Total Shares	Waktu Pelaksanaan I Period
1	I	30	11.251.500	Apr-13 dan I and Okt I Oct-13
2	II	30	11.251.500	Okt I Oct -13 dan I and Apr-14
3	III	40	15.002.250	Okt I Oct -14

Berdasarkan Surat No.S02342/BEI.PG2/06-2014 tanggal 9 Juni 2014, Bursa Efek Indonesia menyetujui pra pencatatan saham dalam pelaksanaan MESOP Perseroan Tahap III adalah sebagai berikut:

Based on Letter No.S02342/BEI.PG2/06-2014 dated June 9, 2014, the Indonesia Stock Exchange also approved the pre-listing of shares for the implementation of the Company's MESOP Period II, as follows:

No	Keterangan	Pra Pencatatan I Pre-listing	Remarks
1	Jumlah Saham Pra Pencatatan	20.247.000 saham I shares	The Number of Shares at Pre-Listing
2	Tahap III	20.247.000 saham I shares	Phase III
3	Harga Pelaksanaan MESOP	Rp900 per saham I shares	MESOP Exercise Price

Periode Penukaran Tahap III adalah sebagai berikut:

Exercise Period Phase III is as follows:

No	Alokasi I Allocation	%	Jumlah Saham I Total Shares	Waktu Pelaksanaan I Period
1	I	10	2.024.700	Okt I Oct-14 dan I and Apr-15
2	II	30	6.074.100	Apr-15 dan I and Okt I Oct-15
3	III	30	6.074.100	Okt I Oct-15 dan I and Apr-16
4	IV	30	6.074.100	Apr-16

Tahap Phase	Total MESOP yang Diterbitkan Total MESOP Issued	Konversi MESOP | MESOP Conversion			Sisa MESOP MESOP Remaining Balance
		s/d Periode Lalu Last Period	Periode April 2015 April 2015 Period	Periode Oktober 2015 October 2015 Period	
I	37.505.250	37.465.500	-	-	39.750
II	37.505.250	12.159.000	-	-	25.346.250
III	20.247.000	601.200	4.062.200	1.847.900	13.735.700
Total	**95.257.500**	**50.225.700**	**4.062.200**	**1.847.900**	**39.121.700**

Sampai akhir tahun 2015, jumlah MESOP yang telah dikonversi menjadi saham dapat dilaporkan sebagai berikut:
Tahap I : 37.465.500 saham
Tahap II : 12.159.000 saham
Tahap III : 6.511.300 saham

Sisa MESOP Perseroan Tahap I sebanyak 39.750 lembar saham dan Tahap II sebanyak 25.346.250 lembar saham sudah kadaluarsa per akhir tahun 2014. Sisa MESOP Perseroan Tahap III sebanyak 13.735.700 lembar saham masih dapat dilaksanakan hingga bulan April 2016.

Permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

At the end of 2015, total converted MESOP into shares, are summarized as follows:
Period I : 37,465,500 shares
Period II : 12,159,000 shares
Period III : 6.511.300 shares

The remaining balance on the Company's MESOP for Stage I amounting to 39,750 shares and Stage II amounted to 25,346,250 shares expired by the end of 2014. The remaining balance on the Company's MESOP for Stage III amounted to 13,735,700 shares that can be exercised until April 2016.

Accordingly, the Company's Capital was as follow:

No	Modal Dasar | Authorized Capital	15.000.000.000 lembar saham | shares
1	Modal Disetor Sebelum MESOP Dilaksanakan (Desember 2014) Paid-in Capital before MESOP Exercised (December 2014)	4.003.176.745 lembar saham | shares
2	Penambahan Modal Disetor dengan Non HMETD 2015 Additional Paid-in Capital from Non Pre-emptive Right Issue 2015	128.823.255 lembar saham | shares
3	Penambahan Modal Disetor dari MESOP yang Dilaksanakan (2015) Additional Paid-in Capital from MESOP Exercised (2015)	5.910.100 lembar saham | shares
4	Penambahan Modal Disetor dengan HMETD-II Additional Paid-in Capital from Pre-emptive Right Issue II	551.474.960 lembar saham | shares
5	Total Modal Ditempatkan dan Disetor Total Issued and Paid-in Capital	4.689.385.060 lembar saham | shares
6	Jumlah saham dalam Portepel Number of Share in Portfolio	10.310.614.940 lembar saham | shares

Frekuensi Pertemuan/Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite MESOP

Selama tahun 2015, Komite MESOP telah menyelenggarakan pertemuan sebanyak 2 (dua) kali. Berikut informasi tingkat kehadiran Anggota Komite MESOP dalam Rapat di tahun 2015:

Frequency of the Meetings, and Attendance Level, of the Members of the MESOP Committee

During 2015, the MESOP Committee held 2 (two) meetings. The following is the attendance level of the Members of the MESOP Committee in 2015:

No	Nama | Name	Jabatan | Position	Jumlah Rapat | Number of Meetings	Kehadiran | Attendance	% Kehadiran | Attendance %
1	Hary Tanoesoedibjo	Ketua merangkap Komisaris Utama	2	2	100
2	Hary Djaja	Anggota merangkap Komisaris	2	2	100
3	Darma Putra	Anggota merangkap Komisaris	2	2	100

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Dengan berpedoman dan berlandaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka Perseroan sebagai Konglomerasi Keuangan membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi. Dasar hukum pembentukan komite tersebut juga merujuk pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan

Berdasarkan surat dari Perseroan No. 025/MNC-KI/DIR/III/2015 tanggal 27 Maret 2015 disampaikan bahwa Perseroan, yang merupakan Konglomerasi Keuangan dan sebagai induk perusahaan dan Pemegang Saham Pengendali dari 7 Lembaga Jasa Keuangan (LJK), telah menunjuk PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC Bank") sebagai Entitas Utama untuk mengintegrasikan penerapan tata kelola dan manajemen risiko di entitas anak sebagai anggota dari Konglomerasi Keuangan Perseroan.

Struktur Konglomerasi Keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

Entitas Utama : PT Bank MNC Internasional Tbk
Anggota : 1. PT MNC Securities
2. PT MNC Finance
3. PT MNC Asset Management
4. PT MNC Life Assurance
5. PT MNC Asuransi Indonesia
6. PT MNC Guna Usaha Indonesia

Penunjukkan MNC Bank sebagai Entitas Utama tersebut telah tercatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai Surat OJK No.S-45/PB33/2015 perihal Laporan Entitas Utama dalam Struktur Konglomerasi Keuangan Perseroan pada tanggal 13 April 2015.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selama tahun 2015 telah dilaksanakan rapat-rapat pendahuluan, dimulai dengan *kick-off* implementasi Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Perseroan dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2015, dilanjutkan dengan rapat-rapat pendahuluan yang membahas tentang: kertas kerja penilaian pelaksanaan, penyusunan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, penyusunan kertas kerja *self assessment* Tata Kelola Terintegrasi.

Integrated Governance Committee and Integrated Risk Management Committee

As a financial conglomerate, the Company established the Integrated Governance Committee and the Integrated Risk Management Committee pursuant to the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) 18/POJK.03/2014 on the Application of Integrated Governance for Financial Conglomerates and POJK No. 17/POJK.03/2014 on the Application of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates. Other legal basis for the establishment of the committees include: the Circular of the Financial Services Authority (SEOJK) No. 15/SEOJK.03/2015 on the Application of Integrated Governance for Financial Conglomerates and SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 on the Application of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates.

As per the Company's letter No. 025/MNC-KI/DIR/III/2015 dated March 27, 2015, the Company, which is a Financial Conglomerate and a parent company and Controlling Shareholder of 7 Financial Services Institutions (LJK), appointed PT Bank MNC International Tbk ("MNC Bank ") as the Main Entity to integrate the implementation of governance and risk management in the Company's subsidiaries.

The structure of the Company's Financial Conglomerate is as follows:

Main Entity : PT Bank MNC Internasional Tbk
Member : 1. PT MNC Securities
2. PT MNC Finance
3. PT MNC Asset Management
4. PT MNC Life Assurance
5. PT MNC Asuransi Indonesia
6. PT MNC Guna Usaha Indonesia

The appointment of MNC Bank as the Main Entity to integrate the implementation of governance and risk management in the Company's subsidiaries has been recorded by the Financial Services Authority (OJK) in accordance with the OJK Letter No. S-45/PB33/2015 on Statements of Main Entities in the Company's Financial Conglomerate structure on April 13, 2015.

Integrated Governance Committee

During 2015, there were a number of preliminary meetings to discuss the following: the implementation of the Company's Integrated Governance Finance Conglomerate held on July 13, 2015, work sheet of assessment implementation, preparation of Integrated Governance Guidelines, preparation of Integrated Governance self assessment.

Pada bulan Oktober 2015, Entitas Utama mengesahkan Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan.

Susunan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi tahun 2015 adalah sebagai berikut:

In October 2015, the Main Entity ratified the Charter of the Integrated Governance Committee of the Financial Conglomerate.

The composition of the Members of the Integrated Governance Committee in 2015 was as follows:

No	Jabatan dalam Komite Position in Committee	Nama Name	Profil dan Dasar Hukum Penunjukan Profile and Legal Foundation of Appointment
1	Ketua (merangkap Anggota) Chairman (concurrently Member)	Eko Budi Supriyanto	Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen Entitas Utama, PT Bank MNC Internasional Tbk. Ditunjuk sebagai Ketua Komite berdasarkan pada Surat Keputusan Entitas Utama No. SKEP-007/BABP/DIR/12-15 tanggal 15 Desember 2015. Currently serves as an Independent Commissioner of the Main Entity, PT Bank MNC Internasional Tbk. Appointed as Chairman of the Committee based on the Decree of the Main Entity No. SKEP-007/BABP/DIR/12-15 dated December 15, 2015.
2	Anggota (merangkap Sekretaris) Member (concurrently Secretary)	Dwi Sasongko	Pihak Independen di Komite Entitas Utama yang ditunjuk sebagai Anggota Komite merangkap Sekretaris berdasarkan pada Surat Keputusan Entitas Utama No. SKEP-007/BABP/DIR/12-15 tanggal 15 Desember 2015. Serves as an Independent Party of the Main Entity. Appointed as Member of the Committee concurrently the Secretary based on the Decree of the Main Entity No. SKEP-007/BABP/DIR/12-15 dated December 15, 2015.
3	Anggota Member	Alex Tangyong	Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen PT MNC Finance. Ditunjuk sebagai Anggota Komite berdasarkan Surat PT MNC Finance No. S.15.582-A/Dir-MNCF tanggal 10 Desember 2015 dan Surat PT MNC Guna Usaha Indonesia No. 236/Dir/MNCL-XII/15 tanggal 11 Desember 2015, kemudian diputuskan dalam Surat Keputusan Entitas Utama No. SKEP-007/BABP/DIR/12-15 tanggal 15 Desember 2015. Currently serves as an Independent Commissioner of PT MNC Finance. Appointed as Member of the Committee based on the Letter of PT MNC Finance No. S.15.582-A/Dir-MNCF dated December 10, 2015 and the Letter of PT MNC Guna Usaha Indonesia No. 236/Dir/MNCL-XII/15 dated December 11, 2015 and pursuant to the Decree of the Main Entity No. SKEP-007/BABP/DIR/12-15 dated December 15, 2015.
4	Anggota Member	Hendra Michael Roy Sembel	Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen PT MNC Life Assurance. Ditunjuk sebagai Anggota Komite berdasarkan Surat PT MNC Life Assurance No. 156/MNCLA/DIR/XII/2015 tanggal 10 Desember 2015 dan Surat PT MNC Asuransi Indonesia No. 182/DIR-MNCAI/XII/2015 tanggal 10 Desember 2015, kemudian diputuskan dalam Surat Keputusan Entitas Utama No. SKEP-007/BABP/DIR/12-15 tanggal 15 Desember 2015 Currently serves as an Independent Commissioner of PT MNC Life Assurance. Appointed as a Member of the Committee based on the Letter of PT MNC Life Assurance No. 156/MNCLA/DIR/XII/2015 dated December 10, 2015 and the Letter of PT MNC Asuransi Indonesia Letter No. 182/DIR-MNCAI/XII/2015 dated December 10, 2015, and pursuant to the Decree of the Main Entity No. SKEP-007/BABP/DIR/12-15 dated December 15, 2015 2015
5	Anggota Member	Drs. Christ Soepontjo	Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen PT MNC Securities. Ditunjuk sebagai Anggota Komite berdasarkan Surat PT MNC Securities No. S-176/MNCSec-Comp/Dir/XII/2015 tanggal 11 Desember 2015 dan Surat PT MNC Asset Management No. 232/MNC AM/DIR/XII/2015 tanggal 14 Desember 2015, kemudian diputuskan dalam Surat Keputusan Entitas Utama No. SKEP-007/BABP/DIR/12-15 tanggal 15 Desember 2015. Currently serves as an Independent Commissioner of PT MNC Securities. Appointed as a Member of the Committee by the Letter of PT MNC Securities No. S-176/MNCSec-Comp/Dir/XII/2015 dated December 11, 2015 and the Letter of PT MNC Asset Management No. 232/MNC AM/DIR/XII/2015 dated December 14, 2015, and pursuant to the Decree of the Main Entity No. SKEP-007/BABP/DIR/12-15 dated December 15, 2015.
6	Anggota Member	Prof. Dr. Hj. Uswatun Khasanah	Saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT MNC Asset Management dan sebagai Anggota DPS PT MNC Finance. Ditunjuk sebagai Anggota Komite berdasarkan Surat PT MNC Asset Management No. 232/MNC AM/DIR/XII/2015 tanggal 14 Desember 2015 dan Surat PT MNC Finance No. S.15.582-A/Dir-MNCF tanggal 10 Desember 2015, kemudian diputuskan dalam Surat Keputusan Entitas Utama No. SKEP-007/BABP/DIR/12-15 tanggal 15 Desember 2015. Currently serves as Chairman of the Sharia Supervisory Board (DPS) of PT MNC Asset Management and as a DPS Member of PT MNC Finance. Appointed as a Member of the Committee by the Letter of PT MNC Asset Management No. 232/MNC AM/DIR/XII/2015 dated December 14, 2015 and the Letter of PT MNC Finance No. S.15.582-A/Dir-MNCF dated December 10, 2015, and pursuant to the Decree of the Main Entity No. SKEP-007/BABP/DIR/12-15 dated December 15, 2015.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Komite Tata Kelola Terintegrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
3. Memberikan pendapat atas Laporan *Self Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.

The Integrated Governance Committee has the following duties and responsibilities:

1. Evaluating the implementation of Integrated Governance through the assessment of the adequacy of internal control and the implementation of the compliance function;
2. Providing recommendations to the Board of Commissioners of the Main Entity about how to improve the Integrated Governance Guidelines; and
3. Providing input about the Self Assessment Report of the Integrated Governance Implementation.

Tanggal 18 Desember 2015 Komite Tata Kelola Terintegrasi mengadakan rapat kali pertama yang membahas hasil *self assessment* Tata Kelola Terintegrasi dari Entitas Utama dan Anggota, serta sosialisasi Piagam dan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. Rapat dihadiri oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi, Direksi Konglomerasi Keuangan Perseroan, Direksi Entitas Utama.

On December 18, 2015, the Integrated Governance Committee held its first meeting which discussed the assessment results of the Integrated Governance of the Main Entity and its Members, as well as the dissemination of the Charter and Guidelines of Integrated Governance. The meeting was attended by the Integrated Governance Committee, the Board of Directors, the Company's Financial Conglomerate, and the Board of Directors of the Main Entity.

Hasil *self assessment* atas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Perseroan per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The self assessment results of the implementation of the Company's Integrated Governance on December 31, 2015 were as follows:

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
Self Assessment Results of the Implementation of Integrated Governance

Peringkat Rank	Definisi Peringkat
2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan perinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau Lembaga Jasa Keuangan (LJK). Overall, the Financial conglomerate was successful in implementing the principles of Integrated Governance. If there were weaknesses in the implementation of Integrated Governance, they were not significant and could be solved through normal actions by the Main Entity and/or the Financial Services Institute (LJK).

Untuk menyempurnakan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka pembahasan dilanjutkan di kuartal 1/2016 dengan rapat hasil *self-assessment* Tata Kelola Terintegrasi yang kemudian akan dilaporkan kepada OJK.

To enhance the implementation of Integrated Governance for the Financial Conglomerate, the discussion will be continued in quarter 1/2016 with meetings about the results of the Integrated Governance self-assessment to be reported to the OJK.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Perseroan melalui Entitas Utama juga menerapkan Manajemen Risiko secara terintegrasi. Rapat-rapat pendahuluan telah dilaksanakan selama tahun 2015. Dimulai dengan *kick-off* implementasi Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Perseroan dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2015, dilanjutkan dengan rapat-rapat pendahuluan yang membahas tentang: penyusunan Piagam Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, penyusunan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, dan disertai proses penyusunan kertas kerja *self assessment* Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Entitas Utama dan keenam Anggota.

Integrated Risk Management Committee

The Company also implemented integrated Risk Management through the Main Entity. Preliminary meetings were conducted throughout 2015. The first meeting was about the Integrated Risk Management of Financial Conglomerates on July 13, 2015. This was followed by preliminary meetings that discussed: the preparation of the Charter of the Integrated Risk Management Committee, the preparation of the Implementation Guidelines of Integrated Risk Management, and the Integrated Risk Management Committee's self assessment work sheet preparation for the Main Entity and its six Members.

Entitas Utama pada tanggal 1 September 2015 mengesahkan Piagam Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Perseroan. Dalam Piagam ini ditetapkan Struktur Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Perseroan sebagai berikut:

The Main Entity ratified the Charter of the Integrated Risk Management Committee of the Company's Financial Conglomerate on September 1, 2015. The Charter established the Structure of the Company's Integrated Risk Management Committee as follows:

Ketua (merangkap Anggota Tingkat Direktur) **Chairman (concurrently Director level Member)**	**Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan dan Manajemen Risiko PT Bank MNC Internasional Tbk.** **Director in charge of the Compliance Function and Risk Management of PT Bank MNC Internasional Tbk.**
Anggota Tingkat Direktur Director Level Member	1. Presiden Direktur PT Bank MNC Internasional Tbk. President Director of PT Bank MNC Internasional Tbk. 2. Direktur Utama PT MNC Kapital Indonesia Tbk (Alternate: Direktur Keuangan/Direktur PT MNC Kapital Indonesia Tbk). President Director of PT MNC Kapital Indonesia Tbk (Alternate: Director of Finance/Director of PT MNC Kapital Indonesia Tbk). 3. Direktur Utama PT MNC Securities (Alternate: Direktur Operasional PT MNC Securities). President Director of PT MNC Securities (Alternate: Director of Operations of PT MNC Securities). 4. Direktur Utama PT MNC Asset Management (Alternate: Direktur Operasional PT MNC Asset Management). President Director of PT MNC Asset Management (Alternate: Director of Operations of PT MNC Asset Management). 5. Direktur Utama PT MNC Finance (Alternate: Direktur Keuangan PT MNC Finance). President Director of PT MNC Finance (Alternate: Director of Finance of PT MNC Finance). 6. Direktur Utama PT MNC Life Assurance (Alternate: Direktur Keuangan PT MNC Life Assurance). President Director of PT MNC Life Assurance (Alternate: Director of Finance of PT MNC Life Assurance). 7. Direktur Utama PT MNC Asuransi Indonesia (Alternate: Direktur Keuangan PT MNC Asuransi Indonesia). President Director of PT MNC Asuransi Indonesia (Alternate: Director of Finance of PT MNC Asuransi Indonesia). 8. Direktur Utama PT MNC Guna Usaha Indonesia (Alternate: Direktur Operasional PT MNC Guna Usaha Indonesia). President Director of PT MNC Guna Usaha Indonesia (Alternate: Director of Operations of PT MNC Guna Usaha Indonesia).
Anggota Tingkat Pejabat Eksekutif Executive Officer Level Member	Pejabat Eksekutif dengan tingkat di bawah Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan dan Manajemen Risiko dari masing-masing Entitas Utama dan Entitas Anak lainnya. Executive Officers with levels below that of Director who is in charge of the Compliance and Risk Management functions of the Main Entity and each of the Subsidiary Entities.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama, dalam rangka paling kurang:

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
2. Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan evaluasi hasil pelaksanaan.

The authority and responsibilities of the Integrated Risk Management Committee include providing recommendations to the Board of Directors of the Main Entity about:

1. Formulation of Integrated Risk Management Policies; and
2. Improvement or enhancement of the Integrated Risk Management policies based on the evaluation of the implementation results.

Tanggal 10 Desember 2015 diadakan rapat kali pertama rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang membahas hasil *self assessment* Manajemen Risiko Terintegrasi dari Entitas Utama dan Anggota dan sosialisasi Piagam Komite Manajemen Risiko Terintegrasi. Rapat dihadiri oleh Direksi Konglomerasi Keuangan Perseroan, Direksi Entitas Utama, dan Direksi Anggota.

On December 10, 2015, the Integrated Risk Management Committee held its first meeting, which discussed the results of the self-assessment of the Integrated Risk Management of the Main Entity and Members, and the dissemination of the Charter of the Integrated Risk Management Committee. The meeting was attended by the Board of Directors of the Main Entity, and the Board of Directors.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Hasil *self assessment* atas Profil Risiko Terintegrasi Perseroan per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Self assessment results of the Company's Integrated Risk Management Profile on December 31, 2015 were as follows:

Profil Risiko Risk Profile	Peringkat Risiko Inheren Rank of Inherent Risk	Peringkat KPMR Terintegrasi Rank of Integrated KPMR	Peringkat Tingkat Risiko Rank of Risk Level	Peringkat Risiko dengan Expert Judgment Rank of Risk with Expert Judgment
Risiko Kredit I Credit Risk	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Moderate
Risiko Pasar I Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate
Risiko Likuiditas I Liquidity Risk	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Moderate
Risiko Operasional I Operational Risk	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Moderate
Risiko Hukum I Legal Risk	Low	Satisfactory	Low	Low
Risiko Stratejik I Strategic Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan I Compliance Risk	Low	Satisfactory	Low	Low
Risiko Reputasi I Reputational Risk	Low	Satisfactory	Low	Low
Risiko Transaksi Intra-Grup I Inter-Group Transaction Risk	Low	Satisfactory	Low	Low
Risiko Asuransi I Insurance Risk	Low	Satisfactory	Low	Low
Peringkat Profil Risiko I Rank of Risk Profile			Low to Moderate	
Peringkat Profil Risiko Terintegrasi dengan *Expert Judgment* I Rank of Integrated Risk Profile - Expert Judgment				Moderate

Berdasarkan acuan matriks penetapan tingkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko, maka diperoleh peringkat *nett risk* adalah *Low to Moderate (2)*, namun agar lebih konservatif MNC Bank selaku Entitas Utama memberikan peringkat Konglomerasi Keuangan Perseroan dengan *expert judgment* menjadi *Moderate* (3).

Based on the reference matrix for the determination of risk level resulting from the combination of inherent risk and quality of risk management, the net risk ranking was assessed as Low to Moderate (2), however, to be on the conservative side, the MNC Bank, as the Main Entity, ranked the Company's Financial Conglomerate with expert judgement as Moderate (3) in terms of risk.

Untuk menyempurnakan pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka dilanjutkan di kuartal 1/2016 dengan rapat untuk membahas hasil *self-assessment* Manajemen Risiko Terintegrasi dari setiap Entitas Anak termasuk Entitas Utama pada posisi Laporan Keuangan 31 Desember 2015 yang kemudian dilaporkan kepada OJK.

To enhance the implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, a meeting was held in the first quarter of 2016 to discuss the self assessment results of Integrated Risk Management of the Main Entity and each Subsidiary in the Financial Statements dated December 31, 2015. This was then reported to the OJK.

Kepatuhan

Perseroan memandang kepatuhan sebagai fungsi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari aktivitas bisnis perusahaan. Karena itu, setiap kegagalan pelaksanaan kepatuhan dapat memberikan dampak pada risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko lainnya.

Compliance

The Company views compliance as an integral part of its business activities. Any failure in compliance can create a reputational risk and other risks.

Fungsi kepatuhan dan pengembangan proses bisnis berbasis pengendalian internal dan risiko (*risk and internal control*) di internal Perseroan dilaksanakan oleh Unit *Compliance and*

The Company's Compliance and Business Process Improvement Unit ensures the Company's compliance and the development of business processes that are based on

Business Process Improvement. Dalam penerapan fungsi kepatuhan, unit kerja telah mengkaji ulang dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan budaya kepatuhan. Perseroan berkomitmen bahwa kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku wajib dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pegawai dalam organisasi.

Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan peran dan fungsi kepatuhan dalam pengendalian risiko dan internal. Pengelolaan risiko kepatuhan yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Dengan demikian peran dan Fungsi Kepatuhan juga harus mampu mengelola Risiko Kepatuhan agar sejalan dengan penerapan Manajemen Risiko yang telah berjalan di Perseroan secara keseluruhan.

Sosialisasi GCG Tahun 2015

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) diawali dengan penerapan budaya perusahaan yang didalamnya terdapat tata nilai atau nilai-nilai utama yang menjadi *corporate value* Perseroan.

Dalam mewujudkan komitmen untuk menerapkan GCG, maka *corporate value* Perseroan dijabarkan dalam bentuk *code of conduct* (etika usaha dana tata perilaku) untuk menjadi acuan perilaku bagi Komisaris, Direksi dan seluruh pegawai Perseroan dalam mengelola perusahaan guna mencapai visi, misi dan tujuan perusahaan.

Fungsi Kepatuhan

Pelaksanaan fungsi kepatuhan dilakukan dengan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha untuk selalu mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangandan ketentuan yang berlaku. Dalam penerapan fungsi kepatuhan, unit kerja telah mengkaji ulang dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan budaya kepatuhan antara lain:

- Mengkaji dan memastikan Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Perseroan dan entitas anak dikembangkan dengan pendekatan proses bisnis yang menyeluruh (*end-to-end process*) dan menerapkan pengendalian internal dan manajemen risiko dengan mengacu pada *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) *Framework*.
- Mengkaji rancangan kebijakan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memastikan kebijakan dan SOP diimplementasikan dengan melakukan pemantauan pelaksanaan (*post implementation review*).
- Mendorong pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas dan proses bisnis yang dijalankan Perseroan dan entitas anak.

risk management and internal control. The work unit has reviewed and determined the steps necessary to improve the Company's compliance culture. The Company ensures that the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all other employees, comply with the regulations of the Financial Services Authority, as well as other relevant laws and regulations.

The Company believes that it is necessary to increase the role of compliance in its risk management and internal control. An effective and efficient management of the Company's compliance risk is expected to minimize potential risks. Thus, the role and function of Compliance should also be able to manage compliance risks in accordance with the implementation of Risk Management, which has been applied in the Company.

Socialization of GCG in 2015

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) begins with appropriate values and corporate culture.

In terms of GCG, the Company's corporate values are outlines in its Code of Conduct (business ethics and code of conduct), which encapsulates the benchmarks of conduct for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all the Company's employees, in order to achieve its vision, mission and objectives.

Compliance Function

Compliance is achieved through the application of the principles of GCG, including adherence to all applicable laws and regulations. The work unit has determined the steps necessary to promote a culture of compliance within the Company:

- Ensure that the Policies and Standard Operating Procedures (SOPs) of the Company and its subsidiaries are developed with a thorough business processes (end-to-end process), and implement the principles of internal control and risk management in reference with the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) Framework.
- Ensure that the issued draft policy is in accordance with all applicable regulations.
- Ensure that policies and SOP are implemented by conducting a post implementation review.
- Encourage prudence in business activities and processes conducted by the Company and its subsidiaries.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Memantau dan mengintegrasikan fungsi kepatuhan berjalan dengan baik.
- Mengkaji penyampaian laporan Perseroan dan entitas anak sesuai dengan peraturan lembaga otoritas yang berwenang.

Kegiatan terkait dengan Kepatuhan terhadap regulasi

A. Terkait dengan Kewajiban kepada Regulator

Entitas-entitas anak Perseroan telah memenuhi dan mengikuti proses kepatuhan yang dipersyaratkan oleh regulator antara lain:

- Memantau dan mengintegrasikan penerapan Peraturan OJK (POJK) No.29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dan POJK No.31/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan.
- Menyampaikan Laporan Bulanan Perusahaan Pembiayaan (LBPP) sesuai POJK No.3/POJK.05/2013 tentang Laporan Bulanan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.
- Membuat rencana bisnis perusahaan dan rencana korporasi sesuai Surat Edaran OJK (SEOJK) No.15/SEOJK.05/2014 tentang Rencana Korporasi Dan Rencana Bisnis Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Dan Perusahaan Reasuransi Syariah, serta sesuai POJK No.30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.
- Menyampaikan laporan keuangan triwulan dan bulanan, laporan aktuaris, laporan operasional, laporan reasuransi, laporan *treaty* reasuransi sesuai PMK No.53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi.
- Menyampaikan pedoman prinsip *Know Your Customer* (KYC) sesuai PMK No.30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah Bagi Lembaga Keuangan Non Bank, dan POJK No.22/POJK.04/2014 tentang Prinsip Mengenal Nasabah Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Sektor Pasar Modal.
- Melakukan pelaporan atas penerapan GCG sesuai POJK No.2/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian dan SEOJK No.17/SEOJK.05/2014 tentang Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Dan Perusahaan Reasuransi Syariah.
- Melakukan penilaian dan pelaporan hasil tingkat risiko sesuai POJK No.10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

- Monitor and integrate the Company's compliance functions.
- Review the submission of the reports of the Company and its subsidiaries, and ensure that they adhere with all relevant regulations.

Activities Relating to Compliance with Regulations

A. Related to the obligations to the Regulator

Subsidiaries of the Company have fulfilled and complied to the process of compliance required by regulators, among others:

- Monitor and integrate the application of OJK Regulation (POJK) No. 29/POJK.05/2014 on the Business Implementation of Financing Company and POJK No. 31/POJK.05/2014 on the Business Implementation of Sharia Financing by the Subsidiaries engaged in the field of financing.
- Submitting the Financing Company Monthly Reports (LBPP) in accordance with POJK No.3/POJK.05/2013 on Non-Bank Financial Services Institution Monthly Reports
- Creating the Company's business and corporate plan in accordance with the Circular of OJK (SEOJK) No. 15/SEOJK.05/2014 on Company's Business and Corporate Plan for Insurance Company, Islamic Insurance Company, Reinsurance Company, and Sharia Reinsurance Company, and in accordance with POJK No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies.
- Submitting the quarterly and monthly financial reports, actuarial reports, operational reports, reinsurance statements, reinsurance treaty reports in accordance with PMK No.53/PMK.010/2012 on the Financial Soundness of Insurance and Reinsurance Company
- Submitting the guidelines of the Know Your Customer (KYC) principles in accordance with PMK No. 30/PMK.010/2010 on the Application of Know Your Customer Principles For Non-Bank Financial Institutions, and POJK No. 22/POJK.04/2014 on Know Your Customer Principles by Financial Service Providers in the Capital Markets Sector
- Reporting on the implementation of GCG in accordance with POJK No. 2/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Insurance Company and SEOJK No. 17/SEOJK.05/2014 on Report of Good Corporate Governance Implementation for Insurance Company, Islamic Insurance Company, Reinsurance Company, and Islamic Reinsurance Company.
- Assessing and reporting the results of the risk level in accordance with POJK No. 10/POJK.05/2014 on the Assessment of Risk Level of Non-Bank Financial Services Institution.

- Melakukan pelaporan pindah kerja pemegang izin Bapepam-LK sesuai Keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-547/BL/2010 tentang Perizinan Wakil Perusahaan Efek pada Lampiran Peraturan Nomor V.B.1 butir 9.
- Memastikan perizinan Wakil Penjamin Emisi Efek (WPPE) sesuai POJK No.27/POJK.04/2014 tentang Perizinan Wakil Penjamin Emisi Efek Dan Wakil Perantara Pedagang Efek.
- Melakukan kewajiban pelaporan transaksi keuangan sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.
- Memastikan ketaatan kewajiban kepada OJK sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pungutan OJK.

B. Terkait dengan Perlindungan Konsumen

Sesuai dengan Peraturan OJK No.1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, diantaranya diatur tentang kewajiban pelaku jasa keuangan untuk menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan konsumen, termasuk ketentuan tentang perlindungan konsumen. Untuk hal ini, Perseroan bersama entitas anak sudah memenuhi ketentuan tersebut sepenuhnya, di antaranya melalui sistem pengaduan konsumen yang telah dilaporkan ke OJK secara triwulanan.

Sejalan dengan hal tersebut, perlindungan konsumen juga dipatuhi oleh entitas anak dengan pelaporan penyelenggaraan edukasi literasi keuangan sesuai SEOJK No.1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen Dan/Atau Masyarakat.

C. Terkait dengan Keanggotaan Bursa

MNC Securities sebagai entitas anak Perseroan yang bergerak di bidang usaha sekuritas, melakukan pencatatan sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) sesuai POJK No.39/POJK.04/2014 tentang Agen Penjual Efek Reksa Dana.

Program Kerja dan Pelaksanaan Program Kerja Satuan Kerja Kepatuhan Tahun 2015

Selama tahun 2015, Satuan Kerja Kepatuhan mengawasi pelaksanaan dan pematuhan POJK No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Termasuk dalam Membantu menyusun dan review kertas kerja tata kelola terintegrasi dan kertas kerja manajemen risiko terintegrasi untuk Entitas Anak.

- Reporting the job change of the Bapepam-LK permit holder in accordance with the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-547/BL/2010 on Licensing of Securities Company Representatives in Annex Rule Number V.B.1 point 9
- Ensuring the license for Underwriter Representative (WPEE) is in accordance with POJK No. 27/POJK.04/2014 on Licensing of Underwriter Representative and Broker Dealer Representative.
- Conducting financial transactions reporting obligations in accordance to the Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 2010 on the Prevention and Eradication of Money Laundering.
- Ensure compliance with the obligations of the OJK in accordance to the Law of the Republic of Indonesia No. 21 Year 2011 on OJK levy.

B. Related to Consumer Protection

In accordance with the OJK Regulation No. 1/POJK.07/2013 on Consumer Protection in the Financial Services Sector, included was the obligations of financial services to follow up and resolve consumer complaints, including the provisions on consumer protection. Therefore, the Company and its subsidiaries have complied to these provisions fully, including through the consumer complaints system which is reported to the OJK on a quarterly basis.

In line with this, consumer protection is also observed by the subsidiaries by the reporting of financial literacy education implementation in accordance with SEOJK No. 1/SEOJK.07/2014 on the Implementation of Education to Improve Financial Literacy To Consumers And/Or Society.

C. Related to Membership to the Exchange

MNC Securities as a subsidiary of the Company engaging in the securities business, is listed as Mutual Funds Sales Agent (APERD) in accordance with POJK No. 39/POJK.04/2014 on Mutual Funds Sales Agent.

Compliance Unit's Work Programs and their Implementation in 2015

During 2015, the Compliance Unit oversaw the Company's implementation of, and compliance with, POJK No. 18/POJK.03/2014 on the Application of Integrated Governance for Financial Conglomerates, and POJK No. 17/POJK.03/2014 on the Application of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates. This included assisting in the preparation and review of integrated governance and the integrated risk management work sheets for subsidiaries.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Selain itu Satuan Kerja Kepatuhan membuat dan memperbaiki kebijakan dan prosedur-prosedur internal Perseroan dan Entitas Anak sesuai ketentuan yang berlaku dan sesuai standar industri masing-masing Entitas Anak.

Unit Audit Internal

Unit Audit Internal merupakan bagian dari upaya Perusahaan dalam melakukan pemantauan terhadap sistem pengendalian intern di mana hasil pemantauan tersebut akan dituangkan dalam bentuk laporan audit.

Unit Audit Internal bertanggung jawab secara administratif kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit. Unit Audit Internal dipimpin langsung oleh seorang Kepala Audit Internal. Setiap pengangkatan, penggantian atau pemberhentian Kepala Unit Audit Internal wajib dilakukan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Dasar Pelaksanaan Audit Internal

Audit Internal dibentuk berlandaskan pada Piagam Audit Internal, sebagai wujud komitmen Perseroan dalam mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta sejalan dengan usaha Perseroan untuk meningkatkan nilai tata kelola internal yang kuat dan memperbaiki operasional Perseroan.

Piagam Audit Internal ini merupakan dokumen formal yang menjelaskan tujuan Unit Audit Internal, struktur dan kedudukan, kualifikasi, ruang lingkup kerja, pedoman pelaporan, wewenang, tanggung jawab, standar profesional, hubungan dengan auditor eksternal, kode etik, serta independensi dan objektivitas Auditor Internal.

Piagam Audit Internal yang telah ditetapkan oleh Direktur Utama Perseroan dan telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan tersebut menjadi acuan bagi unit Audit Internal dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Piagam Audit Internal Perseroan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tertanggal 2 Desember 2013.

Tanggung Jawab Sesuai Charter/Piagam Audit Internal

Berdasarkan Piagam Audit Internal Perseroan, Unit Audit Internal Perseroan memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

In addition, the Compliance Unit also drafted and improved internal policies and procedures of the Company and its subsidiaries in accordance with the applicable regulations and industry standards of each subsidiary.

Internal Audit Unit

Internal Audit Unit is a part of the Company's effort to monitor its internal control system. The monitoring results take the form of audit reports.

The Internal Audit Unit is administratively responsible to the President Director and functionally to the Audit Committee. The Internal Audit Unit is chaired by the Head of Internal Audit. The Financial Services Authority shall be notified of every appointment, replacement or dismissal of the Head of the Internal Audit Unit.

Implementation of Internal Audits

The Internal Audit Unit has been established in accordance with the Internal Audit Charter, as a form of the Company's commitment to comply with the regulations of the Financial Services Authority, and in line with its efforts to build strong internal governance and improve the operations of the Company.

The Internal Audit Charter is a formal document that explains the Internal Audit's objectives, structure and position, qualifications, scope of work, reporting guidelines, authority, responsibility, professional standards, relationship with external auditors, code of ethics, as well as the independency and objectivity of Internal Auditors.

The Internal Audit Charter, which has been set up by the President Director of the Company and has been approved by the Board of Commissioners, has become a reference for the Internal Audit Unit in carrying out its tasks and responsibilities.

The Internal Audit Charter was stipulated by the Decree of the Board of Directors dated December 2, 2013.

Responsibilities Under the Internal Audit Charter

Based on the Company's Internal Audit Charter, the Internal Audit Unit has the following responsibilities:

1. Preparing and performing annual Internal Audit plan.
2. Reviewing and evaluating the implementation of internal control and risk management in accordance to Company's policy.
3. Performing audit and assessing the efficiency and effectiveness in the area of finance, accounting, operation, human resource, marketing, information technology and other activities.

4. Memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Ruang Lingkup Kerja

Sesuai dengan Piagam Audit Internal Perseroan, ruang lingkup kerja Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

1. Meyakinkan bahwa pengelolaan risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola Perseroan telah memadai dan berfungsi dengan baik.
2. Mengevaluasi ketaatan terhadap hukum, peraturan perundang-undangan, dan kebijakan serta prosedur Perseroan yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi apakah informasi keuangan, manajemen dan operasional yang signifikan dalam ruang lingkup audit sudah disajikan dengan akurat, lengkap, dapat dipercaya dan tepat waktu.
4. Menilai kecukupan sarana untuk memelihara dan melindungi aset Perseroan, dan melakukan verifikasi terhadap keberadaan aset.
5. Mengidentifikasi setiap potensi penghematan dan efektivitas biaya serta membuat rekomendasi dalam upaya meningkatkan terciptanya efisiensi dan efektivitas biaya.
6. Melaksanakan penugasan khusus dari Direksi, Komisaris, dan/atau Komite Audit yang relevan dengan ruang lingkup pekerjaan tersebut di atas, seperti penyelidikan dan pengungkapan atas penyimpangan, kecurangan, dan pemborosan.
7. Menyiapkan laporan audit dan rekomendasi untuk perbaikan.

Struktur dan Kedudukan

Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal.
2. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
3. Direktur Utama dapat memberhentikan Kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika Kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam peraturan ini dan atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.

4. Providing corrective recommendations and objective information on any audited activities to all management level.
5. Reporting the audit result and delivers the report to president director and Board of Commissioner.
6. Monitoring, analysing, and reporting the progress of recommended action performance.
7. Cooperating with the Audit Committee.
8. Developing program to evaluate the quality of Internal Audit activities.
9. Performing special audit, if necessary.

Scope of Work

In accordance with the Company's Internal Audit Charter, the scope of work of the Internal Audit Unit is as follows:

1. Assuring that the Company's risk management, internal control and governance processes are adequate and functioning.
2. Evaluating compliance with the prevailing laws, regulations, and Company's policies and procedures.
3. Evaluating whether the significant financial, managerial, and operational information within the audit scope are accurate, complete, reliable and timely.
4. Assessing the sufficiency of means to maintain and safeguard the Company's assets, and verifying the existence of such assets.
5. Identifying potential saving and effectiveness of expenditures and provide recommendations in order to increase the efficiency and effectiveness of expenditures.
6. Performing special assignment from Director, Commissioner, and/or Audit Committee which is relevant with the aforementioned scope of work, such as investigation and report of misconduct, fraud, and inefficiency.
7. Providing audit report and recommendations for improvement.

Structure and Position

The structure and position of the Company's Internal Audit Unit is as follows:

1. Internal Audit Unit is led by a Head of Internal Audit Unit.
2. The Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with Board of Commissioner's approval.
3. President Director can propose the replacement of the Head of Internal Audit Unit with the approval of Board of Commissioners, if he or she does not fulfill the requirement as an auditor of Internal Audit Unit as stated in this rule and or fails or is incapable to perform his or her duty.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

4. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
5. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal.
6. Setiap pengangkatan, penggantian atau pemberhentian Kepala Unit Audit Internal segera diberitahukan kepada OJK.

Pemimpin Unit Audit Internal

Profil

Chandra Helena Marpaung menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal sejak 20 Desember 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.754/DIR/MNCKI/XII/2013. Sebelum bergabung dengan Perseroan, selama tujuh tahun (2005-2012) berkarir pada perusahaan audit independen, yaitu Osman Bing Satrio & Rekan (member firm of Deloitte Southeast Asia). Pendidikan formalnya diselesaikan di Universitas Indonesia bidang studi Akuntansi. Kemudian, melanjutkan program profesional di bidang yang sama di Universitas Trisakti, Jakarta. Demi menunjang keahlian dan kompetensinya, sejumlah kegiatan pelatihan sudah diikuti. Di antaranya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang sesuai dengan industri asuransi dan tehnik identifikasi dan deteksi atas kecurangan (*fraud*) manajemen dan laporan keuangan. Selain itu, pemegang Brevet A & B ini, sepanjang berkarir di perusahaan audit independen ikut berpartisipasi pada seluruh pelatihan internal.

Sumber Daya Manusia Audit Internal

Dalam melaksanakan tugasnya, Ketua Unit Audit Internal dibantu 2 pegawai dengan komposisi: 1 Supervisor, dan 1 Staff. Semua pegawai Unit Audit Internal tersebut memiliki latar belakang pendidikan bidang akuntansi dan pengalaman kerja sebelumnya sebagai Auditor Internal dan atau Auditor Eksternal.

Kualifikasi dan Standard Profesi

Audit Internal merupakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen serta objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi Perseroan. Audit Internal membantu Perseroan untuk mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola perusahaan.

Standar auditor internal di lingkungan Perseroan mengacu kepada pedoman The Institute of Internal Auditors, termasuk Definisi Audit Internal, Kode Etik, dan International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (Standards). Pedoman tersebut merupakan suatu suplemen terhadap Piagam Audit Internal.

4. The Head of Internal Audit Unit has to report to the President Director.
5. Auditor of Internal Audit Unit has to report directly to the Head of Internal Audit Unit.
6. Every appointment or dismissal of the Head of Internal Audit Unit shall be notified to OJK.

The Head of Internal Audit Unit

Profile

Chandra Helena Marpaung has been serving as the Head of the Internal Audit Unit since December 20, 2013 pursuant to the Decree of the Board of Directors No. 754/DIR/MNCKI/XII/2013. Prior to joining the Company, she had a career in an independent audit company, namely Osman Bing Satrio & Partners (member firm of Deloitte Southeast Asia) for seven years (2005-2012). She later continued her formal education in the field of Accounting at the University of Indonesia, and completed a professional programs in the same field at Trisakti University, Jakarta. She also attended a number of training programs, including Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) corresponding to the insurance industry and the techniques of identification and detection of management and financial statements frauds. In addition, as the holder of Brevet A & B, during her career as the Company Independent auditor, she had participated in all internal training.

Human Resources of the Internal Audit Unit

In performing her duties, the Head of the Internal Audit Unit is assisted by two employees: 1 Supervisor and 1 Staff. All the employees of the Internal Audit Unit have an educational background in accounting and previous work experience as an Internal or External Auditor.

Professional Qualifications and Standards

Internal Auditing is an independent and objective assurance, and consultation activity designed to add value and improve the Company's operations. The Internal Audit Unit helps the organization to meet its goals through a systematic and organized approach by evaluating and improving the effectiveness of the Company's risk management, internal control, and governance processes.

Internal Auditors of the Company adhere to the guidelines of the Institute of Internal Auditors, including the Definition of Internal Audit, Code of Ethics, and International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (Standards). These guidelines are supplementary to the Internal Audit Charter.

"Practice Advisories" yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditors harus dipatuhi jika sesuai untuk diterapkan. Sebagai tambahan, Unit Audit Internal juga tunduk terhadap kebijakan dan prosedur yang terdapat di Perseroan maupun standar prosedur operasional Unit Audit Internal.

Adapun persyaratan kualifikasi dasar yang harus dimiliki oleh seorang Auditor Internal secara rinci adalah:

1. Integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya.
3. Pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
4. Kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
5. Wajib mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal.
6. Wajib mematuhi kode etik Audit Internal.
7. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perseroan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan.
8. Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko.
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

Pelaksanaan Kegiatan 2015

Selama tahun 2015, unit Audit Internal telah menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diamanatkan.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Unit Audit Internal

Sesuai dengan ketentuan yang tertuang pada Piagam Audit Internal, Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Karena itu, Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Independensi

Semua kegiatan Unit Audit Internal harus senantiasa bebas dari keterlibatan elemen apapun dalam Perseroan termasuk masalah pemilihan audit, ruang lingkup, prosedur, frekuensi, waktu atau isi laporan untuk meyakinkan independensi dan perilaku objektif yang dibutuhkan dalam menyajikan laporan.

Auditor Internal tidak memiliki tanggung jawab terhadap operasional atau kewenangan terhadap aktivitas Perseroan maupun entitas anak. Oleh karena itu Auditor Intenal tidak

Suitable "Practice Advisories" issued by the Institute of Internal Auditors must be adhered to. In addition, the Internal Audit Unit must also comply with the Company's policies and procedures, as well as the Internal Audit Unit's standard operating procedure.

Internal Auditors must meet the following basic qualification requirements:

1. Professional integrity and conduct, independence, trustworthiness and objectivity.
2. Relevant expertise and experience in auditing and other areas relevant to his or her scope of work.
3. Knowledge of the rules and regulations in the field of capital markets, and other related rules and regulations.
4. Ability to interact and communicate verbally or in writing in an effective manner.
5. Must meet the professional standards of the Association of Internal Auditors.
6. Must comply with the Internal Auditor's Code of Ethics.
7. Must maintain the confidentiality of the Company's information and/or data related to the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit, except as otherwise stated in laws and regulations or court decisions/rulings.
8. Understanding of the principles of good corporate governance and risk management.
9. Willing to expand his or her knowledge, expertise, and professionalism in a continuous manner.

Activity Implementation in 2015

Throughout 2015, the Internal Audit Unit has successfully performed its duties.

Party that Appoints and Dismisses the Head of the Internal Audit Unit

Pursuant to the provisions of the Charter of Internal Audit, the Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. Therefore, the Head of Internal Audit reports directly to the President Director.

Independency

All the activities of the Internal Audit Unit shall be free from any involvement from other elements within the Company, including the selection of audit issues, scope, procedures, frequency, timing or content of the report to ensure the independency and objective behavior required in presenting the report.

The Internal Auditor is not responsible for the operations or activities of the Company and its subsidiaries. Therefore, the Internal Auditor is not involved in the implementation of internal

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

akan melakukan implementasi pengendalian internal, membuat prosedur, melakukan pemasangan sistem, menyiapkan pencatatan, atau terlibat dalam aktivitas apapun yang dapat mengganggu penilaian Auditor Internal.

control, formulation of procedures, system installation, record keeping or any activities that may interfere with the Internal Auditor's assessment.

Akuntan Publik Independen

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan(RUPST) tertanggal 8 Mei 2015, Direksi diberikanmandat untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) independen guna mengaudit buku-buku Perseroan Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2015. Bersamaan denganitu, honorarium Akuntan Publik Independen tersebut sertapesyaratan lainnya juga diserahkan kepada Direksi.

Berdasarkan hasil keputusan RUPST tersebut, telah ditunjuk KAP Osman Bing Satrio & Eny (A Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) untuk melakukan audit atas laporan-laporan Peseroan Tahun Buku 2015. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, dijelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Hingga tahun 2015, Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (A Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) telah melakukan audit laporan keuangan tahunan Perseroan sebanyak 2 (dua) periode.

Imbalan atas jasa audit yang diberikan Perseroan terhadap KAP independen tersebut sebesar Rp750 juta. Imbalan inisudah mencakup untuk seluruh kegiatan audit dan pajak yang harus dibayarkan.

Berikut ini data Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan dalam lima (5) tahun terakhir:

Independent Public Accountant

In accordance with the resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS) dated May 8, 2015, the Board of Directors is responsible for appointing an independent Public Accounting Firm (KAP) to audit the Company's books for the Fiscal Year ending December 31, 2015. The honorarium of the Independent Public Accountant, as well as other requirements, are also submitted to the Board of Directors.

Based on the resolution of the AGMS, the Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny (A Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) has been appointed to conduct the audit of the Company's reports for the fiscal year 2015. Based on the Indonesian Government Regulation No. 20 of 2015 on Public Accountant Practice, explained that the provision of audit services on the historical financial information of an entity by a Public Accountant is at maximum of 5 (five) consecutive years. Up to 2015, the Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny (A Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) audited the Company's annual financial statements for 2 (two) periods.

Compensation for the audit services of the independent public accounting firm (KAP) amounted to Rp750 million. This compensation covered both auditing and tax.

Public Accounting Firms that have audited the Company's financial statements in the past 5 (five) years:

Tahun | Year	KAP | KAP	Akuntan Publik | Public Accounting Firm
2015	Osman Bing Satrio & Eny	Muhammad Irfan
2014	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto, SE
2013	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA.
2012	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA.
2011	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA.

Manajemen Risiko

Sistem Manajemen Risiko

Fungsi utama manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur dan mengelola posisi risiko sesuai kebijakan dan tata cara Perseroan. Sebagai Perseroan yang bergerak di bidang jasa keuangan, Perseroan senantiasa memperbaiki kemampuannya dalam pengelolaan risiko

Risk Management

Risk Management System

The principal function of risk management is to identify all key risks, and manage them in accordance with the Company's procedures and policies. As one of the largest investment firms in Indonesia, the Company endeavors to strengthen its capacity to manage business risks, including those that

usaha. Risiko yang harus diperhatikan mencakup seluruh risiko yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan yang berasal dari entitas anak yang tergabung dalam Perseroan.

might, directly or indirectly, affect the Company's business continuity, which is derived from the Company's subsidiaries.

Dalam rangka pengukuran risiko secara lebih menyeluruh, Perseroan harus menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi. Melalui penerapan manajemen risiko secara terintegrasi, Perseroan akan mendapat manfaat antara lain pengelolaan risiko yang lebih baik, penetapan risk appetite dan risk tolerance yang sesuai dengan kompleksitas dan karakteristik usaha Perseroan, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan sinergi serta meningkatkan kapasitas bisnis dan permodalan. Selain itu, mempunyai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi Perseroan diharapkan dapat mewujudkan stabilitas sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan daya saing.

The Company has a comprehensive and integrated risk management strategy. This ensures that the Company's determination of risk appetite and risk tolerance is appropriate to the complexity and characteristics of its business, which in turn can generate synergy, as well as improve the capacity of business and capital. Additionally, having an integrated risk management is expected to ensure a stable financial system that grows in a sustainable manner, consequently increasing competitiveness.

Pelaksanaannya manajemen risiko mengacu pada kebijakan dan tata cara Perseroan yang saat ini mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh Direksi. Direksi menetapkan, menjaga dan mengevaluasi risiko sehingga eksposur risiko masih terdapat dalam batas toleransi kerugian.

The implementation of risk management refers to the Company's policies and procedures, which include the guidelines set by the Board of Directors. The Board of Directors establishes, maintains, and evaluates risk so that it can be contained within tolerable limits.

Risiko yang Dihadapi Perseroan

Perseroan mengidentifikasi sejumlah risiko yang berpotensi mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anaknya, antara lain sebagai berikut:

Risks Faced by the Company

The Company has identified a number of risks that could potentially affect its business activities, and the business activities of its Subsidiaries, including:

Risiko Kredit

Perseroan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan yang timbul sebagai akibat kegagalan dari mitra usaha Perseroan atau Entitas Anak dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya sehingga menimbulkan kerugian bagi Perseroan dan Entitas Anak. Risiko kredit pada Perseroan dan Entitas Anak ini berasal dari deposito bank, investasi jangka pendek, piutang usaha dari penyewaan ruangan, piutang dari pemegang polis dan piutang-piutang usaha lainnya.

Credit Risk

The Company's credit risk is associated with operating and financing activities arising from the failure of its business partners or Subsidiaries to fulfill their contractual obligations, causing losses to the Company and the Subsidiaries. The credit risk of the Company and its Subsidiaries is derived from bank deposits, short-term investments, accounts receivable from leasing space, receivables from policy holders and other business receivables.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

The Company and its Subsidiaries manage and control credit risk on business receivables by setting limits on the amount of acceptable risk for individual customers and monitoring the exposure associated with such limits.

Langkah mitigasi atas risiko ini adalah dengan menerapkan kebijakan untuk menempatkan dana pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, lalu memberikan piutang usaha kepada pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi serta dengan memilih mitra usaha yang tepat. Paparan risiko terhadap Perseroan dan Entitas Anak serta mitra usaha terus dipantau dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara rekanan yang telah disetujui.

To mitigate risk, it is necessary to place funds in reliable and trustworthy financial institutions, hand over account receivables to reliable third parties and select the right business partners. The risk exposure to the Company and its Subsidiaries, as well as business partners, is continuously monitored and the related aggregate value of transactions are spread among approved business associates.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Risiko Pasar

Perseroan dan Entitas Anak dihadapkan pada risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar diantaranya adalah risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

Perseroan dan Entitas Anak terekspos terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari aset moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Perseroan. Risiko mata uang ini timbul dari adanya posisi laporan keuangan dan komitmen dan kontinjensi, baik di sisi aset maupun liabilitas. Perseroan dan Entitas Anak juga dihadapkan pada risiko tingkat suku bunga yaitu risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrument keuangan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini berhubungan dengan pinjaman Perseroan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perseroan menerapkan unsur kehati-hatian (*prudent*) dalam melakukan transaksi yang melibatkan mata uang asing dan tingkat suku bunga. Perseroan dan Entitas Anak berupaya memitigasi risiko ini dengan cara mendapatkan pinjaman dengan tenor yang lebih panjang dan dengan tingkat bunga yang serendah mungkin. Dengan itu, fluktuasi nilai tukar dan arus kas pembayaran utang dapat diipantau dengan lebih baik dan tidak mengganggu kegiatan operasional Perseroan dan Entitas Anak.

Risiko Likuiditas

Risiko yang muncul saat posisi arus kas Perseroan menunjukkan ketidakcukupan dalam jangka pendek untuk menutupi kebutuhan pengeluaran jangka pendek. Perseroan dan Entitas Anak dalam hal ini menjaga keseimbangan kas dan setara kas dan senantiasa mengevaluasi posisi arus kas dan arus kas aktual dengan cara melakukan manajemen atas profil jatuh tempo antara aset keuangan dengan liabilitas keuangan sehingga penagihan atas pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan operasional dan membayar utang jangka pendek dan jangka panjang Perseroan dan Entitas Anak pada saat utang jatuh tempo.

Risiko Operasional

Risiko operasional disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi jalannya kegiatan operasional Perseroan. Risiko operasional dalam Entitas Anak contohnya dapat timbul karena adanya perbedaan antara hasil aktual dengan asumsi yang digunakan pada saat suatu produk asuransi didesain, perbedaan antara jumlah klaim aktual dan pembayaran manfaat yang telah diasumsikan dan perubahan

Market Risk

The Company and its Subsidiaries are exposed to a risk associated with fluctuations in the value of future cash flows of a financial instrument because of changes in market prices, including foreign exchange risk and interest rate risk.

The Company and its Subsidiaries are exposed to foreign currency risk arising from monetary assets in a different currency to the functional currency of the Company. Currency risk arises from the position of the financial statements, as well as commitments and contingencies, both in terms of assets and liabilities. The Company and its Subsidiaries are also exposed to an interest rate risk, which is the risk that the fair value, or future cash flows of a financial instrument, will fluctuate because of changes in market interest rates. This risk is associated with loans of the Company and its Subsidiaries with a floating interest rate.

The Company is prudent when making transactions involving foreign currencies and interest rates. The Company and its Subsidiaries mitigate this risk by obtaining loans with a longer tenor and minimum interest rates. Therefore, exchange rate fluctuations and cash flow of debt payments do not interfere with the operational activities of the Company and its Subsidiaries.

Liquidity Risk

Risks associated with liquidity arise when the Company has an insufficient short-term income to cover short-term expenditure. The Company and its subsidiaries must maintain cash and cash equivalent balance, and continually evaluate its cash flow position and actual cash flow by matching the maturity profiles of financial assets to financial liabilities so that the revenues are sufficient to meet operational needs and to pay short-term and long-term debts of the Company and its Subsidiaries at the time of maturity.

Operational Risk

Operational risk relates to the inadequacy and/or failure of internal processes, human error, system failure or external problems that affect the operations of the Company. Operational risks in the Subsidiaries may arise from the differences between the actual results and the estimations used when an insurance product is designed, the difference between the actual claims and payment of estimated benefits, and changes in legislation and economic conditions in insurance or reinsurance. Subsidiaries also face external

peraturan perundang-undangan dan kondisi ekonomi pada perlindungan asuransi atau reasuransi. Entitas Anak juga menghadapi problem eksternal berkaitan dengan persaingan dalam ketersediaan lahan untuk kegiatan pembangunan dan pengembangan properti. Perseroan mengelola risiko operasional dengan cara mengidentifikasi dan mengawasi risiko bawaan (*inherent risk*) dari kegiatan operasional dan kecurangan yang mungkin terjadi.

problems related to competition for available of land for construction and property development. The Company manages operational risks by identifying and overseeing inherent risks associated with operational activities and fraud.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek hukum, kelemahan aspek dokumentasi hukum atau ketidak patuhan terhadap peraturan. Risiko ini termasuk namun tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan terjadinya wanprestasi (*default*) atas kontrak/perjanjian, tuntutan hukum/gugatan dari pihak ketiga, ketidaksesuaian standar operating procedures dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan dengan pihak ketiga, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidaksanggupan penetapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Perseroan, pelanggaran terhadap ketentuan atau peraturan eksternal lainya. Perseroan berupaya menerapkan pengendalian internal yang konsisten pada setiap proses bisnis, termasuk menyusun dokumen perjanjian sesuai ketentuan yang berlaku, serta melakukan administrasi dokumen dengan tertib.

Legal Risk

Legal risk is associated with weaknesses in legal documentation or non-compliance with regulations. These risks include, but are not limited to, risks arising from the possibility of default on contracts/agreement, lawsuits/claims by third parties, problems associated with standard operating procedures, weaknesses in engagements with third parties, imperfect binding of warranty, inability of the determination of court decision, court decisions that may affect the implementation of the Company's activities, violations of a provision or other external regulations. The Company strives to implement consistent internal controls in each business processes, which include composing the legal documents in accordance with the applicable regulations, and performing administrative functions in an orderly manner.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan atau persepsi negatif terhadap Perseroan. Untuk meminimalisir risiko reputasi, Perseroan harus menjaga nama baik, antara lain dengan cara melakukan publikasi secara transparan dan selektif, disamping juga melakukan proses edukasi kepada nasabah dengan meminta nasabah memahami dengan jelas atas hak dan kewajibannya dalam bertransaksi dengan Perseroan.

Reputation Risk

Reputation risk is associated with negative publicity relating to the Company's operations or a negative public perception of the Company. To minimize reputation risk, the Company has to maintain a good name by publishing information in a selective and transparent manner, in addition to educating customers about their rights and obligations when making transactions with the Company.

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Perseroan tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Perseroan terhadap perubahan eksternal yang terjadi begitu cepat. Pengelolaan risiko strategis dilakukan terutama melalui proses pengambilan keputusan yang komprehensif di Perseroan dan Entitas Anak serta didukung dengan pertimbangan atas kondisi internal dan eksternal serta data yang akurat dan terkini (*up-to-date*).

Strategic Risk

Strategic risk is partly due to the establishment and implementation of inappropriate strategies, making incorrect business decisions or lack of responsiveness to external changes. Strategic risk management is primarily conducted through a comprehensive decision-making process in the Company and its Subsidiaries, and is supported by due regard to internal and external conditions, as well as accurate and up-to-date data.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan karena Perseroan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan

Compliance Risk

Compliance risks arise when the Company fails to comply with, or implement, legislation and other regulations that

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku yang akan berdampak kepada kegiatan usaha Perseroan. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan menerapkan tata kelola Perseroan yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha untuk selalu mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

affect its business activities. Compliance risks are managed by applying the principles of GCG in business activities, and adhering to the applicable legislation and regulations.

Risiko Transaksi Intra-Grup
Merupakan risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam di bawah Perseroan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana. Langkah mitigasi atas risiko ini adalah dengan menerapkan pengawasan dan memberikan masukan atas transaksi yang dilakukan antar entitas anak.

Inter-Group Transaction Risk
Is the risk associated with the dependence of an entity, either directly or indirectly, on other entities under the Company in order to meet its written or unwritten contractual obligation agreements, which are either followed or not followed by a fund transfer. This risk is mitigated by monitoring transactions carried out between subsidiaries.

Risiko Asuransi
Risiko asuransi adalah risiko akibat kegagalan perusahaan asuransi memenuhi kewajiban kepada pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim. Perseroan memitigasi risiko asuransi ini dengan menerapkan pengawasan dan memberikan masukan terhadap operasional yang dilakukan antar entitas anak.

Insurance Risk
Insurance risk relates to the failure of the insurance company to meet its obligations to the policyholders as a result of the inadequacy of the risk selection process (underwriting), determination of premiums (pricing), the use of reinsurance, and/or the handling of claims. The Company mitigates its insurance risk through monitoring and providing advice about the operations conducted between subsidiaries.

Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko
Evaluasi pertanggungjawaban dilakukan secara periodik sesuai dengan kebutuhan. Direksi menetapkan, menjaga dan mengevaluasi risiko sehingga eksposur risiko masih terdapat dalam batas toleransi kerugian. Hasil *self assessment* dari Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Perseroan per akhir Desember 2015 dapat dilihat pada bagian Komite Manajemen Risiko Terintegrasi di halaman 142.

Evaluation of Risk Management Implementation
Evaluation of accountability is carried out periodically as required. The Board of Directors evaluates risks to ensure that the Company's risk exposure is maintained within tolerable limits. The self-assessment results of the Company's Integrated Risk Management Committee as of the end of December 2015 can be found in the section on Integrated Risk Management Committee on page 142.

Sistem Pengendalian Internal

Dasar Pelaksanaan
Pengendalian Internal merupakan rangkaian proses yang dilakukan oleh Direksi, Manajemen dan personil secara berkesinambungan (*on going basis*) untuk meyakinkan pelaksanaan operasional Perseroan secara efektif dan efisien, laporan keuangan Perseroan akurat dan dapat diandalkan, dan kegiatan Perseroan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Pada pelaksanaannya, Perseroan dan entitas anak menerapkan sistem pengendalian internal dalam prosedur bisnis yang dilakukan.

Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh Perseroan beserta seluruh entitas anak mengacu kepada peraturan perundangan yang berlaku, Peraturan Bank Indonesia, dan kerangka kerja internal yang ditetapkan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*).

Internal Control System

Basis of Implementation
Internal control is a series of ongoing processes performed by the Board of Directors, the Management and the Company's personnel to ensure the implementation of effective and efficient operations, accurate and reliable financial statements, and that the Company's activities adhere to applicable laws and regulations. The Company and its subsidiaries apply an internal control system in its business practices.

The internal control system applied by the Company and all its subsidiaries refers to the applicable provisions of the legislation. The Regulation of Bank Indonesia, and internal framework which is established by the COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). The internal control

Pengendalian internal tersebut mencakup aspek lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Kesesuaian pelaksanaan pengendalian internal Perseroan dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
   Perseroan selalu menjunjung tinggi nilai integritas dan etika untuk semua karyawan, memastikan seluruh karyawan memiliki kompetensi pada setiap tingkatan jabatan di dalam perusahaan, memiliki struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan yang jelas, pemisahan tugas dan kewenangan, kebijakan sumber daya manusia, dan bekerja sesuai dengan filosofi yang dimiliki perusahaan.
2. Penilaian Risiko
   Di dalam pengendalian keuangan, operasional, dan kepatuhan, Perseroan mengidentifikasi tujuan secara keseluruhan dan setiap proses bisnis yang dijalankan, serta mengidentifikasi risiko yang ada untuk setiap proses, dan mengelola setiap perubahan untuk meminimalisir risiko dalam pencapaian tujuan Perseroan.
3. Pengendalian Aktivitas
   Perseroan memastikan pengendalian internal dijalankan dengan baik di dalam Perseroan melalui pembuatan dan implementasi prosedur dan kebijakan untuk semua unit bisnis, keamanan atas aplikasi data dan jaringan, melakukan pemeliharaan atas setiap perubahan aplikasi bisnis yang dijalankan, memastikan kelangsungan bisnis, dan melakukan evaluasi secara berkala untuk setiap tenaga *outsourcing* yang dimiliki perusahaan.
4. Informasi dan Komunikasi
   Perseroan memastikan kualitas informasi dan efektivitas komunikasi terhadap penanganan risiko dan pengendalian internal terhadap setiap pemangku kepentingan.
5. Pemantauan
   Perseroan menerapkan sistem pengawasan yang berlangsung terus-menerus melalui Audit Internal serta Unit *Compliance and Business Process Improvement*. Hasil dari proses pengawasan ini dilaporkan secara rutin kepada Direksi dan Komite Audit.

Pelaksanaan dan Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi dan peningkatan atas Sistem Pengendalian Internal ("SPI") dilakukan secara berkala untuk Perseroan dan setiap entitas anak. Perancangan SPI dilakukan oleh Unit *Compliance and Business Process Improvement* sedangkan penilaian dan evaluasi atas pelaksanaan SPI dilakukan oleh Unit Audit Internal. Sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Perseroan telah berjalan baik dan Perseroan akan tetap melakukan pengembangan, evaluasi dan perbaikan yang dilakukan terus-menerus agar lebih optimal.

covers the aspects of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, as well as monitoring.

The Company's internal control implementation conforms with the framework of the COSO internal control as follows:

1. Control Environment
   The Company upholds the values of integrity and ethics, and ensures that all employees have the required competence to perform their duties, as well as a clear organizational structure and job descriptions, segregation of duties and authorities, appropriate human resources policies and a productive corporate philosophy.
2. Risk Assessment
   In finance, operations, and compliance control, the Company identifies the overall objectives and each implemented business process, as well as the risks associated with each process, and manages any changes to minimize the risks associated with achieving the Company's objectives.
3. Control Activities
   The Company ensures appropriate application of internal control through establishment and implementation of procedures and policies for all business units, security of data applications and networks, and maintenance of any changes to business applications. It also ensures business continuity and conducts regular evaluation of all of the Company's outsourced employees.
4. Information and Communication
   The Company ensures quality of information and the effectivity of communication about risk management and internal control to every stakeholder.
5. Monitoring
   The Company implements an ongoing monitoring system through the Internal Audit Unit and the Compliance and Business Process Improvement Unit. The results of this monitoring process are regularly reported to the Board of Directors and the Audit Committee.

Implementation and Evaluation of the Internal Control System

Evaluation and improvement of the Company's and its Subsidiaries' Internal Control System ("SPI") is conducted periodically. The Compliance and Business Process Improvement Unit drafts the SPI, whereas the Internal Audit Unit assesses and evaluates its implementation. The Company's SPI has been carried out appropriately, and the Company will continue to develop, evaluate and improve to be more optimal.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Sepanjang tahun 2015, sistem pengendalian internal diterapkan oleh masing-masing fungsi dalam Perseroan yang didokumentasikan dalam pedoman/kebijakan, prosedur kerja, memo internal, dan deskripsi tugas dan tanggung jawab. Perseroan secara berkelanjutan melakukan perbaikan proses-proses internal di setiap fungsi di Perseroan dan di Entitas Anak dengan mengacu pada hasil audit baik internal maupun eksternal. Dari hasil audit yang menyangkut proses bisnis maka dilakukan peninjauan dan perbaikan pedoman/kebijakan dan prosedur operasional standar serta sosialisasi oleh Unit Compliance and Business Process Improvement dan fungsi terkait. Hasil audit yang terkait dengan masalah kedisiplinan karyawan ditindaklanjuti oleh departemen HR dengan mengacu pada Peraturan Perusahaan yang berlaku. Hasil audit yang terkait dengan sistem atau teknologi informasi ditindaklanjuti oleh fungsi Teknologi Informasi Perseroan.

Throughout 2015, the implementation of the Company's internal control system was documented in the guidelines/policies, work procedures, internal memos, and the description of duties and responsibilities. The Company has been continuously improving its internal processes and the processes of its Subsidiaries by referring to the results of both internal and external audits. The results of the audit of the business processes are followed with a review and improvement of the Company's guidelines/policies and standard operating procedures, and their dissemination by the Compliance and Business Process Improvement Unit. Audit results related to employee disciplinary issues are followed up by the HR department with reference to the applicable Company's regulations. Audit results related to information technology systems are followed up by the function of the Company's Information Technology.

Whistleblowing System

Sebagai salah satu upaya Perseroan untuk memastikan kegiatan operasional yang patuh pada peraturan dan pedoman perilaku, Perseroan telah membentuk Sistem Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing system/WBS*) Perseroan.

Sistem pelaporan pelanggaran (*WBS*) Perseroan adalah sistem pengelolaan pengaduan tindakan pelanggaran seperti perbuatan melawan hukum, perbuatan yang bertentangan dengan pedoman perilaku, dan/atau perbuatan lain yang merugikan Perseroan.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Pengaduan atas dugaan pelanggaran pedoman perilaku dapat dilaporkan melalui e-mail di hotline.mncfinancialservices@mncgroup.com yang langsung dikelola oleh audit internal.

Dengan adanya mekanisme pelaporan tersebut, diharapkan dapat mencegah timbulnya pelanggaran sehingga dapat mengurangi risiko yang dihadapi Perseroan akibat dari pelanggaran baik dari segi keuangan, operasional, hukum, keselamatan kerja, reputasi dan lain-lain. Selain itu, penerapan sistem ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan reputasi Perseroan di mata pemangku kepentingan, regulator, dan masyarakat umum.

Lingkup Pengaduan

Lingkup pengaduan pelanggaran pada *whistleblowing system* Perseroan meliputi namun tidak terbatas pada pelanggaran hukum, peraturan, maupun kode etik/pedoman perilaku Perseroan; kecurangan/penggelapan aset Perseroan; korupsi; suap; gratifikasi yang dianggap suap; dan benturan kepentingan.

Pelapor memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan meliputi:

- Masalah atau perbuatan yang diadukan

Whistleblowing System

The Company has established a Violation Reporting System (whistleblowing system/WBS) in an effort to ensure that operational activities comply with the Company's rules and code of conduct.

The Company's whistleblowing system (WBS) is a violation reporting management system for illegal acts, actions contrary to the code of conduct, and/or other acts detrimental to the Company.

Submission of Violation Report

Alleged violations of the code of conduct can be reported by e-mail at hotline.mncfinancialservices@mncgroup.com, which is directly managed by the Internal Audit Unit.

The reporting mechanism is expected to prevent violations and reduce risks caused by violations related to finances, operations, law, occupational health and safety, reputation, etc. In addition, this system is also expected to benefit the Company's reputation in the eyes of stakeholders, regulators and the public.

Scope of Reporting

The scope of the Company's violation reporting includes, but is not limited to, violations of the laws, regulations or code of conduct/code of ethics of the Company; fraud/embezzlement of the Company's assets; corruption; bribery; gratuities considered as bribery; and conflicts of interest.

Whistleblowers provide the following information that can be relied on:

- Issues or acts being reported

- Pihak yang terlibat
- Lokasi Kejadian
- Waktu Kejadian
- Kronologis Kejadian
- Keterangan lainnya

Sistem Perlindungan Pelapor

Setiap pengaduan yang masuk akan ditindaklanjuti oleh Audit Internal melalui mekanisme audit regular maupun audit investigasi. Identitas pelapor dijaga kerahasiaannya kecuali diwajibkan untuk memaparkan berdasarkan tuntutan hukum.

Pelapor yang terbukti melakukan pelaporan palsu dan/atau fitnah tidak akan diberikan perlindungan dan dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan perundangan yang berlaku atau peraturan internal Perseroan.

Pengelolaan Pengaduan

Atas pengaduan yang masuk, Internal Audit akan mencari bukti-bukti baik melalui pelapor maupun melalui pihak-pihak terkait pada saat audit regular atau audit investigasi dilakukan. Hasil audit maupun investigasi audit disampaikan kepada Direktur Utama dan Komite Audit. Jika terbukti terjadi pelanggaran, maka tim HR dan/atau Legal akan menangani lebih lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jumlah Pengaduan 2015

Tahun 2015 terdapat 2 (dua) *whistle blower* yang telah selesai ditelusuri oleh Internal Audit dan rekomendasi audit telah ditindaklanjuti oleh pihak terkait.

Sanksi Administrasi

Sepanjang tahun 2015, tidak pernah ada sanksi administrasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun otoritas perbankan yang dikenakan kepada Perseroan, anggota Direksi maupun Dewan Komisaris.

Perkara Penting yang Dihadapi

Tidak ada perkara penting yang dihadapi Perseroan dan Entitas Anak yang mempunyai dampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Entitas Anak.

Kode Etik Perusahaan

Sebagai perusahaan yang dibangun berdasarkan reputasi dan integritas, persepsi pemegang saham dan nasabah memegang peran penting dalam menentukan kemajuan Perseroan. Oleh karenanya, menjadi tanggung jawab seluruh elemen Perseroan di berbagai lini untuk menjaga reputasi dan menunjukan kepada pemangku kepentingan bahwa Perseroan merupakan perusahaan yang memiliki integritas tinggi serta menjunjung etika dalam melaksanakan setiap kegiatannya.

- Parties involved
- Location of occurrence
- Time of occurrence
- Chronology of events
- Other information

Whistleblower Protection System

Each received complaint is followed up by the Internal Audit Unit through a regular audit or an investigation. The identity of the whistleblower is kept confidential except as required to explain legal claims.

Whistleblowers convicted of making false reports and/or defamation are not protected and are subject to sanctions under the applicable laws and regulations, or the Company's internal regulations.

Handling of Complaints

After receiving a complaint, the Internal Audit Unit looks for evidence from the whistleblower, or related parties, during a regular audit or an investigation. The results of the audit or investigation are submitted to the President Director and the Audit Committee. If there is evidence of a violation, the HR and/or Legal team handle the matter in accordance with the applicable regulations.

Number of Complaints in 2015

In 2015, there were 2 (two) complaints made by whistleblowers that were investigated by the Internal Audit Unit. The audit recommendations have been followed up by the relevant parties.

Administrative Sanctions

Throughout 2015, there were no administrative sanctions made by the Financial Services Authority (OJK) and the banking authority that applied to the Company, or the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Important Cases Against the Company

The Company and its subsidiaries are not facing any important legal actions that could have a material impact on its finances and operations, or the finances and operations of its subsidiaries.

Corporate Code of Ethics

The Company prides itself on its reputation and integrity, and the perception of the shareholders and customers plays an important role in determining its progress. It is crucial that the Company protects its reputation, and continues to demonstrate to its stakeholders that it has integrity and conducts its activities in an ethical manner.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Bertindak dengan penuh integritas bukan sekadar berusaha untuk tidak melanggar hukum. Lebih dari itu, harus ada upaya mempertahankan reputasi dengan bertindak jujur dan memperlakukan rekan kerja, nasabah, serta mitra bisnis dengan lebih bermartabat.

Pelaksanaan Etika Perusahaan yang berkesinambungan akan membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan. Etika Perusahaan yang berlaku di Perseroan dituangkan dalam Pedoman Perilaku Perusahaan.

Direksi dan Dewan Komisaris telah memiliki kode etik yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Perseroan.

Pokok-Pokok Etika Perusahaan

Pedoman Perilaku ini berisi tentang pedoman umum atas hubungan karyawan dengan Perusahaan, hubungan antar karyawan, hubungan dengan konsumen, hubungan dengan pemegang saham, hubungan dengan Pemerintah, dan hubungan dengan masyarakat.

Seluruh manajemen dan karyawan dituntut komitmennya untuk membaca dan memahami Pedoman Perilaku ini sebagai dasar penerapan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan di lingkungan Perseroan. Dengan begitu, diharapkan karyawan dapat lebih memahami bagaimana harus bersikap dan bertindak dalam upaya mengimplementasikan visi, misi, dan filosofi Perseroan.

Adapun pedoman perilaku tersebut meliputi:

a) Integritas dalam berusaha yang merupakan bentuk kepatuhan pada peraturan yang berlaku.
b) Tidak membuat pernyataan palsu dan klaim palsu terutama terkait pemasaran dan negosiasi termasuk akun untuk biaya dan pengeluaran, kajian atas proyek tertentu dan penulisan laporan.
c) Menghindari terjadinya benturan kepentingan, terutama terkait dengan kepemilikan saham baik langsung maupun tidak langsung, *insider trading*, memakai aset Perseroan untuk kepentingan pribadi, melakukan pekerjaan lain di luar perusahaan yang berpotensi mengganggu produktivitas, dan memberikan informasi yang menguntungkan orang lain.
d) Pemberian/penerimaan hadiah, mengikuti kebijakan yang ditetapkan Perseroan, misalnya: hadiah tidak berupa uang tunai ataupun *voucher* dan nominal tidak lebih dari Rp500.000.
e) Tidak menerima atau melakukan suap dalam bentuk apapun.
f) Tidak melakukan penyelewengan seperti menipu, menggelapkan, memalsukan, penyalahgunaan aset, pengalihan kas, dan lain-lain.

Komitmen Integritas

Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan GCG, Perseroan telah mengimplementasikan komitmen integritas. Kebijakan

Acting with integrity is not just about abiding with the law. It is more than that. Integrity calls for an effort to safeguard the reputation of the Company by acting honestly, and treating co-workers, customers and business partners with due respect.

Continuous implementation of Corporate Ethics shapes the Company's corporate culture and values. The Company's Corporate Ethics are outlines in the Company's Code of Conduct.

The Board of Directors and the Board of Commissioners have a code of ethics that applies to all members of the boards, the employees, as well as the Company's supporting organs.

Corporate Ethics

The Code of Conduct contains general guidelines pertaining to the employees' relationships with the Company, colleagues, customers, shareholders, Government and the community.

The entire management and all employees are required to read the Code of Conduct and behave appropriately. The employees are expected to have an understanding of how to behave in order to implement the Company's vision, missions and philosophy.

The Code of Conduct includes:

a) Business integrity that complies with applicable regulations.
b) Not making false statements and false claims related to marketing and negotiations, including costs and expenses, review of specific projects and reporting.
c) Avoiding conflicts of interest, particularly in relation to share ownership, either directly or indirectly, insider trading, using the Company's assets for personal interest, doing other work outside the Company that could potentially interfere with productivity, and providing information that benefits others.
d) Giving/receiving gifts, as stipulated by the Company's policy, such as: it should not be in the form of cash or vouchers and valued not over Rp500,000.
e) Not receiving or giving bribes in any form.
f) Not committing fraud such as cheating, embezzling, piracy, misappropriation of assets or cash transfers.

Commitment to Integrity

The Company has implemented the principles of GCG principle as a part of its commitment to integrity. This policy

itu tentang komitmen manajemen dan seluruh jajaran organisasi untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG, Pedoman Perilaku dan Kode Etik, prinsip kehati-hatian dan pengendalian internal dalam menjalankan bisnis.

Untuk menjaga pelaksanaan yang konsisten dan berkelanjutan, Perseroan melalui unit Compliance and Business Process Improvement tetap mengkaji ulang terhadap Pedoman Perilaku dan Etika dari yang berlaku sebelumnya.

Karyawan dan Hubungan Industrial

Perseroan fokus pada pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas secara profesional. Perseroan selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pengembangan masyarakat (*Community Development*), mengkaji persaingan usaha, dan mengelola pemangku kepentingan secara efektif.

Hubungan dengan Mitra Kerja

Kebijakan dalam pengelolaan hubungan pelanggan, pemasok, dan kreditur, menetapkan perlunya menjalin kerja sama yang saling menguntungkan serta menjaga citra Perseroan dengan menjunjung prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik: kesetaraan dan kewajaran, keterbukaan informasi, akuntabilitas dan independensi serta nilai-nilai etika berusaha.

Hubungan dengan Pegawai dan Pejabat Pemerintah

Perseroan menetapkan kebijakan untuk mengembangkan dan memelihara hubungan baik dan komunikasi efektif dengan setiap jajaran pemerintah yang memiliki kewenangan pada bidang operasional perusahaan. Karyawan harus menghindari penyelewengan dan/atau tindakan yang dilarang oleh undang-undang serta kepatuhan.

Pernyataan Kode Etik berlaku di Seluruh Level Organisasi

Pedoman perilaku ini berlaku sama bagi seluruh karyawan di berbagai level. Melalui penerapan pedoman perilaku ini, diharapkan semua karyawan dapat menjaga kredibilitas dan tingkat kepercayaan publik terhadap Perseroan yang sejauh ini telah dikenal memiliki reputasi baik dan terpercaya.

Sosialisasi dan Upaya Penegakan Etika Perusahaan kepada Karyawan

Agar pelaksanaan pedoman perilaku dapat berjalan efektif, Perseroan telah membentuk tim yang terdiri dari Sekretaris Perseroan (Corporate Secretary) selaku ketua tim, Internal Audit Manager, HRD Manager dan seluruh General Manager untuk melakukan sosialisasi, implementasi serta evaluasi terhadap pelaksanaannya secara berkala.

ensures that the entire organization complies with the principles of GCG, the Code of Conduct and internal control.

In order to maintain consistent and sustainable integrity, the Company's Compliance and Business Process Improvement Unit is currently performing a review of the Ethical and Behavioral Guidelines.

Employee and Industrial Relations

The Company focuses on capacity development of its human resources so that they behave in a professional manner. The Company always prioritizes occupational health and safety (K3) and Community Development when assessing business competition and managing stakeholders.

Relationship with Business Partners

Policies about managing relationships with customers, suppliers and creditors stipulate the need to establish mutually beneficial relationships and safeguard the Company's reputation by upholding the principles of good corporate governance, including: fairness, transparency, accountability, independency and business ethics.

Relationship with Employees and Government Officials

The Company has established policies to develop and maintain good relationships, and effective communication, with different government levels that hold authority over the Company's operations. The Company's employees should avoid actions that are prohibited by law.

Code of Conduct Implementation in All Level of Organization

The Code of Conduct applies equally to all employees at all levels. Through the implementation of the Code of Conduct, all employees are expected to uphold the Company's good reputation and ensure the trust of the public.

Corporate Ethics Socialization and Enforcement

The Company has formed a team consisting of the Corporate Secretary as the Team Leader, the Internal Audit Manager, the HRD Manager and all General Managers in order to socialize and implement the Code of Conduct.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Sosialisasi diberikan kepada seluruh karyawan di seluruh bagian atau departemen, termasuk kepada entitas anak Perseroan. Sosialisasi menyeluruh ini diharapkan dapat mendorong karyawan untuk menunjukkan perilaku umum yang akan menjadi landasan bagi segenap aktivitas Perseroan dalam menjalankan usahanya.

Budaya Perusahaan

Secara umum, budaya perusahaan dibentuk dari nilai-nilai utama Perseroan yang menjadi landasan pelaksanaan kegiatan manajemen Perseroan dan seluruh jajaran unit kerjanya. Namun pada penerapannya, budaya perusahaan juga diharapkan menjadi panduan bagi seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan Perseroan. Pokok-pokok nilai utama Perseroan yang diharapkan akan menjadi budaya perusahaan tersebut adalah:

a) Jujur, loyal dan berdedikasi
b) Tegas dan ramah
c) Kerja sama dan sinergi
d) Adil
e) Berjiwa sosial

Perumusan budaya perusahaan dilakukan oleh manajemen dengan menggali nilai-nilai yang ada dalam tubuh perusahaan yang selaras dengan visi dan misi Perseroan serta dapat beradaptasi dengan perkembangan industri jasa keuangan yang semakin dinamis. Karena itu, jika budaya perusahaan yang telah ada sudah tidak sejalan dengan visi, misi, dan perkembangan industri jasa keuangan, maka perlu dilakukan perubahan budaya dengan menggali nilai-nilai baru yang muncul. Hal itu dilakukan agar Perseroan dapat terus berkompetisi dan menjadi menjadi Perusahaan Jasa Keuangan yang terpercaya dan terintegrasi di Indonesia.

The Code of Conduct is socialized to employees in all divisions or departments, including the Company's subsidiaries. Comprehensive socialization is expected to encourage employees to behave appropriately and create a good foundation for all of the Company's business activities.

Corporate Culture

In general, corporate culture is based on the Company's core values, and forms the basis for the activities of the Company's management and its business units. In practice, corporate culture is also expected to guide all employees when conducting their duties and responsibilities in order to achieve the Company's goals. The Company's main values (corporate culture) include:

a) Honesty, loyalty, and dedication
b) Assertiveness and amiability
c) Cooperation and synergy
d) Fairness
e) Humanity

The management has formulated the Company's corporate culture to ensure that the values held by the employees are in line with the Company's vision and mission, as well as to adapt to the development of a more dynamic financial services industry. If the existing corporate culture is no longer in line with the vision, mission, and development of the financial services industry, it is necessary to change the culture by exploring new emerging values. This is conducted to enable the Company to continue to compete, and keep its status as a reputable and integrated Financial Services Company in Indonesia.

Sekretaris Perusahaan

Ria Budhiani

Saat ini berdomisili di Jakarta. Pertama kali diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan pada 1 November 2013.

Karir profesionalnya di mulai ketika bergabung dengan Asia Pacific Bank pada 1994 sebagai analis kredit hingga 1996. Selepas dari Asia Pacific Bank, melanjutkan pekerjaan sebagai

Corporate Secretary

Ria Budhiani

Currently resides in Jakarta. First appointed as Corporate Secretary on November 1, 2013.

Ria's professional career began when she worked at the Asia Pacific Bank as a credit analyst from 1994 to 1996. She then continue her career as a credit analyst at PT Sigma Batara

analis kredit di PT Sigma Batara hingga 1997. Pada 1999, Ria bekerja di Nomura Securities Internasional di New York hingga 2004, dengan jabatan terakhir Product Controller-Equity Division. Pada 2005, Ria bekerja di Merrill Lynch, Inc. di New Jersey, Amerika Serikat, dengan jabatan terakhir sebagai Vice President (VP) Corporate Reporting (2009-2010). Setelah itu, Ria kembali ke Indonesia dan bekerja di PT Trimegah Securities Tbk sebagai VP Head of Finance pada tahun 2011 hingga Februari 2013, kemudian melanjutkan bekerja sebagai VP Investor Relations PT MNC Investama Tbk mulai April hingga Oktober 2013.

Ria Budhiani memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1994. Pada tahun 1999, Ria berhasil mendapatkan gelar MBA dari Tennessee State University, Amerika Serikat.

Dasar Hukum Penunjukan

Ria Budhiani diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.682/MNCK-DP/Dirut/X/2013 tanggal 1 November 2013.

Pengangkatan Ria Budhiani sebagai Sekretaris Perusahaan juga telah:

1. Dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat No.114/MNCKI/DIR/XI/13 tanggal 4 November 2013 perihal Perubahan Sekretaris Perusahaan PTMNC Kapital Indonesia Tbk, guna memenuhi Peraturan Bapepam dan LK No.IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.
2. Dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Surat No.114/MNCKI/DIR/XI/13 tanggal 4 November 2013 perihal Perubahan Sekretaris Perusahaan PTMNC Kapital Indonesia Tbk, dan telah diumumkan dalam surat kabar Seputar Indonesia pada tanggal 2 November 2013, guna memenuhi ketentuan huruf C.16 Peraturan Pencatatan Efek No.I-A Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yang dimuat dalam Surat Keputusan Direksi PT BEI tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Periode Jabatan

Masa jabatan Sekretaris Perusahaan ditentukan oleh Surat Keputusan Direktur Utama, sehingga tidak ada masa jabatan dalam rentang waktu tertentu.

Uraian Pelaksanaan Tugas

Tugas-tugas dan peran Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2015 antara lain:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan kepada publik atas setiap informasi mengenai kondisi perusahaan.

until 1997. From 1999 until 2004, Ria worked at Nomura Securities International in New York until 2004, with her last position as Product Controller in the Equity Division. In 2005, Ria worked at Merrill Lynch, Inc. in New Jersey, USA, with her last position as Vice President (VP) of Corporate Reporting (2009-2010). After that, Ria returned to Indonesia and worked at PT Trimegah Securities Tbk as VP Head of Finance from 2011 until February 2013. She then worked as VP of Investor Relations at PT MNC Investama Tbk from April to October 2013.

Ria Budhiani earned a Bachelor of Economics in Accounting from the University of Indonesia in 1994. In 1999, Ria received an MBA degree from Tennessee State University, USA.

Legal Foundation of Appointment

Ria Budhiani was appointed Corporate Secretary based on the Decree of the Board of Directors No. 682/MNCK-DP/Dirut/X/2013 dated November 1, 2013.

The appointment of Ria Budhiani as the Company's Corporate Secretary has been:

1. Reported to the Financial Services Authority in Letter No.114/MNCKI/DIR/XI/13 dated November 4, 2013 on the Changing of the PT MNC Kapital Indonesia Tbk Corporate Secretary in order to fulfill Bapepam-LK Regulation No.IX.I.4 regarding the Appointment of Corporate Secretary.
2. Reported to Indonesia Stock Exchange (IDX) in Letter No.114/MNCKI/DIR/XI/13 dated November 4, 2013 regarding the Changing of the PT MNC Kapital Indonesia Tbk Corporate Secretary, and announced in the Seputar Indonesia newspaper on November 2, 2013 in order to fulfill provision letter C.16 Security Recording Regulation No.I-A About General Provision of Equity-Type Securities Recording in the Stock Exchange, which is outlines in the IDX Board of Directors Decree about provision No. I-A About Recording of Equity-Type Securities Other than Stock Issued by a Listed Company.

Tenure

Tenure of the Corporate Secretary is determined by the Decree of the President Director.

Job Description

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary in 2015 included:

1. Monitored the Capital Market trend, particularly related to the applicable rules and regulations in the Capital Market.
2. Provided access to the public for any information about the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan dengan pihak-pihak berwenang (Otoritas Jasa Keuangan, BEI,dan lainnya) serta masyarakat.
5. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS Perseroan tanggal 8 Mei 2015 dan 25 September 2015.
6. Menghadiri rapat-rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta membuat risalah hasil rapat dan mendokumentasikannya.
7. Menatausahakan serta menyimpan dokumen Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham dan Risalah Rapat Direksi dan Dewan Komisaris maupun RUPS.
8. Memastikan bahwa seluruh pelaporan yang wajibdilakukan oleh Perseroan kepada instansi-instansi berwenang dan terkait telah dilakukan tepat waktu dansesuai dengan peraturan yang berlaku.
9. Menyusun Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2014.

3. Provided the recommendation to the Company's Board of Directors to comply with the legal basis of Law No.8 in 1995, regarding the Capital Market and its following regulations.
4. As a liaison between the Company and authorized parties (Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, and so forth) and the public.
5. Reponsible for the implementation of the Company's GMS on May 8, 2015 and September 25, 2015.
6. Attended meetings of the Board of Commissioners and Directors as well as recorded the minutes of the meetings.
7. Administered and secured the Company's documents, including but not limited to the List of Shareholders,and the Minutes of Meetings of the Board of Directors and Commissioners and General Meeting of Shareholders.
8. Ensured that all of the compulsory reports conducted by Company to authorized and any related institutions was punctual and in accordance with applicable regulations.
9. Compiled the Annual Report for the 2014 Fiscal Year.

Program Pelatihan / Training Programs

No	Topik Pelatihan/Seminar Topic of Training/Seminar	Lokasi dan Tanggal Location and Date	Pembicara Speaker	Penyelenggara Organizer
1	Manager Forum XX: 2015 Business Outlook and Directions	Jakarta, 12 Januari 2015 Jakarta, January 12, 2015	1. Hary Tanoesoedibjo 2. Aviliani - Pengamat Ekonomi I Economic Observer	MNC Group
2	Sosialisasi Peraturan OJK Socialization of OJK Regulations	Jakarta, 29 Januari 2015 Jakarta, January 29, 2015	OJK dan Pengurus Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	ICSA
3	Sosialisasi Peraturan KSEI tentang Pemeriksaan, Sanksi, dan Akses Socialization of KSEI Regulations on Investigation, sanction and Access	Jakarta, 4 Februari 2015 Jakarta, February 4, 2015	KSEI (Indonesian Central Securities Depository)	KSEI
4	Sosialisasi Peraturan OJK yang terbit di tahun 2014 Socialization of OJK Regulations published in 2014	Jakarta, 12 Februari 2015 Jakarta, February 12, 2015	OJK (Financial Service Authority/OJK)	OJK
5	Pendidikan dan Pelatihan Corporate Secretary Angkatan XXXII Corporate secretary training batch XXXII	Jakarta, 23-28 Februari 2015 Jakarta, February 23-28, 2015	Lembaga Manajemen Keuangan dan Akuntansi Pasar Modal (LMKA-PM) Institute of Capital Market Financial and Accounting Management	LMKA-PM
6	Kode Etik BOC BOD: Assuring Good Implementasion Through Proper Role Implementasion of Commisioners & Directors	Jakarta, 3 Maret 2015 Jakarta, March 3, 2015	Jos Luhukay - Ketua Subkomite Corporate Governance, Komite Nasional Kebijakan Governance Subcommittee Chairman of Corporate Governance - National Committee on Governance Policy	ICSA
7	Rapat Dengar Pendapat Konsep Surat Edaran OJK tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan Hearing to discuss draft of OJK circular letter concerning guidelines on integrated risk management implementation for financial conglomeration	Jakarta, 4 Maret 2015 Jakarta, March 4, 2015	Edi - Dept. Penelitian dan Pengaturan Perbankan Banking Research and Regulation Department	OJK
8	Usulan Pokok-pokok Pengaturan SE OJK Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan Proposal of arangement principles of OJK circular letter concerning integrated corporate governance for financial conglomeration	Jakarta, 4 Maret 2015 Jakarta, March 4, 2015	Ratna - Dept. Penelitian dan Pengaturan Perbankan Banking Research and Regulation Department	OJK
9	Sosialisasi Penilaian ASEAN CG Scorecard 2015 Socialization of Assessment System of ASEAN CG Scorecard 2015	Jakarta, 17 Maret 2015 Jakarta, March 17, 2015	1. Deputi Komisioner OJK, Pengawas Pasar Modal I: Sardjito 2. Deputi Komisioner OJK, Pengawas Pasar Modal II: M. Noor Rachman 3. Moderator, Direktur Standar Akuntansi & Tata Kelola: IB Aditya Jayaantara 4. Narasumber dari Indonesia Institute for Corporate Dictatorship (IICD): Prof. Sidharta Utama, PhD CA CFA dan James Simanjuntak	OJK
10	Financial Shenanigans dan Whistleblower Best Practice	Jakarta, 26 Maret 2015 Jakarta, March 26, 2015	Dr. Ir. Waluyo MM	ICSA
11	Manager Forum XXI: "Be A Healthy Leader"	Jakarta, 9 April 2015 Jakarta, April 9, 2015	1. Hary Tanoesoedibjo 2. dr. Sutrisno SpPD, SpJP	MNC Group
12	Transformasi Bisnis melalui Kepemimpinan yang berbasis Good Corporate Governance (GCG) Business Transformation through GCG based Leadership	Jakarta, 30 April 2015 Jakarta, April 30, 2015	Thomas Sugijata - Jakarta Consulting Group	ICSA

No	Topik Pelatihan/Seminar Topic of Training/Seminar	Lokasi dan Tanggal Location and Date	Pembicara Speaker	Penyelenggara Organizer
13	Seminar Emiten Gathering Tahun 2015 "Laporan Keuangan Emiten sesuai PSAK Tahun 2015 dan Layanan Jasa PT KSEI" Issuers gathering and seminar2015: "Issuer's Financial Statement in accordance with PSAK 2015 and PT KSEI Services"	Jakarta, 20 Mei 2015 Jakarta, May 20, 2015	1. Djustini Septiana - Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil OJK 2. Dr. Ludovicus Sensi Wondabio, CPA, CA	KSEI
14	Memahami Seluk Beluk Informasi Orang Dalam (Inside Information) menuju Penegakan Prinsip Transparasi dalam GCG Understanding inside information to the enforcement of GCG transparency principle	Jakarta, 5 Juni 2015 Jakarta, June 5, 2015	Djustini Septiana - Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil OJK	ICSA
15	Seminar Corporate Secretary 2015: Peran dan Kompetensi Corporate Secretary Emiten dalam Pelaksanaan Peraturan & Perundangan Pasar Modal Corporate Secretary Seminar 2015: The role and competence of issuer corporate secretary in Implementing capital market laws and regulations	Jakarta, 16 Juni 2015 Jakarta, June 16, 2015	1. Aulia Taufani, SH 2. Prof. Dr. Djisman S. Simanjuntak - Komisaris Independen ITMG	BEI bekerja sama dengan ICSA
16	Manager Forum XXII: "National Economic Perspectives "	Jakarta, 3 Juli 2015 Jakarta, July 3, 2015	1. Hary Tanoesoedibjo 2. Bambang Brodjonegoro - Menteri Keuangan Republik Indonesia 3. Andrinof Chaniago - Menteri PPN/Kepala BAPPENAS	MNC Group
17	Workshop Sukuk sebagai Sumber Pendanaan Perusahaan Workshop on Sukuk (Islamic Bonds) as company's Source of Funding	Jakarta, 8 Juli 2015 Jakarta, July 8, 2015	1. Amalia Gusti - Vice President Capital Market Services PT Danareksa Sekuritas 2. H. M. Gunawan Yasni, SE.Ak, MM, CIFA, FIIS, CRP (Anggota Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia)	OJK
18	Halal Bihalal "Globalisasi Ekonomi dan Dampaknya terhadap Ekonomi di Indonesia" Halal Bihalal "Economic Globalization and its Impact on Economy in Indonesia"	Jakarta, 30 Juli 2015 Jakarta, July 30, 2015	Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro - Menteri Keuangan RI	BEI, KPEI, KSEI
19	Pembuatan Charter BOC-BOD dengan mengenal Optimalisasi Organisasi Preparation of BOC-BOD Charter by recognizing organization Optimization	Jakarta, 31 Juli 2015 Jakarta, July 31, 2015	Bapak Irham Dilmy - Pakar di bidang Organisasi	ICSA
20	Training Corporate Governance 2015	Jakarta, 5-6 Agustus 2015 Jakarta, August 5-6, 2015	1. Dr. Lukas Setia Atmaja 2. Dra. Endang Hoyaranda 3. Suhunan Situmorang, SH, LL.M 4. Dr. James Simanjuntak	OJK
21	Sosialisasi Penyampaian Konsep Perubahan Peraturan II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas terkait penyesuaian Fraksi Harga Socialization on Submission of revision draft of Regulation II-A concerning equity securitiestrading related to Fraction Price adjustment	Jakarta, 11 Agustus 2015 Jakarta, August 11, 2015	BEI	BEI
22	Sosialisasi Peraturan Pencatatan dan Pelatihan IDXnet (e-reporting) Socialization on listing rule and training of IDXnet (e-reporting)	Jakarta, 14 Agustus 2015 Jakarta, August 14, 2015	BEI	BEI
23	Indonesia National XBRL Conference 2015	Jakarta, 20 Agustus 2015 Jakarta, August 20, 2015	1. Takashi Nakayama - XBRL Japan 2. Purnendu Kumar - Director of Statistics & Information Management, Reserve Bank of India (RBI)	BEI
24	Employee Stock Option Plan (ESOP) dan Management Stock option program (MSOP)	Jakarta, 10 September 2015 Jakarta, September 10, 2015	Umi Kulsum – Kepala Divisi Perusahaan Group 2 PT Bursa Efek Indonesia	ICSA
25	Manager Forum XXIII: "Say No To Your Comfort Zone!"	Jakarta, 22 September 2015 Jakarta, September 22, 2015	1. Hary Tanoesoedibjo 2. I-News: Priscilla D Airin/Arya Sinulingga, 3. MNC Pictures: Titan Hermawan/Dewi Tembaga 4. MNC Land: Amir Abdul Rachman/Herman H. Bunjamin	MNC Group
26	Temu Konsultasi Anggota AEI Consultation Meeting of AEI Members	Jakarta, 13 Oktober 2015 Jakarta, October 13, 2015	1. Hernowo Koentoadji –Deputy Dir. Pengaturan & Pemantauan BI 2. Tito Sulistio – Direktur Utama BEI	AEI
27	Economy Outlook 2016	Jakarta, 15 Oktober 2015 Jakarta, October 15, 2015	Ryan Kiryanto – Chief Economist PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BEI
28	Investor Summit and Capital Market Expo 2015	Jakarta, 9-13 November 2015 Jakarta, November 9-13, 2015	Perwakilan dari Emiten-Emiten Peserta	BEI, KPEI, KSEI, dan OJK
29	Launching Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Launching of listed company corporate governance guidlines	Jakarta, 17 November 2015 Jakarta, November 17, 2015	1. Ir. Nurhaida, MBA – Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal 2. Franciscus Welirang – Ketua Asosiasi Emiten Indonesia 3. Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk 4. Direksi PT CIMB Niaga Tbk	OJK
30	Tata Kelola dalam Lingkup Family Business Corporate covernance on family business	Jakarta, 20 November 2015 Jakarta, November 20, 2015	Shanti L. Poesposoetjipto – Direktur Utama PT Ngrumat Bondo Utomo	ICSA
31	"Economic and Capital Market Outlook 2016"	Jakarta, 7 Desember 2015 Jakarta, December 7, 2015	1. Dr. Yoga Affandi – Direktur Group Riset Ekonomi Bank Indonesia 2. Ferry Wong – Direktur dan Kepala Riset Ekuitas Citigroup Securities Indonesia	BEI
32	Penutupan Perdagangan Tahun 2015 IDX Annual Trade Closing Event 2015	Jakarta, 30 Desember 2015 Jakarta, December 30, 2015	Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla - Wakil Presiden RI	BEI

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Hubungan Investor

Divisi Investor Relations (IR) Perseroan berkomitmen untuk berkomunikasi secara teratur dengan para pemegang saham, investor, dan para analis dengan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan per-kuartal serta berbagai kegiatan Perseroan secara tepat waktu dan konsisten. Perseroan melaksanakan interaksi investor tingkat tinggi dengan para pemangku kepentingan melalui pertemuan langsung, telekonferensi, konferensi-konferensi investor, *roadshows*, serta konferensi dan pertemuan dengan para analis. Manajemen senior juga melakukan wawancara dengan media cetak dan penyiaran utama Indonesia untuk memberi penjelasan mengenai strategi dan kegiatan operasional Perseroan.

Perseroan berkomitmen menyajikan akses informasi yang setara, komprehensif, dan tepat waktu mengenai berbagai kegiatan Perseroan guna membantu para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi.

Perseroan memperlakukan seluruh pemegang sahamnya secara adil dan merata dengan menjaga kepentingan semua pemegang saham, para pemangku kepentingan lainnya, serta para analis di seluruh dunia tetap memperoleh informasi secara tepat waktu dan konsisten terutama mengenai kegiatan Perseroan, termasuk perubahan-perubahan dalam Perseroan atau kegiatan usaha Perseroan yang mungkin dapat mempengaruhi harga atau nilai saham Perseroan.

Investor Relations

The Company's Investor Relations (IR) Division is committed to regular communication with shareholders, investors and analysts by providing information on quarterly financial performance as well as various activities of the Company in a timely and consistent manner. The Company ensures investor interaction with stakeholders through direct meetings, teleconferences, investor conferences, roadshows, as well as conferences and meetings with analysts. Senior management also conducts interviews with Indonesia's major print and broadcast media to explain the strategy and operations of the Company.

The Company is committed to providing comprehensive and timely access to information about its activities in order to help the stakeholders make investment decisions.

The Company treats all shareholders in a fair and equal manner by ensuring that all shareholders, stakeholders and analysts around the world obtain timely and consistent information, particularly regarding the Company's activities, including changes in the Company or the Company's business activities that may adversely affect the price or value of its shares.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Masyarakat umum dan investor dapat mengakses berita terbaru dan dan informasi umum mengenai Perseroan. Dengan teknologi informasi yang semakin berkembang, membuat keanekaragaman sumber informasi berbasis elektronik.

Penyebaran informasi kepada seluruh pemangku kepentingan merupakan bagian penting dari penerapan prinsip keterbukaan informasi secara internal dan eksternal, yang diharapkan membantu meningkatkan pemahaman dan persepsi positif para pemangku kepentingan terhadap kebijakan dan kegiatan Perseroan. Untuk menyediakan informasi terkini bagi seluruh pemangku kepentingan, Perseroan menyediakan informasi melalui situs web Perseroan di www.mncfinancialservices.com yang disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Perseroan senantiasa melakukan korespondensi dengan OJK untuk melaporkan informasi dan fakta material, penjelasan melalui surat kabar berperedaran nasional dan pelaporan elektronik kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai ketentuan yang berlaku. Informasi Perseroan yang disampaikan melalui pelaporan elektronik tersedia di situs BEI (www.idx.co.id).

Corporate Information and Data Access

The general public and investors are able to access the latest news and general information regarding the Company through diverse electronic-based information sources.

Information dissemination to all stakeholders, and internal and external information transparency, is an important component aimed at assisting, maintaining and enhancing stakeholders' knowledge, understanding and positive perception of the Company's policies and activities. The Company has an information portal, www.mncfinancialservices.com in Indonesian and English to provide up-to-date information to stakeholder.

The Company always corresponds with the OJK to report material information and facts, explanations through national circulation newspapers, and electronic reporting to the Indonesia Stock Exchange (IDX) in accordance with the applicable regulations. The information disclosed by the Company is available on the website of the IDX (www.idx.co.id).

Ketersediaan Siaran Pers di Situs Web Perseroan

Perseroan memastikan untuk mempublikasikan setiap aksi korporasi dan kegiatan penting lainnya melalui siaran pers dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Siaran pers yang telah dipublikasikan dapat diakses di situs web Perseroan.

Siaran Pers yang diterbitkan oleh Perseroan sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Access to Press Releases on the Company's Website

The Company publishes information about corporate actions, and other essential activities, through press releases in two languages, namely Bahasa Indonesia and English. All published press releases can be found on the Company's website.

Press Release issued by the Company in 2015 included:

No	Tanggal Date	Siaran Pers Press Release
1	2 April 2015 April 2, 2015	BCAP melaporkan kinerja keuangan untuk tahun buku 2014 setelah diaudit (FY2014), yang mencatat pertumbuhan Laba Neto sebesar 346%. BCAP reported its audited financial result for the year ended on December 31, 2014 (FY2014) posting a growth of Net Income by 346%.
2	6 April 2015 April 6, 2015	ASM Equities Fund Akuisisi 5% Saham BCAP. ASM Equities Fund Acquired 5% Stake at BCAP.
3	17 April 2015 April 17, 2015	MNC Securities telah diberikan Mandat dari MNC Land untuk menjual kepemilikan saham di 2 perusahaan. MNC Securities was mandated by MNC Land to divest their shareholdings in 2 companies.
4	8 Mei 2015 May 8, 2015	BCAP telah menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB untuk memberikan laporan mengenai kinerja perusahaan dan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. BCAP conducted its AGMS and EGMS to report on the Company's performance and audited financial statements for the financial year ended December 31, 2014.
5	11 Mei 2015 May 11, 2015	Laporan Keuangan untuk kwartal pertama 2015: Laba Bersih tumbuh sebesar 128%. Financial statements for the first Quarter 2015: Net Income grew by 128%.
6	3 Agustus 2015 August 3, 2015	Rilis Kinerja Keuangan Untuk 1H2015 PT MNC Kapital Indonesia Tbk PT MNC Kapital Indonesia Tbk Financial Performance for 1H2015 - Press Release.
7	29 September 2015 September 29, 2015	Press Release, Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) - 25 September 2015. Press Release, Rights Issue II - September 25, 2015.
8	11 November 2015 November 11, 2015	Rilis Kinerja Keuangan Untuk 9M2015 PT MNC Kapital Indonesia Tbk. PT MNC Kapital Indonesia Tbk Financial Performance for 9M2015 - Press Release.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, masyarakat umum dan investor dapat menghubungi:
PT MNC Kapital Indonesia Tbk
MNC Financial Center Lantai 21
Jl. Kebon Sirih Kav 21 – 27
Jakarta 10340

Ria Budhiani
Sekretaris Perusahaan
Tel. : +62-21 2970 9700
Fax. : +62-21 3983 6886
E-mail : corsec.mncfinancialservices@mncgroup.com

Atau

Mulana Hutabarat
Head of Investor Relations
Tel. : +62-21 392 2949
Fax. : +62-21 391 0454
E-mail : mulana.hutabarat@mncgroup.com

To obtain further information about the Company, the investors and the general public can contact:
PT MNC Kapital Indonesia Tbk
MNC Financial Center 21st Floor
Jl. Kebon Sirih Kav 21 – 27
Jakarta 10340

Ria Budhiani
Corporate Secretary
Tel. : +62-21 2970 9700
Fax. : +62-21 3983 6886
E-mail : corsec.mncfinancialservices@mncgroup.com

Or

Mulana Hutabarat
Head of Investor Relations
Tel. : +62-21 392 2949
Fax. : +62-21 391 0454
E-mail : mulana.hutabarat@mncgroup.com

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Komitmen Perseroan dalam pelaksanaan CSR ditunjukan melalui "MNC SPIRIT", sebagai wujud tanggung jawab untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi masyarakat yang tangguh dan sejahtera.

The Company's commitment in the implementation of CSR is demonstrated through the "MNC SPIRIT", as a form of responsibility to empower communities to become resilient and prosperous.

Tanggung jawab sosial di bidang lingkungan telah dimulai dari kantor Perseroan, yaitu mengolah air AC menjadi air bersih.

Social responsibility in the environmental field begins from the office of the Company, namely by processing Air Conditioner water into clean water.

Pelaksanaan kegiatan CSR dilakukan secara terintegrasi dengan entitas anak agar semangat berbagi senantiasa tumbuh di lingkungan Perseroan serta memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

The implementation of CSR is conducted in an integrated manner with the subsidiaries in order to ensure the sharing spirit continues to grow in the Company as well as to provide maximum benefit to the community.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*), bagi Perseroan, merupakan bentuk komitmen untuk dapat memberikan kontribusi nyata, terlibat langsung serta turut membangun masyarakat, lingkungan, dan sumber daya manusia di lingkungan perusahaan. Sebagai perusahaan yang lahir dan berkembang di Indonesia, Perseroan memiliki ikatan moral untuk mampu memberikan sumbangan terbaiknya kepada masyarakat Indonesia secara umum, dan kepada para pemangku kepentingan secara khusus.

Corporate Social Responsibility (CSR) is a part of PT MNC Kapital Indonesia Tbk's commitment to making a positive contribution to the society and the environment, as well as its human resources. As a company that has been established and built in Indonesia, the Company has a moral obligation to make a positive contribution to its stakeholders, as well as the Indonesian society.

Pelaksanaan program CSR ini bukan sekadar pemenuhan kewajiban, melainkan bentuk komitmen untuk menciptakan harmoni dengan masyarakat dan lingkungan sekitar dan terlibat dalam pembangunan berkelanjutan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyaluran anggaran CSR untuk sejumlah kegiatan.

The Company's CSR program is not just about complying with its obligations, but also about fulfilling its commitment to sustainable development, building harmony in the society and protecting the environment. This commitment is embodied in the Company's distribution of its CSR budget.

Landasan Pelaksanaan

Penerapan program CSR Perseroan merupakan bentuk komitmen terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pelaksanaan program CSR ini juga merupakan bagian dari pemenuhan kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 yang ditegaskan kembali dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Legal Basis of Implementation

The implementation of the Company's CSR during business activities is a part of its commitment to the community and the environment. The Company's CSR program is also a part of its compliance with Law. No 40/2007 paragraph 74 that was reaffirmed in the Government Regulation No.47/2012 concerning Corporate Social Responsibility.

Perseroan menyadari bahwa kegiatan CSR merupakan komitmen berkelanjutan yang wajib dilakukan oleh pelaku bisnis untuk menciptakan lingkungan sosial, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Perseroan telah menjalankan komitmen tersebut bersama-sama dengan entitas anak serta perusahaan-perusahaan lain dari MNC Group.

The Company realizes that CSR involves a sustainable commitment from a business to creating a better social environment, life quality and welfare. The Company has been implementing its CSR program in cooperation with its subsidiaries and other companies within the MNC Group.

Pelaksanaan kegiatan CSR dilakukan secara terintegrasi dengan entitas anak perusahaan. Hal ini bertujuan agar semangat berbagi terus ditumbuhkan di seluruh tingkatan Perseroan dan pada pribadi masing-masing karyawan. Kegiatan CSR Perseroan dilakukan melalui dua cara, yaitu oleh internal Perseroan dan bersama-sama dengan MNC Group, dilakukan untuk bersinergi dengan Group, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

The Company's CSR is integrated with the CSR of its subsidiaries. The Company tries to encourage the spirit of sharing among all of its employees, regardless of their level. The Company has been carrying out its CSR activities in two ways, internally and in cooperation with the MNC Group. This is meant to create synergy in the group, the society and the environment.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Fokus Kegiatan

Sepanjang tahun 2015, pelaksanaan tanggung jawab sosial Perseroan fokus pada bidang ketenagakerjaan dan keselamatan kerja, kesehatan, lingkungan hidup, sosial dan kemasyarakatan, keagamaan, pendidikan, dan konsumen. Selain kegiatan-kegiatan rutin CSR yang dilaksanakan di tiap unit usaha Perseroan, kegiatan CSR Perseroan dilakukan secara bersama dengan entitas-entitas lain di bawah MNC Group. Hal tersebut bertujuan agar manfaat dan dampak positif yang diberikan dapat lebih besar dan lebih luas jangkauannya.

CSR Activities

Throughout 2015, the Company's CSR focused on occupational health and safety, and issues relating to the environment, religion, education, welfare and the consumer sector. Besides routine activities implemented by each of the Company's business units, the Company's CSR activities are carried out in cooperation with the entities under the MNC Group. This is likely to ensure that the benefits of the Company's CSR program will have a wider reach.

Perseroan aktif mendukung kegiatan-kegiatan yang diinisiasi secara grup melalui "MNC SPIRIT". MNC SPIRIT (Semangat Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Tangguh) merupakan wujud tanggung jawab perusahaan untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi masyarakat yang tangguh dan sejahtera. Gerakan ini digagas pada tanggal 1 September 2015 dengan berfokus pada 3 pilar untuk kesejahteraan, yakni sarana dan prasarana; pemberdayaan (bagi petani, nelayan, dan UMKM), dan kesehatan.

The Company actively supported activities initiated collectively through "MNC SPIRIT". MNC SPIRIT, which was launched on September 1, 2015, embodies the Company's commitment to empowering the society as well as to its welfare. The movement focuses on three pillars of prosperity, including: facilities and infrastructure; empowerment of farmers, fishermen, and small medium enterprises; and health.

Struktur Pengelola

Pelaksanaan program CSR merupakan kerja sama lintas fungsi dalam organisasi Perseroan. Berbagai aspek keberlanjutan yang menjadi perhatian Perseroan perlu diupayakan secara bersama-sama untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Business Structure

The Company's CSR program is implemented in cooperation with its divisions. Various aspects of the Company's sustainability concerns need to be pursued simultaneously to achieve the best possible outcomes.

Bidang Ketenagakerjaan

Salah satu kunci keberlanjutan bisnis Perseroan adalah dengan adanya hubungan industrial yang kokoh antara Perseroan dan seluruh karyawan. Oleh karenanya, hak dan kewajiban setiap karyawan terus diupayakan Perseroan untuk tetap dilaksanakan sesuai dengan perundang-undangan dan Peraturan Perusahaan sebagai bentuk kebijakan Perseroan dalam bidang ketenagakerjaan.

- Perseroan memberikan kesetaraan dalam pembukaan kesempatan kerja dengan melakukan perekrutan karyawan tanpa memandang gender, suku, agama, ras, antar golongan, maupun tingkatan sosial.
- Perseroan memberikan kesetaraan dalam pemberian imbal jasa dan manfaat kepada karyawan sesuai dengan jenjang karir, tugas dan tanggung jawab, serta kompetensi.

Employment Sector

One of the keys to the Company's sustainability is its industrial relations policy. The rights and responsibilities of each of the Company's employees are clearly outlined in accordance with the applicable legislation, as well as the Company's regulations and employment policies.

- The Company guarantees equal opportunity when it comes to employment, and does not discriminate on the basis of gender, ethnicity, religion, race or social standing.
- The Company guarantees equal remuneration for work of equal value, according to position level, duties, responsibilities and competencies.

- Perseroan memberikan kesempatan pelatihan bagi karyawan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ketrampilan dan mengembangkan kompetensi karyawan. Jenis pelatihan yang dilaksanakan di tahun 2015 antara lain: *basic company induction, basic skill training, certification training, functional training, leadership training*, dan sosialisasi. Dari seluruh pelatihan yang diberikan selama 2015, jumlah peserta yang mendapat training yaitu 6.528 orang dengan total jam pelatihan selama 4.924 jam.
- Perseroan menerapkan sistem *Balanced Score Card* (BSC) dalam pengelolaan kinerja SDM Perseroan yang terus dilakukan secara berkala yang juga bermanfaat untuk memotivasi karyawan untuk meraih pretasi/kinerja bekerja yang lebih baik.

- The Company provides training opportunities for its employees in order to improve their skills and capacity. In 2015, the Company held the following training: basic company induction, basic skill training, certification training, functional training, leadership training, and socialization. In 2015, the Company provided 4,924 hours of training, which was attendee by 6,528 participants.
- The Company has implemented the Balanced Score Card (BSC) system to manage the performance of its HR. This strategy has been successful in motivating the Company's employees to deliver an even better performance.

Bidang Keselamatan Kerja

Perseroan tetap mengupayakan yang terbaik bagi seluruh karyawan dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif guna menjaga keselamatan karyawan termasuk mitra kerja yang berada di lingkungan kerja. Perseroan dalam menciptakan keselamatan kerja, memberikan penekanan penyediaan (sarana, prasarana, dan SDM), pemeliharaan kualitas, dan penyesuaian terhadap semua perlengkapan dan petunjuk keselamatan yang sesuai dengan standar keselamatan kerja di gedung dan area perkantoran Perseroan.

Occupational Health and Safety Sector

The Company seeks to create a safe work environment for all its employees, including partners. The Company places an emphasis on procurement of facilities, infrastructure and human resources; quality maintenance; and implementation of all inventories and safety procedures that are appropriate to work safety standards in the Company's buildings and office areas.

Bidang Kesehatan

Dalam upaya dan fokus terhadap kesehatan, Perseroan memastikan setiap karyawan menjadi anggota Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan seperti yang telah dicanangkan oleh Pemerintah sebagai program jaminan kesehatan bagi setiap karyawan di Perseroan, Perseroan juga memberikan asuransi kesehatan bagi karyawan sebagai tambahan perlindungan kesehatan. Perseroan dan entitas anak juga melaksanakan inisiatif dan kegiatan berupa:

- Aksi Donor Darah "MNC Love Donation" di lingkungan MNC Group bekerjasama dengan PMI dan diadakan rutin setiap 3 bulan sekali di MNC Tower, Jakarta.
- Pengobatan masal di Kepulauan Nusa Tenggara sebagai bagian dari program Ekspedisi NKRI pada tanggal 5 Februari 2015.
- Melalui MNC Bank, pengobatan gratis digelar oleh MNC Bank di Kampung Bambu Kuning, Marunda, Cilincing, Jakarta Utara pada tanggal 13 Agustus 2015. Bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas).
- Partisipasi MNC Leasing dalam Hospital Expo 2015 di Jakarta Convention Center pada tanggal 21 Oktober 2015 sebagai komitmen dalam pembiayaan alat kesehatan.

Health Sector

In the health sector, the Company ensured that all its employees become members of the Workers Social Security Agency (BPJS) Health, a health insurance program, as proposed by the government. The Company also provided additional health coverage for its employees. In addition, the Company and its subsidiaries implemented various initiatives and activities, including:

- Blood donation program, "MNC Love Donation", involving the MNC Group in collaboration with the Indonesia Red Cross Organization (PMI). The program was held every three months at the MNC Tower in Jakarta.
- General treatment in Nusa Tenggara as a part of the Republic of Indonesia Expedition program on February 5, 2015.
- Free general treatment held by MNC Bank at Kampung Bambu Kuning, Marunda, Cilincing, North Jakarta, on August 13, 2015. The program took place in cooperation with the National Charity and Alms Organization (Baznas).
- MNC Leasing's participation in the Hospital Expo 2015 at the Jakarta Convention Center on October 21, 2015, as a part of its commitment to funding health equipment.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- Pengadaan bakti sosial dengan penyelenggaraan pemeriksaan mata dan pemberian kacamata gratis kepada anak-anak Sekolah Dasar di area Jakarta dan Bekasi pada bulan Oktober 2015.
- Pengadaan bakti sosial di RS Sentra Medika Cikarang, Bekasi tanggal 25 Oktober 2015 berupa pengobatan operasi hernia bagi anak-anak dan orang dewasa yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Barat seperti Cikarang, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Bandung Barat.

- The Company also organized eye examinations, and provided free glasses, to elementary school students in the Jakarta and Bekasi areas in October 2015.
- Hernia surgery for children and adults from various areas in West Java, such as Cikarang, and the Majalengka and West Bandung districts, at the Sentra Medika Hospital, Cikarang, Bekasi, on October 25, 2015.

Bidang Lingkungan Hidup

Kepedulian Perseroan terhadap lingkungan hidup ditunjukkan dengan menjadikan perusahaan lebih ramah lingkungan melalui:

- Kegiatan/upaya penghematan dalam menggunakan listrik dan air untuk kebutuhan domestik Perseroan.
- Kegiatan/upaya penghematan kertas dalam mencetak dokumen dengan cara menggunakan kertas pada kedua sisinya.
- Penerapan hasil daur ulang air dari pendingin udara (*air conditioner*/AC) menjadi air bersih yang memenuhi standar mutu baku Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes). Sistem daur ulang air tersebut merupakan hasil pengembangan program dari salah satu pemenang MNC Innovation Award tahun 2015, yang saat ini telah digunakan pada gedung-gedung di area komplek pekantoran milik MNC Group.

Environmental Sector

The Company has made its operations more environmentally friendly through the following measures:

- Electricity and water saving measures.
- Saving paper by printing on both sides of each sheet.
- Recycling water from air conditioners into clean water that meets the quality standards as outlined in the Regulation of the Minister of Health. The water recycling system, which is currently used in the MNC Group's office areas, has been developed by one of the winners of the 2015 MNC Innovation Award.

Bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Pengembangan sosial dan kemasyarakat turut menjadi fokus Perseroan dan entitas anak untuk CSR.

Sebagai wujud nyata kepedulian dan rasa cinta tanah air, Perseroan bersama MNC Group dan Yayasan Jalinan Kasih memberikan bantuan dalam kegiatan Ekspedisi NKRI 2015 di bawah koordinasi Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yang melakukan penjelajahan, pendataan dan pengkajian serta pengabdian masyarakat di wilayah Kepulauan Nusa Tenggara. Ekspedisi NKRI 2015 dilaksanakan oleh jajaran TNI Angkatan Darat bersama Komponen Bangsa dalam meningkatkan dan memanfaatkan serta melestarikan potensi sumber daya alam di seluruh pelosok tanah air demi bangsa dan Negara. Program bantuan yang dilaksanakan di bulan Februari 2015 antara lain: pembangunan jembatan gantung, renovasi sekolah beserta pemasangan *decoder* Indovision selama 1 tahun dan perlengkapan sekolah.

Social and Community Development Sector

The CSR program of the Company and its subsidiaries also focuses on social development.

To show its respect for Indonesia, the Company, along with the MNC Group and the Jalinan Kasih Foundation, made a donation to the 2015 Republic of Indonesia Expedition Program under the coordination of the Ministry of Human and Cultural Development. The goal of the expedition was to collect data and make an assessment about community services in Nusa Tenggara. The 2015 Republic of Indonesia Expedition Program was implemented by personnel from the Indonesia National Armed Forces (TNI) Army along with people of Indonesia in enhancing, utilizing, and conserving national resources potential in every corner of motherland for the sake of Indonesia's prosperity. The donation programs, which were implemented in February 2015, included: building suspension bridges, renovating schools (installing new school equipment and an Indovision decoder for a year).

Bidang Keagamaan

Perseroan beroperasi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Karena itulah, Perseroan merespon semangat tersebut melalui sejumlah kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya pada momentum keagamaan. Sejumlah kegiatan yang dijalankan terkait dengan bidang keagamaan adalah:

- Sebagai wujud apresiasi Perseroan kepada karyawan yang berprestasi, Perseroan pada tahun 2015 telah memberangkatkan 69 orang, baik karyawan maupun keluarganya, untuk melaksanakan ibadah umrah selama 9 hari dengan tujuan Jeddah-Madinah-Mekkah. Karyawan-karyawan berprestasi juga telah diberangkatkan untuk melakukan perjalanan rohani selama 9 hari ke Yerusalem (*Holy Land*) sebanyak 19 orang dan ke Yordania-Israel sebanyak 39 orang. Melalui perjalanan ibadah rohani ini, diharapkan dapat membuat kinerja karyawan semakin meningkat
- Buka puasa Manajemen dan karyawan entitas anak, dan santunan kepada anak-anak yatim oleh MNC Bank di Panti Asuhan Bina Prodita, Tanah Abang, Jakarta tanggal 30 Juni 2015, di Panti Asuhan Yatim Piatu Bandung tanggal 27 Juli 2015, di Panti Asuhan Rumah Sajada, Yogyakarta tanggal 29 Juli 2015, dan oleh MNC Securities di Panti Asuhan Makna Bakti, Kemayoran, Jakarta tanggal 6 Juli 2015.
- Sumbangan hewan kurban berupa sapi dan kambing dari entitas-entitas anak kepada Masjid Bimantara, Jakarta dan Masjid Darussalam.
- Menjelang Hari Raya Natal, Perseroan mengadakan bakti sosial dengan memberikan sumbangan bahan makanan dan dana sosial kepada panti jompo Sasana Tresna Werdha Karya Kasih, Jakarta tanggal 23 November 2015. Selain itu sumbangan dana sosial juga diberikan kepada Panti Asuhan Roslin Orphanage, Kupang, Nusa Tenggara Timur pada bulan Desember 2015.

Religion

Indonesia is a highly religious country. Because of this, the Company showed its respect through a number of religion-related activities, including:

- To show appreciation for its top employees, the Company sent 69 of its employees and their families to perform umrah for 9 days in Jeddah, Medina and Mecca. In addition, as many as 19 high achieving employees were sent on a pilgrimage in Jerusalem (Holy Land) for 9 days and 39 people to Jordan and Israel. The Company hopes that the performance of its employees improves even further as a result of these important activities.
- The Company organized a fast breaking for the management and employees of its subsidiaries, and the MNC Bank made a donation for children at the Bina Prodita orphanage, Tanah Abang, Jakarta on June 30, 2015; the Yatim Piatu orphanage, Bandung on July 27, 2015; and the Rumah Sajada orphanage, Yogyakarta on July 29, 2015. In addition, MNC Securities made a donation at the Makna Bakti orphanage, Kemayoran, Jakarta on July 6, 2015.
- The Company's subsidiaries donated sacrificial animals (cows and goats), to the Bimantara Mosque, Jakarta, and the Darussalam Mosque.
- To celebrate Christmas, the Company donated food and social funds to the Sasana Tresna Werdha Karya Kasih nursing home in Jakarta on November 23, 2015. A donation was also made to the Roslin Orphanage in Kupang, East Nusa Tenggara in December 2015.

Bidang Pendidikan

Perhatian dan komitmen Perseroan dan entitas anak terhadap pendidikan dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan antara lain:

- Renovasi gedung sekolah SD Mekarsari di Jakarta Timur pada bulan September 2015, sebagai program renovasi lanjutan yang telah dilakukan di tahun sebelumnya.
- Penghargaan Asuransi Sang Juara bagi Kepala Sekolah/Guru Berprestasi oleh MNC Life dalam rangka Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dalam program Dahsyat RCTI tanggal 15 Agustus 2015.

Education Sector

The Company's and its subsidiaries' education-related programs included:

- The Renovation of the Mekarsari elementary school building in September 2015. This was a continuation of the renovation program started in 2014.
- Insurance Champion Award for High Achieving Headmasters/Teachers by MNC Life to celebrate Indonesia's Independence Day in RCTI's Dashyat program on August 15, 2015.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- Agar masyarakat lebih mendapat pengetahuan terhadap manfaat berinvestasi, diadakan talkshow oleh MNC Securities yang bertemakan 'Merdeka dalam Berinvestasi' di V-Radio 106,6 FM tanggal 18 Agustus 2015 dan 'Cerdas Berinvestasi Saham' di Sindo Trijaya 104,6 FM tanggal 1 September 2015.
- Kuliah umum *Enterpreneurship* oleh MNC Life di Universitas Muria Kudus tanggal 19 Oktober 2015 dan di Universitas Indonesia, Depok tanggal 1 Desember 2015.
- Sosialisasi literasi keuangan oleh MNC Bank di SMP-SMA YHS Makassar pada tanggal 29 Oktober 2015.

Bidang Konsumen

Perseroan meyakini bahwa konsumen merupakan pemangku kepentingan yang signifikan dalam perannya menunjang pengembangan usaha kini dan di masa mendatang. Tanggung jawab kepada konsumen yang dijalankan Perseroan, didasarkan pada ketentuan perundang-udangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-undang RI No 7 tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan UU RI No 10 tahun 1998.
2. Undang-undang RI No 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
3. Peraturan OJK No 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

Oleh karena itu, sebagai fokus Perseroan dalam CSR terhadap konsumen dilaksanakan dengan kegiatan:

- "Bagi 1.000 Asuransi Gratis" oleh MNC Life di Yogyakarta pada tanggal 15 Maret 2015
- Dalam rangka Hari Kartini "Bagi 5.000 Asuransi Gratis" dari MNC Life kepada khususnya para *tenant* wanita dan pengunjung wanita di Pusat Perbelanjaan ITC Mangga Dua, Jakarta tanggal 21 April 2015.
- Program *medical check-up* gratis dari MNC Life untuk pemeriksaan kanker serviks bagi nasabah MNC Securities terpilih pada tanggal 13 Mei 2015.
- Pemberian proteksi kecelakaan bagi nasabah MNC Securities terpilih, berupa asuransi Hario Siaga dari MNC Life dengan biaya pertanggungan hingga Rp30 juta pada Semester I/2015.
- Menyediakan sarana dan prasarana yang memungkinkan calon konsumen dan konsumen untuk memahami dan mengetahui produk-produk yang dimiliki oleh Perseroan, baik melalui *website* Perseroan ataupun entitas anak yang terintegrasi.

- In order to inform the community about the benefits of investing, several talk shows were held by MNC Securities, which included "Independence in Investing" on V-Radio 106.6 FM on August 18, 2015, and "Being Smart when Investing in Stock" on Sindo Trijaya 104.6 FM on September 1, 2015.
- A public lecture on Entrepreneurship by MNC Life at the University of Muria Kudus on October 19, 2015, and at The University of Indonesia, Depok, on December 1, 2015.
- A session on financial literacy by the MNC Bank at the YHS Makassar junior and senior high school on October 29, 2015.

Consumers Sector

The Company believes that consumers are significant stakeholders who support its present and future development. The Company's responsibility to its consumers is based on the following laws and regulations:

1. Law No. 7/1992 concerning Banking, amended by Law No. 10/1998.
2. Law No. 8/1999 concerning Consumer Protection.
3. Financial Service Authority Regulation No. 1/POJK.07/2013 on Consumer Protection in the Financial Services Sector.

The Company's customer-focused CSR activities included:

- A launch of the "Distribution of 1,000 Free Insurances" program by MNC Life in Yogyakarta on March 15, 2015.
- A launch of the "Distribution of 5,000 Free Insurances" program to celebrate Kartini Day by MNC Life, particularly for female tenants and visitors at the ITC Mangga Dua shopping center, Jakarta, on April 21, 2015.
- Free medical check-up program by MNC Life, which included cervical cancer screening for chosen MNC Securities' customers on May 13, 2015.
- Hario Siaga insurance from MNC Life, with a maximum cost of coverage of Rp30 million in the first semester of 2015, for chosen MNC Securities' customers.
- Providing facilities and infrastructure to enable potential customers to know about the Company's products, be it through the Company's website or an integrated websites of one of the Company's subsidiaries.

- Memberikan pelatihan-pelatihan yang cukup dan memadai kepada tenaga pemasaran Perseroan agar dapat memberikan penjelasan yang mencukupi kepada calon konsumen dan konsumen sebelum mereka memutuskan untuk membeli produk Perseroan.
- Menyediakan sistem pengaduan konsumen yang terdapat di seluruh unit usaha Perseroan.
- Memberikan sosialisasi dan edukasi kepada calon konsumen dan konsumen mengenai berbagai jenis produk yang ada di pasar modal dimana mereka bisa memperolehnya melalui Perseroan.
- Mengadakan wadah pertemuan rutin dengan konsumen untuk lebih menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan konsumen.

Biaya Pelaksanaan CSR

Kegiatan CSR Perseroan dan Entitas Anak di tahun 2015 diwujudkan melalui pelaksanaan program-program CSR yang berkelanjutan baik secara eksternal terhadap masyarakat maupun secara internal terhadap lingkungan Perseroan dan Entitas Anak. Untuk total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2015 adalah sebesar Rp331.305.288. Namun demikian, dalam realisasi program-program CSR yang diterapkan oleh Perseroan dan Entitas Anak, terdapat nilai-nilai kualitatif yang tidak dapat diukur jumlah besarannya.

Ke depan, melalui program CSR yang semakin berkualitas, Perseroan berkomitmen untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan membangun kemandirian masyarakat serta berupaya memperbaiki kualitas lingkungan hidup. Perseroan ingin dapat terus tumbuh dan berkembang bersama-sama masyarakat, membangun hubungan yang harmonis dan saling memberi manfaat. Dengan demikian, keberadaan Perseroan dapat memenuhi harapan seluruh para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas.

- Adequate trainings for the Company's marketing personnel so that they are able to provide adequate information about the Company's products to potential customers.
- A consumer complaint system for each of the Company's business units.
- Educating prospective customers about various products on the stock market, which can be purchased from the Company.
- Facilitating routine meetings with customers in order to build stronger relationships.

CSR Implementation Cost

CSR activities of the Company and its subsidiaries in 2015 was realized through continuous implementation of CSR programs both externally to the communities as well as internally to the surrounding of the Company and its subsidiaries. The total cost disbursed by the Company and its subsidiaries throughout 2015 amounted to Rp331,305,288. However, in the realization of the CSR programs, implemented by the Company and its subsidiaries, there were qualitative values which were intangible.

Going forward, the Company is committed to its CSR program, and thus continually improving economic growth and the quality of the environment, as well as empowering the society. The Company strives to grow and develop alongside the society through harmonious and mutually beneficial relationships. The Company believes that it can fulfill the expectations of all of its stakeholders, including its employees, customers and the society.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT MNC Kapital Indonesia Tbk

The Board of Commissioners' and the Board of Directors' Statement of Responsibility for the 2015 Annual Report of PT MNC Kapital Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT MNC Kapital Indonesia Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 11 April 2016

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2015 Annual Report of PT MNC Kapital Indonesia Tbk have been presented completely and we are thus fully responsible for the truthfulness of the content of this Annual Report.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, April 11, 2016

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Hary Tanoesoedibjo
Komisaris Utama
President Commissioner

Hary Djaja
Komisaris
Commissioner

Wina Armada Sukardi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

Darma Putra
Direktur Utama
President Director

Tien
Direktur
Director

Purnadi Harjono
Direktur
Director

Totok Sugiharto
Direktur
Director

Mashudi Hamka
Direktur
Director

Wito Mailoa
Direktur Independen
Independent Director

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** – As of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/*Name* : Darma Putra
   Alamat kantor/*Office address* : MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No. 21-27 Jakarta
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Pluit Karang Indah I No. 47 RT 010 RW 014, Pluit – Penjaringan, Jakarta Utara
   Nomor Telepon/*Phone Number* : 021-29709700
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Totok Sugiharto
   Alamat kantor/*Office address* : MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No. 21-27 Jakarta
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Tanjung Duren Utara IX/713 RT 002 RW 003, Tanjung Duren Utara – Grogol Petamburan, Jakarta Barat
   Nomor Telepon/*Phone Number* : 021-29709700
   Jabatan/*Position* : Direktur/ *Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company's' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret/*March* 29, 2016

Direktur Utama/ *President Director*	Direktur/ *Director*
Darma Putra	**Totok Sugiharto**

METERAI TEMPEL
5D307ADF857927378
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License: KMK No. 1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0223 MNCKI FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MNC Kapital Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. GA116 0223 MNCKI FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT MNC Kapital Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 1 Januari, 2014/31 Desember 2013, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diaudit oleh auditor independen lain, yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 7 September 2015 dengan penekanan suatu hal yang menjelaskan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a Matter

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2015, PT MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries adopted several Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matter

The consolidated financial statements of PT MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries for the year ended January 1, 2014/December 31, 2013, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2015 and 2014 were audited by another independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on September 7, 2015. with an emphasis of a matter that describes the restatement of the 2013 consolidated financial statements in relation to the adoption of PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Muhammad Irfan
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP. 0565
29 Maret/*March 29*, 2016

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ *January 1, 2014/ December 31, 2013 *)*	
		Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
ASET					**ASSETS**
Kas dan setara kas	5	3.799.582	2.753.020	372.346	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6	100.000	-	215.194	Restricted cash in bank
Deposito yang dijadikan jaminan pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	7	6.271	5.932	5.514	Deposits used as collateral with Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia
Piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	7	124.296	127.008	76.219	Receivables from Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia
Piutang nasabah	8				Receivables from customers
Pihak berelasi	43	-	11	-	Related parties
Pihak ketiga		1.188.893	533.566	420.151	Third parties
Efek-efek	9				Securities
Pihak berelasi	43	275.479	379.273	279.122	Related parties
Pihak ketiga		2.915.164	1.874.690	119.411	Third parties
Piutang pembiayaan	10				Financing receivables
Pihak berelasi	43	80.016	40.081	41.986	Related parties
Pihak ketiga		1.733.153	1.229.170	937.491	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(13.823)	(13.871)	(8.315)	Allowance for impairment losses
Kredit	11				Loans
Pihak ketiga		7.038.177	6.186.398	-	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(37.962)	(128.402)	-	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan Murabahah - bersih	12				Murabahah financing receivables - net
Pihak berelasi	43	1.511	5.163	9.297	Related parties
Pihak ketiga		617.536	542.170	361.311	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(8.085)	(5.918)	(2.368)	Allowance for impairment losses
Premi dan aset reasuransi	13				Premiums and reinsurance assets
Pihak berelasi	43	5.840	19.998	12.604	Related parties
Pihak ketiga		332.889	304.397	182.890	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(8.120)	(841)	(327)	Allowance for impairment losses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 192.711 juta pada 31 Desember 2015, Rp 192.866 juta pada 31 Desember 2014 dan Rp 55.764 juta pada 1 Januari 2014/31 Desember 2013	14	200.743	149.007	49.702	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 192,711 million as of December 31, 2015, Rp 192,866 million as of December 31, 2014 and Rp 55,764 million as of January 1, 2014/December 31, 2013
Aset Al - Ijarah - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 177.086 juta pada 31 Desember 2015, Rp 123.071 juta pada 31 Desember 2014 dan Rp 43.053 juta pada 1 Januari 2014/31 Desember 2013	15	121.294	177.856	141.824	Al - Ijarah assets - net of accumulated depreciation of Rp 177,086 million as of December 31, 2015, Rp 123,071 million as of December 31, 2014 and Rp 43,053 million as of January 1, 2014/December 31, 2013
Goodwill	16	364.163	364.163	5.494	Goodwill
Aset pajak tangguhan	41	110.126	101.687	14.441	Deferred tax assets
Aset lain-lain	17	447.526	370.441	228.903	Other assets
JUMLAH ASET		19.394.669	15.014.999	3.462.890	**TOTAL ASSETS**

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	31 Desember/ *December 31,* 2014 *) Rp Juta/ *Rp Million*	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ *January 1, 2014/ December 31, 2013 *)* Rp Juta/ *Rp Million*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS					**LIABILITIES**
Simpanan	18				Deposits
Pihak berelasi	43	805.769	881.889	-	Related parties
Pihak ketiga		8.818.646	6.815.214	-	Third parties
Simpanan dari bank lain	19	500.705	235.948	-	Deposits from other banks
Liabilitas segera		14.127	21.140	-	Liabilities immediately payable
Utang kepada					Payables to
Lembaga Kliring dan Penjaminan Perusahaan Efek Indonesia	7	195.519	165.189	97.371	Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia
Nasabah	20,43	1.042.087	442.731	304.130	Customers
Utang reasuransi dan utang lain-lain	21	180.488	147.451	69.407	Reinsurance and other payables
Utang pajak	22	30.130	22.576	19.132	Taxes payable
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi	23	395.072	377.296	269.421	Insurance and investment contracts liability
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	24	854.278	828.954	758.852	Loans from bank and non-bank financial institutions
Utang Al-Musyarakah	25	763.964	495.122	228.547	Al-Musyarakah loan
Utang Al-Mudharabah	26	203.312	240.361	236.744	Al-Mudharabah loan
Utang obligasi - bersih	27	281.508	280.990	321.303	Bonds payable - net
Utang sewa pembiayaan	28	16.127	11.718	5.264	Obligations under finance lease
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,29	53.905	57.876	11.110	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	30	35.026	113.716	6.428	Other liabilities
Uang muka setoran modal		-	-	363.500	Advance for stock subscription
JUMLAH LIABILITAS		14.190.663	11.138.171	2.691.209	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS					**EQUITY**
Modal dasar - 15.000.000.000 saham pada 31 Desember 2015 dan 2014 dan 4.000.000.000 saham pada 31 Desember 2013 dengan nilai nominal Rp 100 per saham					Authorized - 15,000,000,000 shares as of December 31, 2015 and 2014 and 4,000,000,000 shares as of December 31, 2013 with par value of Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.689.385.060 saham tahun 2015, 4.003.176.745 saham tahun 2014 dan 1.364.347.500 saham tahun 2013	31	468.939	400.318	136.434	Issued and fully paid - 4,689,385,060 shares in 2015, 4,003,176,745 shares in 2014 and 1,364,347,500 shares in 2013
Tambahan modal disetor	32	3.257.687	2.265.021	146.308	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	33	6.472	5.672	11.790	Other capital - employee stock option
Komponen ekuitas lainnya	34	(17.211)	(44.415)	6.339	Other equity components
Saldo laba:					Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya		3.500	2.500	2.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		446.545	511.474	489.521	Unappropriated
Dikurangi biaya perolehan saham yang diperoleh kembali sebesar 9.401.800 saham tahun 2015, 12.367.100 saham tahun 2014 dan 11.365.000 saham tahun 2013	35	(16.347)	(21.940)	(20.807)	Less cost of treasury stock 9,401,800 shares in 2015, 12,367,100 shares in 2014 and 11,365,000 shares in 2013
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		4.149.585	3.118.630	771.585	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	36	1.054.421	758.198	96	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		5.204.006	3.876.828	771.681	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		19.394.669	15.014.999	3.462.890	**TOTAL LIABILITES AND EQUITY**

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 *) Rp Juta/ *Rp Million*	
PENDAPATAN				**REVENUES**
Pendapatan pembiayaan dan sewa operasi	37,43	378.485	318.772	Financing income and operating lease
Bunga dan dividen	37,43	396.462	107.003	Interest and dividends
Pendapatan premi bersih	37,43	279.814	358.763	Net premium income
Pendapatan murabahah	37,43	104.955	82.595	Murabahah income
Pendapatan manajemen investasi	37,43	40.365	1.089	Investment banking income
Komisi perantara pedagang efek	37,43	34.363	47.012	Brokerage commissions
Jasa manager investasi		28.252	41.750	Investment management fees
Pendapatan Sewa Al-Ijarah - bersih		21.767	19.023	Al-Ijarah lease income - net
Jumlah Pendapatan		1.284.463	976.007	Total Revenues
Beban umum dan administrasi	38	(795.729)	(487.425)	General and administrative expenses
Klaim dan manfaat	39	(137.838)	(168.605)	Claims and benefits
Beban keuangan		(148.746)	(137.946)	Interest and bank charges
Beban bagi hasil syariah		(95.774)	(79.900)	Syariah profit sharing expenses
Perubahan dalam liabilitas kontrak investasi		(15.687)	(43.506)	Change in investment contract liabilities
Komisi neto		(32.905)	(41.592)	Net commission
Perubahan dalam liabilitas kontrak asuransi		(9.543)	(19.006)	Change in insurance contract liabilities
Perubahan neto estimasi klaim retensi sendiri		6.421	(8.273)	Net change in estimated claim
Penurunan nilai		(29.799)	(6.223)	Impairment losses
Pendapatan bunga		7.213	11.014	Interest income
Lain-lain - bersih	40	(82.711)	61.616	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(50.635)	56.161	**INCOME (LOSS) BEFORE TAX**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	41	12.299	(26.819)	**INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT - NET**
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(38.336)	29.342	**NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	29	5.271	(156)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(1.318)	39	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
Subjumlah		3.953	(117)	Subtotal
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that may be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	9	73.916	22.219	Changes in fair value of available for sale (AFS) securities
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(18.479)	(5.555)	Income tax relating to item that may be reclassified to profit or loss
Subjumlah		55.437	16.664	Subtotal
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		59.390	16.547	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		21.054	45.889	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk		(43.249)	26.328	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		4.913	3.014	Non-controlling interests
JUMLAH		(38.336)	29.342	**TOTAL**
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk		(19.862)	32.056	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	36	40.916	13.833	Non-controlling interests
JUMLAH		21.054	45.889	**TOTAL**

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 *) Rp Juta/ *Rp Million*	
LABA (RUGI) PER SAHAM	42			**EARNINGS (LOSS) PER SHARE**
(Rupiah penuh)				(Full rupiah amount)
Dasar		(10,35)	11,10	Basic
Dilusian		(10,85)	11,08	Diluted

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Modal saham diperoleh kembali/ *Treasury stock*	Modal lain-lain-opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity components*: Laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Unrealized gain (loss) on changes in in fair value of available for sale financial assets*	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ *Difference in value of equity transaction with non-controlling interest*	Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ *Remeasurement of defined benefits obligations*	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ *Difference due to changes in equity of subsidiaries*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ *Equity attributable to the owners of the Company*	Kepentingan non pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Saldo 1 Januari 2014 sebelum perubahan kebijakan akuntansi		136.434	146.308	(20.807)	11.790	-	-	-	(10)	2.000	490.070	765.785	95	765.880	Balance as of January 1, 2014 prior to change in acccounting policy
Perubahan kebijakan akuntansi *)		-	-	-	-	-	-	6.349	-	-	(549)	5.800	1	5.801	Changes in accounting policy *)
Saldo 1 Januari 2014 setelah disajikan kembali *)		136.434	146.308	(20.807)	11.790	-	-	6.349	(10)	2.000	489.521	771.585	96	771.681	Balance as of January 1, 2014 as restated *)
Laba tahun berjalan *)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	26.328	26.328	3.014	29.342	Net income for the year *)
Penghasilan komprehensif lainnya *)		-	-	-	-	5.845	-	(117)	-	-	-	5.728	10.819	16.547	Other comprehensive income *)
Akuisisi entitas anak	16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	807.558	807.558	Acquisition of new subsidiary
Dampak PSAK 24 (revisi) atas akuisisi entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	235	235	-	235	Effect of revised PSAK 24 on acquisition of subsidiary
Pelaksanaan hak memesan efek telebih dahulu	32	261.528	2.090.369	-	-	-	-	-	-	-	-	2.351.897	-	2.351.897	Rights Issuance
Pelaksanaan opsi saham karyawan	33	2.356	28.344	-	(6.118)	-	-	-	-	-	-	24.582	-	24.582	Employee stock option
Pembelian tambahan saham entitas anak	34	-	-	-	-	-	(56.482)	-	-	-	-	(56.482)	(63.288)	(119.770)	Acquisition of additional shares of subsidiary
Dividen	46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(4.110)	(4.110)	(1)	(4.111)	Dividends
Pembentukan cadangan umum	46	-	-	-	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-	Allocation for general reserve
Saham perusahaan diperoleh kembali oleh entitas anak		-	-	(1.133)	-	-	-	-	-	-	-	(1.133)	-	(1.133)	Purchase of treasury stock by subsidiary
Saldo per 31 Desember 2014 *)		400.318	2.265.021	(21.940)	5.672	5.845	(56.482)	6.232	(10)	2.500	511.474	3.118.630	758.198	3.876.828	Balance as of December 31, 2014 *)
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(43.249)	(43.249)	4.913	(38.336)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	-	22.078	-	1.309	-	-	-	23.387	36.003	59.390	Other comprehensive income
Penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	32	12.882	219.000	-	-	-	-	-	-	-	-	231.882	-	231.882	Stock issuance without preemptive rights
Pelaksanaan hak memesan efek terlebih dahulu	32	55.147	769.158	-	-	-	-	-	-	-	-	824.305	-	824.305	Rights issuance
Dividen	46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(20.680)	(20.680)	-	(20.680)	Dividends
Penjualan saham Perusahaan oleh entitas anak		-	(220)	5.593	-	-	-	-	-	-	-	5.373	-	5.373	Sale of treasury stock by subsidiary
Setoran modal non pengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	3.817	-	-	3.817	255.307	259.124	Stock subscription from non-controlling interests
Pembentukan cadangan umum	46	-	-	-	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	Allocation for general reserve
Pelaksanaan opsi saham karyawan	33	592	4.728	-	800	-	-	-	-	-	-	6.120	-	6.120	Employee stock option
Saldo per 31 Desember 2015		468.939	3.257.687	(16.347)	6.472	27.923	(56.482)	7.541	3.807	3.500	446.545	4.149.585	1.054.421	5.204.006	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	927.724	217.745	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(662.233)	(145.521)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan dari penjualan portofolio efek	151.826	156.444	Proceeds from sale of securities owned
Penerimaan dari premi dan klaim reasuransi	131.242	151.618	Receipts from premium and reinsurance claims
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	34.363	47.012	Receipts from brokerage commissions
Penerimaan pendapatan manager investasi	31.014	43.926	Receipts from management investment fee
Penerimaan (pembayaran) dari pembiayaan konsumen - bersih	(37.066)	142.186	Receipts (payments) of consumer financing - net
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(159.299)	43.105	Other receipts (payments)
Penerimaan dari jasa penasehat keuangan	2.796	1.317	Receipts from financial advisory services
Pembayaran pajak penghasilan	(13.915)	(26.861)	Payments of income taxes
Pembayaran kepada karyawan	(355.019)	(247.848)	Payments to employees
Pembayaran kepada pemasok	(499.218)	(508.589)	Payments to suppliers
Penerimaan (pembayaran) dari nasabah	(39.285)	19.203	Receipts from (payments to) customers
Perolehan portofolio efek	(142.054)	(177.279)	Acquisitions of securities owned
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(629.124)	(283.542)	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Efek-efek	(205.264)	656	Securities
Kredit	(948.770)	(169.142)	Loans
Tagihan derivatif	(7.550)	-	Derivative receivable
Aset lain-lain	(66.067)	1.029.337	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	6.142	459.140	Liabilities payable immediately
Simpanan	2.189.731	(1.277.683)	Deposits
Simpanan dari bank lain	625.106	(703.209)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	3.602	-	Derivative payable
Liabilitas lain-lain	(81.037)	409.162	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	886.769	(535.281)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Kas dan setara kas dari akuisisi entitas anak setelah dikurangi biaya akuisisi	-	2.425.836	Cash and cash equivalents from subsidiaries acquired less acquisition cost
Penerimaan dari penjualan aset Al-ijarah	2.422	5.257	Proceeds from sale of Al-ijarah assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	6.465	9.494	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dividen	36	36	Dividends received
Perolehan aset tetap	(91.372)	(32.379)	Acquisitions of property and equipment
Penambahan aset Al-Ijarah	(19.788)	(126.624)	Acquisitions of Al-Ijarah assets
Penempatan investasi	(840.708)	(1.123.715)	Placements of investments
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(942.945)	1.157.905	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan pinjaman	2.093.656	1.780.406	Proceeds from borrowings
Pengembalian uang muka setoran modal	-	(363.500)	Repayment of advance for stock subscription
Penerimaan setoran modal saham	1.056.187	2.351.897	Proceeds from issuance of capital stock
Pelunasan obligasi	-	(41.000)	Redemption of bonds payable
Pembayaran dividen	(20.680)	(4.111)	Payment of dividends payable
Pembayaran pinjaman pada pihak ketiga	(1.821.306)	(1.758.977)	Payments of loans to third parties
Pembayaran bunga	(210.048)	(205.504)	Payments of interest
Penerimaan dari penjualan saham yang diperoleh kembali	5.373	-	Proceeds from sale of treasury stock
Pembelian kembali saham beredar	-	(1.133)	Purchase of treasury stocks
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.103.182	1.758.078	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.047.006	2.380.702	**NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
Pengaruh perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(444)	(28)	Net foreign exchange difference on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.753.020	372.346	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.799.582	2.753.020	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

Perusahaan didirikan dengan nama PT Bhakti Capital Indonesia Tbk berdasarkan Akta Notaris dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, No. 100 tanggal 15 Juli 1999. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-16030.HT.01.01.Th.99 tanggal 6 September 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 2001, Tambahan No. 2097.

Berdasarkan akta No. 23 tanggal 7 Nopember 2012 nama Perusahaan diubah menjadi PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan surat keputusan No. AHU-62954.AH.01.02.2012 tanggal 7 Desember 2012.

Entitas induk Perusahaan adalah PT MNC Investama Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 4 Desember 2015 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, sehubungan dengan perubahan struktur modal Perusahaan yang telah diterima dan dicatat dalam sistem pelaporan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0987204 tertanggal 4 Desember 2015.

Untuk mencapai maksud dan tujuan, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain:

- Menjalankan usaha-usaha bidang jasa pada umumnya, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
- Menjalankan usaha dalam bidang perindustrian;
- Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan;

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

The Company was established under the name PT Bhakti Capital Indonesia Tbk based on the Notarial Deed No. 100 of Rachmat Santoso, S.H., a Notary in Jakarta, dated July 15,1999. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-16030.HT.01.01.Th.99 dated September 6, 1999 and was published in the State Gazette No. 27 dated April 3, 2001, Supplement No. 2097.

Based on notarial deed No. 23 dated November 7, 2012, the Company's name was changed to PT MNC Kapital Indonesia Tbk. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU-62954.AH.01.02.2012 dated December 7, 2012.

The Company's parent is PT MNC Investama Tbk.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time. The latest is based on Notarial Deed No. 15 dated December 4, 2015 of Aryanti Artisari, SH., Notary in South Jakarta, regarding the change in the Company's capital structure which was received and recorded in the system database of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under letter No. AHU-AH.01.03-0987204 dated December 4, 2015.

To achieve its goals and objectives, the Company among others, may carry out the following activities:

- Provide services related to general services, except in legal and tax services;
- Provide services related to industrial services;
- Provide services related to trading sector;

- Mendirikan dan ikut serta dalam perusahaan-perusahaan dan badan hukum/badan usaha lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Perusahaan berlokasi di kantor pusat MNC Financial Center, lantai 21, Jalan Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia.

Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tanggal 19 Mei 2000.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) berdasarkan Surat Keputusan No. S-1096/PM/2001 tanggal 18 Mei 2001 untuk melakukan penawaran umum atas 250.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 250 per saham kepada masyarakat. Saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 8 Juni 2001.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-07068/BEI.PPJ/10-2012 terkait pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 87.500.000 saham.

Pada tanggal 20 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No.S-290/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) sebanyak-banyaknya 2.615.276.045 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 900 per saham. Setiap pemegang saham Perusahaan yang mempunyai 11 saham pada tanggal 2 Juli 2014 mempunyai 21 HMETD untuk membeli 21 saham baru dengan harga penawaran Rp 900 per saham.

- Establish and participate in companies and corporations/other entities, both domestic and abroad.

The Company’s head office is located at MNC Financial Center, 21th floor, Jalan Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia.

The Company started its commercial operations on May 19, 2000.

b. Public Offering of the Company’s Shares

The Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently Capital Market Supervisory Board (OJK)) with decree No.S-1096/PM/2001 dated May 18, 2001 for its public offering of 250,000,000 shares with par value of Rp 100 per share at the offering price of Rp 250 per share to the public. The Company’s shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 8, 2001.

On October 16, 2012, the Company obtained an approval from the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-07068/BEI.PPJ/10-2012 for the listing of additional 87,500,000 shares through Rights Issue without Preemptive Rights to the stockholders.

On June 20, 2014, the Company obtained the notice of effectively from the Commissioner of the Capital Market Supervisory Board (OJK) in his letter No. S-290/D.04/2014 for the Limited Public Offering I (PUT I) through Rights Issue with Preemptive Rights (HMETD) to the stockholders at a maximum of 2,615,276,045 shares with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 900 per share. Every shareholder of 11 shares as of July 2, 2014 has 21 preemptive rights to purchase 21 shares at an offering price of Rp 900 per share.

Pada tanggal 14 April 2015, Perusahaan telah melakukan pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD sebanyak 128.823.255 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.800 per saham. Penambahan saham tanpa HMETD tersebut, sebelumnya telah memperoleh persetujuan RUPS Luar Biasa Perseroan tanggal 28 April 2014 yang Berita Acara Rapatnya termuat dalam Akta Notaris No.94 tanggal 28 April 2014, dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan. Penambahan saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 April 2015.

On April 14, 2015, the Company carried-out a share subscription without preemptive rights (HMETD) amounting to 128,823,255 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price amounting to Rp 1,800 per share. The Rights Issue without HMETD was approved on Extraordinary Meeting of Shareholders dated April 28, 2014 which Minutes of the Extraordinary Meeting of Shareholders is stated in Notarial Deed No. 94 dated April 28, 2014 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notary in South Jakarta. The additional shares have been recorded with the Indonesia Stock Exchange on April 14, 2015.

Pada tanggal 25 September 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No.S-438/D.04/2015 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II (“PUT II”) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) dengan rincian sebagai berikut:

On September 25, 2015, the Company obtained the effective statement from the Commissioner of the Indonesian Financial Services Authority (OJK) under letter No. S-438/D.04/2015 for the Limited Public Offering II (PUT II) through Pre-emptive Rights (HMETD) with the following details:

- Jumlah saham baru yang akan ditawarkan adalah sebanyak-banyaknya 551.474.960 saham biasa dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.500 per saham, sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp 827.212.440.000 dengan ketentuan setiap pemegang 15 (lima belas) saham berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 HMETD berhak untuk membeli 1 saham baru.

- The number of new shares that will be offered are maximum of 551,474,960 ordinary shares at an exercise price of Rp 1,500 per share, equal to maximum of Rp 827,212,440,000 where each holder of 15 (fifteen) shares are entitled to 2 pre-emptive right, whereby 1 pre-emptive right shall be entitled to purchase 1 new share.

- Penerbitan sebanyak-banyaknya 551.474.960 Waran Seri I, dimana untuk setiap 1 saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 waran seri I yang akan diberikan secara cuma-cuma dan setiap 1 Waran seri I memiliki hak untuk membeli 1 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 1.500 per saham, sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp 827.212.440.000 yang dapat dilaksanakan mulai 11 April 2016 sampai tanggal 7 Oktober 2016.

- The issuance of a maximum of 551,474,960 Warrant Series I, wherein for every 1 share, arising from the execution of the pre-emptive rights will be given 1 Warrant Series I free of charge and every 1 Warrant Series I has the right to purchase 1 share of the Company with par value of Rp 100 per share at an exercise price of Rp 1,500 per share, equal to maximum of Rp 827,212,440,000, which can be exercised starting on April 11, 2016 to October 7, 2016.

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

c. Management and Other Information

The composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Dewan Komisaris			**Board of Commissioners**
Komisaris Utama	Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	President Commissioner
Komisaris	Hary Djaja	Hary Djaja	Commissioner
Komisaris Independen	Wina Armada Sukardi	Wina Armada Sukardi	Independent Commissioner
Direksi			**Directors**
Direktur Utama	Darma Putra	Darma Putra	President Director
Direktur	Tien	Tien	Director
Direktur	Purnadi Harjono	Purnadi Harjono	Director
Direktur	-	Wandhy Wira Riady	Director
Direktur	Totok Sugiharto	-	Director
Direktur	Mashudi Hamka	-	Director
Direktur Independen	Wito Mailoa	Wito Mailoa	Independent Director
Komite Audit			**Audit Committee**
Ketua	Wina Armada Sukardi	Wina Armada Sukardi	Chairman
Anggota	Pio Paulus Sembiring	Liliek Kristianti	Member
Anggota	Aziz Aribowo	Kirani Herlambang	Member
Sekretaris Perusahaan	Ria Budhiani	Ria Budhiani	Corporate Secretary
Audit Internal	Chandra Helena Marpaung	Chandra Helena Marpaung	Internal Audit

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak adalah 2.391 dan 2.621 orang karyawan.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and its subsidiaries have 2,391 and 2,621 employees, respectively.

d. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai pengendalian, baik langsung maupun tidak langsung pada entitas anak berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has control directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31* 2015	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31* 2014	Tahun Berdiri/ *Year of Incorporation*	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 31 Desember/ *December 31* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 31 Desember/ *December 31* 2014 *) Rp Juta/ *Rp Million*
PT MNC Asset Management (MNCAM)	Jakarta	Jasa pengelolaan investasi/ *Fund investment*	99,99%	99,99%	1999	47.865	48.548
PT MNC Finance (MNCF)	Jakarta	Lembaga pembiayaan/ *Multi finance*	99,99%	99,99%	1989	2.504.842	2.057.052
PT MNC Securities (MNCS)	Jakarta	Jasa perantara pedagang efek dan penjamin emisi/ *Brokerage and underwriting*	99,99%	99,99%	2004	1.647.992	950.705
PT MNC Life Assurance (MNCL)	Jakarta	Jasa asuransi jiwa/ *Life insurance*	99,98%	99,97%	1988	489.373	424.863
PT MNC Asuransi Indonesia (MNCAI)	Jakarta	Jasa asuransi umum/ *General insurance*	99,97%	99,97%	1987	335.374	384.906
PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU)	Jakarta	Jasa penyewaan/ *Leasing*	99,99%	99,99%	1993	204.428	70.920
PT Bank MNC Internasional Tbk (BMNCI)	Jakarta	Bank/*Banking*	39,21%	39,88%	1989	12.137.004	9.430.716

*) Disajikan kembali – Catatan 2

*) As restated – Note 2

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 16, pada tahun 2014, Perusahaan mengakuisisi kepentingan pengendali pada BMNCI dan MNCGU.

As disclosed in Note 16, in 2014, the Company acquired controlling interest in BMNCI and MNCGU.

Ringkasan informasi keuangan entitas anak BMNCI, pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan dibawah ini:

Summarized financial information as of December 31, 2015 and 2014 and for the years then ended in respect of BMNCI, a subsidiary with material non-controlling interest is set out below:

	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Aset	12.137.004	9.430.716	Assets
Liabilitas	10.428.800	8.197.501	Liabilites
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	653.884	475.123	Equity attributable to owners of the Company
Non-controlling interest	1.054.320	758.092	Non-controlling interest
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	12.137.004	9.430.716	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	287.107	236.281	Net revenues
Beban	278.929	290.837	Total expenses
Laba (rugi) bersih	8.178	(54.556)	Net income (loss)
Penghasilan Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti - bersih setelah pajak	4.455	(4.930)	Remeasurement of defined benefit obligation - net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that may be reclassified subsequently to profit and loss
Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak	55.437	21.462	Unrealized gain on changes in fair value of available for sale financial asset - net of tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	59.892	16.532	Total Other Comprehensive Income
Jumlah Penghasilan Komprehensif	68.070	(38.024)	Total Comprehensive Income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:			Net profit attributable to :
Pemilik entitas induk	3.257	(21.760)	Owner of the Company
Kepentingan nonpengendali	4.921	(32.796)	Non-controlling interests
Jumlah	8.178	(54.556)	Total
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			Other comprehensive income attributable to :
Pemilik entitas induk	27.149	24.196	Owner of the Company
Kepentingan nonpengendali	40.921	13.828	Non-controlling interests
Jumlah pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan	68.070	38.024	Total comprehensive income for the year

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

  Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK 1 juga mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

  Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

  Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

  Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 also require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

  The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

  Amendment to PSAK 1 regarding the amendments specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/ December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Group has presented a third consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuaria diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai ”bunga neto” berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya (untuk rincian lihat tabel di bawah ini). Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif (untuk rincian lihat tabel di bawah ini).

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the ’corridor approach’ permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a “net interest” amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years (see the tables below for details). In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis (see the tables below for details).

Pengaruh atas jumlah laba komprehensif untuk tahun 2014 penerapan atas PSAK 24 (revisi 2013):

Impact on total comprehensive income for 2014 of the application of PSAK 24 (revised 2013):

	2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	*Penyesuaian/ Adjustments*	Disajikan *kembali/ As restated*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Beban umum dan administrasi	488.181	756	487.425	General and administrative expenses
Beban pajak	27.229	410	26.819	Income tax expense
Laba bersih tahun berjalan	28.176	1.166	29.342	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	16.664	(117)	16.547	Other comprehensive incme
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	44.840	1.049	45.889	Total comprehensive income for the year

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas atas penerapan amandemen PSAK 24 (revisi 2013):

Impact on assets, liabilities and equity of the application of the amendments to PSAK 24 (revised 2013):

	31 Desember/*December 31*, 2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	*Penyesuaian/ Adjustments*	Disajikan *kembali/ As restated*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Aset pajak tangguhan	102.879	(1.192)	101.687	Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	(66.654)	8.778	(57.876)	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	(113.214)	(502)	(113.716)	Other liabilities
Saldo laba	(513.122)	(852)	(513.974)	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	50.647	(6.232)	44.415	Other equity components
Jumlah ekuitas	(3.869.743)	(7.084)	(3.876.828)	Total equity

	1 Januari/*January 1*, 2014/ 31 Desember/*December 31*, 2013			
	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	*Penyesuaian/ Adjustments*	Disajikan *kembali/ As restated*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Aset pajak tangguhan	16.545	(2.104)	14.441	Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	(19.321)	8.211	(11.110)	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	(6.121)	(307)	(6.428)	Other liabilities
Saldo laba	(492.070)	549	(491.521)	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	10	(6.349)	(6.339)	Other equity components
Jumlah ekuitas	(765.880)	(5.801)	(771.681)	Total equity

Pengaruh atas laba per saham atas penerapan amandemen PSAK 24 (revisi 2013) dan penambahan penerbitan saham (Catatan 32):

Impact on earnings per share of the application of the amendments to PSAK 24 (revised 2013) and additional stock issuance (Note 32):

	2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Disajikan kembali/ *As restated*	
	Rp	Rp	Rp	
Laba per saham - dasar	10,86	0,90	11,10	Earnings per share - basic
Laba per saham - dilusian	10,85	0,80	11,08	Earnings per share - diluted

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

  PSAK 67 adalah standar pengungkapan baru dan berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

  Pada umumnya, penerapan PSAK 67, memberikan tambahan pengungkapan yang lebih luas atas laporan keuangan konsolidasian lihat Catatan 1d.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

  PSAK 67 is a new disclosure standard and is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities.

  In general, the application of PSAK 67, has resulted in more extensive disclosures in the consolidated financial statements as stated in Note 1d.

Standar baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat.

The other revised standards that did not have significant impact on presentation and amounts reported in consolidated financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar, penyesuaian standar dan amandemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

Penerapan dini yang diperkenankan:

Standar
- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penyesuaian
- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen standar dan interpretasi
- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
- ISAK 30: Pungutan.

Diterapkan secara prospektif:

Amandemen standar
- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, dan

b. Standard and interpretations issued but not yet adopted

Standard, standard improvements and standard amendment also interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

Early application permitted:

Standard
- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk.

Improvements
- PSAK 5: Operating Segments,
- PSAK 7: Related Party Disclosures,
- PSAK 13: Investments Property,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

Retrospective application:

Amendment to standard and interpretation
- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies.

Applied prospectively:

Standard amendment
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and

- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, financial performance and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the modified direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Pada umumnya biaya historis didasarkan pada nilai wajar yang didasarkan atas pertukaran suatu barang atau jasa.

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karateristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasaian, pengukuran dan pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto (net realizable value) dalam PSAK 14 atau nilai pakai (value in use) dalam PSAK 48.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (arm's length transaction).

Untuk pelaporan laporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan kedalam level 1, 2 atau 3 berdasarkan peringkat dimana masukan (input) perhitungan nilai wajar dapat diamati dan signifikansi input tersebut terhadap perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- Input level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas tertentu.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Starting January 1, 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and for disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

Prior to January 1, 2015, fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, that are observable forthe asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

c. Dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai kekuasaan atas investee, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahaan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan diatas.

Perusahaan dengan hak suara kurang dari mayoritas memiliki hak yang cukup untuk memberinya kekuasaan atas investee, ketika Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan, ketika menilai apakah hak suara atas investee tersebut mencukupi untuk memberinya kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain dan (iv) fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa investor memiliki atau tidak memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Perusahaan mengkonsolidasikan entitas anak ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak tersebut dan tidak mengkonsolidasikan entitas anak ketika kehilangan pengendaliannya. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisi atau dilepas selama tahun berjalan diakui dalam laporan laba rugi dan komprehensif lainnya konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak tersebut.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to directly the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicates that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by other members of the Group.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Changes in the Company's interests in existing subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung asetyang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

When the Company losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

d. Business Combination

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

f. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks

- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (contoh: pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh jumlah selisih kurs yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan non pengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingannya (contoh: pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifkasi yang diperoleh dan liabilitas yang dalihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilam komprehensif lain.

On the disposal of foreign operation (i.e., a disposal of the Group's entire interest in foreign operation, or disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e., partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan,dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang BMNCI disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held-to-maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the BMNCI is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Held-to-maturity (HTM)

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Group has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment losses.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Dividen atas instrumen AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Financial assets that are not classified as held-to-maturity, measured at fair value through profit or loss; or loans and receivables, are classified as available for sale. Available-for-sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. When the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividend on AFS equity instrument, if any, is recognized in profit or loss when the right to receive the dividends is established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui bedasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the customer will enter bankruptcy or financial re-organization.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debet fasilitas kredit pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserve. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

Jika aset keuangan AFS dianggap turun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

The carrying amount of loans and receivable are reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises it retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Liabilitas keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Financial liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and chief executive officer.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi aset keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Grup hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortized costs

At initial recognition, financial liabilities at cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of financial assets

The Group shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Group only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity.The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reklasifikasi liabilitas keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

k. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

l. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

m. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal,pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

n. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

Reclassification of financial liabilities

The Group is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

l. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia and other banks and placement with Bank Indonesia and other banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

m. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

n. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

o. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Grup sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek saham. Pembelian efek sahamuntuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai piutang KPEI dan “utang nasabah”.

Pembelian efek saham untuk Grup sendiri dicatat sebagai “portofolio efek” dan “utang KPEI”, sedangkan penjualan efek saham dicatat sebagai “piutang KPEI” dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Grup secara *first in first out* (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

o. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

Purchases of equity securities for the interest of customers or for the Group are recorded as receivable from customers and payable to institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI), while sales of equity securities for the interest of customers are recorded as receivable from KPEI and payable to customers.

Purchase of equity securities for the Group is recorded as “securities owned-trading” and “accounts payable to KPEI”, on the other hand, sale of equity securities is recorded as “Receivables from KPEI”and deduction on the number of equity securities owned by the Group is based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

p. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

p. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as fair value through profit or loss (FVTPL).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of derivative receivables and payables are discussed in Notes 3h, 3i and 3j related through financial assets and financial liabilities.

q. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

q. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

r. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

r. Troubled Debt Restructuring

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

s. Piutang Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yag dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

s. Finance Lease Receivable

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

t. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

t. Acceptances Receivable and Liabilities

Acceptances receivable are classified as loan and receivables. Acceptances liabilities are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable are discussed in Notes 3h, 3i and 3j related to financial assets and financial liabilities.

u. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari “Pendapatan Pembiayaan Konsumen-Bersih” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

u. Accounting for Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Company’s management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

Unearned income on consumer finance receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception of the agreement is deferred and recognized as yield adjustment over the contract terms based on effective interest rates and presented as part of the "Consumer Financing Income-Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

v. Anjak Piutang

Anjak piutang dengan perlindungan (*with recourse*) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan penurunan nilai. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

v. Factoring Receivables

Factoring receivables entered into with recourse are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

w. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Grup harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad Murabahah, piutang pembiayaan Murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*).

Keuntungan Murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan *margin* dari piutang pembiayaan Murabahah.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Murabahah dikurangi *margin* yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

w. Murabahah Financing

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

At the time of Murabahah, Murabahah financing receivables are recognized at cost plus profit (margin).

Profit of Murabahah is recognized over the period of the contract based on the recognition of margin financing Murabahah receivables.

At the end of reporting period, financing Murabahah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Murabahah reduced by margins and allowance for impairment losses.

x. Kontrak Asuransi

Aset reasuransi adalah milik hak kontraktual neto *cedant* (pemegang polis atas kontrak reasuransi) dalam perjanjian asuransi.

Aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan porsi reasuransi dan premi yang belum merupakan merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa entitas anak tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dampat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh entitas anak dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laba rugi.

x. Insurance Contract

Reinsurance asset is the value of the cedant's net contractual rights (policy holders for the reinsurance contract) in the reinsurance agreement.

Reinsurance assets consist of reinsurance receivables and reinsurance portion from unearned premiums and estimated claim.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance assets that the subsidiary may not receive all outstanding amounts due under terms of the contract and the event has a reliably measureable impact on the amounts that the subsidiary will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the profit or loss.

PSAK 62 tidak mengijinkan saling hapus antara:

i). Aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait atau
ii). Pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi.

Transaksi reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, entitas anak mereasuransikan polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri kepada perusahaan-perusahaan reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur.

Kontrak reasuransi adalah kontrak yang mana satu pihak (asuradur) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan tidak pasti tertentu (kejadian yang diasuransikan) berdampak merugikan pemegang polis.

Liabilitas kontrak asuransi

Adalah nilai kewajiban kontraktual neto asuradur dalam suatu kontrak asuransi.

Kontrak investasi diklasifikasikan antara kontrak tanpa FPT (Fitur Partisipasi Tidak mengikat). Kebijakan akuntansi untuk kewajiban kontrak investasi dengan FPT adalah sama dengan yang untuk kewajiban kontrak asuransi jiwa.

Liabilitas kontrak investasi

Kewajiban kontrak investasi tanpa FPT diakui pada saat kontrak tersebut dilakukan dan premi yang dibebankan. Hutang ini awalnya diakui pada nilai wajar, ini menjadi harga transaksi termasuk transaksi biaya secara langsung terkait dengan penerbitan kontrak. Setelah pengakuan awal investasi, kewajiban kontrak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

y. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

z. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

PSAK 62 does not allow to offset between:

i). Reinsurance assets and the related insurance liabilities or
ii). Income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

Reinsurance transaction

The subsidiaries reinsure risks with other insurance companies and do not recognize insurance claim which is borne by the reinsurance companies, to reduce its underwriting risk.

Reinsurance contract is a contract where one party (insurer) accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if the events specified uncertain future (the insured event) adversely affects the policyholder.

Insurance contracts liability

Insurance contracts liability is the value of net contractual obligations under an insurance contract of the insurer.

Investment contracts are classified between contracts without DPF (Discretionary Participation Features). The accounting policies for investment contract liabilities with DPF are the same as those for life insurance contract liabilities.

Investment contracts liability

Investment contracts liability without DPF are recognized when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are initially recognized at fair value, this being the transaction price excluding any transaction costs directly attributable to the issue of the contract. Subsequent to initial recognition investment, contract liabilities are measured at fair value through profit or loss.

y. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

z. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and improvements
Kendaraan	4-5	Vehicles
Perlengkapan kantor	4-5	Office furniture and fixtures
Peralatan kantor	4	Office equipment
Partisi	5	Partition

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

aa. Aset Al-Ijarah

aa. Al-Ijarah Assets

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan asset itu sendiri. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada saat tertentu. Aset ijarah dicatat sebesar nilai perolehannya dan disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa yang telah disepakati. Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas sewa telah diserahkan kepada penyewa.

Ijarah is agreement of transfer of rights to benefit from the use of an asset with a certain time period in exchange for the lease payment (ujrah) without transferring the ownership of the asset. Ijarah muntahiyah bittamlik is an ijarah with transfer of ownership of the asset at any given moment. Al-ijarah assets are initially recorded at cost and are depreciated over the agreed term of lease. Rental income is recognized when the rights of the asset has been transferred to the lessee.

bb. Aset Tak Berwujud

Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup padanilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan atau pada saat terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilaidialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Software

Perangkat lunak yang dibeli oleh Grup dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

bb. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Software

Software acquired by the Group are stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direviu setiap akhir tahun.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

Biaya pengurusan tanah

Biaya perolehan hak pengurusan legal hak atas tanah dan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonominya.

Land processing cost

Costs for the legal processing and renenewal of landrights, were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

cc. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Selain Goodwill

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

cc. Impairment of Non-Financial Asset Other than Goodwil

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

dd. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

dd. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying amount are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

ee. Utang Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama diantara para pemilik modal yang menggabungkan modal mereka untuk tujuan mencarikeuntungan. Dalam Al-Musyarakah Grup dan bank sama-sama menyediakan modal untuk membiayai usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya Grup dapat mengembalikan modal tersebut berikut bagi hasil yang telah di sepakati secara bertahap atau sekaligus kepada bank.

ee. Al-Musyarakah Loan

Al-Musyarakah is a partnership agreement between the owners of capital who combine their capital for the purpose of profit. In Al-Musyarakah, the Group and the bank alike-each providing capital to finance a certain business, both existing and new. Furthermore, the Group can restore the capital following the results of which have been agreed in stages or all at once to the bank.

ff. Utang Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama dua pihak atau lebih dimana satu pihak sebagai penyandang dana dan pihak yang lain sebagai pengelola dana, dimana dana itu digunakan oleh pengelola untuk usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi hasil sesuai kesepakatan.

ff. Al-Mudharabah Loan

Al-Mudarabah is a form of cooperation of two or more parties in which one party acts as the lender and other party acts as fund manager, where in the funds are used by the managers for business. The profit of the business is divided, according to the agreement.

gg. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan liabilitas segera mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

gg. Liabilities Immediately Payable

Liabilities immediately payable represent obligation to third parties, based on contract or orders by those having authority that should be settled immediately.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of liabilities immediately payable are discussed in Notes 3i and 3j related to financial liabilities.

hh. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal,pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

hh. Deposits

Deposits are classified as financial liabiities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits are discussed in Notes 3i and 3j related to financial liabilities.

ii. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, inter-bank call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3b, 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

jj. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

1) Pendapatan pembiayaan diakui dengan basis tingkat suku bunga efektif seperti dijelaskan pada Catatan 3h, 3q, 3s, 3u, 3v dan 3w.

2) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

3) Keuntungan atau kerugian dari perdagangan efek meliputi keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.

4) Jasa penjamin emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

5) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat deklarasi efek ekuitas oleh penerbit.

6) Pendapatan ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ijarah.

7) Pendapatan dan Beban Asuransi

   Pendapatan premi bruto diakui secara tahunan sejak tanggal berlakunya kontrak asuransi.

ii. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3b, 3i and 3j related through financial liabilities.

jj. Recognition of Revenues and Expenses

Revenues are recognized as follows:

1) Financing income is recognized on an effective interest basis as explained in Note 3h, 3q, 3s, 3u, 3v and 3w.

2) Fees from investment management and advisory services are recognized when the service are rendered based on the terms of the contracts.

3) Gain or losses on trading of securities consist of gains or losses arising from the sale of securities and unrealized gains or losses resulting from increases (decreases) in the fair value of securities owned.

4) Underwriting fees are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.

5) Dividend income from securities is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.

6) Revenue from ijarah is recognized over contract term. Revenue from ijarah is presented net of depreciation expense of asset for ijarah.

7) Insurance Income and Expenses

   Gross premium income is recognized on a yearly basis at the inception date of the insurance contract.

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi ditangguhkan pada saat diterima dan diakui sebagai pendapatan secara tahunan pada setiap tanggal ulang tahun polis selama periode berlakunya kontrak asuransi.

Gross premium income with a term of more than one year is recognized as deferred premium income when received and is recognized as income on a yearly basis at each policy anniversary date over the period of the insurance contract.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Entitas Anak.

Gross premium includes the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums.

Pendapatan underwriting neto ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, beban klaim, beban akusisi, dan tes kecukupan liabilitas. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, claim expense, acquisition expense, and liability adequacy test. The methods used to determine these provisions are as follows:

Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Unearned Premiums

PSAK 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa" mengatur liabilitas asuransi kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan salah satu dari:

PSAK 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance Contract governs insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year is measured by using one of the following:

Konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Present value of estimated payment of all benefit promised including all option available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dicatat secara terpisah sebagai aset reasuransi.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", the reinsurance assets of unearned premium reserve are separately presented as reinsurance assets.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang lebih relevan dan handal yaitu individual harian. Metode individual harian menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Unearned premium reserve is calculated based on the method considered to be more relevant and reliable which is the daily individual method. The daily individual method calculate the unearned premium reserve proportionally based on the amount of the protection given during the period of contract or risk for each individual contract.

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognized in profit or loss in the year when the changes occur.

Beban Klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan (“IBNR”). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Sesuai dengan PSAK 62, “Kontrak Asuransi”, estimasi pemulihan klaim reasuransi dicatat secara terpisah dalam akun aset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan marjin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan handal.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelahaan lebih lanjut dan perbedaaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

Beban Akuisisi

Beban akuisisi polis, seperti komisi, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan.

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi telah mencukupi, dengan membandingkan nilai tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

Claims Expense

Claims expense are recognized as insured loss as incurred. Claims expense include claims approved, estimated for claims reported but not yet approved and estimated of incurred-but-not-reported (“IBNR”) claims. In the consolidated statements of financial position, the estimated claim for claims reported but not yet approved and IBNR claims are presented under estimated claim account.

In accordance with PSAK 62, “Insurance Contract”, estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance asset account. Further, the recognition of estimated claim also included an estimate of claim, handling expenses and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflect more relevant and reliable measurement.

Changes in the amount of estimated claims as a result of further review and differences between estimated claim and claims paid, are recognized in profit or loss in the year when the changes occur.

Recoveries under subrogation right and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount can be determined.

Acquisition Cost

Policy acquisition costs, such as commissions are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve.

Liability Adequacy Test

At end of each reporting period, the Group evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the consolidated statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan asset takberwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the profit or loss.

Reasuransi

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Entitas Anak, Entitas Anak tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

Reinsurance

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to the policy holders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

kk. Sewa

Sewa merupakan suatu perjanjian yang mana lessor memberikan kepada lessee hak untuk menggunakan aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai *Lessee*

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai *Lessor*

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

kk. Leases

A lease is an agreement whereby the lessor conveys to the lessee in return for a payment or series of payments the right to use an asset for an agreed period of time.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

II. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Program pensiun iuran pasti

BMNCI, entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawantetapnya. Iuran yang ditanggung BMNCI diakui sebagai beban pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali, yang terdiri keuntungan dan kerugian aktuaria, dampak dari perubahan plafonaset (jika ada) dan pengembalian aset program (tidak termasuk bunga), tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan beban atau kredit yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tercermin langsung dalam laba ditahan dan tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laporan laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

II. Post-Employment Benefits Obligation

Defined contribution pension plan

BMNCI, a subsidiary, established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by BMNCI were charged to profit or loss.

Defined post-employment benefits

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No.13/2003.No funding has been made to this defined benefit plan.

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term benefits

BMNCI memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

BMNCI also provides long service award for all qualified employees.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

mm. Pajak Penghasilan

mm. Income Tax

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

nn. Provisi

nn. Provision

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

oo. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 33.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi Perusahaan dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan*vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

oo. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 33.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Company's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

pp. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

pp. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

qq. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin di reviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

qq. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain.Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

a. Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang dijelaskan dibawah ini:

Konsolidasian

Perusahaan mengkonsolidasi BMNCI dengan persentase kepemilikan di bawah 50% efektif mulai pada 30 September 2014, dengan pertimbangan sebagaimana tercantum di bawah ini:

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from the matter dealt with below:

Consolidation

The Company consolidated BMNCI with percentage of ownership below 50% effective starting September 30, 2014 with consideration as stated below:

Pada tanggal 22 Juli 2014, Perusahaan memperoleh persetujuan dari OJK dalam suratnya No. SR-120/D.03/2014 sebagai salah satu pemegang saham pengendali BMNCI. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/8/PBI/2012 tentang kepemilikan saham bank umum ("Peraturan BI No. 14"), persentase maksimum kepemilikan saham adalah 40% dari modal disetor.

On July 22, 2014, the Company obtained the approval from OJK in its letter No. SR-120/D.03/2014 as one of the controlling shareholder of BMNCI. Under Bank Indonesia Regulation No. 14/8/PBI/2012 regarding ownership of shares in commercial banks (“BI Regulation No. 14”), the maximum percentage of share ownership is 40% of paid up capital.

Pada tanggal 30 September 2014 Perusahaan merupakan pemegang saham terbesar dengan kepemilikan saham 35,08% di BMNCI. Manajemen berkeyakinan bahwa kendali BMNCI ada pada Perusahaan dimana Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional BMNCI dan memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki BMNCI masing-masing sebesar 39,21% dan 39,88%.

As of September 30, 2014, the Company is the largest shareholder with a 35.08% stake in BMNCI. Management believes that control of BMNCI rests with the Company as the Company has control over the financial and operating policies of BMNCI and obtains benefits from its activities. As of December 31, 2015 and 2014, the Company owns 39.21% and 39.88% of BMNCI, respectively.

Akuisisi BMNCI juga dibahas dalam Catatan 16 dan 34.

The acquisition of BMNCI is also discussed in Notes 16 and 34.

Aset Keuangan Dimiliki hingga Jatuh Tempo

Held-to-maturity (HTM) Financial Assets

Klasifikasi atas aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memerlukan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi tujuan dan kemampuan untuk memiliki suatu investasi hingga jatuh tempo. Jika Grup tidak dapat menjaga investasinya hingga jatuh tempo selain dalam kondisi tertentu – contohnya, menjual sekuritas dengan nilai tidak signifikan pada waktu yang mendekati jatuh tempo - hal ini mengharuskan reklasifikasi seluruh portofolio menjadi investasi tersedia untuk dijual. Investasi tersebut selanjutnya akan diukur pada nilai wajar dan bukan pada biaya perolehan diamortisasi.

The classificiation to HTM financial assets requires significant judgment. In making this judgment, the Group evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity. If the Group fails to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances – for example, selling an insignificant amount close to maturity – it will be required to reclasify the entire portfolio as AFS investments. The investments would therefore measured at fair value and not at amortized cost.

Jumlah tercatat atas efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 9.

The carrying amount of securities is disclosed in Note 9.

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian

b. Key Sources of Estimation Uncertainty

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset Al-Ijarah

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan dan aset Al-Ijarah ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap dan aset Al-Ijarah diungkapkan dalam Catatan 14 and 15.

Estimated useful lives of property and equipment and Al-Ijarah assets

The useful life of each item of the property and equipment and Al-Ijarah asset are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment and Al-Ijarah assets are disclosed in Notes 14 and 15.

Rugi penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kasatas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Impairment loss on financial assets

The Group assesses impairment loss of its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that loss event has occured. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat aset keuangan yang dimiliki Grup diungkapkan pada Catatan 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13.

Penurunan nilai goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 16.

Manfaat karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 29.

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The carrying amount of the Group's financial assets are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13.

Impairment of goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 16.

Employee benefits

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by management in calculating such amounts. Those assumptions include discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognised in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefit.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 29.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Kas			**Cash on hand**
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	115.132	96.487	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3.923	2.798	United States Dollar
Dolar Singapura	-	459	Singapore Dollar
Jumlah	119.055	99.744	**Total**
Bank			**Cash in banks**
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	7.979	24.210	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.433	2.709	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia	2.209	6.408	PT Bank Rakyat Indonesia
PT Bank J Trust Indonesia Tbk (d/h PT Bank Mutiara Tbk)	1.955	15.864	PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.866	4.501	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar)	14.324	10.224	Others (each below Rp 3 billion)
Subjumlah	31.766	63.916	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Deutsche Bank, Frankfurt	891.280	-	Deutsche Bank, Frankfurt
Wells Fargo Bank	233.703	100.453	Wells Fargo Bank
Standard Chartered Bank, New York	68.588	-	Standard Chartered Bank, New York
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.456	17.048	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	16.373	12.327	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.112	1.731	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	672	3.309	PT Bank Sinarmas Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar)	6.187	52.578	Others (each below Rp 3 billion)
Sub jumlah	1.242.371	187.446	Subtotal
Mata uang Lain			Other currencies
Dolar Singapura	24.872	22.652	Singapore Dollar
Euro	5.734	4.184	Euro
Dolar Australia	2.680	1.755	Australia Dollar
Dolar Hongkong	1.190	1.260	Hongkong Dollar
Yen Jepang	1.337	2.132	Japan Yen
Subjumlah	35.813	31.983	Subtotal
Jumlah	1.309.950	283.345	**Total**

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Setara kas			**Cash equivalents**
Deposito berjangka			**Time Deposits**
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank J Trust Indonesia Tbk (d/h PT Bank Mutiara Tbk)	118.800	46.800	PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61.062	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	28.806	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk	23.000	21.200	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	22.000	31.200	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Commonwealth	20.856	-	PT Bank Commonwealth
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	17.400	42.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.800	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mitraniaga Tbk	5.200	-	PT Bank Mitraniaga Tbk
PT Bank Muamalat	5.000	-	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	3.800	31.200	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	24.700	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	-	23.000	PT Bank Mayapada International Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar)	-	79.584	Others (each below Rp 3 billion)
Subjumlah	319.724	299.684	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Rabobank International Indonesia	96.495	-	PT Bank Rabobank International Indonesia
Jumlah	416.219	299.684	**Total**
Call Money			**Call Money**
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	655.000	515.000	Rupiah
Giro pada Bank Indonesia			**Demand deposits with Bank Indonesia**
Rupiah	641.689	487.207	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	170.934	108.988	United States Dollar
Jumlah	812.623	596.195	**Total**
Penempatan pada Bank Indonesia			**Placements with Bank Indonesia**
Rupiah	486.735	959.052	Rupiah
Jumlah Kas dan Setara Kas	3.799.582	2.753.020	**Total Cash and Cash Equivalents**
Tingkat suku bunga pertahun			Interest rates per annum
Rupiah	6,25% - 13,00%	5,00% - 12,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,97% - 3,75%	2,75% - 3,50%	United States Dollar

6. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Berkaitan dengan perjanjian penempatan dana antara Perusahaan dan PT Recapital Securities tanggal 16 Februari 2015. Perusahaan sepakat untuk menempatkan dana Rp 100.000 juta di PT Bank Pundi Indonesia Tbk. Dana tersebut akan digunakan sebagai investasi Perusahaan dimasa mendatang.

6. RESTRICTED CASH IN BANK

In relation to the fund placement agreement between the Company and PT Recapital Securities dated February 16, 2015, the Company agreed to deposit Rp 100,000 million in PT Bank Pundi Indonesia Tbk. The funds will be used for investment of the Company in the future.

7. DEPOSITO DAN PIUTANG DARI (UTANG KEPADA) LEMBAGA KLIRING DAN PIUTANG PENJAMINAN EFEK INDONESIA

7. DEPOSITS AND RECEIVABLES FROM (PAYABLES TO) INSTITUTE OF CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE FOR SECURITIES COMPANY IN INDONESIA

	31 Desember/ *December 31,*		
	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
a. Deposito	6.271	5.932	a. Deposits
b. Piutang kepada KPEI	124.296	127.008	b. Receivables from KPEI
Jumlah	130.567	132.940	Total
c. Utang kepada KPEI	195.519	165.189	c. Payables to KPEI

Akun ini merupakan deposito MNCS, yang terdapat pada Bank yang ditentukan oleh Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh MNCS. Deposito ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada KPEI atas transaksi yang dilakukan MNCS, bila tidak melakukan pembayaran sampai batas waktu yang ditentukan.

Tingkat suku bunga per tahun berkisar antara 9,75% sampai dengan 10,00% pada tahun 2015 dan 7,75% sampai dengan 9,75% pada tahun 2014.

Piutang dan Utang MNCS dari dan kepada KPEI yang timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih (*net settlement*) dan dana kliring.

Deposits represent MNCS, deposit in a bank assigned by the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI) to hold the MNCS guarantee deposit for its trading transactions. This deposit can be used to pay KPEI for the trading transactions made by MNCS in case it fails to pay on due date.

Annual interest rates on the deposits range from 9.75% to 10.00% in 2015 and 7.75% to 9.75% in 2014.

The receivables from and payables from MNCS to KPEI arose from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits.

8. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan pihak ketiga sebagai berikut:

8. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

This account represents receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds of third parties, with details as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak berelasi			Related parties
Transaksi perdagangan efek (Catatan 43g)	-	11	Brokerage (Note 43g)
Pihak ketiga			Third parties
Transaksi perdagangan efek	1.161.947	501.096	Brokerage
Margin	25.054	29.780	Margin
Imbalan jasa pengelolaan dana	1.892	2.690	Fund management services
Subjumlah	1.188.893	533.566	Subtotal
Jumlah	1.188.893	533.577	Total

Rincian saldo piutang nasabah berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

The aging schedule of receivables from customers are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak ketiga			Third parties
Kurang dari 3 hari	1.051.680	427.795	Less than 3 days
Lebih dari 3 hari	137.213	105.771	More than 3 days
Pihak berelasi			Related parties
Kurang dari 3 hari	-	11	Less than 3 days
Jumlah	1.188.893	533.577	Total

Berdasarkan mata uang:

Based on currency:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Rupiah	1.188.810	533.495	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	83	82	United States Dollar
Jumlah	1.188.893	533.577	Total

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management did not provide any allowance for impairment losses since management believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

9. EFEK-EFEK

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi, efek-efek adalah sebagai berikut:

9. SECURITIES

Securities are classified according to type and purpose as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak berelasi (Catatan 43h)			Related parties (Note 43h)
Diperdagangkan			Trading
Efek ekuitas	168.024	238.860	Equity securities
Reksadana	103.693	133.139	Mutual funds
Obligasi	3.762	7.274	Bonds
Jumlah	275.479	379.273	Total
Pihak ketiga			Third parties
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Obligasi Pemerintah Indonesia	476.251	-	Indonesian Government bonds
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri	-	5.000	Domestic Letter of Credit
Subjumlah	476.251	5.000	Subtotal
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Obligasi Pemerintah Indonesia	482.392	486.239	Indonesian Government bonds
Diperdagangkan			Trading
Dana kelolaan	1.617.307	1.281.224	Managed funds
Obligasi Pemerintah Indonesia	217.291	12.567	Indonesian Government bonds
Reksadana	53.289	60.600	Mutual funds
Obligasi	39.389	25.383	Bonds
Efek ekuitas	29.245	3.677	Equity securities
Subjumlah	1.956.521	1.383.451	Subtotal
Jumlah	2.915.164	1.874.690	Total
Jumlah Efek-Efek	3.190.643	2.253.963	Total Securities

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Securities classified according to currencies are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	271.717	375.999	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3.762	3.274	United States Dollar
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	2.912.252	1.871.769	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.912	2.921	United States Dollar
Jumlah efek-efek	3.190.643	2.253.963	Total securities

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas efek utang adalah sebagai berikut:

Average annual interest rates of debt securities are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Obligasi Pemerintah Indonesia	7,29%	6,62%	Indonesian Government Bonds
Obligasi lainnya	8,70%	8,65%	Other bonds
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri	-	13,00%	Domestic Letter of Credit
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi Pemerintah Indonesia	4,75%	-	Indonesian Government bonds
Obligasi lainnya	5,25%	-	Other bonds

Pada bulan Maret 2015, BMNCI melakukan perubahan tujuan investasi terhadap obligasi Pemerintah Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 476.251 juta dari klasifikasi "tersedia untuk dijual" ke klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Manajemen BMNCI berkeyakinan memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk memiliki obligasi Pemerintah Republik Indonesia tersebut hingga jatuh tempo. Nilai wajar obligasi Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal perpindahan menjadi nilai buku awal obligasi Pemerintah Republik Indonesia dalam klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi yang dipindahkan sebesar Rp 1.604 juta dicatat sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya - kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual di ekuitas dan diamortisasi ke laba rugi sampai dengan tanggal jatuh tempo dari obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif. Tingkat suku bunga efektif yang digunakan berkisar 0,11% sampai dengan 0,17%.

Apabila terhadap efek-efek tersedia untuk dijual di atas tidak dilakukan perubahan tujuan investasi, jumlah kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari efek-efek tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 109.876 juta.

In March 2015, BMNCI changed its investment objective on the Government Bonds of the Republic of Indonesia with a total nominal value of Rp 476,251 million and transferred such bonds from "available-for-sale" into the "held-to-maturity" classification. Management believes that BMNCI has the ability and intention to hold the Government Bonds of the Republic of Indonesia until maturity. The fair value of the Government Bonds of the Republic of Indonesia on the date of the transfer are deemed as the cost of the Government Bonds of the Republic of Indonesia under "held-to-maturity" classification. The unrealized loss resulting from the transfer of such bonds amounting to Rp 1,604 million are reported in equity section of the consolidated statement of the financial position as part of other equity component - unrealized loss on changes in fair value of available-for-sale securities, which are amortized using the effective interest rate method over the term of the bonds. The effective interest rates are ranging from 0.11% to 0.17%.

Had there been no changes in objective on the available-for-sale securities above, the unrealized loss on changes in fair value of available-for-sale securities as of December 31, 2015 amounted to Rp 109,876 million.

Perubahan kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The amount of unrealized loss from the change in fair value of available-for-sale securities for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Saldo awal tahun sebelum pajak tangguhan	(87.645)	-	Balance at beginning of year before deferred tax
Perubahan nilai efek tahun berjalan-bersih	73.916	22.219	Changes in value of outstanding securities during the year - net
Jumlah sebelum pajak tangguhan	(13.729)	22.219	Balance at end of year before deferred tax
Aset pajak tangguhan - bersih	3.432	21.911	Deferred tax asset - net
Saldo akhir tahun	(10.297)	44.130	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan oleh Grup.

As of December 31, 2015 and 2014, there are no securities that were used as collateral by the Group.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup mempunyai 3.386.278 unit MNC Dana Lancar, 4.155.372 unit MNC Dana Terproteksi, 2.527.892 unit MNC Dana Syariah Kombinasi dan 5.010.666 unit MNC Dana Kombinasi Konsumen.

As of December 31, 2015, the Group has 3,386,278 units of MNC Dana Lancar, 4,155,372 units of MNC Dana Terproteksi, 2,527,892 units of MNC Dana Syariah Kombinasi and 5,010,666 units of MNC Dana Kombinasi Konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup mempunyai 66.979 unit MNC Dana Lancar, 186.517 unit MNC Dana Syariah, 4.340.451 unit MNC Dana Terproteksi, 3.973.636 unit MNC Syariah Kombinasi dan 24.471.167 unit MNC Dana Kombinasi.

As of December 31, 2014, the Group has 66,979 units of MNC Dana Lancar, 186,517 units of MNC Dana Syariah, 4,340,451 units of MNC Dana Terproteksi, 3,973,636 units of MNC Syariah Kombinasi and 24,471,167 units of MNC Dana Kombinasi.

Reksadana di MNC Dana Lancar, MNC Dana Syariah, MNC Dana Syariah Kombinasi, MNC Dana Terproteksi dan MNC Dana Kombinasi Konsumen dikelola oleh PT MNC Asset Management, Entitas Anak.

The mutual funds in MNC Dana Lancar, MNC Dana Syariah, MNC Dana Syariah Kombinasi, MNC Dana Terproteksi and MNC Dana Kombinasi Konsumen are managed by PT MNC Asset Management, a Subsidiary.

Dana Kelolaan

Grup mengadakan perjanjian pengelolaan dana dengan manajer investasi di atas untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada perusahaan publik dan non publik dan/atau pada surat berharga. Perjanjian dilakukan dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sampai satu tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak. Nilai wajar dari dana kelolaan berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal pelaporan.

Managed Funds

The Group entered into fund management agreement with several investment managers to manage investment in the public or private companies and/or other security instruments. These contracts have a term of one year and can be extended for another year as agreed by both parties in writing. The fair value of managed funds are based on respective net asset value as of the reporting date.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN / 10. FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak berelasi (Catatan 43i)			Related parties (Note 43i)
Pembiayaan konsumen	58.957	31.914	Consumer financing
Anjak piutang	19.555	5.924	Factoring
Sewa pembiayaan	1.504	2.243	Finance lease
Subjumlah	80.016	40.081	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pembiayaan konsumen	1.269.829	1.092.327	Consumer financing
Anjak piutang	283.411	-	Factoring
Sewa pembiayaan	179.913	136.843	Finance lease
Subjumlah	1.733.153	1.229.170	Subtotal
Jumlah	1.813.169	1.269.251	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.823)	(13.871)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.799.346	1.255.380	Net

a. Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih / a. Consumer Financing Receivables – Net

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan konsumen dengan rincian sebagai berikut:

This account represents consumer financing receivables with details as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	75.913	45.076	Consumer financing receivables
Pendapatan yang belum diakui	(16.956)	(13.162)	Unearned consumer financing income
Subjumlah	58.957	31.914	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	1.579.659	1.391.473	Consumer financing receivable
Pendapatan yang belum diakui	(309.830)	(299.146)	Unearned consumer financing income
Subjumlah	1.269.829	1.092.327	Subtotal
Jumlah	1.328.786	1.124.241	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.031)	(10.821)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.317.755	1.113.420	Net

Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:			Interest rates per annum are as follows:
Pihak ketiga	14,50% - 25,00%	15,00% - 19,00%	Third parties
Pihak berelasi	14,00% - 25,00%	15,00% - 16,00%	Related parties

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables based on maturity date are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Telah jatuh tempo	88.300	51.314	Overdue
Akan jatuh tempo dalam:			Will be due within:
1 tahun	457.411	451.751	1 year
1-2 tahun	484.481	340.354	1-2 years
Lebih dari 2 tahun	298.594	280.822	Over 2 years
Jumlah	1.328.786	1.124.241	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Saldo awal	10.821	5.358	Beginning balance
Penyisihan	14.381	22.942	Provisions
Penghapusan	(14.171)	(17.479)	Write-offs
Saldo akhir	11.031	10.821	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

b. Tagihan Anjak Piutang–Bersih

Akun ini merupakan tagihan anjak piutang dengan dasar "*with recourse*" dengan rincian sebagai berikut:

b. Factoring Receivables-Net

This account represents factoring receivables with recourse with details as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Tagihan anjak piutang	20.628	7.988	Factoring receivables
Pendapatan yang belum diakui	(1.073)	(2.064)	Unearned factoring income
Jumlah	19.555	5.924	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48)	(148)	Allowance for impairment losses
Bersih	19.507	5.776	Net
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Tagihan anjak piutang	370.185	-	Factoring receivables
Pendapatan yang belum diakui	(86.774)	-	Unearned factoring income
Jumlah	283.411	-	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(662)	-	Allowance for impairment losses
Bersih	282.749	-	Net
Bersih	302.256	5.776	Net
Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:			Interest rates per annum are as follows:
Pihak ketiga	10,00% - 16,00%	-	Third parties
Pihak berelasi	11,50% - 15,00%	8,00% - 15,00%	Related parties

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Saldo awal	148	166	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	562	(18)	Provision (recovery) during the year
Saldo akhir	710	148	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

c. Piutang Sewa Pembiayaan

c. Finance Lease Receivables

Akun ini merupakan piutang dari pelangan atas transaksi sewa pembiayaan (*finance lease*) dengan detail sebagai berikut:

This account represents receivables from customers arising from finance lease transaction with details as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	1.715	2.390	Finance lease receivable
Nilai sisa jaminan	1.536	1.448	Deposit
Pendapatan yang belum diakui	(211)	(147)	Unearned lease income
Nilai simpanan jaminan	(1.536)	(1.448)	Deposit
Subjumlah	1.504	2.243	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	211.242	156.323	Finance lease receivable
Nilai sisa jaminan	47.124	71.735	Deposit
Pendapatan yang belum diakui	(31.329)	(19.480)	Unearned lease income
Nilai simpanan jaminan	(47.124)	(71.735)	Deposit
Subjumlah	179.913	136.843	Subtotal
Jumlah	181.417	139.086	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.082)	(2.902)	Allowance for impairment losses
Bersih	179.335	136.184	Net
Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:			Interest rates per annum are as follows:
Pihak ketiga	15,00% - 16,00%	15,00% - 16,00%	Third parties
Pihak berelasi	15,00% - 16,00%	15,00% - 16,00%	Related parties

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The lease receivables based on maturity are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Akan jatuh tempo dalam:			Will be due within:
1 tahun	41.947	78.500	1 year
Lebih dari satu tahun	171.010	80.213	Over 1 year
Jumlah	212.957	158.713	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for impairment losses are as follows:

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Saldo awal	2.902	2.791	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(820)	111	Provision (recovery) during the year
Saldo akhir	2.082	2.902	Ending balance

Piutang bersih sewa pembiayaan dijaminkan kepada PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Jabar Banten Tbk dan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk atas pembiayaan alat berat baru dan bekas (Catatan 24).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Financing lease receivable was made as collateral to PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Jabar Banten Tbk and PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk for financing new and used equipment (Note 24).

Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

11. KREDIT

11. LOANS

Rincian kredit adalah sebagai berikut:

Details of loans are as follows:

a. Jenis Pinjaman

a. By Type of Loan

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	3.213.528	3.052.176	Working capital loans
Kredit konsumsi	1.334.151	1.160.259	Consumer loans
Pinjaman sindikasi	895.744	72.253	Syndicated loans
Kredit investasi	718.987	841.051	Investment loans
Pinjaman karyawan	37.582	29.105	Employee loans
Subjumlah	6.199.992	5.154.844	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Kredit modal kerja	673.462	740.434	Working capital loans
Kredit investasi	164.723	291.120	Investment loans
Subjumlah	838.185	1.031.554	Subtotal
Jumlah	7.038.177	6.186.398	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.962)	(128.402)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	7.000.215	6.057.996	Total Loans - Net

b. Sektor Ekonomi / **b. By Economic Sector**

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Rupiah			Rupiah
Jasa jasa dunia usaha	1.765.160	1.752.745	Business services
Perdagangan, restoran dan hotel	714.266	857.876	Trading, restaurant, hotel
Perindustrian	757.391	607.306	Manufacturing
Konstruksi	350.541	416.460	Construction
Angkutan, gudang dan komunikasi	301.149	336.860	Transportation, warehouses and communication
Listrik, gas dan air	51.114	-	Electricity, gas and water
Jasa sosial/masyarakat	37.636	42.708	Social/public services
Pertanian dan perhutanan	7.112	10.926	Agriculture and forestry
Lain-lain	2.215.623	1.129.963	Others
Subjumlah	6.199.992	5.154.844	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Perindustrian	494.227	624.546	Manufacturing
Jasa jasa dunia usaha	146.410	167.747	Business services
Angkutan, gudang dan komunikasi	89.216	104.207	Transportation, warehouses and communication
Konstruksi	37.095	28.980	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	30.581	54.638	Trading, restaurant and hotel
Pertambangan	21.702	28.782	Mining
Jasa sosial/masyarakat	17.555	20.412	Social/public services
Listrik, gas dan air	1.399	2.242	Electricity, gas and water
Subjumlah	838.185	1.031.554	Subtotal
Jumlah	7.038.177	6.186.398	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.962)	(128.402)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	7.000.215	6.057.996	Total Loans - Net

c. Kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia) / **c. Financial Service Authority's (Bank Indonesia) collectabillity**

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Lancar	6.176.757	5.373.852	Current
Dalam perhatian khusus	652.046	444.384	Special mention
Kurang lancar	41.335	130.066	Substandard
Diragukan	12.492	10.508	Doubtful
Macet	155.547	227.588	Loss
Jumlah	7.038.177	6.186.398	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.962)	(128.402)	Allow ance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	7.000.215	6.057.996	Total Loans - Net

d. Berdasarkan penilaian internal Bank / **d. Based on Bank's internal assessment**

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Kredit yang dinilai secara individual			Loans which were assessed individually
Baki debet	369.580	316.294	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.084)	(97.872)	Allowance for impairment losses
Jumlah	351.496	218.422	Total
Kredit yang dinilai secara kolektif			Loan which were assessed collectively
Baki debet	6.668.597	5.870.104	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.878)	(30.530)	Allowance for impairment losses
Jumlah	6.648.719	5.839.574	Total
Jumlah Kredit - Bersih	7.000.215	6.057.996	Total Loans - Net

e. Jangka Waktu / **e. By Maturity**

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
≤ 1 tahun	2.168.431	789.381	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	441.990	873.098	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	2.966.481	2.363.357	> 2 - 5 years
> 5 tahun	1.461.275	2.160.562	> 5 years
Jumlah	7.038.177	6.186.398	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.962)	(128.402)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	7.000.215	6.057.996	Total Loans - Net

f. Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun / **f. Average effective annual interest rates**

	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Kredit investasi	18,72%	17,32%	Investment loans
Kredit modal kerja	14,47%	15,31%	Working capital loans
Kredit konsumsi	13,51%	13,29%	Consumer loans
Kartu kredit	34,65%	34,65%	Credit card
Pinjaman sindikasi	12,97%	11,03%	Syndicated loans
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kredit investasi	6,91%	6,68%	Investment loans
Kredit modal kerja	7,02%	6,64%	Working capital loans
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Kredit modal kerja	6,90%	6,90%	Working capital loans

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 18). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

2) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap, berulang dan diskonto, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.

3) Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 1 bulan sampai 35 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 1 bulan sampai 13 tahun. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama dalam Rupiah berjangka waktu 3 sampai dengan 10 tahun.

4) Keikutsertaan BMNCI sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 8% sampai 50% dan 9% sampai dengan 30% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

5) Kredit yang diberikan kepada karyawan BMNCI merupakan kredit yang diberikan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 20 (dua puluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada karyawan dibebani tingkat bunga efektif rata-rata per tahun sebesar 5,80% dan 5,97% pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

6) Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh BMNCI.

Other major information on loans are as follows:

1) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 18). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.

2) Loans for working capital and investments include long-term, fixed, revolving and discounted loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.

3) Loans in Rupiah have terms ranging from 1 month to 35 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 1 month to 13 years. Syndicated loans in Rupiah have terms of 3 to 10 years.

4) BMNCI's participation as a member in syndicated loans in ranges from 8% to 50% and 9% to 30% as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

5) Employee loans for purchasing of houses, cars and other necessities have terms of 1 (one) to 20 (twenty) years and are payable through salary deduction. Employee loans earn average annual effective interest rate of 5.80% and 5.97% as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

6) As of December 31, 2015 and 2014, there are no loans pledged as collateral by BMNCI.

7) Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

7) As of December 31, 2015 and 2014, the details of restructured loans classified based on types of loans, gross of allowance of impairment losses are as follows:

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	328.535	56.539	Working capital loans
Kredit investasi	110.817	5.443	Investment loans
Kredit konsumsi	42.528	4.186	Consumer loans
Pinjaman sindikasi	-	35.957	Syndicated loans
Jumlah - Rupiah	481.880	102.125	Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Kredit modal kerja	38.262	9.656	Working capital loans
Kredit investasi	10.705	112.126	Investment loans
Jumlah - Valuta asing	48.967	121.782	Total - Foreign currencies
Jumlah Kredit	530.847	223.907	Total Loans

Selama tahun 2015 dan 2014, BMNCI telah melakukan penyelamatan kembali atas kredit untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 438.560 juta dan Rp 160.926 juta.

In 2015 and 2014, BMNCI has restructured loans for some debtors, amounting to Rp 438,560 million and Rp 160,926 million, respectively.

8) Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, fasilitas kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) dan penyaluran kredit melalui lembaga pembiayaan untuk menyalurkan kredit kendaraan motor dan mobil masing-masing sebesar Rp 833.769 juta dan Rp 27 juta, melalui perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT Bintang Mandiri Finance, PT Buana Sejahtera Multidana, PT Pratama Interdana Finance, PT Reksa Finance dan PT Sumber Arthamas Finance.

8) As of December 31, 2015 and 2014, loan facilities with joint financing arrangements and credits channelled through financing companies in granting motorcycle and car loan amounted to Rp 833,769 million and Rp 27 million, respectively, which include, separate joint agreements with PT Bintang Mandiri Finance, PT Buana Sejahtera Multidana, PT Pratama Interdana Finance, PT Reksa Finance and PT Sumber Arthamas Finance.

9) Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

9) Non-performing loan (NPL) ratio calculated based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 are as follows:

	2015	2014	
NPL Bruto	2,97%	5,88%	Gross NPL
NPL Neto	2,43%	3,86%	Net NPL

10) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

10) As of December 31, 2015 and 2014, there is no loan exceeding the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

11) Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

11) As of December 31, 2015 and 2014, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2015		2014		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	Penyisihan penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	Penyisihan penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Rupiah					Rupiah
Perdagangan, restoran dan hotel	67.583	8.293	43.294	14.396	Trading, restaurant and hotel
Jasa-jasa dunia usaha	39.939	2.829	47.678	13.962	Business services
Angkutan, gudang dan komunikasi	25.596	2.747	65.924	2.177	Transportation, warehouses and communication
Perindustrian	14.150	2.282	38.996	12.350	Manufacturing
Jasa sosial/masyarakat	6.895	1.003	6.450	868	Social/public services
Konstruksi	2.168	409	868	272	Construction
Pertanian dan perhutanan	898	279	2.423	390	Agriculture and forestry
Lainnya	52.145	2.928	66.037	14.109	Others
Jumlah - Rupiah	209.374	20.770	271.670	58.524	Total - Rupiah
Valuta Asing					Foreign Currency
Perindustrian	-	-	96.492	27.269	Manufacturing
Jumlah	209.374	20.770	368.162	85.793	Total

12) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

12) The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2015			2014			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Saldo awal tahun	100.984	27.418	128.402	118.274	19.787	138.061	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan							Provision (reversal of provision) during the year
Individual	(38.762)	38.206	(556)	9.808	26.705	36.513	Individual
Kolektif	5.287	330	5.617	7.794	(33)	7.761	Collective
Penghapusan	(30.500)	(67.181)	(97.681)	(34.892)	(20.247)	(55.139)	Write-off
Selisih kurs	-	2.180	2.180	-	1.206	1.206	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	37.009	953	37.962	100.984	27.418	128.402	Balance at end of year

Nilai baki debet atas debitur-debitur yang cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual sebesar Rp 369.580 juta dan Rp 316.294 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Debitur-debitur tersebut termasuk dalam sektor ekonomi perindustrian, konstruksi, perdagangan, restoran dan hotel, angkutan, gudang dan komunikasi, jasa-jasa dunia usaha, jasa sosial/masyarakat dan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

The outstanding amount of debtors whose allowance for impairment losses are calculated individually amounted to Rp 369,580 million and Rp 316,294 million as of December, 31 2015 and 2014, respectively. The economic sector in which the debtors came in are from manufacturing, construction, trading, restaurant and hotel, transportation, warehouses and communication, business services, social/ public services and others.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

13) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

13) The changes in the loans written off are as follows:

	2015			2014			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Saldo awal tahun	574.980	20.247	595.227	545.867	-	545.867	Balance at beginning of year
Penambahan dalam tahun berjalan	30.500	67.181	97.681	34.892	20.247	55.139	Additions during the year
Penerimaan kembali	(8.940)	-	(8.940)	(5.779)	-	(5.779)	Recovery
Saldo akhir tahun	596.540	87.428	683.968	574.980	20.247	595.227	Balance at end of year

14) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

14) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Kredit	7.038.177	6.186.398	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	49.638	36.883	Accrued interest receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.962)	(128.402)	Allowance for impairment losses
Jumlah	7.049.853	6.094.879	Total

12. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH-BERSIH

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan murabahah dengan rincian sebagai berikut:

12. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES-NET

This account represents murabahah financing receivables with details as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak berelasi (Catatan 43j)			Related parties (Note 43j)
Rupiah			Rupiah
Jumlah piutang pembiayaan Murabahah	1.593	5.820	Murabahah financing receivable
Pendapatan yang belum diakui	(82)	(657)	Unearned financing income
Subjumlah	1.511	5.163	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8)	(25)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	1.503	5.138	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Jumlah piutang pembiayaan Murabahah	793.125	692.947	Murabahah financing receivables
Pendapatan yang belum diakui	(175.589)	(150.777)	Unearned financing income
Subjumlah	617.536	542.170	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.077)	(5.893)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	609.459	536.277	Subtotal
Jumlah	610.962	541.415	Total

Berikut adalah saldo tagihan piutang pembiayaan murabahah (bruto) sesuai dengan masa jatuh temponya, yaitu:

Details by maturity of murabahah financing receivables (at gross) are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Telah jatuh tempo	15.366	9.996	Overdue
Akan jatuh tempo dalam:			Will be due within:
1 tahun	364.358	323.201	1 year
1-2 tahun	251.001	242.545	1-2 years
Lebih dari 2 tahun	163.993	123.025	Over 2 years
Jumlah	794.718	698.767	Total

Analisis umur piutang berdasarkan tingkat kolektibilitas atas pembiayaan murabahah (bruto), adalah sebagai berikut:

The aging analysis of murabahah financing receivables (at gross), are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Kurang dari 30 hari	671.204	602.506	Under 30 days
1 - 30 hari	79.891	59.584	1 - 30 days
31 - 90 hari	25.712	23.354	31 - 90 days
91 - 150 hari	9.729	4.713	91 - 150 days
151 - 180 hari	8.182	8.610	151 - 180 days
Jumlah	794.718	698.767	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Saldo awal	5.918	2.368	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	7.908	5.665	Provision during the year
Penghapusan	(5.741)	(2.115)	Write-off
Saldo akhir	8.085	5.918	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

13. PREMI DAN ASET REASURANSI

13. PREMIUMS AND REINSURANCE ASSETS

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak berelasi (Catatan 43l)			Related parties (Note 43l)
Piutang premium dan reasuransi	5.840	19.998	Premium and reinsurance receivables
Pihak ketiga			Third parties
Piutang premium dan reasuransi	239.762	171.550	Premium and reinsurance receivables
Aset reasuransi	93.127	132.847	Reinsurance assets
Subjumlah	332.889	304.397	Subtotal
Cadangan penurunan nilai	(8.120)	(841)	Allowance for impairment losses
Bersih	324.769	303.556	Net
Jumlah	330.609	323.554	Total

a. Piutang premi dan reasuransi

a. Premiums and reinsurance receivables

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Asuransi jiwa	174.240	107.149	Life assurance
Asuransi kerugian	71.362	84.399	General insurance
Subjumlah	245.602	191.548	Subtotal
Cadangan penurunan nilai	(8.120)	(841)	Allowance for impairment losses
Jumlah	237.482	190.707	Total

b. Aset reasuransi

b. Reinsurance assets

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
PT MNC Asuransi Indonesia	51.633	101.368	PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Life Assurance	41.494	31.479	PT MNC Life Assurance
Jumlah	93.127	132.847	Total

Piutang premi merupakan tagihan premi kepada tertanggung, agen asuransi dan broker asuransi.

Premium receivables represent receivables from policy holders, insurance agents and insurance brokers.

Piutang reasuransi merupakan tagihan kepada reasuradur sesudah memperhitungkan komisi dan klaim reasuransi atas penyerahan sebagian risiko berdasarkan perjanjian atau kesepakatan kedua belah pihak atau lebih.

Reinsurance receivables represent billings to reinsurers after calculating reinsurance commissions and claims upon apportioned risks based on reinsurance agreement.

Piutang premi dan reasuransi berdasarkan klasifikasi umur adalah sebagai berikut:

Premium and reinsurance receivables classified by age are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Kurang dari 60 hari	168.558	116.777	Less than 60 days
Lewat jatuh waktu 60 – 90 hari	15.317	22.427	Overdue for 60 - 90 days
Lewat jatuh waktu lebih dari 90 hari	61.727	52.344	Overdue for more than 90 days
Jumlah	245.602	191.548	Total

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan, piutang premi dan reasuransi yang diakui sebagai aset yang diperkenankan dalam menghitung solvabilitas adalah piutang premi dan reasuransi yang berumur kurang dari 60 hari. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang premi bersih diperkenankan masing-masing sebesar Rp 156.576 juta, dan Rp 106.090 juta. Piutang reasuransi-bersih pada tanggal, 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp 11.982 juta dan Rp 10.687 juta.

In accordance with the Minister of Finance Decree, premium and reinsurance receivables recognized as assets are allowed in solvency calculation provided that they are less than 60 days outstanding. As of December 31, 2015 and 2014, allowed premium receivables amounted to Rp 156,576 million, and Rp 106,090 million, respectively. Reinsurance receivables as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 11,982 million and Rp 10,687 million, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pencadangan cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Rincian aset reasuransi PT MNC Asuransi Indonesia adalah sebagai berikut:

Details of the reinsurance assets of PT MNC Asuransi Indonesia are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi	39.664	93.914	Reinsurance share of unearned premiums
Cadangan premi	1.258	-	Premium reserve
Estimasi klaim bagian reasuransi	10.711	7.454	Reinsurance share of estimated claim
Jumlah	51.633	101.368	Total

a) Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi

a) Reinsurance share of unearned premiums

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Harta benda	18.570	14.645	Property
Penerbangan	4.672	26.050	Flight
Satelit	3.888	9.634	Satellite
Rekayasa	1.996	10.265	Engineering
Kendaraan bermotor	169	899	Vehicle
Pengangkutan	133	196	Transportations
Aneka	10.236	32.225	Miscellaneous
Jumlah	39.664	93.914	Total

b) Cadangan premi / b) Premium reserve

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Rekayasa	1.036	-	Engineering
Aneka	127	-	Miscellaneous
Harta benda	86	-	Property
Pengangkutan	7	-	Cargo
Kendaraan	2	-	Vehicle
Jumlah	1.258	-	Total

c) Estimasi klaim bagian reasuransi / c) Reinsurance share of estimated claim

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Harta benda	2.870	2.166	Property
Pengangkutan	3.682	1.476	Cargo
Rekayasa	3.362	3.540	Engineering
Kendaraan	397	237	Vehicle
Lain-lain	400	35	Others
Jumlah	10.711	7.454	Total

Aset reasuransi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing dicatat berdasarkan hasil perhitungan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera dan PT Gemma Mulia Inditama, aktuaris independen.

Reinsurance assets recognized as of December 31, 2015 and 2014 were based on calculation performed by PT Katsir Imam Sapto Sejahtera dan PT Gemma Mulia Inditama, respectively, independent actuaries.

Rincian aset reasuransi PT MNC Life Assurance adalah sebagai berikut:

Details of the reinsurance asset of PT MNC Life Assurance are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Estimasi klaim bagian reasuransi	33.970	26.864	Reinsurance share of estimated claim
Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi	7.524	4.615	Reinsurance share of unearned premiums
Jumlah	41.494	31.479	Total

a) Estimasi klaim bagian reasuransi / a) Reinsurance share of estimated claim

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Kematian	30.594	24.545	Death
Kesehatan	3.376	2.319	Health
Jumlah	33.970	26.864	Total

b) Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi

b) Reinsurance share of unearned premiums

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Kesehatan	6.930	4.153	Health
Kematian	594	462	Death
Jumlah	7.524	4.615	Total

Aset reasuransi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dicatat berdasarkan hasil perhitungan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen.

Reinsurance assets recognized as of December 31, 2015 and 2014 were based on calculation performed by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuaries.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January* 1, 2015	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December* 31, 2015	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	34.154	-	-	-	34.154	Land
Bangunan dan prasarana	15.805	19.767	(15.100)	60.805	81.277	Buildings and improvements
Peralatan kantor	5.708	19.170	(15.078)	101.542	111.342	Office equipment
Partisi	68.237	9.279	-	(53.963)	23.553	Partition
Kendaraan	18.339	27.306	(11.555)	44.685	78.775	Vehicles
Perlengkapan kantor	125.605	9.279	(3.458)	(90.910)	40.516	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	-	6.571	-	(2.508)	4.063	Construction in progress
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	74.025	7.493	(2.093)	(59.651)	19.774	Vehicles
Jumlah	341.873	98.865	(47.284)	-	393.454	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	7.205	5.892	(14.659)	49.487	47.925	Buildings and improvements
Peralatan kantor	5.259	12.241	(14.960)	70.303	72.843	Office equipment
Partisi	50.947	4.500	-	(46.245)	9.202	Partition
Kendaraan	17.681	14.531	(8.881)	14.326	37.657	Vehicles
Perlengkapan kantor	88.383	3.217	(3.414)	(70.496)	17.690	Office furniture and fixtures
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	23.391	3.392	(2.014)	(17.375)	7.394	Vehicles
Jumlah	192.866	43.773	(43.928)	-	192.711	Total
Jumlah Tercatat	149.007				200.743	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January* 1, 2014 Rp Juta/ *Rp Million*	Penambahan yang timbul dari akusisi bisnis/ *Additions* arising from *acquisition of business* Rp Juta/ *Rp Million*	Penambahan/ *Additions* Rp Juta/ *Rp Million*	Pengurangan/ *Deductions* Rp Juta/ *Rp Million*	Reklasifikasi/ *Reclassifications* Rp Juta/ *Rp Million*	31 Desember/ *December* 31, 2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Biaya perolehan							At cost
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	6.577	27.577	-	-	-	34.154	Land
Bangunan dan prasarana	14.455	1.536	-	(186)	-	15.805	Buildings and improvements
Peralatan kantor	8.570	-	283	(3.145)	-	5.708	Office equipment
Partisi	5.229	58.725	9.044	(4.761)	-	68.237	Partition
Kendaraan	16.966	2.231	6.030	(8.360)	1.472	18.339	Vehicles
Perlengkapan kantor	42.186	66.776	17.022	(379)	-	125.605	Office furniture and fixtures
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	11.483	51.384	13.321	(691)	(1.472)	74.025	Vehicles
Jumlah	105.466	208.229	45.700	(17.522)	-	341.873	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	5.662	637	919	(13)	-	7.205	Buildings and improvements
Peralatan kantor	7.849	59	496	(3.145)	-	5.259	Office equipment
Partisi	3.571	51.005	1.132	(4.761)	-	50.947	Partition
Kendaraan	8.342	5.247	10.982	(5.488)	(1.402)	17.681	Vehicles
Perlengkapan kantor	25.364	57.613	5.785	(379)	-	88.383	Office furniture and fixtures
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	4.976	12.995	4.709	(691)	1.402	23.391	Vehicles
Jumlah	55.764	127.556	24.023	(14.477)	-	192.866	Total
Jumlah Tercatat	49.702					149.007	Net Carrying Amount

Pada 2014, penambahan yang disebabkan akusisi merupakan akusisi terhadap entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 16.

Grup memiliki Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2016 - 2035.

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 43.773 juta dan Rp 24.023 juta untuk tahun 2015 dan 2014 (Catatan 38).

Aset tetap kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kecelakaan, kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 167.887 juta dan Rp 122.893 juta pada 31 Desember 2015 dan 2014 pada perusahaan asuransi pihak berelasi yaitu PT MNC Asuransi Indonesia (entitas anak), PT Asuransi Sinarmas Syariah, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Bumiputeramuda 1967. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 103.616 Juta dan Rp 107.580 juta.

In 2014, additions arising from acquisition pertains to purchase of subsidiaries as discussed in Note 16.

The Group owns Building Use Rights (HGB), which will be due between 2016 - 2035.

Depreciation charged to general and administrative expense amounted to Rp 43,773 million and Rp 24,023 million in 2015 and 2014 respectively (Note 38).

Property and equipment except for landrights, are covered by insurance against accident, fire and other risks under blanket policies for the sum insured amounting to Rp 167,887 million, and Rp 122,893 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively which were obtained from PT MNC Asuransi Indonesia (a subsidiary), PT Asuransi Sinarmas Syariah, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Bumiputeramuda 1967. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Gross carrying amount of property and equipment that are fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 103,616 million and Rp 107,580 million, respectively.

Bangunan dan kendaraan motor dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh oleh Grup (Catatan 24).

Buildings and vehicles are used as collateral for the credit facilities obtained by the Group (Note 24).

Rincian keuntungan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gains from the disposal of property and equipment are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Harga perolehan	47.284	17.522	Cost
Akumulasi penyusutan	(43.928)	(14.477)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	3.356	3.045	Net carrying amount
Harga jual	6.465	9.494	Proceeds
Keuntungan pelepasan	3.109	6.449	Gain on disposal

Tidak terdapat komitmen kontraktual untuk perolehan aset tetap pada 31 Desember 2015 dan 2014.

There are no contractual commitment for the acquisition of property and equipment as of December 31, 2015 and 2014.

15. ASET AL-IJARAH

15. AL-IJARAH ASSETS

	1 Januari/ *January 1, 2015*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Biaya perolehan	300.927	19.788	22.335	298.380	At cost
Akumulasi penyusutan	123.071	74.383	20.368	177.086	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	177.856			121.294	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1, 2014*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Biaya perolehan	184.877	126.624	10.574	300.927	At cost
Akumulasi penyusutan	43.053	86.946	6.928	123.071	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	141.824			177.856	Net Carrying Amount

Rincian keuntungan penjualan aset Al-Ijarah adalah sebagai berikut:

Details of gain from the sale of Al-Ijarah assets are as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Biaya perolehan	22.335	10.574	Cost
Akumulasi penyusutan	(20.368)	(6.928)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.967	3.646	Net Carrying Amount
Harga jual	2.422	5.257	Proceeds
Keuntungan penjualan	455	1.611	Gain on sale

16. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

16. GOODWILL

Goodwill represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of entity acquired as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
PT Bank MNC Internasional Tbk	293.390	293.390	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT MNC Guna Usaha	65.279	65.279	PT MNC Guna Usaha
PT MNC Life Insurance	3.838	3.838	PT MNC Life Insurance
PT MNC Asuransi Indonesia	1.656	1.656	PT MNC Asuransi Indonesia
Jumlah	364.163	364.163	Total

Akuisisi PT Bank MNC Internasional Tbk (dahulu PT. Bank ICB Bumiputera Tbk)

Pada 30 September 2014, Perusahaan mengakuisisi 35,08% saham BMNCI melalui serangkaian akuisisi dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp 729.700 juta.

Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas adalah sebagai berikut:

Acquisition of PT Bank MNC Internasional Tbk (formerly PT. Bank ICB Bumiputera Tbk)

On September 30, 2014, the Company acquired 35.08% stake in BMNCI through a series of acquisition with total acquisition cost amounting to Rp 729,700 million.

As of the date of the acquisition, the fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	Nilai wajar/ *Fair value* Rp Juta/ *Rp Million*	Nilai buku sebelum diakuisisi/ *Book value prior to acquisition* Rp Juta/ *Rp Million*	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	3.250.960	3.250.960	Cash and cash equivalents
Pinjaman	5.944.254	5.944.254	Loans
Aset tetap	48.415	21.802	Property and equipment
Aset tidak lancar lainnya	1.779.575	1.779.574	Other non-current assets
Jumlah	11.023.204	10.996.590	Total
Liabilitas			Liabilities
Deposito	9.142.266	9.142.266	Deposits
Liabilitas lainnya	637.070	637.070	Other liabilities
Jumlah	9.779.336	9.779.336	Total
Aset bersih yang diakuisisi	1.243.868	1.217.254	Net assets acquired

Goodwill dan arus masuk kas bersih yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

The goodwill and the net cash inflow arising from such acquisition are as follows:

	Rp Juta/ *Rp Million*	
Nilai wajar imbalan yang diberikan untuk kepentingan pengendali	32.253	Fair value of consideration given for controlling interest
Kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi	807.558	Non-controlling interest on fair value of identifiable assets and liabilities
Nilai wajar kepentingan yang dimiliki sebelumnya	697.447	Fair value of previously held interest
Jumlah	1.537.258	Total
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	1.243.868	Less: Fair value of net identifiable net assets acquired
Goodwill	293.390	Goodwill
Biaya akuisisi	729.700	Acquisition cost
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	3.250.960	Less: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk bersih pada saat akuisisi	2.521.260	Net cash inflow on acquisition

BMNCI memberikan kontribusi pendapatan bersih Rp 69.745 juta dari pendapatan bersih dan Rp 4.739 juta dari laba bersih terhadap hasil konsolidasi pada 1 Oktober sampai 31 Desember 2014.

BMNCI contributed Rp 69,745 million of net revenues and Rp 4,739 million of net income to the consolidated results from October 1 to December 31, 2014.

Akuisisi PT MNC Guna Usaha Indonesia

Acquisition of PT MNC Guna Usaha Indonesia

Pada tanggal 22 Juli 2014, Perusahaan membeli obligasi wajib tukar dari Nucleus Capital Venture Ltd (entitas yang berdomisili di British Virgin Islands), pihak ketiga, dengan biaya perolehan sebesar Rp 100.000 juta yang dapat ditukar dengan 99.99% kepemilikan MNCGU.

On July 22, 2014, the Company acquired mandatory exchangeable bonds from Nucleus Capital Venture Ltd (an entity domiciled in British Virgin Islands), third party, for a total cost of Rp 100,000 million which is convertible to 99.99% ownership in MNCGU.

Pada tanggal 4 Desember 2014, Perusahaan telah menukar obligasi wajib tukar tersebut dengan 99,99% saham beredar MNCGU (dahulu PT Indo Finance Perkasa).

On December 4, 2014, the Company converted the mandatory exchangable bonds with 99.99% of the outstanding shares of MNCGU (formerly PT Indo Finance Perkasa).

Nilai wajar aset dan kewajiban MNCGU pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The fair values of the assets and liabilities of MNCGU as of December 31, 2014 are as follows:

	Rp Juta/ *Rp miilion*	
Aset		Assets
Aset lancar	36.343	Current assets
Aset tetap - bersih	32.258	Property and equipment - net
Aset lainnya	2.602	Other assets
Jumlah	71.203	Total

	Rp Juta/ *Rp miilion*	
Liabilitas		Liabilities
Pinjaman jangka panjang	31.432	Long-term loan
Utang lainnya	3.456	Other payables
Imbalan pasca kerja	1.594	Post-employment benefits
Jumlah	36.482	Total
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	34.721	Fair value of net assets acquired

Goodwill dan arus kas bersih yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash flow arising from such acquisition are as follows:

	Rp Juta/ *Rp miilion*	
Biaya akusisi	100.000	Acquisition cost
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	34.721	Less : Fair value identifiable net assets acquired
Goodwill	65.279	Goodwill
Biaya akuisisi	100.000	Acquisition cost
Dikurangi: kas dan bank yang diperoleh	4.576	Less: Cash on hand and in banks acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	95.424	Net cash out flow on acquisition

17. ASET LAIN-LAIN

17. OTHER ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Sew a dibayar dimuka	83.728	57.387	Prepaid rent
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	60.991	42.096	Accrued interest receivable
Agunan yang diambil alih	58.040	18.752	Foreclosed collateral
Uang muka	35.112	18.276	Advances
Jaminan sew a dan telepon	30.658	30.760	Rental and telephone deposits
Piutang *reverse repo*	29.280	-	Reverse repo receivable
Tagihan akseptasi	21.234	93.962	Acceptance receivable
Aset tak berw ujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 64.187 juta pada 31 Desember 2015 dan Rp 63.034 juta pada 31 Desember 2014	13.847	13.198	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 64,187 million as of December 31, 2015 and Rp 63,034 million as of December 31, 2014.
Tagihan derivatif	8.240	692	Derivative receivable
Asuransi dibayar dimuka	7.001	4.934	Prepaid insurance
Piutang pendapatan sew a Al-Ijarah	4.604	9.046	Al-Ijarah rental income receivable
Pajak dibayar dimuka	1.084	1.288	Prepaid taxes
Penyertaan saham	625	625	Investment in shares at cost
Lain-lain	93.082	79.425	Others
Jumlah	447.526	370.441	Total

18. SIMPANAN

Simpanan terdiri dari:

18. DEPOSITS

Deposits consist of:

	31 Desember/*December 31,* 2015			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Giro	325.044	714.640	1.039.684	Demand deposit
Tabungan	3.514	563.825	567.339	Savings deposit
Deposito berjangka	477.211	7.540.181	8.017.392	Time deposits
Jumlah	805.769	8.818.646	9.624.415	Total

	31 Desember/*December 31,* 2014			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Giro	167.120	529.106	696.226	Demand deposit
Tabungan	3.641	672.115	675.756	Savings deposit
Deposito berjangka	711.128	5.613.993	6.325.121	Time deposits
Jumlah	881.889	6.815.214	7.697.103	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Simpanan			Deposits
Giro	1.039.684	696.226	Demand deposit
Tabungan	567.339	675.756	Savings deposit
Deposito berjangka	8.017.392	6.325.121	Time deposits
Jumlah	9.624.415	7.697.103	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 21)	38.341	27.204	Accrued interest payables (Note 21)
Jumlah	9.662.756	7.724.307	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak berelasi (Catatan 43m)			Related parties (Note 43m)
Rupiah	286.838	148.292	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	37.876	18.730	United States Dollar
Lainnya	330	98	Others
Subjumlah	325.044	167.120	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	462.659	340.069	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	238.545	175.525	United States Dollar
Lainnya	13.436	13.512	Others
Subjumlah	714.640	529.106	Subtotal
Jumlah	1.039.684	696.226	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rate
Rupiah	0,39%	1,64%	Rupiah
Valuta asing	0,36%	1,89%	Foreign currencies

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 26.026 juta dan Rp 5.020 juta.

As of December 31, 2015 and 2014, demand deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 26,026 million and Rp 5,020 million, respectively.

b. Tabungan terdiri atas:

b. Savings deposits consist of:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Rupiah			Rupiah
Tabungan Bung Hari	232.297	312.541	Tabungan Bung Hari
Tabungan MNC	55.817	12.901	Tabungan MNC
Tabungan MNC Program Hadiah	32.238	9.965	Tabungan MNC Program Hadiah
Tabungan Bung Hari Junior	28.389	45.005	Tabungan Bung Hari Junior
Tabungan Bung Hari Fantastis	24.327	34.421	Tabungan Bung Hari Fantastis
Tabungan Bung Hari Prima	21.548	3.428	Tabungan Bung Hari Prima
Tabungan Bung Hari Gemilang	17.633	62.045	Tabungan Bung Hari Gemilang
Tabungan Bung Putera Hari	4.499	40.180	Tabungan Bung Putera Hari
Lainnya	150.591	155.270	Others
Jumlah	567.339	675.756	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	2,38%	2,43%	Average annual effective interest rates

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 124.460 juta dan Rp 16.043 juta.

As of December 31, 2015 and 2014, savings deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 124,460 million and Rp 16,043 million, respectively.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

c. Time deposits consist of:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak berelasi (Catatan 43m)			Related parties (Note 43m)
Rupiah	467.797	393.645	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9.414	317.483	United States Dollar
Subjumlah	477.211	711.128	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	5.709.300	4.848.317	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.813.560	746.756	United States Dollar
Lainnya	17.321	18.920	Others
Subjumlah	7.540.181	5.613.993	Subtotal
Jumlah	8.017.392	6.325.121	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	6,90%	8,07%	Rupiah
Mata uang asing	2,83%	2,99%	Foreign currencies

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the original term are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015			31 Desember/*December 31,* 2014			
	Rupiah Rp Juta/ *Rp Million*	Mata uang asing/ *Foreign currencies* Rp Juta/ *Rp Million*	Jumlah/ *Total* Rp Juta/ *Rp Million*	Rupiah Rp Juta/ *Rp Million*	Mata uang asing/ *Foreign currencies* Rp Juta/ *Rp Million*	Jumlah/ *Total* Rp Juta/ *Rp Million*	
1 bulan	1.312.146	355.347	1.667.493	518.698	-	518.698	1 month
3 bulan	1.567.164	851.800	2.418.964	3.395.706	819.850	4.215.556	3 months
6 bulan	2.493.004	447.410	2.940.414	799.503	44.787	844.290	6 months
12 bulan	757.180	86.099	843.279	275.195	91.977	367.172	12 months
Lebih dari 12 bulan	47.610	99.632	147.242	252.860	126.545	379.405	More than 12 months
Jumlah	6.177.104	1.840.288	8.017.392	5.241.962	1.083.159	6.325.121	Total

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 419.830 juta dan Rp 383.562 juta.

As of December 31, 2015 and 2014, time deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 419,830 million and Rp 383,562 million, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks consist of:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Giro	235.921	18.349	Demand deposits
Tabungan	28.389	47.805	Savings deposits
Deposito berjangka	91.395	169.794	Time deposits
Call Money	145.000	-	Call Money
Jumlah	500.705	235.948	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Giro	1,04%	1,74%	Demand deposits
Tabungan	3,07%	4,31%	Savings deposits
Deposito berjangka	5,12%	6,42%	Time deposits
Call Money	6,78%	-	Call Money

Nilai tercatat pada biaya perolehan dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the deposit from other banks are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Simpanan dari bank	500.705	235.948	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 21)	409	242	Accrued interest payable (Note 21)
Jumlah	501.114	236.190	Total

Deposito Berjangka

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time Deposits

Time deposits classified based on the term are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
1 bulan	6.800	91.600	1 month
3 bulan	79.331	56.832	3 months
6 bulan	1.050	13.953	6 months
12 bulan	305	3.207	12 months
Lebih dari 12 bulan	3.909	4.202	More than 12 months
Jumlah	91.395	169.794	Total

Call Money

Pada tanggal 31 Desember 2015 jangka waktu *call money* Rupiah masing-masing 4 sampai dengan 33 hari.

Call Money

As of December 31, 2015, the terms of call money in Rupiah are 4 to 33 days.

20. UTANG NASABAH / 20. PAYABLES TO CUSTOMERS

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak berelasi - Rupiah			Related party - Rupiah
Alpino Kianjaya (Catatan 43n)	-	17	Alpino Kianjaya (Note 43n)
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Simpanan dan utang nasabah	977.842	384.806	Customer deposits and payables
Uang muka dan angsuran	58.168	33.502	Advance and installments
Utang dealer	4.501	3.938	Dealers payable
Premi diterima dimuka	1.576	20.468	Premium deposits
Jumlah	1.042.087	442.731	Total

21. UTANG REASURANSI DAN UTANG LAIN-LAIN / 21. REINSURANCE AND OTHER PAYABLES

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Utang reasuransi	78.648	60.312	Reinsurance payable
Utang klaim	6.736	13.157	Claim liabilities
Bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest
Simpanan (Catatan 18)	38.341	27.204	Deposits (Note 18)
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	409	242	Deposits from other banks (Note 19)
Utang bank dan institusi keuangan non-bank (Catatan 24)	5.437	4.849	Loan from bank and non-bank financial institutions (note 24)
Biaya yang masih harus dibayar	50.917	41.687	Accrued expenses
Jumlah	180.488	147.451	Total

22. UTANG PAJAK / 22. TAXES PAYABLE

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	2.681	2.376	Article 21
Pasal 23	1.164	1.250	Article 23
Pasal 25	705	1.176	Article 25
Pasal 26	80	-	Article 26
Pasal 29	5.571	5.124	Article 29
Pasal 4 ayat 2	12.331	9.858	Article 4 paragraph 2
Transaksi Penjualan Saham	3.273	2.234	Tax on Securities Trading
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	4.325	558	Value Added Tax - net
Jumlah	30.130	22.576	Total

23. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI

23. INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS LIABILITY

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Liabilitas kontrak asuransi			Insurance contract liability
PT MNC Life Assurance	194.159	148.912	PT MNC Life Assurance
PT MNC Asuransi Indonesia	112.874	156.032	PT MNC Asuransi Indonesia
Subjumlah	307.033	304.944	Subtotal
Liabilitas kontrak investasi			Investment contract liability
Estimasi klaim sendiri	88.039	72.352	Estimated claim
Jumlah	395.072	377.296	Total

Liabilitas kontrak asuransi untuk PT MNC Life Assurance adalah sebagai berikut:

Insurance contracts liability of PT MNC Life Assurance consist of:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Estimasi klaim bruto	137.940	121.291	Gross estimated claim
Premi yang belum merupakan pendapatan bruto	56.219	27.621	Gross unearned premiums
Jumlah	194.159	148.912	Total

a) Estimasi klaim bruto

a) Gross estimated claim

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Kematian	95.228	88.205	Death
Jatuh tempo	32.100	23.018	Maturity
Kesehatan	10.612	10.068	Health
Jumlah	137.940	121.291	Total

b) Premi yang belum merupakan pendapatan bruto

b) Gross unearned premiums

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Kesehatan	53.772	19.955	Health
Kematian	2.447	7.666	Death
Jumlah	56.219	27.621	Total

Liabiltas kontrak asuransi PT MNC Life Assurance berdasarkan mata uang sebagai berikut:

Insurance contracts liability of PT MNC Life Assurance by currency are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Rupiah	192.025	146.244	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.134	2.668	U.S. Dollar
Jumlah	194.159	148.912	Total

Liabilitas kontrak investasi PT MNC Life Assurance berisi produk asuransi Unit Link. Metode yang digunakan dalam perhitungan liabilitas kontrak investasi adalah Nilai Wajar Akumulasi Aset. Rincian liabilitas kontrak investasi pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 88.039 juta dan Rp 72.352 juta.

Investment contracts liability of PT MNC Life Assurance contain products of Unit Link. The method used in the calculation of investment contracts liability is Fair Value Asset Accumulation. Investment contracts liability as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 88,039 million and Rp 72,352 million, respectively.

Laporan perhitungan liabilitas kontrak investasi untuk 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen.

The report on the calculation of investment contract liability as of December 31, 2015 and 2014 is carried out by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT Binaputera Jaga Hikmah, independent actuaries, respectively.

Liabilitas kontrak asuransi untuk PT MNC Asuransi Indonesia adalah sebagai berikut:

Insurance contract liability of PT MNC Asuransi Indonesia consist of:

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Estimasi klaim bruto	23.796	26.959	Gross estimated claim
Cadangan premi bruto	20.473	-	Gross premium reserves
Premi yang belum merupakan pendapatan bruto	68.605	129.073	Gross unearned premiums
Jumlah	112.874	156.032	Total

a) Estimasi klaim sendiri

a) Estimated claim

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Kendaraan	8.657	17.970	Vehicles
Rekayasa	5.101	3.819	Engineering
Harta benda	5.017	3.425	Property
Pengangkutan	3.955	1.619	Cargo
Penerbangan	2	38	Plane
Lain-lain	1.064	88	Others
Jumlah	23.796	26.959	Total
Berdasarkan mata uang			By currency
Rupiah	23.796	21.205	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	5.754	U.S. Dollar
Jumlah	23.796	26.959	Total

b) Cadangan premi bruto / b) Gross premium reserve

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Kendaraan	19.055	-	Vehicle
Rekayasa	1.064	-	Engineering
Harta benda	179	-	Property
Pengangkutan	7	-	Cargo
Lain-lain	168	-	Others
Jumlah	20.473	-	Total

c) Premi yang belum merupakan pendapatan / c) Unearned premiums

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Rupiah			Rupiah
Harta benda	26.764	18.814	Property
Kendaraan	16.189	27.560	Vehicles
Penerbangan	5.638	27.475	Plane
Satelit	4.433	10.629	Satellite
Rekayasa	3.865	11.121	Engineering
Pengangkutan	231	195	Cargo
Lain-lain	11.485	33.279	Others
Jumlah	68.605	129.073	Total

24. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK / 24. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	426.909	494.070	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	139.625	1.828	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	94.628	73.133	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Sarana Multigriya Finansial	56.750	37.140	PT Sarana Multigriya Finansial
PT Bank Capital Indonesia Tbk	37.476	70.866	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank J Trust Indonesia	33.693	-	PT Bank J Trust Indonesia
PT Bank INA Perdana	21.452	12.073	PT Bank INA Perdana
PT Bank Sinarmas Tbk	13.040	62.367	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	9.617	7.038	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Sahabat Sampoerna	8.366	-	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank ICBC Indonesia	5.000	14.919	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Jasa Jakarta	3.819	6.118	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Jabar Banten Tbk	2.058	37.619	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.845	5.162	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
PT Bank Mayora	-	5.960	PT Bank Mayora
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-	661	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Jumlah	854.278	828.954	Total

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Bagian yang jatuh tempo dalam w aktu 1 tahun	95.203	141.358	Current portion
Bagian jangka panjang - bersih	759.075	687.596	Long-term loan - net
Jumlah	854.278	828.954	Total
Berdasarkan mata uang			By currencies
Rupiah	852.818	815.047	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.460	13.907	Uinted States Dollar
Jumlah	854.278	828.954	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	854.278	828.954	Loans from bank and non-bank financial institutions
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 21)	5.437	4.849	Accrued interest (Note 21)
Jumlah	859.715	833.803	Total

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja dan pembiayaan konsumen yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia sebagai berikut:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital and consumer financing, obtained from Bank Negara Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
65.000	-	3	4 Nopember 2015/ *November 4, 2015*	13,00% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
50.000	-	471	30 Nopember 2015/ *November 30, 2015*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
100.000	16	678	28 Juni 2016/ *June 28, 2016*	12,50% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
165.000	13.618	56.309	31 Mei 2017/ *May 31, 2017*	12,00% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
60.000	1.913	10.128	20 Desember 2017/ *December 20, 2017*	10,50% - 11,50%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
310.000	55.189	120.055	2 September 2018/ *September 2, 2018*	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan aset tetap/ *Consumer financing receivables and fixed assets*
500.000	270.051	306.426	27 Desember 2019/ *December 27, 2019*	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan aset tetap/ *Consumer financing receivables and fixed assets*
500.000	86.122	-	6 Agustus 2019/ *August 6, 2019*	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
	426.909	494.070			

PT Bank Victoria International Tbk

MNCF dan MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Victoria International Tbk yaitu:

PT Bank Victoria International Tbk

MNCF and MNCGU have several long-term loan facility for working capital, obtained from PT Bank Victoria International Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
686	22	273	15 Januari 2016/ *January 15, 2016*	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
1.399	-	90	9 Pebruari 2015/ *February 9, 2015*	5,90% - 11,57%	-
623	-	99	14 Mei 2015/ *May 14, 2015*	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
423	-	67	14 Mei 2015/ *May 14, 2015*	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
446	-	29	12 Pebruari 2015/ *February 12, 2015*	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
1.726	-	380	3 Juli 2015/ *July 3, 2015*	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
914	-	117	8 April 2015/ *April 8, 2015*	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
238	38	121	7 Mei 2016/ *May 7, 2016*	5,90% - 11,57%	-
1.000	-	652	26 Juli 2015/ *July 26, 2015*	5,90% - 11,57%	-
50.000	37.209	-	22 Desember 2018/ *December 22, 2018*	13,50% - 15,00%	Hipotek perumahan (KPR)/ *House Loans Mortgage*
50.000	41.709	-	15 April 2018/ April 15, 2018	13,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
100.000	60.647	-	21 Agustus 2018/ August 21, 2018	13,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
	139.625	1.828			

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Agroniaga sebagai berikut:

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember, 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	31 Desember, 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
50.000	14.356	31.344	12 September 2016/ *September 12, 2016*	11,25% - 12%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
50.000	26.261	41.789	16 Oktober 2017/ *October 16, 2017*	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
100.000	37.662	-	9 September 2020/ *September 9, 2020*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
	78.279	73.133			

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Agroniaga sebagai berikut:

MNCGU has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember, 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember, 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
1.680	868	-	16 Juni 2016/ *June 16, 2016*	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
5.450	4.221	-	16 Juni 2017/ *June 16, 2017*	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
8.230	7.078	-	16 Juni 2018/ *June 16, 2018*	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
4.640	4.182	-	28 Juni 2018/ *June 28, 2018*	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
	16.349	-			

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang diperoleh dari PT Sarana Multigriya Finansial sebagai berikut:

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF has several long-term loan facility,for Housing Loans (KPR), obtained from PT Sarana Multigriya Finansial, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
25.000	148	619	10 April 2016/ *April 10, 2016*	11,50%	Hipotek perumahan/ *Housing mortgage*
20.000	261	1.267	20 Januari 2016/ *January 20, 2016*	10,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
10.000	3.988	4.051	28 Pebruari 2017/ *February 28, 2017*	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
100.000	14.351	17.923	31 Mei 2019/ *May 31, 2019*	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
35.000	26.996	13.280	19 Desember 2019/ *December 19, 2019*	11,33% - 11,88%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
50.000	11.006	-	15 Juli 2020/ *July 15, 2020*	10,85% - 11,10%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
	56.750	37.140			

PT Bank Capital Indonesia Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Capital Indonesia sebagai berikut:

PT Bank Capital Indonesia Tbk

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Capital Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
50.000	37.412	41.250	17 Mei 2016/ *May 17, 2016*	10,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ *Consumer financing receivables and financing receivables*
50.000	64	29.616	25 Maret 2016/ *March 25, 2016*	15,00%	Hak Guna Bangunan, Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ *"Hak Guna Bangunan", consumer financing receivables, and financing receivables*
	37.476	70.866			

PT Bank J Trust Indonesia Tbk

Pada tanggal 27 Pebruari 2015, MNCF memperoleh fasilitas kerja sama kredit kendaraan dari Bank J Trust dengan pagu pinjaman maksimal Rp 100.000 juta bersifat *non-revolving* untuk jangka waktu 1 tahun. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Fasilitas ini telah dilunasi di bulan Juli 2015.

PT Bank J Trust Indonesia Tbk

On February 27, 2015, MNCF obtained non-revolving vehicle loan facility from Bank J Trust with a maximum limit amounting to Rp 100,000 million for a period of 1 year. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 110% of the outstanding loan balance. This facility has been paid in July 2015.

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank J Trust sebagai berikut:

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank J Trust, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
2.665	2.457	-	24 Nopember 2016/ *November 24, 2016*	14,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
10.032	10.032	-	14 Desember 2017/ *December 14, 2017*	13,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
4.053	4.053	-	17 Desember 2018/ *December 17, 2018*	13,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
17.151	17.151	-	21 Desember 2018/ *December 21, 2018*	13,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
	33.693	-			

PT Bank INA Perdana

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank INA Perdana sebagai berikut:

PT Bank INA Perdana

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank INA Perdana, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
19.580	-	8.277	18 Juli 2016/ *July 18, 2016*	14,50% - 15,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
4.000	133	-	28 Januari 2016/ *January 28, 2016*	12,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
3.000	489	-	22 Mei 2016/ *May 22, 2016*	12,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
2.200	630	-	20 September 2016/ *September 20, 2016*	12,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
5.380	1.873	-	28 Nopember 2016/ *November 28, 2016*	13,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
2.230	912	1.642	6 Januari 2017/ *January 7, 2017*	13,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
2.500	1.382	2.154	30 Juni 2017/ *June 30, 2017*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
2.100	1.910	-	5 Agustus 2018/ *August 5, 2018*	14,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
3.209	2.854	-	22 September 2017/ *September 22, 2017*	13,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
4.934	4.597	-	28 September 2017/ *September 28, 2017*	13,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
681	650	-	1 Oktober 2018/ *October 1, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
1.050	1.008	-	20 September 2017/ *September 20, 2017*	13,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
715	697	-	20 Agustus 2018/ *August 20, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
1.430	1.395	-	20 September 2018/ *September 20, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
1.175	1.175	-	3 Oktober 2018/ *October 3, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
183	183	-	3 Agustus 2018/ *August 3, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
355	355	-	8 Oktober 2017/ *October 8, 2017*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
1.209	1.209	-	8 Oktober 2018/ *October 8, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
	21.452	12.073			

PT Bank Sinarmas Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Sinarmas sebagai berikut:

PT Bank Sinarmas Tbk

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Sinarmas as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*		Saldo terutang/ *Outstanding loan*		Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
		31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*			
Rp Juta/ *Rp Million*	US$	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*		Rp Juta/ *Rp Million*	
50.000	-	-	882	28 Pebruari 2015/ *February 28, 2015*	12,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sew a pembiayaan/ *Consumer financing receivables and finance lease receivables*
100.000	2.000.000	276	23.728	13 Maret 2016/ *March 13, 2016*	7% untuk fasilitas pinjaman/ *7% for Term Loan Facility* 12% untuk alat berat/ *12% for heavy equipment* dan mobil, dan 15% untuk motor/ *and cars, and 15% for motorcycles*	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sew a pembiayaan/ *Consumer financing receivables and finance lease receivables*
-	2.000.000	1.220	9.046	7 Maret 2016/ *March 7, 2016*	7%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sew a pembiayaan/ *Consumer financing receivables and finance lease receivables*
50.000	-	11.544	28.711	19 Juli 2016/ *July 19, 2016*	11% untuk alat berat dan mobil, 15% untuk motor/ *11% for heavy equipment and cars, 15% for motorcycles*	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sew a pembiayaan/ *Consumer financing receivables and finance lease receivables*
		13.040	62.367			

PT Bank CTBC Indonesia

MNCF memperoleh fasilitas cerukan dan pinjaman modal kerja dari Bank Chinatrust dengan pagu pinjaman jumlah maksimal Rp 10.000 juta untuk jangka waktu penarikan dana 12 bulan dengan suku bunga masing-masing 12,13% dan 11,97% per tahun pada tahun 2015 dan 2014. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang untuk fasilitas ini masing-maisng sebesar Rp 9.617 juta dan Rp 7.038.

PT Bank CTBC Indonesia

MNCF obtained working capital loan facility from Chinatrust Bank with a maximum ceiling of Rp 10,000 million for a period of 12 months with interest rate withdrawal of 12.13% and 11.97% per annum in 2015 and 2014, respectively. The loan will be due on August 14, 2016.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 9,617 million and Rp 7,038 million, respectively.

PT Bank Sahabat Sampoerna

Pada tanggal 29 Desember 2015, MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Sahabat Sampoerna dengan pagu pinjaman maksimal Rp 4.600 juta untuk jangka waktu 1 bulan dengan suku bunga 15,00% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang sebesar Rp 4.600 juta.

PT Bank Sahabat Sampoerna

On December 29, 2015, MNCGU obtained working capital loan facility from Bank Sahabat Sampoerna with a maximum limit amounting to Rp 4,600 million for a period of 1 month with interest rate of 15.00% per year.

As of December 31, 2015, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 4,600 million.

Pada tanggal 19 Agustus 2015, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Sahabat Sampoerna dengan pagu pinjaman maksimal Rp 35.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 15,00% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang sebesar Rp 3.766 juta.

On August 19, 2015, MNCF obtained working capital loan facility from Bank Sahabat Sampoerna with a maximum limit amounting to Rp 35,000 million for a period of 60 months with interest rate of 15.00% per year.

As of December 31, 2015, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 3,766 million.

PT Bank ICBC Indonesia

MNCF memperoleh pagu pinjaman modal kerja Rp 30.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan suku bunga 11.00% per tahun. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiyaan sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 27 Mei 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 5.000 juta dan Rp 14.919 juta.

PT Bank ICBC Indonesia

MNCF obtained financing amounting to Rp 30,000 million for working capital, for 3 years with interest rate of 11.00% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables and financing lease receivables, equivalent to 120% of the outstanding loan balance. The loan will be due on May 27, 2016.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 5,000 million and Rp 14,919 million, respectively.

PT Bank Jasa Jakarta

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Jasa Jakarta sebagai berikut:

PT Bank Jasa Jakarta

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Jasa Jakarta, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Collateral/ *Jaminan*
325	-	60	13 Juni 2015/ *June 13, 2015*	4,33% - 10,17%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
268	113	200	21 Pebruari 2017/ *February 21, 2017*	5,60% - 10,05%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
97	41	72	24 Pebruari 2017/ *February 24, 2017*	5,60% - 10,94%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
207	105	170	26 Mei 2017/ *May 26, 2017*	5,60% - 10,94%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
3.793	1.930	3.122	26 Mei 2017/ *May 26, 2017*	5,65% - 10,94%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
320	179	279	14 Juli 2017/ *July 14, 2017*	5,18% - 10,06%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
330	185	288	7 Juli 2017/ *July 7, 2017*	5,18% - 10,06%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
1.000	561	871	19 Juli 2017/ *July 19, 2017*	5,18% - 10,06%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
1.148	705	1.056	15 September 2017/ *September 15, 2017*	5,00% - 9,72%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
	3.819	6.118			

PT Bank Jabar Banten Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Jabar Banten sebagai berikut:

PT Bank Jabar Banten Tbk

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Jabar Banten, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Collateral/ *Jaminan*
50.000	-	828	13 Juni 2015/ *June 13, 2015*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan sew a pembiayaan/ *Consumer financing receivables and finance lease receivables*
300.000	2.058	36.791	28 Maret 2016/ *March 28, 2016*	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan sew a pembiayaan/ *Consumer financing receivables and finance lease receivables*
	2.058	37.619			

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Nusantara Parahyangan dengan pagu pinjaman maksimal Rp 9.500 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 11,00% per tahun. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang sewa pembiayaan sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 26 Juni 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 1.845 juta dan Rp 5.162 juta.

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

MNCF obtained working capital loan facility from Bank Nusantara Parahyangan with a maximum limit amounting to Rp 9,500 million for a period of 3 years with interest rate of 11.00% per annum. This loan facility is secured by finance lease receivables which is equivalent to 120% of the outstanding loan balance. The loan will be due on June 26, 2016.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 1,845 million and Rp 5,162 million, respectively.

PT Bank Mayora

MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan pagu pinjaman sebesar Rp. 20.000 juta. Jangka waktu penarikan/pencairan fasilitas pinjaman berlaku untuk jangka waktu 6 bulan terhitung mulai tanggal 6 Desember 2012 dengan tingkat suku bunga 11,00% per tahun untuk jangka waktu 12 bulan, 11,5% untuk jangka waktu 24 bulan dan 12,00% untuk jangka waktu 36 bulan. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp 5.960 juta.

Fasilitas ini telah dilunasi di bulan Desember 2015.

PT Bank Mayora

MNCF obtained a loan facility with the working capital limit of Rp 20,000 million. The loan facility can be withdrawn six months from December 6, 2012 with interest rate of 11.00%, 11.5% and 12.00% per annum if payable for 12 months, 24 months and 36 months, respectively. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 5,960 million.

This facility was paid in December 2015.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Pada tanggal 29 Mei 2012 dan 26 Juli 2012, MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk dengan pagu pinjaman maksimal Rp 2.600 juta dan Rp 1.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 7,97%-14,50% per tahun.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

On May 29 and July 26, 2012, MNCGU obtained working capital loan facility from Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk with a maximum limit amounting to Rp 2,600 million and Rp 1,000 million for a period of 3 years with interest rate of 7.97%-14.50% per year.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang sebesar Rp 661 juta. Pinjaman tersebut telah dilunasi pada tahun 2015.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 661 million. The loan was paid in 2015.

Berikut adalah pembayaran fasilitas utang bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015:

The following are the payment on bank loan facility for the year ended December 31, 2015:

	Rp Juta/ *Rp Million*	
Rupiah		Rupiah
PT Bank Capital Indonesia Tbk	687.459	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	294.042	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	37.218	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Jabar - Banten Tbk	35.181	PT Bank Jabar - Banten Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	39.010	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	24.023	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	10.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank INA Perdana	14.899	PT Bank INA Perdana
PT Bank Victoria Internasional Tbk	25.288	PT Bank Victoria Internasional Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 milyar)	18.603	Others (each below Rp 10 billion)
Subjumlah	1.185.723	Subtotal
Dolar Amerika Serikat		United States Dollar
PT Bank Sinarmas Tbk	12.656	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah	1.198.379	Total

25. UTANG AL-MUSYARAKAH

25. AL-MUSYARAKAH LOAN

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	398.937	153.861	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank BRI Syariah	128.185	71.169	PT Bank BRI Syariah
Lembaga Pembiayaan Exim (Bank Exim)	113.298	146.484	Lembaga Pembiayaan Exim (Bank Exim)
PT Bank BNI Syariah	44.126	78.526	PT Bank BNI Syariah
PT Maybank Syariah	36.830	5.529	PT Maybank Syariah
PT Bank BCA Syariah	18.848	39.553	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Mandiri Syariah	18.626	-	PT Bank Mandiri Syariah
PT Bank Victoria Syariah	5.114	-	PT Bank Victoria Syariah
Jumlah	763.964	495.122	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(172.646)	(16.287)	Less current portion
Bagian jangka panjang	591.318	478.835	Long-term portion
Berdasarkan mata uang			By currencies
Rupiah	715.915	437.044	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	48.049	58.078	United States Dollar
Jumlah	763.964	495.122	Total

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia yaitu:

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Muamalat Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
130.000	31	1.025	2016/ *September 17, 2016*	11,00% -11,50%	Piutang pembiayaan Murabahah atas produk motor dan mobil serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120% *Murabahah financing receivable for motorcycle and car product and also heavy equipment product, 110% and 120%*
30.000	1.427	9.291	13 Pebruari 2016/ *February 13, 2016*	12,50% -13,00%	Piutang pembiayaan Murabahah atas produk motor dan mobil serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120% *Murabahah financing receivable for motorcycle and car product and also heavy equipment product, 110% and 120%*
223.000	41.051	80.617	16 Juli 2017/ *July 16, 2017*	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% *Consumer financing receivable, equivalent to 110%*
93.000	32.035	62.928	18 September 2017/ *September 18, 2017*	12,50% -13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% *Consumer financing receivable, equivalent to 110%*
178.295	174.642	-	11 Mei 2018/ *May 11, 2018*	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% *Consumer financing receivable, equivalent to 110%*
200.000	149.751	-	28 September 2016/ *September 28, 2016*	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% *Consumer financing receivable, equivalent to 110%*
	398.937	153.861			

PT Bank BRI Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank BRI Syariah yaitu:

PT Bank BRI Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank BRI Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
50.000	27.747	71.169	1 April 2018/ *April 1, 2018*	13,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105% *Fiduciary customer receivables at least 105%*
150.000	100.438	-	25 Nopember 2018/ *November 25, 2018*	12,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105% *Fiduciary customer receivables at least 105%*
	128.185	71.169			

Lembaga Pembiayaan Exim - (Bank Exim)

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Lembaga Pembiayaan Exim (Bank Exim) yaitu:

Lembaga Pembiayaan Exim - (Bank Exim)

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Lembaga Pembiayaan Exim (Bank Exim), as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	US$	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing* Rp Juta/ *Rp Million*	Jaminan/ *Collateral*
75.000	7.500.000	88.489	118.130	9 September 2017/ *September 9, 2017*	10,00% for Rp and 6,20% for US$	Piutang Al-Murabahah 110% *Receivable Al-Murabahah at 110%*
100.000	2.500.000	24.809	28.354	15 Juli 2018/ *July 15, 2018*	10,00% for Rp and 6,20% for US$	Piutang Al-Murabahah 110% *Receivable Al-Murabahah at 110%*
		113.298	146.484			

PT Bank BNI Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank BNI Syariah yaitu:

PT Bank BNI Syariah

MNCF has a long-term loan facilities obtained from Bank BNI Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
100.000	44.126	78.526	17 Juli 2018/ *July 17, 2018*	12,5%-13,25%	Piutang pembiayaan Murabahah sebesar 110% *Murabahah financing receivables equivalent to 110%*

PT Maybank Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Maybank Syariah yaitu:

PT Maybank Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from PT Maybank Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
50.000	36.830	5.529	25 Desember 2019/ *December 25, 2019*	12,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% *Consumer financing receivable, equivalent to 110%*

PT Bank BCA Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank BCA Syariah yaitu:

PT Bank BCA Syariah

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank BCA Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Collateral/ *Jaminan*
20.000	596	6.905	19 September 2016/ *September 19, 2016*	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan Murabahah sebesar 110% *Murabahah financing receivables equivalent to 110%*
60.000	18.252	32.648	24 Nopember 2017/ *November 24, 2017*	13,50% - 14,50%	Piutang pembiayaan Murabahah sebesar 110% *Murabahah financing receivables equivalent to 110%*
	18.848	39.553			

PT Bank Mandiri Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri Syariah yaitu:

PT Bank Mandiri Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from PT Bank Mandiri Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
100.000	18.626	-	11 Nopember 2020/ *November 11, 2020*	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% *Consumer financing receivable, equivalent to 110%*

PT Bank Victoria Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria Syariah yaitu:

PT Bank Victoria Syariah

MNCF obtain long-term loan facility obtained from Bank Victoria Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
25.000	5.114	-	3 Maret 2018/ *March 3, 2018*	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% *Consumer financing receivable, equivalent to 110%*

26. UTANG AL-MUDHARABAH

26. AL-MUDHARABAH LOAN

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Sinarmas - unit Syariah	187.048	183.878	PT Bank Sinarmas - unit Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	16.264	56.483	PT Bank Jabar Banten Syariah
Jumlah	203.312	240.361	Total
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(93.898)	(6.234)	Less: current portion
Bagian jangka panjang	109.414	234.127	Long-term portion

PT Bank Sinarmas-unit Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sinarmas-unit Syariah yaitu:

PT Bank Sinarmas-unit Syariah

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank Sinarmas-unit Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
100.000	41.535	66.615	22 Mei 2017/ *May 22, 2017*	11,00%	Piutang pembiayaan Murabahah sebesar 120% *Murabahah financing receivables, equivalent to 120%*
100.000	49.582	74.637	30 Oktober 2017 *October 30, 2017*	12,00%	105% Penyimpanan BPKB di kantor MNCF, entitas anak *105% safekeeping of BPKB in the office of MNCF, a subsidiary*
50.000	29.026	41.539	1 April 2018/ *April 1, 2018*	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% *Consumer financing receivable, equivalent to 110%*
100.000	66.905	1.087	26 Nopember 18/ *November 28, 2018*	13,00%-13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% *Consumer financing receivable, equivalent to 110%*
	187.048	183.878			

PT Bank Jabar Banten Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Jabar Banten Syariah yaitu:

PT Bank Jabar Banten Syariah

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank Jabar Banten Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
85.000	2.182	19.445	10 Oktober 2017/ *October 10, 2017*	11,00%	Piutang pembiayaan Murabahah ekuivalen 100% *Murabahah financing receivables, equivalent to 100%*
100.000	14.082	37.038	19 April 2018/ *April 19, 2018*	12,00%	Piutang pembiayaan Murabahah ekuivalen 100% *Murabahah financing receivables, equivalent to 100%*
	16.264	56.483			

27. UTANG OBLIGASI – BERSIH

27. BONDS PAYABLE – NET

	31 Desember/*December* 31, 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Obligasi Berkelanjutan I			Sustainable Bonds I
MNC Kapital Indonesia	225.000	225.000	MNC Kapital Indonesia
Dikurangi biaya emisi obligasi	(2.439)	(2.856)	Less deferred bonds issuance costs
Obligasi MNC Securities II	59.000	59.000	MNC Securities Bonds II
Dikurangi biaya emisi obligasi	(53)	(154)	Less deferred bonds issuance costs
Jumlah	281.508	280.990	Total

Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya NO. S-203/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia dengan dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 500.000 juta. Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perusahaan menerbitkan Obligasi berkelanjutan I MNC kapital indonesia tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar 12% per tahun dengan pokok obligasi maksimal sebesar Rp 300.000 juta dengan jangka waktu 5 tahun. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2013, dengan pokok obligasi sebesar Rp 225.000 juta.

Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia

On June 28, 2013, the Company obtained the effective notice from the Commissioner of the Capital Market Supervisory Board (OJK) in his letter No. S-203/D/04/2013 for the Public Offering of Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia with funds-raising target of Rp 500,000 million. In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds, the Company issued Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2013 with fixed rate of 12% per annum with the principal amount up maximum Rp 300,000 million with term of 5 years. The bonds were listed at Indonesia Stock Exchange on July 8, 2013 with nominal amount of Rp 225,000 million.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain, (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman minimal 1,5:1 dan (3) menjaga saham Perusahaan dikendalikan atau Perusahaan dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% oleh PT MNC Investama Tbk (dahulu PT Bhakti Investama Tbk) selama jangka waktu obligasi.

Before repayment of all amounts payable or other expenses that are the responsibility of the Company in connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense minimum 1.5:1 and (3) maintain control of the Company or the ownership of the Company, directly or indirectly, of more than 50% by PT MNC Investama Tbk (formerly PT Bhakti Investama Tbk) during the term of the bonds.

Obligasi MNC Securities II

Pada 5 Juli 2011, PT MNC Securities (MNCS), Entitas Anak, menerbitkan obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A dan Seri B, masing-masing sebesar Rp 41.000 juta dan Rp 59.000 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun untuk Seri A dan 13,25% per tahun untuk Seri B. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun untuk Seri A dan 5 tahun untuk Seri B, sejak tanggal emisi pada tanggal 5 Juli 2011. MNCS telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Juli 2014 untuk Seri A dan pada tanggal 5 Juli 2016 untuk Seri B.

MNCS dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah tahun pertama sejak tanggal penjatahan.

Pada tahun 2014, MNCS telah melakukan pembayaran bunga dan pokok obligasi Seri A dan bunga obligasi Seri B sesuai dengan jatuh tempo yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan. Perusahaan telah melunasi seluruh utang pokok Obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A sebesar Rp 41.000 juta pada tanggal 4 Juli 2014.

MNC Securities Bonds II

In July 5, 2011, PT MNC Securities (MNCS), a Subsidiary, issued “MNC Securities Bonds II Year 2011” Series A and Series B each amounting to Rp 41,000 million and Rp 59,000 million, respectively, with fixed interest rate at 12.5% per annum for Series A and 13.25% per annum for Series B. The term of the obligation is 3 years for Series A and 5 year for Series B, on July 5, 2011, the issuance date. MNCS has appointed PT Bank Mega Tbk as the Trustee.

Interest is payable every three months. First payment of interest was due on October 5, 2011, and the final payment of interest will be due at the same time with the due date of the bonds, which is on July 5, 2014 for Series A and July 5, 2016 for Series B.

MNCS is allowed to buy back in partial or in full of the issued bonds with provision that it can only be done after the first year of the date of allotment.

In 2014, MNCS has paid the interest and the principal for Series A and payment of interest for Series B according to the due date which was stated in the agreement with the trustee and was complied with the requirements as stated on the agreement with trustee. The Company has settled the principal of MNC Securities II Year 2011 Series A amounting to Rp 41,000 million on July 4, 2014.

28. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

PT MNC Finance (MNCF) dan PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU), entitas anak, memperoleh pinjaman untuk membeli kendaraan bermotor dengan rincian sebagai berikut:

28. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

PT MNC Finance (MNCF) and PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU), subsidiaries, obtained loans to finance their acquisition of vehicles, with details as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak ketiga			Third parties
PT Toyota Astra Finance	9.563	-	PT Toyota Astra Finance
PT BCA Finance	6.564	11.718	PT BCA Finance
Jumlah	16.127	11.718	Total

Fasilitas pinjaman yang dimiliki MNCGU dari PT Toyota Astra Finance berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal 31 Maret 2015 sampai dengan 31 Maret 2018. Tingkat bunga yang dibebankan adalah 5,30% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015 saldo pinjaman atas fasilitas ini sebesar Rp 9.563 juta.

Fasilitas pinjaman yang dimiliki MNCF dan MNCGU dari PT BCA Finance berjangka waktu 38 bulan sejak tanggal 18 September 2012 sampai dengan 18 Agustus 2016. Tingkat bunga yang dibebankan adalah 5,95% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 6.564 juta dan Rp 11.718 juta.

Pembayaran sewa pembiayaan minimum dimasa yang akan datang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The credit facility of MNCGU from PT Toyota Astra Finance has a term of 36 months from March 31, 2015 to March 31, 2018. This facility is secured by the financed vehicles with interest at 5.30% per annum.

As of December 31, 2015, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 9,563 million.

The credit facility of MNCF and MNCGU from PT BCA Finance has a term of 38 months from September 18, 2012 to August 18, 2016. This facility is secured by the financed vehicles with interest at 5.95% per annum.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 6,564 million and Rp 11,718 million, respectively.

Future minimum lease payments as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Sampai dengan 1 tahun	2.071	3.634	Within 1 year
Lebih dari 1 tahun - 5 tahun	16.323	8.496	Between 1 and 5 years
Jumlah	18.394	12.130	Total
Bunga yang belum jatuh tempo	(2.267)	(412)	Interest
Utang sewa pembiayaan	16.127	11.718	Obligation under capital lease
Bagian jatuh tempo dalam 1 tahun	(1.921)	(3.378)	Current portion
Bagian jangka panjang	14.206	8.340	Long term portion

29. IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

BMNCI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Iuran ini berasal dari 2,00% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, dan 3,50% sampai 10,00% dibayarkan oleh BMNCI per bulan.

Beban pensiun BMNCI yang timbul dari program pensiun iuran pasti adalah sebesar Rp 2.630 juta dan Rp 2.775 juta masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

b. Imbalan Pasca Kerja - Imbalan Pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 2.391 dan 2.621 karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

BMNCI memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja. Imbalan kerja jangka panjang lain ini didasarkan padamasa kerja.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

29. EMPLOYEE BENEFITS

a. Defined Contribution Pension Plan

BMNCI provide contributory pension plan for all of their permanent employees, which is managed by DPLK Manulife Indonesia. Contribution to the pension plan consists of a payment of 2.00% basic salary paid by the employee and 3.50% up to 10.00% contributed by the BMNCI per month.

The BMNCI pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp 2,630 million and Rp 2,775 million for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

b. Defined Employment Benefits

The Group provides defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employee entitled to post employment benefits are 2,391 and 2,621 employees as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

c. Other Long-term Employee Benefits

BMNCI provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service. Other long-term benefit was determined based on years of service.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	2015			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Diakui pada laba rugi:				Recognised in profit or loss
Beban jasa kini	11.656	1.343	12.999	Current service cost
Biaya bunga	4.180	215	4.395	Interest costs
Keuntungan aktuaria - bersih	-	(849)	(849)	Actuarial gain - net
Biaya jasa lalu	(2.782)	(132)	(2.914)	Past service cost
Jumlah	13.054	577	13.631	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain				Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto				Remeasurement on the net defined benefit obligation
Keuntungan aktuaria	(5.271)	-	(5.271)	Actuarial gain
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	7.783	577	8.360	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

	2014 *)			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Diakui pada laba rugi:				Recognised in profit or loss
Beban jasa kini	4.431	290	4.721	Current service cost
Biaya bunga	1.527	79	1.606	Interest costs
Keuntungan aktuaria - bersih	(23)	(403)	(426)	Actuarial gain - net
Biaya jasa lalu	(168)	(32)	(200)	Past service cost
Jumlah	5.767	(66)	5.701	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain				Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto				Remeasurement on the net defined benefit obligation
Kerugian aktuaria	156	-	156	Actuarial loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.923	(66)	5.857	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

*) Disajikan kembali – Catatan 2

*) As restated – Note 2

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015	31 Desember/*December 31,* 2014 *)	1 Januari/*January 1,* 2014/ 31 Desember/*December 31, 2013 *)*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Imbalan pasca-kerja	52.605	55.783	11.110	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.300	2.093	-	Other long-term benefits
Jumlah	53.905	57.876	11.110	Total

Mutasi nilai kini kewajiban pada periode berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Saldo awal	55.783	2.093	57.876	Beginning balance
Biaya jasa kini	11.656	1.343	12.999	Current service cost
Biaya jasa lalu	(2.782)	(132)	(2.914)	Past service cost
Biaya bunga	4.180	215	4.395	Interest cost
Pembayaran manfaat	(10.961)	(1.370)	(12.331)	Benefits paid
Keuntungan aktuaria	(3.166)	(849)	(4.015)	Actuarial gains
Penyesuaian	(2.105)	-	(2.105)	Adjustment
Saldo akhir	52.605	1.300	53.905	Ending balance

	31 Desember/*December 31,* 2014 *)			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Saldo awal	11.110	-	11.110	Beginning balance
Penambahan yang timbul dari akuisisi	40.397	3.568	43.965	Addition arising from business acquisition
Biaya jasa kini	4.431	290	4.721	Current service cost
Biaya jasa lalu	(168)	(32)	(200)	Past service cost
Biaya bunga	1.527	79	1.606	Interest cost
Pembayaran manfaat	(1.670)	(603)	(2.273)	Benefits paid
Keuntungan aktuaria	(1.309)	(403)	(1.712)	Actuarial gains
Penyesuaian	1.465	(806)	659	Adjustment
Saldo akhir	55.783	2.093	57.876	Ending balance

*) Disajikan kembali – Catatan 2

*) As restated – Note 2

Perhitungan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain tahun 2015 dan 2014 dihitung oleh aktuaris independen, Padma Radya Aktuaria, Dian Artha Tama dan Dayamandiri Dharmakonsilindo. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaria adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment and other long-term employee benefits for 2015 and 2014 is calculated by an independent actuaries, Padma Radya Aktuaria, Dian Artha Tama and Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2015	2014	
Tingkat diskonto per tahun	8,75% - 9,10%	7,75% - 8,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00% - 10,00%	6,00% - 10,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 37.539 juta (meningkat sebesar Rp 44.133 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 40.421 juta turun sebesar Rp 34.675 juta).

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate increases (decrease) by 100 basis point, post-employment benefit obligation will decrease by Rp 37,539 million (increase by Rp 44,133 million).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the post-employment benefit obligation would increase by Rp 40,421 million (decrease by Rp 34,675 million).

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasca kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analyisis of post-employment benefits obligation are as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than a year* Rp Juta/ *Rp Million*	1 sampai 5 tahun/ *Between 1 to 5 years* Rp Juta/ *Rp Million*	5 sampai 10 tahun *Between 5 to 10 years* Rp Juta/ *Rp Million*	Lebih dari 10 tahun/ *Over 10 years* Rp Juta/ *Rp Million*	Jumlah/ *Total* Rp Juta/ *Rp Million*	
Imbalan kerja pasti	4.697	20.176	63.502	7.936	96.311	Defined benefit obligation
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	930	2.534	4.270	-	7.734	Other long-term benefits

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 11 tahun.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post-employment benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 11 years.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

30. LIABILITAS LAIN-LAIN / 30. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Liabilitas akseptasi	21.234	93.962	Acceptance payables
Liabilitas derivatif	3.715	112	Derivative payables
Liabilitas pajak tangguhan (Catatan 41)	146	502	Deferred tax liabilities (Note 41)
Liabilitas lainnya	9.931	19.140	Other liabilities
Jumlah	35.026	113.716	Total

31. MODAL SAHAM / 31. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/*December 31,* 2015 Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock* Rp Juta/ *Rp Million*	Name of Stockholder
PT MNC Investama Tbk	2.990.445.993	63,77%	299.045	PT MNC Investama Tbk
Hary Tanoesoedibjo (Komisaris Utama)	10.220.400	0,22%	1.022	Hary Tanoesoedibjo (President Commissioner)
Tien (Direktur)	992.000	0,02%	99	Tien (Director)
Purnadi Harjono (Direktur)	804.700	0,02%	80	Purnadi Harjono (Director)
Wito Mailoa (Direktur Independen)	51.200	0,00%	5	Wito Mailoa (Independent Director)
Totok Sugiharto (Direktur)	185.000	0,00%	19	Totok Sugiharto (Director)
Darma Putra (Direktur Utama)	2.240.000	0,05%	224	Darma Putra (President Director)
HT Capital Investment Ltd	389.815.162	8,31%	38.982	HT Capital Investment Ltd
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 1%)	1.294.630.605	27,61%	129.463	Public (less than 1% each)
Jumlah	4.689.385.060	100%	468.939	Total

Pemegang Saham	31 Desember/*December 31,* 2014 Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock* Rp Juta/ *Rp Million*	Name of Stockholder
PT MNC Investama Tbk	2.917.760.593	72,89	291.776	PT MNC Investama Tbk
Hary Tanoesoedibjo (Komisaris Utama)	9.018.000	0,23	902	Hary Tanoesoedibjo (President Commissioner)
Hary Djaja (Komisaris)	1.525.300	0,04	153	Hary Djaja (Commissioner)
Tien (Direktur)	992.000	0,03	99	Tien (Director)
Purnadi Harjono (Direktur)	942.500	0,03	94	Purnadi Harjono (Director)
Wito Mailoa (Direktur Independen)	960.500	0,03	96	Wito Mailoa (Independent Director)
Darma Putra (Direktur Utama)	2.240.000	0,06	224	Darma Putra (President Director)
HT Capital Investment Ltd	389.815.162	9,74	38.982	HT Capital Investment Ltd
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 1%)	679.922.690	16,95	67.992	Public (less than 1% each)
Jumlah	4.003.176.745	100,00	400.318	Total

Perubahan jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The changes in the number of shares are as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	
Saldo per 1 Januari 2014	1.364.347.500	Balance as of January 1, 2014
Pelaksanaan opsi saham karyawan	23.553.200	Exercise of the employee stock options
Pelaksanaan hak memesan terlebih dahulu (HMETD)	2.615.276.045	Right issuance (HMETD)
Saldo per 31 Desember 2014	4.003.176.745	Balance as of December 31, 2014
Penerbitan saham tanpa hak memesan terlebih dahulu (non-HMETD)	128.823.255	Issuance of shares without right issue (non-HMETD)
Pelaksanaan hak memesan terlebih dahulu (HMETD)	551.474.960	Right issuance (HMETD)
Pelaksanaan opsi saham karyawan	5.910.100	Exercise of employee stock options
Saldo per 31 Desember 2015	4.689.385.060	Balance as of December 31, 2015

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR

32. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/ December *31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Saldo awal	2.265.021	146.308	Beginning balance
Penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	219.000	-	Issuance of shares without preemptive rights
Pelaksanaan hak memesan efek terlebih dahulu	769.158	2.090.369	Rights issuance
Pelaksanaan opsi saham karyawan	4.728	28.344	Exercise of employee stock option
Pembelian atau penjualan saham treasuri oleh entitas anak	(220)	-	Purchase or sale of treasury stock by subsidiary
Saldo akhir	3.257.687	2.265.021	Ending balance

Sehubungan dengan penerbitan saham pada tahun 2015 dan 2014, akun ini bertambah sebesar Rp 992,886 juta dan Rp 2.118.713 juta.

In connection with the Share Issuance in 2015 and 2014, this account increased by Rp 992,886 million and Rp 2,118,713 million, respectively.

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Penerimaan dari penerbitan saham	1.064.413	2.384.448	Proceeds from share issuance
Dikurangi: biaya penerbitan	2.906	1.851	Less: issue costs
Penambahan bersih	1.061.507	2.382.597	Net proceeds
Penambahan saham	(68.621)	(263.884)	Paid-up capital stock
Tambahan modal disetor	992.886	2.118.713	Additional paid-up capital

Sehubungan pelaksanaan opsi saham karyawan, akun ini bertambah sebesar Rp 4.728 dan Rp 28.344 juta, masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

In connection with the exercise of the employee stock option, this account increased by Rp 4,728 million and Rp 28,344 million in 2015 and 2014, respectively.

33. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

a. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 2 Mei 2012, pemegang saham memutuskan Hak opsi (tahap II) yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 18.752.625 Hak opsi pada harga pelaksanaan sebesar Rp 1.018 setiap lembar saham.

b. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 28 April 2014, pemegang saham memutuskan Hak opsi (tahap III) yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 20.247.00 Hak opsi pada harga pelaksanaan sebesar Rp 900 setiap lembar saham.

Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model the *Black-Scholes Option Pricing*. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

33. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

a. Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 2, 2012, the shareholders decided that the Option right (phase II) that will be distributed to participants of MESOP is a total maximum amount of 18,752,625 Option rights at an exercise price of Rp 1,018 per share.

b. Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 28, 2014, the shareholders decided that the Option right (phase III) that will be distributed to participants of MESOP is a total maximum amount of 20,247,000 Option rights at an exercise price of Rp 900 per share.

The fair value of the option is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	Tahap/*Phase II* Asumsi/*Assumptions*	Tahap/*Phase III* Asumsi/*Assumptions*	
Harga saham pada tanggal pemberian	1.610	895	Share price at granted date
Opsi gagal diperoleh	5% per tahun/*per annum*	5% per tahun/*per annum*	Options forfeiture
Tingkat bunga bebas risiko	6,0%	7,0%	Risk-free interest rate
Periode opsi	1.5 tahun/*year*	2 tahun/*year*	Option period
Ketidakstabilan harga saham	33,96% per tahun/*per annum*	46,89% per tahun/*per annum*	Expected stock price volatility
Nilai w ajar opsi (Rp)	701,56	271,47	Fair value of option (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	1.018	900	Exercise price (Rp)

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

The changes in outstanding share options are as follows:

	2015	2014	
Opsi beredar awal tahun	26.279.175	29.585.375	Outstanding options as of beginning of year
Opsi diberikan	-	20.247.000	Options granted
Opsi dieksekusi	(5.910.100)	(23.553.200)	Option exercised
Opsi beredar akhir tahun	20.369.075	26.279.175	Outstanding options as of end of year

Mutasi modal lain-lain pelaksanaan opsi saham karyawan adalah sebagai berikut:

The changes in other capital-employee stock option are as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Saldo awal	5.672	11.790	Beginning balance
Beban selama tahun berjalan	2.404	5.859	Expense during the year
Pelaksanaan selama tahun berjalan	(1.604)	(11.977)	Exercise during the year
Saldo akhir	6.472	5.672	Ending balance

34. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

34. OTHER EQUITY COMPONENTS

	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	3.807	(10)	Difference due to changes in equity of subsidiaries
Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak nonpengendali	(56.482)	(56.482)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	27.923	5.845	Unrealized gain on changes in fair value of available for sale financial asset
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	7.541	6.232	Remeasurement of defined benefits obligation
Jumlah	(17.211)	(44.415)	Total

Pada tanggal 17 Desember 2014, Grup memperoleh tambahan kepemilikan sebesar 4,81% BMNCI sehingga kepemilikan Grup menjadi 39,88%, seperti berikut:

On December 17, 2014, the Group acquired an additional 4.81% ownership in BMNCI increasing the Group's ownership to 39.88%, as follows:

	Rp Juta/ *Rp Million*	
Harga perolehan	115.683	Acquisition cost
Bagian nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi	59.201	Fair value of identifiable net asset acquired
Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak non pengendali	56.482	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest

*) Disajikan kembali – Catatan 2

*) As restated – Note 2

Rincian nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Detail of the fair value of net asset acquired are as follows:

	Rp Juta/ *Rp Million*	
ASET		ASSETS
Kas dan setara kas	2.429.433	Cash and cash equivalents
Kredit	6.128.833	Loans
Aset lain-lain	871.998	Other Assets
Jumlah	9.430.264	Total
LIABILITAS		LIABILITIES
Simpanan	7.970.382	Deposits
Liabilitas lain-lain	228.506	Other Liabilities
Jumlah	8.198.888	Total
Aset bersih	1.231.376	Net Assets
Persentase perolehan dari aset bersih	4,81%	Percentage acquired from net assets
Bagian nilai wajar aset yang dapat diidentifikasi	59.201	Fair value of identifiable net asset acquired

35. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

MNCS, membeli saham Perusahaan dari pasar sekunder, jumlah saham yang dimiliki pada 31 Desember 2015 adalah sebanyak 9,401,800 lembar senilai Rp 16.347 juta dan pada 31 Desember 2014 sebanyak 12.367.100 lembar senilai Rp 21.940 juta.

35. TREASURY STOCKS

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding treasury shares of the Company purchased by MNCS from the secondary market amounted to Rp 16,347 million for 9,401,800 shares and Rp 21,940 million for 12,367,100 shares as of December 31, 2014.

36. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas laba (rugi) bersih entitas anak yang dikonsolidasikan.

36. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the non-controlling interest in the equity and the net earnings (losses) of the consolidated subsidiaries.

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:
PT Bank MNC Internasional Tbk	1.054.320	758.092	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT MNC Asuransi Indonesia	45	44	PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Life Assurance	35	41	PT MNC Life Assurance
PT MNC Finance	10	10	PT MNC Finance
PT MNC Asset Management	5	5	PT MNC Asset Management
PT MNC Securities	4	4	PT MNC Securities
PT MNC Guna Usaha Indonesia	2	2	PT MNC Guna Usaha Indonesia
Jumlah	1.054.421	758.198	Total

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
b. Kepentingan nonpengendali atas atas jumlah penghasilan komprehensif entitas anak:			b. Non-controlling interest in total comprehensive income of subsidiaries:
PT Bank MNC Internasional Tbk	40.921	13.828	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT MNC Asuransi Indonesia	1	2	PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Asset Management	-	1	PT MNC Asset Management
PT MNC Finance	-	1	PT MNC Finance
PT MNC Securities	-	(1)	PT MNC Securities
PT MNC Life Assurance	(6)	2	PT MNC Life Assurance
Jumlah	40.916	13.833	Total

37. PENDAPATAN

a. Pendapatan pembiayaan dan sewa operasi

Akun ini merupakan pendapatan pembiayaan dan sewa operasi atas peralatan transportasi.

37. REVENUES

a. Financing income and operating lease

This account represents revenue from financing and lease transactions for transportation equipment.

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Sew a pembiayaan dan operasi			Finance and operating lease
Pihak ketiga	33.027	14.256	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 43b)	2.669	6.509	Related parties (Note 43b)
Subjumlah	35.696	20.765	Subtotal
Pembiayaan konsumen			Consumer financing
Pihak ketiga	323.940	292.639	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 43b)	5.694	4.764	Related parties (Note 43b)
Subjumlah	329.634	297.403	Subtotal
Anjak piutang			Factoring
Pihak ketiga	10.454	-	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 43b)	2.701	604	Related parties (Note 43b)
Subjumlah	13.155	604	Subtotal
Jumlah	378.485	318.772	Total

Tidak ada pendapatan pembiayaan dan sewa operasi dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

There is no financing income and operating lease income earned from an individual customer which is over 10% from total.

b. Bunga dan Dividen

Akun ini merupakan pendapatan bunga dan dividen perusahaan.

b. Interest and Dividends

This account represents interest revenue and dividend income.

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Dividen	2.407	2.806	Dividend
Bunga	394.055	104.197	Interest
Jumlah	396.462	107.003	Total
Pihak ketiga	396.418	106.717	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 43e)	44	286	Related parties (Note 43e)
Jumlah	396.462	107.003	Total

c. Pendapatan premi bersih

Akun ini merupakan pendapatan premi setelah dikurangi premi reasuransi dan dikurangi (ditambah) dengan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan.

c. Net premium income

This account represents premiums income, net of outward reinsurance and increase (decrease) in unearned premiums.

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Premi asuransi individu			Individual insurance premiums
Premi tahun pertama	56.361	80.834	First year premiums
Premi lanjutan	5.351	14.470	Renew al premiums
	61.712	95.304	
Premi asuransi kumpulan			Group insurance premiums
Premi tunggal	404.365	403.591	Single premiums
Jumlah premi bruto	466.077	498.895	Total gross premiums
Premi reasuransi			Reinsurance premiums
Individu	(921)	(4.645)	Individual
Kumpulan	(146.658)	(167.528)	Group
Jumlah premi reasuransi	(147.579)	(172.173)	Total reinsurance premiums
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan	(38.684)	32.041	Decrease (increase) in unearned premiums reserves
Jumlah	279.814	358.763	Total

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak ketiga	224.061	311.751	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 43f)	55.753	47.012	Related parties (Note 43f)
Jumlah	279.814	358.763	Total

Tidak ada pendapatan premi bersih dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

There is no net premium income earned from an individual customer which is over 10% from total.

d. Pendapatan murabahah

Akun ini merupakan pendapatan dari murabahah.

d. Murabahah income

This account represents income from murabahah.

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak ketiga	104.388	81.343	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 43c)	567	1.252	Related parties (Note 43c)
Jumlah	104.955	82.595	Total

Tidak ada pendapatan murabahah dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

There is no murabahah income earned from an individual customer which is over 10% from the total.

e. Pendapatan manajemen investasi

e. Investment banking income

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Jasa penasehat keuangan dan arranger	37.571	8	Financial advisory and arranger fee
Jasa penjamin emisi dan penjualan efek	2.794	1.081	Underw riting and selling fees
Jumlah	40.365	1.089	Total

Pendapatan investasi sebesar Rp 40.365 juta pada tahun 2015 dan Rp 1.089 juta pada tahun 2014, dilakukan untuk pihak ketiga.

Investment banking income amounting to Rp 40,365 million in 2015 and Rp 1,089 million in 2014, respectively, were made to third parties.

Tidak ada pendapatan manajemen investasi dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There is no investment banking income earned from an individual customer which is over 10% from the total net income.

Jasa penasehat keuangan merupakan imbalan atas jasa manajemen yang diberikan Grup kepada nasabahnya berkaitan dengan restrukturisasi keuangan dan kegiatan merger dan akuisisi.

Financial advisory fees represent fees from advisory services rendered by the Group to customers in relation to their financial restructuring and merger and acquisition.

Jasa penjaminan dan penjualan emisi merupakan imbalan jasa sebagai penjamin emisi dan agen penjualan untuk penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu.

Underwriting and selling fees represent fees from underwriting and selling of shares and bonds including public offerings and rights issues.

f. Komisi perantara pedagang efek

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas perantara pedagang efek ekuitas (saham).

f. Brokerage commissions

This account represents commission from brokerage services on equity shares.

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Pihak ketiga	34.351	46.842	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 43d)	12	170	Related parties (Note 43d)
Jumlah	34.363	47.012	Total

Tidak ada pendapatan komisi perantara efek dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

There is no brokerage commissions income earned from an individual customer which is over 10% from the total.

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	353.581	234.389	Salaries and employees benefits
Sewa	80.223	32.563	Rent
Penyusutan (Catatan 14)	43.773	24.023	Depreciation (Note 14)
Beban kantor	59.511	32.118	Office supplies
Komunikasi dan informasi	37.560	19.078	Communication and information
Perjalanan dinas dan transportasi	28.180	13.640	Travelling and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	22.832	7.081	Repairs and maintenance
Iklan dan promosi	21.673	14.662	Advertising and promotion
Imbalan kerja	16.261	5.701	Employee benefits
Jasa profesional	15.636	15.562	Professional fees
Jamuan dan representasi	2.057	856	Entertainment and representation
Lain-lain	114.442	87.752	Others
Jumlah	795.729	487.425	Total

39. KLAIM DAN MANFAAT

39. CLAIMS AND BENEFITS

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Klaim	183.870	208.513	Claims
Klaim reasuransi	(46.032)	(39.908)	Reinsurance claims
Jumlah	137.838	168.605	Total

40. LAIN-LAIN BERSIH

40. OTHERS-NET

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Laba selisih kurs - bersih	5.695	4.038	Gain on foreign exchange - net
Rugi penjualan agunan yang dikuasai	(19.638)	(10.335)	Loss on sale of repossessed assets
Keuntungan (kerugian) atas penjualan sekuritas	(47.861)	67.841	Gain (loss) on trading securities
Lain-lain - bersih	(20.907)	72	Others - net
Jumlah	(82.711)	61.616	Total

Lain-lain - bersih terdiri dari laba penjualan aset tetap, pembayaran lebih konsumen, beban opsi saham karyawan serta pendapatan dan beban lainnya.

Others-net consist of gain on sale of fixed assets, overpayment from customer, employee stock option expense and other income/expense.

41. PAJAK PENGHASILAN

a. Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

41. INCOME TAX

a. Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 *) Rp Juta/ *Rp Million*	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	(16.293)	(22.832)	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	(16.293)	(22.832)	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	29.580	(2.238)	Company
Entitas anak	(988)	(1.749)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	28.592	(3.987)	Total deferred tax
Jumlah	12.299	(26.819)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (loss) is as follows:

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 *) Rp Juta/ *Rp Million*	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	(50.635)	56.161	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	9.448	2.759	Adjustment at consolidation level
Rugi komprehensif bersih entitas anak	(28.776)	(39.988)	Net comprehensive loss of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(69.963)	18.932	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Laba belum direalisasi atas investasi	-	(54.338)	Unrealized gain from investment
Beban imbalan pasca kerja	330	196	Post-employment benefits
Penyusutan	174	12	Depreciation
Sew a pembiayaan	(49)	-	Financial lease
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Nondeductible expense/non taxable income
Laba belum direalisasi aset keuangan pada FVTPL	(6.034)	(10.844)	Unrealized gain on financial assets at FVTPL
Beban ESOP	2.404	5.859	ESOP expenses
Gaji dan tunjangan	4.961	3.139	Salaries and employees benefits
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(1.800)	(7.380)	Interest income subjected to final tax
Rugi (laba) penjualan reksadana	2.224	(706)	Loss (gain) from sale of mutual fund
Rugi direalisasi atas efek	-	(182)	Realized loss from securities
Sumbangan dan representasi	239	76	Representation and donation
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(67.514)	(45.236)	Estimated fiscal loss - current year
Akumulasi kompensasi rugi fiskal			Accumulated fiscal loss
2010	(2.282)	(4.826)	2010
2011	(5.279)	(5.279)	2011
2012	(9.669)	(9.669)	2012
2013	(30.442)	(30.442)	2013
2014	(45.236)	-	2014
Jumlah taksiran rugi fiskal	(160.422)	(95.452)	Total estimated fiscal loss

*) DIsajikan kembali – Catatan 2

*) As restated – Note 2

Rugi fiskal tahun 2014 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The fiscal loss for the year 2014 are in accordance with "Surat Pemberitahunan Pajak (SPT)" that was submitted to the Tax Office.

b. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

b. Deferred tax asset and liabilities

	1 Januari/ *January 1, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss* Rp Juta/ *Rp Million*	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income* Rp Juta/ *Rp Million*	31 Desember/ *December 31, 2015* Rp Juta/ *Rp Million*	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Perusahaan					The Company
Rugi fiskal	23.863	16.243	-	40.106	Fiscal loss
Laba dari manajer investasi belum diakui	(13.584)	13.584	-	-	Unrealized gain from investment in fund manager
Liabilitas imbalan pasca kerja	169	75	8	252	Employee benefits obligation
Sewa pembiayaan	-	(320)	-	(320)	Finance lease
Penyusutan	(259)	(2)	-	(261)	Depreciation
Subjumlah	10.189	29.580	8	39.777	Subtotal
Entitas Anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	58.633	24.455	-	83.088	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	12.483	344	(981)	11.846	Employee benefits obligation
Penyusutan	5.056	(1.517)	-	3.539	Depreciation
Aset sewa pembiayaan	9.729		-	9.729	Leased assets
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(15.594)	(23.488)	-	(39.082)	Allowance for impairment losses on loans
Cadangan kerugian aset keuangan selain kredit yang diberikan	4.930	(135)	-	4.795	Allowance for impairment losses - on financial assets other than loans
Penyisihan (pemulihan) piutang	5.158	(6)	-	5.152	Allowance (recovery) for impairment on receivables
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	21.911	-	(18.479)	3.432	Unrealized loss (gain) on change in fair value of available for sale securities
Lain-lain	(10.808)	(1.342)	-	(12.150)	Other
Subjumlah	91.498	(1.689)	(19.460)	70.349	Subtotal
Jumlah aset pajak tangguhan	101.687	27.891	(19.452)	110.126	**Total deferred tax assets**
Libilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Entitas Anak					Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.878	371	(345)	1.904	Post-employent benefits obligation
Penyusutan	(287)	(194)	-	(481)	Depreciation
Aset sewa pembiayaan	(2.959)	368	-	(2.591)	Leased assets
Realisasi penurunan nilai agunan yang diambil alih	866	156	-	1.022	Realization of allowance for assets repossessed
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(502)	701	(345)	(146)	**Total deferred tax liabilities**

	1 Januari/ *January 1, 2014 *)* Rp Juta/ *Rp Million*	Penambahan yang timbul dari akusisi bisnis/ *Additions arising from acquisition of business* Rp Juta/ *Rp Million*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss* Rp Juta/ *Rp Million*	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income* Rp Juta/ *Rp Million*	31 Desember/ *December 31, 2014 *)* Rp Juta/ *Rp Million*	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Perusahaan						The Company
Rugi fiskal	12.554	-	11.309	-	23.863	Fiscal loss
Laba dari manajer investasi belum diakui	-	-	(13.584)	-	(13.584)	Unrealized gain from investment in fund manager
Liabilitas imbalan pasca kerja	73	-	49	47	169	Employee benefits obligation
Penyusutan	(247)	-	(12)	-	(259)	Depreciation
Subjumlah	12.380	-	(2.238)	47	10.189	Subtotal
Entitas Anak						Subsidiaries
Rugi fiskal	-	47.722	10.911	-	58.633	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.379	11.561	(671)	214	12.483	Employee benefits obligation
Penyusutan	(1.242)	8.271	(1.973)	-	5.056	Depreciation
Aset sewa pembiayaan	310	-	9.419	-	9.729	Leased assets
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	-	(7.475)	(8.119)	-	(15.594)	Allowance for impairment losses on loans
Cadangan kerugian aset keuangan selain kredit yang diberikan	-	6.549	(1.619)	-	4.930	Allowance for impairment losses - on financial assets other than loans
Penyisihan (pemulihan) piutang	2.753	-	2.405	-	5.158	Allowance (recovery) for impairment on receivables
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	-	27.466	-	(5.555)	21.911	Unrealized loss (gain) on change in fair value of available for sale securities
Realisasi penurunan nilai agunan yang diambil alih	720	-	(720)	-	-	Realization of allowance for assets repossessed
Lain-lain	(1.859)	2.460	(11.409)	-	(10.808)	Other
Subjumlah	2.061	96.554	(1.776)	(5.341)	91.498	Subtotal
Jumlah aset pajak tangguhan	14.441	96.554	(4.014)	(5.294)	101.687	**Total deferred tax assets**
Libilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Entitas Anak						Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.326	-	774	(222)	1.878	Post-employment benefits obligation
Penyusutan	(243)	-	(44)	-	(287)	Depreciation
Aset sewa pembiayaan	(1.390)	-	(1.569)	-	(2.959)	Leased assets
Realisasi penurunan nilai agunan yang diambil alih	-	-	866	-	866	Realization of allowance for assets repossessed
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(307)	-	27	(222)	(502)	**Total deferred tax liabilities**

*) Disajikan kembali – Catatan 2

*) As restated – Note 2

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak untuk periode lima tahun berikutnya sejak tahun kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang kemungkinan akan tersedia untuk memanfaatkan akumulasi kerugian fiskal.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses.

42. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

42. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings (loss) per share are based on the following data:

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 *) Rp Juta/ *Rp Million*	
Laba (rugi) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(43.249)	26.328	Net income (loss) attributable to the owners of the parent

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

Shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share were as follows:

	2015 Lembar/ *Shares*	2014 Lembar/ *Shares*	
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	4.179.853.504	2.371.921.266	Weighted average number of shares outstanding for the purpose of basic earnings per share
Pengaruh efek berpotensi saham biasa yang dilutif:			Effect of dilutive potential ordinary shares:
Opsi saham	2.581.421	3.623.529	Options
Waran	29.094.930	-	Warrants
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	4.211.529.855	2.375.544.795	Weighted average number of shares outstanding for the purpose of diluted earnings per share
Laba per saham - dasar (dalam satuan Rupiah)	(10,35)	11,10 *)	Earnings per share - basic (full Rupiah)
Laba per saham - dilusian (dalam satuan Rupiah)	(10,85)	11,08 *)	Earnings per share - diluted (full Rupiah)

Rugi bersih pada tahun 2015 yang didistribusikan kepada pemilik entias induk umum untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian adalah sebesar Rp 45.693 juta.

*) Disajikan kembali – Catatan 2

The 2015 net loss attributable to the owners of the Company for the purpose of calculating diluted earnings per share is Rp 45,693 million.

*) As restated – Note 2

43. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Grup:
   - PT Global Mediacom Tbk
   - PT Media Nusantara Citra Tbk
   - PT MNC Investama Tbk

b. Pihak berelasi yang merupakan entitas dalam Grup yang sama:
   - Ottawa Holding

c. Individual di bawah ini merupakan personil manajemen kunci dalam Grup:
   - Hary Tanoesoedibjo
   - Alpino Kianjaya
   - Hary Djaja

   Pada tanggal 12 Juni 2015, Alpino Kianjaya tidak lagi sebagai personil manajemen kunci dalam Grup.

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. Related parties with the same majority stockholder as the Group:
   - PT Global Mediacom Tbk
   - PT Media Nusantara Citra Tbk
   - PT MNC Investama Tbk

b. Related party which entities that are members of the same Group:
   - Ottawa Holding

c. The following individuals are key management personnels of the Group:
   - Hary Tanoesoedibjo
   - Alpino Kianjaya
   - Hary Djaja

   As of June 12, 2015, Alpino Kianjaya is not a key management personnel of the Group anymore.

d. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Perusahaan:
   - PT MNC Land Tbk
   - PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
   - PT Radio Tridjaja Shakti
   - PT Global Informasi Bermutu
   - PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
   - PT MNC Sky Vision Tbk
   - PT Nuansacipta Coal Investama
   - PT Infokom Elektrindo
   - PT Media Nusantara Informasi
   - PT GLD Property
   - PT Sun Televisi Network
   - PT Bali Nirwana Resort

d. Related parties which are entities controlled by key management personnel of the Company:
   - PT MNC Land Tbk
   - PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
   - PT Radio Tridjaja Shakti
   - PT Global Informasi Bermutu
   - PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
   - PT MNC Sky Vision Tbk
   - PT Nuansacipta Coal Investama
   - PT Infokom Elektrindo
   - PT Media Nusantara Informasi
   - PT GLD Property
   - PT Sun Televisi Network
   - PT Bali Nirwana Resort

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Grup juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi, sebagai berikut:

a. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan personel manajemen kunci sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties as follows:

a. The Group provides compensation to the Commissioners and key management personnel as follows:

	2015		
	Direksi/ *Directors*	Komisaris/ *Commissioners*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Imbalan kerja jangka pendek	7.110	325	Short-term benefits
Imbalan paska kerja	273	-	Post-employment benefits
Pembayaran berbasis saham	990	243	Share based payment
Jumlah	8.373	568	Total

	2014		
	Direksi/ *Directors*	Komisaris/ *Commissioners*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Imbalan kerja jangka pendek	4.251	385	Short-term benefits
Imbalan paska kerja	200	-	Post-employment benefits
Pembayaran berbasis saham	896	956	Share based payment
Jumlah	5.347	1.341	Total

b. Pendapatan pembiayaan (Catatan 37a)

b. Financing income (Note 37a)

	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	3.424	3.396	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
Hary Djaja	1.406	3.899	Hary Djaja
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	6.234	4.582	Others (each below Rp 1,000 million)
Jumlah	11.064	11.877	Total
% terhadap jumlah pendapatan	0,86%	1,14%	% to total revenue

c. Pendapatan Murabahah (Catatan 37d)

c. Murabahah income (Note 37d)

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
PT MNC Sky Vision Tbk	190	411	PT MNC Sky Vision Tbk
PT MNC Investama Tbk	102	216	PT MNC Investama Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	275	625	Others (each below Rp 1,000 million)
Jumlah	567	1.252	Total
% terhadap jumlah pendapatan	0,04%	0,12%	% to total revenue

d. Komisi perantara pedagang efek dari pihak berelasi sebesar Rp 12 juta dan Rp 170 juta masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 (Catatan 37f).

d. Brokerage commission from related parties amounted to Rp 12 million and Rp 170 million in 2015 and 2014, respectively (Note 37f).

e. Pendapatan bunga dan dividen dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 44 juta dan Rp 286 juta untuk tahun 2015 dan 2014 (Catatan 37b).

e. Interest and dividends income from related parties amounted to Rp 44 million and Rp 286 million in 2015 and 2014, respectively (Note 37b).

f. Pendapatan premi bersih (Catatan 37c)

f. Net premium income (Note 37c)

	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
PT MNC Sky Vision Tbk	14.141	-	PT MNC Sky Vision Tbk
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	8.312	171	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	6.634	-	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT Global Informasi Bermutu	5.150	2	PT Global Informasi Bermutu
PT Media Nusantara Informasi	3.851	179	PT Media Nusantara Informasi
PT Sun Televisi Network	3.123	-	PT Sun Televisi Network
PT Media Nusantara Citra Tbk	2.138	568	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Infokom Elektrindo	684	1.642	PT Infokom Elektrindo
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	11.720	44.450	Others (each below Rp 1,000 million)
Jumlah	55.753	47.012	Total
% terhadap jumlah pendapatan	4,34%	4,52%	% to total revenue

g. Piutang nasabah

Pada tahun 2014, MNCS mengadakan jasa perantara dengan pihak berelasi. Piutang broker yang dihasilkan dengan situasi tersebut sebesar Rp 11 juta (Catatan 8).

g. Receivables from customers

In 2014, MNCS entered into brokerage services with related parties. Receivables from brokerage services amounted to Rp 11 million (Note 8).

h. Efek-efek (Catatan 9) / h. Securities (Note 9)

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Aset keuangan, diukur pada nilai w ajar melalui laba rugi			Financial assets at fair value through profit or loss
Efek saham			Equity securities
PT MNC Investama Tbk	52.503	87.204	PT MNC Investama Tbk
PT Global Mediacom Tbk	43.336	56.698	PT Global Mediacom Tbk
PT MNC Land Tbk	42.220	41.653	PT MNC Land Tbk
PT MNC Sky Vision Tbk	23.876	28.616	PT MNC Sky Vision Tbk
PT Media Nusantara Citra Tbk	5.789	11.033	PT Media Nusantara Citra Tbk
Lain-lain (masing-masing dibaw ah Rp 1.000 juta)	300	13.656	Others (each below Rp 1,000 million)
Efek utang			Debt securities
Ottaw a Holding	3.762	3.274	Ottaw a Holding
PT Global Mediacom Tbk	-	4.000	PT Global Mediacom Tbk
Reksadana			Mutual fund
PT MNC Asset Management, sebagai manajer investasi	103.693	133.139	PT MNC Asset Management, as investment manager
Jumlah	275.479	379.273	Total
% terhadap jumlah aset	1,42%	2,53%	% to total assets

i. Piutang pembiayaan (Catatan 10) / i. Financing receivables (Note 10)

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
Hary Djaja	10.479	11.154	Hary Djaja
PT Rajaw ali Citra Televisi Indonesia	6.841	5.205	PT Rajaw ali Citra Televisi Indonesia
PT MNC Sky Vision Tbk	6.563	2.904	PT MNC Sky Vision Tbk
PT Global Informasi Bermutu	3.668	3.420	PT Global Informasi Bermutu
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	3.628	2.472	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT MNC Land Tbk	7.739	2.158	PT MNC Land Tbk
PT MNC Investama Tbk	2.796	1.360	PT MNC Investama Tbk
PT MNC Kabel Mediacom	2.035	-	PT MNC Kabel Mediacom
PT Nuansacipta Coal Investama	2.024	2.919	PT Nuansacipta Coal Investama
PT GLD Property	1.700	6.658	PT GLD Property
Lain-lain (masing-masing dibaw ah Rp 1.000 juta)	32.123	1.462	Others (each below Rp 1,000 million)
Jumlah	79.596	39.712	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	420	369	Allow ance for impairment losses
Piutang pembiayaan bruto	80.016	40.081	Gross financing receivable
% terhadap jumlah aset	0,41%	0,27%	% to total assets

j. Piutang murabahah (Catatan 12)

j. Murabahah financing receivable (Note 12)

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
PT MNC Sky Vision Tbk	424	1.917	PT MNC Sky Vision Tbk
PT MNC Investama Tbk	250	1.016	PT MNC Investama Tbk
PT Global Informasi Bermutu	375	584	PT Global Informasi Bermutu
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	462	1.646	Other (each below Rp 1,000 million)
Jumlah	1.511	5.163	Total
% terhadap jumlah aset	0,01%	0,03%	% to total assets

k. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

k. Prepaid expense and advances

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
MNC Land Tbk	27.251	34.159	MNC Land Tbk
% terhadap jumlah aset	0,14%	0,23%	% to total assets

l. Premi dan aset asuransi (Catatan 13)

l. Premiums and reinsurance assets (Note 13)

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp Juta/ *Rp Million*	2014 Rp Juta/ *Rp Million*	
PT MNC Sky Vision Tbk	2.297	11.318	PT MNC Sky Vision Tbk
PT MNC Land Tbk	713	1.097	PT MNC Land Tbk
PT Bali Nirwana Resort	85	2.172	PT Bali Nirwana Resort
PT Sun Televisi Network	15	1.044	PT Sun Televisi Network
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	2.730	4.367	Others (each below Rp 1,000 million)
Jumlah	5.840	19.998	Total
% terhadap jumlah aset	0,03%	0,13%	% to total assets

m. Simpanan (Catatan 18)

Pada tanggal 31 Desember 2015, BMNCI mempunyai liabilitas tabungan, giro dan deposito dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 3.514 juta, Rp 325.044 juta dan Rp 477.211 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2014, BMNCI mempunyai liabilitas tabungan, giro dan deposito dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 3.641 juta, Rp 167.120 juta dan Rp 711.128 juta.

m. Deposits (Note 18)

As of December 31, 2015, BMNCI has savings, demand and time deposit liabilities with related parties amounting Rp 3,514 million, Rp 325,044 million and Rp 477,211 million, respectively.

As of December 31, 2014, BMNCI has savings, demand and time deposits liabilities with related parties amounting Rp 3,641 million, Rp 167,120 million and Rp 711,128 million, respectively.

n. Utang nasabah

Pada tanggal 31 Desember 2014, MNCS mempunyai utang kepada Alpino Kianjaya sebesar Rp 17 juta yang merupakan utang nasabah dalam transaksi efek.

n. Payables to customers

As of December 31, 2014, MNCS has an outstanding payable to Alpino Kianjaya amounting to Rp 17 million pertaining to trading of securities.

44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut (dalam satuan penuh, kecuali jumlah setara Rupiah):

44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2015 and 2014, The Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows (in full amounts, except Rupiah equivalent):

		31 Desember/*December 31,* 2015		31 Desember/*December 31,* 2014		
		Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen (Rp Juta)/ *Equivalent in (Rp Million)*	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen (Rp Juta)/ *Equivalent in (Rp Million)*	
Aset						Assets
Kas dan Setara Kas	US$	109.729.830	1.513.723	24.054.019	299.232	Cash and Cash Equivalents
	Lainnya/ *Other*		35.813		32.442	
Piutang premi	US$	1.604.349	22.132	3.946.227	49.091	Premium receivable
	Lainnya/ *Other*		142		-	
Piutang pembiayaan konsumen	US$	6.017	83	6.592	82	Consumer financing receivables
Aset reasuransi	US$	-	-	354.103	4.405	Reinsurance assets
Kredit yang diberikan	US$	60.684.596	837.143	83.124.223	1.029.487	Loans
	Lainnya/ *Other*		1.042		2.067	
Efek - efek	US$	483.799	6.674	473.479	6.195	Securities
Tagihan akseptasi	US$	1.539.253	21.234	7.180.706	89.328	Acceptance receivable
	Lainnya/ *Other*		-		29	
Jumlah		174.047.844	2.437.986	119.139.349	1.512.358	Total
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	US$	1.885	26	15.467	192	Liabilities immediately payable
Simpanan	US$	152.185.212	2.099.395	101.165.113	1.258.494	Deposits
	Lainnya/ *Other*		31.079		32.530	
Liabilitas akseptasi	US$	1.539.253	21.234	7.180.707	89.328	Acceptance payables
	Lainnya/ *Other*		-		29	
Utang reasuransi dan utang lain-lain	US$	2.669.735	36.829	1.690.503	21.030	Reinsurance and other payable
	Lainnya/ *Other*		140		-	
Liabilitas kontrak asuransi	US$	154.694	2.134	677.010	8.422	Insurance contract liability
Liabilitas lain-lain	US$	245.959	3.393	270.309	89	Other payables
	Lainnya/ *Other*		24		-	
Utang bank dan institusi keuangan non-bank lainnya	US$	105.803	1.460	5.786.542	13.907	Loans from bank and non-bank financial institutions
Utang Al-musyarakah	US$	3.483.070	48.049	4.668.150	58.078	Al-musyarakah loan
Jumlah		160.385.611	2.243.763	121.453.801	1.482.099	Total
Aset (liabilitas) Dalam Mata Uang Asing - bersih		13.662.233	194.223	(2.314.452)	30.259	Monetary Assets (liabilities) in Foreign Currency - net

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 , kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2015 and 2014 and the prevailing rates are as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Mata uang			Foreign currency
1 US$	13.795	12.440	US$ 1

45. INFORMASI SEGMEN

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

45. SEGMENT INFORMATION

The following are segment information based on the operating divisions:

	31 Desember/*December 31,* 2015								
	Perbankan/ *Banking* Rp Juta/ *Rp Million*	Investasi/ *Investment* Rp Juta/ *Rp Million*	Asuransi/ *Insurance* Rp Juta/ *Rp Million*	Penjaminan dan perantara perdagangan efek/ *Brokerage and underwriting* Rp Juta/ *Rp Million*	Pengelolaan investasi/ *Fund management* Rp Juta/ *Rp Million*	Lembaga pembiayaan/ *Multifinance* Rp Juta/ *Rp Million*	Eliminasi/ *Eliminations* Rp Juta/ *Rp Million*	Jumlah/ *Total* Rp Juta/ *Rp Million*	
PENDAPATAN									**REVENUES**
Pendapatan usaha	358.450	36	317.767	98.343	28.604	506.562	(25.299)	1.284.463	Total revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan	358.450	36	317.767	98.343	28.604	506.562	(25.299)	1.284.463	Total revenues
HASIL SEGMEN	21.959	(36.417)	(3.077)	26.994	5.343	262.208	(7.627)	269.383	**SEGMENT RESULTS**
Penghasilan bunga								7.213	Interest income
Lain - lain								(82.711)	Others - Net
Beban keuangan								(244.520)	Interest and bank charges
Pajak penghasilan								12.299	Income tax
Rugi Bersih								(38.336)	**Net loss**
INFORMASI LAINNYA									**OTHER INFORMATION**
ASET									**ASSETS**
Aset segmen	12.073.982	4.359.861	817.974	1.647.992	47.865	2.708.722	(2.736.015)	18.920.381	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi	-		-	-	-	-	-	474.288	Unallocated assets
Total aset konsolidasi								19.394.669	**Consolidated total assets**
LIABILITAS									**LIABILITIES**
Liabilitas segmen	10.391.475	232.705	500.287	1.224.121	1.279	2.002.194	(215.303)	14.136.758	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi								53.905	Unallocated liabilites
Jumlah liabilitas konsolidasi	10.391.475	232.705	500.287	1.224.121	1.279	2.002.194	(215.303)	14.190.663	Consolidated total liabilities
Penyusutan dan amortisasi	9.758	790	8.756	5.774	2.047	16.648	-	43.773	Depreciation and amortization

	31 Desember/*December 31,* 2014 *)								
	Perbankan/ *Banking* Rp Juta/ *Rp Million*	Investasi/ *Investment* Rp Juta/ *Rp Million*	Asuransi/ *Insurance* Rp Juta/ *Rp Million*	Penjaminan dan perantara perdagangan efek/ *Brokerage and underwriting* Rp Juta/ *Rp Million*	Pengelolaan investasi/ *Fund management* Rp Juta/ *Rp Million*	Lembaga pembiayaan/ *Multifinance* Rp Juta/ *Rp Million*	Eliminasi/ *Eliminations* Rp Juta/ *Rp Million*	Jumlah/ *Total* Rp Juta/ *Rp Million*	
PENDAPATAN									**REVENUES**
Pendapatan usaha	69.745	36	383.338	68.525	42.040	421.016	(3.776)	980.924	Total revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated revenues
Jumlah Pendapatan	69.745	36	383.338	68.525	42.040	421.016	(3.776)	980.924	Total revenues
HASIL SEGMEN	868	(24.623)	(10.246)	3.986	16.033	218.499	1.777	206.294	**SEGMENT RESULTS**
Penghasilan bunga								11.014	Interest income
Lain - lain								56.699	Others - Net
Beban keuangan								(137.946)	Interest and bank charges
Beban bagi hasil syariah								(79.900)	Syariah profit sharing expense
Pajak penghasilan								(26.819)	Income tax
Laba Bersih								29.342	**Net income**
INFORMASI LAINNYA									**OTHER INFORMATION**
ASET									**ASSETS**
Aset segmen	9.430.716	3.356.344	809.768	950.705	48.548	2.127.947	(2.174.392)	14.549.636	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi								465.363	Unallocated assets
Total aset konsolidasi								15.014.999	**Consolidated total assets**
LIABILITAS									**LIABILITIES**
Liabilitas segmen	8.197.501	232.501	492.975	623.161	8.171	1.751.744	(167.941)	11.138.112	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	57	Unallocated liabilites
Jumlah liabilitas konsolidasi	8.197.501	232.501	492.975	623.161	8.171	1.751.744	(167.941)	11.138.169	Consolidated total liabilities
Penyusutan dan amortisasi	10.266	508	3.170	4.094	1.413	4.572	-	24.023	Depreciation and amortization

*) Disajikan kembali – Catatan 2

*) As restated – Note 2

Informasi Wilayah Geografis

Seluruh kegiatan operasional Grup berada di wilayah negara Indonesia.

Geographical Information

The Group conducts its operational activities in Indonesia.

46. DIVIDEN TUNAI DAN PENGGUNAAN LABA

a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk tahun buku 2014 pada tanggal 8 Mei 2015, RUPS telah menyetujui penggunaan laba bersih untuk:

1. Cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta guna memenuhi ketentuan Anggaran Dasar perseroan dan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

2. Membagikan dividen sebesar Rp 5 per lembar saham. Nilai deviden tersebut belum memperhitungkan jumlah saham yang akan dikeluarkan sehubungan dengan aksi korporasi perseroan dan atau Management and Employee Stock Option Program (MESOP). Dividen yang dibayarkan pada 2015 berjumlah Rp 20.680 juta.

3. Sisa laba Perusahaan ditempatkan sebagai laba ditahan.

b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk tahun buku 2013 pada tanggal 28 April 2014, RUPS telah menyetujui penggunaan laba bersih untuk:

1. Cadangan umum sebesar Rp 500 juta guna memenuhi ketentuan Anggaran Dasar perseroan dan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

2. Membagikan dividen sebesar Rp 3 per lembar saham. Nilai deviden tersebut belum memperhitungkan jumlah saham yang akan dikeluarkan sehubungan dengan aksi korporasi perseroan dan atau Management and Employee Stock Option Program (MESOP). Dividen yang dibayarkan pada 2014 berjumlah Rp 4.110 juta.

3. Sisa laba Perusahaan ditempatkan sebagai laba ditahan.

46. CASH DIVIDENDS AND UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS

a. Based on the Annual General Meeting of Stockholders (AGMS) for fiscal year 2014, at dated May 8, 2015, AGMS has agreed to:

1. Appropriate a statutory reserve amounting to Rp1,000 million to comply with the Company's Articles of Association and Law No. 40 of 2007 on Limited Companies.

2. Distribute dividend of Rp 5 per share. Value of dividends does not take into account the number of shares to be issued in connection with the corporate action and or Management and Employee Stock Option Program (MESOP). Total dividends declared in 2015 amounted to Rp 20,680 million.

3. The remaining profit is placed as the Company's retained earnings.

b. Based on the Annual General Meeting of Stockholders (AGMS) for fiscal year 2013, at dated April 28, 2014, AGMS has agreed to:

1. Appropriate a statutory reserve amounting to Rp 500 million to comply with the Company's Articles of Association and Law No. 40 of 2007 on Limited Companies.

2. Distribute dividend of Rp 3 per share. Value of dividends does not take into account the number of shares to be issued in connection with the corporate action and or Management and Employee Stock Option Program (MESOP). Total dividends declared in 2014 amounted to Rp 4,110 million.

3. The remaining profit is placed as the Company's retained earnings.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RESIKO KEUANGAN

a. Manajemen Resiko

Pengelolaan risiko di Grup mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Grup berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

Untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis, Grup secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

Risk management within the Group covers all types of risks in all functional activities of the Group, based on demand to stabilize between the growth of the Group's business and risk management.

To accomodate business growth, the Group continually evaluates on a regular basis, develops and also improves the framework of integrated enterprise risk management system and a comprehensive internal control structure, in order to give management a precaution of risk potential and to take an appropriate solution to minimize the impact of the risk. The integrated enterprise risk management frame work stated in the policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions, and risk management tools, apply within the functional activities.

The main risks arising from financial instruments of the Group are the risk of interest rate risk, foreign currency exchange rates, equity price risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has increased significantly by considering the changes and volatility of financial markets in Indonesia.

The Group's Directors reviewed and approved the policies for managing risks which are summarized below.

Interest rate risk

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from the creditors which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 10 dan 70 basis poin untuk tahun 2015 dan 2014 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 10 dan 70 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 10.979 juta dan Rp 57.733 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap pinjaman dengan suku bunga variabel.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 44.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap Dolar Amerika Serikat. Untuk melemahnya Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 10 and 70 basis point increase or decrease in 2015 and 2014, respectively, is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 10 and 70 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively, would decrease/increase by Rp 10,979 million and Rp 57,733 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to loans with variable interest rates.

Foreign exchange rate risk

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 44.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against United States Dollar. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the United States Dollar. For weakening of Rupiah against the United States Dollar, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

	Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/ *Effect on profit of loss net of tax*				
	31 Desember/*December 31,*		31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	2015	2014	
	%	%	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Dolar Amerika Serikat	5%	5%	7.283	1.135	United States Dollar

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Grup terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas Perusahaan swasta Indonesia. Sehubungan dengan Perusahaan Indonesia dimana Grup memiliki investasi, kinerja keuangan Grup tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, setara kas, piutang nasabah, piutang pembiayaan, kredit, piutang pembiayaan murabahah, premi dan aset reasuransi. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Agunan dan peningkatan kredit lainnya

Grup memiliki agunan berupa simpanan, tanah, gedung, kendaraan dan alat berat. Jumlah dan jenis angunan yang diperlukan bergantung pada risko kredit. Pedoman pelaksanaan mengenai penerimaan jenis agunan dan parameter penilaian, sudah merupakan kewajiban Grup untuk menghapus properti secara teratur. Secara umum, penambahan yang digunakan untuk mengurangi atau membayar klaim yang masih beredar dan tidak ditempati untuk penggunaan bisnis.

Equity price risk

The Group's long-term investments primarily consist of minority investments in the equity of private Indonesian companies. In connection with Indonesian companies in which the Group have investments, the Group's financial performance is likely to be greatly influenced by economic conditions in Indonesia.

Credit risk

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, cash equivalents, receivables from customers, financing receivables, loans, murabahah financing receivables, premiums and reinsurance assets. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions, while receivable are entered with respected and credit worthy third and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

Credit risk is the risk that the Group may incur losses arising from customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk significantly. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

Collateral and other credit enhancements

The Group holds collaterals in the form of deposits, land, buildings, vehicle and heavy equipment. The amount and type of collateral required depends on an assessment of credit risk. Guildelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters. It is the Group's policy to dispose of repossessed properties in an orderly fashion. In general, the proceeds are used to reduce or repay the outstanding claim, and are not occupied for business use.

Tabel di bawah menunjukkan maksimum eksposur risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The table below shows the Group's maximum exposure to credit risk of December 31, 2015 and 2014.

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Kas dan setara kas	3.799.582	2.753.020	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	100.000	-	Restricted cash in bank
Deposito dan piutang pada LKPEI	130.567	132.940	Deposits and receivable from LKPEI
Piutang nasabah	1.188.893	533.577	Receivables from customers
Piutang pembiayaan	1.799.346	1.255.380	Financing receivables
Kredit	7.000.215	6.057.996	Loans
Piutang pembiayaan Murabahah	610.962	541.415	Murabahah financing receivables
Premi dan aset reasuransi	330.609	323.554	Premiums and reinsurance assets
Piutang lain-lain	120.370	137.375	Other receivables
Jumlah	15.080.544	11.735.257	Total

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Nilai tercatat aset keuangan yang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai dan peningkatan kredit mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The Group conducts business relationships only with third parties who are recognized and credible. The Group has a policy for all third parties who will make trading on credit has to go through verification procedures first. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

The carrying amount of the financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses and credit enhancements represents the Group's exposure to credit risk.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Grup pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang mereka.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk of current cash flow position of the Group shown that short-term revenues are not sufficient to cover short term expenditure. The Group on the date of this report has sufficient liquidity to cover short-term liabilities.

In managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of long-term debt maturity.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup per 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

The table below is a schedule of maturities of financial liabilities of the Group as of December 31, 2015 and 2014, based on contractual undiscounted payments.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weigthed average effective interest rate*	31 Desember/*December 31*, 2015					
		Kurang dari tiga bulan/ *Less than three months*	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ *Three months to one year*	Satu Tahun sampai dengan lima tahun/ *One to five years*	Lebih dari lima tahun/ *More than five years*	Jumlah/ *Total*	
		Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Liabilitas							**Liabilities**
Tanpa bunga							Non interest bearing
Liabilitas akseptasi		21.234	-	-	-	21.234	Acceptance payable
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		195.519	-	-	-	195.519	Payable to LKPEI
Utang nasabah		1.042.087	-	-	-	1.042.087	Customer payable
Utang usaha		32.307	61.227	-	-	93.534	Trade payable
Utang reasuransi		56.040	22.156	452	-	78.648	Reinsurance payable
Utang lain-lain		-	9.800	-	-	9.800	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar		56.783	38.341	-	-	95.124	Accrued expenses
Utang klaim		5.124	702	910	-	6.736	Claim payable
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instrument
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	9,25% - 15%	86.762	315.864	326.026	-	728.652	Loans from bank and non-bank financial institutions
Utang Obligasi-bersih	12%	-	-	315.289	-	315.289	Bonds payable-net
Utang sewa pembiayaan	11% - 14%	773	1.836	13.518	-	16.127	Obligations under finance lease
Utang Al - Musyarakah	10% - 13%	215.670	184.849	284.180	83.779	768.478	Al - Musyarakah loan
Utang Al - Mudharabah	11% - 14%	24.848	69.636	99.502	10.078	204.064	Al - Mudharabah loan
Instrumen dengan tingkat bunga variabel							Variable interest rate instrument
Simpanan	4.14% - 8.11%	8.951.345	1.042.393	18.474	5.841	10.018.053	Deposit
Simpanan dari bank lain	1.85% - 6.45%	496.200	5.954	551	-	502.705	Deposit from other banks
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	11% - 13%	37.415	-	138.641	-	176.056	Loans from bank and non-bank financial institutions
Jumlah		11.222.107	1.752.758	1.197.544	99.698	14.272.107	Total

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weigthed average effective interest rate*	31 Desember/*December 31*, 2014					
		Kurang dari Tiga bulan/ *Less than three months*	Tiga bulan sampai dengan satu Tahun/ *Three months to one year*	Satu Tahun sampai dengan Lima Tahun/ *One to five years*	Lebih dari Lima Tahun/ *More than five years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Liabilitas							**Liabilities**
Tanpa bunga							Non Interest Bearing
Liabilitas akseptasi		59.949	34.013	-	-	93.962	Acceptance payable
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		165.189	-	-	-	165.189	Payable to LKPEI
Utang nasabah		442.731	-	-	-	442.731	Customer payable
Utang usaha		3.938	20.468	33.502	-	57.908	Trade payable
Utang reasuransi		1.539	58.271	502	-	60.312	Reinsurance payable
Utang lain-lain		-	18.894	-	-	18.894	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar		41.687	27.446	4.849	-	73.982	Accrued expenses
Utang klaim		60	12.210	887	-	13.157	Claim payable
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instrument
Pinjaman yang diterima	5% - 11.5%	43.823	374.249	291.197	-	709.269	Loans from bank and non-bank financial instituions
Utang Obligasi-bersih	12%	-	-	280.990	-	280.990	Bonds payable-net
Utang sewa pembiayaan	5.5% - 5.95%	220	2.819	8.679	-	11.718	Obligations under finance lease
Utang Al - Musyarakah	11% - 12%	59.104	-	287.152	-	346.256	Al - Musyarakah loan
Utang Al - Mudharabah	11% - 12%	26.196	73.527	141.193	-	240.916	Al - Mudharabah loan
Instrumen dengan tingkat bunga variabel							Variable interest rate instrument
Simpanan	4.09% - 8.07%	7.154.395	580.039	-	-	7.734.434	Deposit
Simpanan dari bank lain	1.74% - 6.42%	229.772	6.176	-	-	235.948	Deposit from other banks
Utang bank	11% - 14%	10.411	-	266.797	-	277.208	Bank loan
Jumlah		8.239.014	1.208.112	1.315.748	-	10.762.874	Total

b. Manajemen Modal

Grup berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Grup memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio leverage maksimum (maximum leverage ratios). Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran leverage keuangan seperti rasio hutang terhadap ekuitas.

Grup terus mengelola pembatasan utang mereka dan struktur modal. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 , rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi Grup adalah sebagai berikut:

b. Capital Management

The Group strives to achieve the optimal capital structure to achieve their business objectives, including maintaining a healthy capital ratios and strong credit ratings, and maximizing shareholder value.

Some of the debt instruments of the Group have certain restrictions that determine the maximum leverage ratio (maximum leverage ratios). The Group has complied with all requirements specified in external capital.

The management oversight of capital by using some measure of financial leverage as the ratio of debt to equity.

The Group continues to manage their debt and restrictions on capital structure. As of December 31, 2015 and 2014, the ratio of consolidated debt to equity of the Group are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Pinjaman	12.244.309	9.790.196	Debt
Kas dan setara kas	3.799.582	2.753.020	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	8.444.727	7.037.176	Net debt
Ekuitas *)	5.204.006	3.876.828	Equity *)
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	162%	182%	Debt to equity ratio

*) Disajikan kembali – Catatan 2

Bank Indonesia mewajibkan bank untuk memenuhi tingkat rasio kecukupan modal. Rasio kewajiban penyediaan modal bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah 17,83% dan 17,79%.

MNCS diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan Bapepam-LK No.V.D.5 dan peraturan Bapepam-LK No.X.E.1, yang antara lain, menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek, manajer investasi dan penjamin emisi. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai dengan peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

*) As restated – Note 2

Bank Indonesia requires banks to maintain a certain level of capital adequacy ratio. BMNCI's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2015 and 2014 are 17.83% and 17.79%, respectively.

MNCS is also required to maintain minimum net working capital requirements as specified in the Bapepam regulations and No.V.D.5 and Bapepam-LK regulations No.X.E.1, which among others, determine the Net Working Capital Adjusted for securities firms that operate as a securities broker, investment manager and underwriter. If this is not monitored and adjusted, the level of working capital as per the rules can be below the minimum amount set by the regulator, which can lead to various sanctions ranging from fines to termination of part or all of the business.

Untuk mengatasi risiko ini, MNCS, mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 MNCS, Entitas anak, telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan dan mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No.179/KMK.010/2003 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Sehubungan dengan permodalan asuransi jiwa dan asuransi umum kerugian, telah diwajibkan bahwa modal disetor akan ditingkatkan secara bertahap sampai tahun 2015. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 81 tahun 2008 yang menyatakan bahwa perusahaan asuransi diharuskan memiliki modal disetor minimum Rp 100.000 juta pada 2015 dan 2014. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, MNCL dan MNCAI telah memenuhi persyaratan.

To manage this risk, MNCS, continues to evaluate the level of working capital requirements under the rules and regulations to monitor the development of net working capital as required and prepare the necessary increase in the minimum limits as per the rules that may occur from time to time in the future.

As of December 31, 2015 and 2014, MNCS has met the requirements of Adjusted Net Working Capital and has a paid up capital above the required capital established by Decree of the Ministry of Finance No.179/KMK.010/2003 about ownership shares and securities companies.

In connection with the capital of life insurance and general insurance, as required by Government Regulation No. 81 of 2008 which states that insurance companies are required to have a minimum paid up capital of Rp 100,000 million by the end of 2015 and 2014. As of December 31, 2015 and 2014, MNCL and MNCAI has complied with the requirements.

48. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

48. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of Financial Instruments

Classification of financial assets as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015					
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan pada FVTPL/ *Financial asset at FVTPL*	Kelompok diperdagangkan/ *Held for trading*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held to maturity*	Tersedia untuk dijual/ *Available for sale*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Jumlah/ *Total*
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	-	-	-	-	3.799.582	3.799.582
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya/ *Restricted cash in bank*	-	-	-	-	100.000	100.000
Deposito dan piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia/ *Deposits and receivables from Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia*	-	-	-	-	130.567	130.567
Efek-efek/ *Securities*	-	2.230.019	476.251	484.373	-	3.190.643
Piutang nasabah/ *Receivable from customers*	-	-	-	-	1.188.893	1.188.893
Piutang murabahah/*Murabahah receivables*	-	-	-	-	610.962	610.962
Piutang pembiayaan/*Financing receivables*	-	-	-	-	1.799.346	1.799.346
Premi dan asset reasuransi/ *Premium and reinsurance assets*	-	-	-	-	330.609	330.609
Kredit/Loans	-	-	-	-	7.000.215	7.000.215
Aset lain-lain/*Other assets*	8.240	-	-	-	82.850	91.090
Jumlah Aset/*Total Assets*	8.240	2.230.019	476.251	484.373	15.043.024	18.241.907

	31 Desember/*December 31,* 2014					
Aset keuangan/ *Financial Assets*	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Kelompok diperdagangkan/ *Held for trading*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held to maturity*	Tersedia untuk dijual/ *Available for sale*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Jumlah/ *Total*
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	-	-	-	-	2.753.020	2.753.020
Deposito dan piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia/ *Deposits and receivables from Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia*	-	-	-	-	132.940	132.940
Efek-efek/ Securities	-	1.762.724	5.000	486.239	-	2.253.963
Piutang nasabah/ Receivable from customers	-	-	-	-	533.577	533.577
Piutang murabahah/Murabahah receivables	-	-	-	-	541.415	541.415
Piutang pembiayaan/Financing receivables	-	-	-	-	1.255.380	1.255.380
Premi dan asset reasuransi/ *Premium and reinsurance assets*	-	-	-	-	323.554	323.554
Kredit/Loans	-	-	-	-	6.057.996	6.057.996
Aset lain-lain/*Other assets*	692	-	-	-	136.653	137.345
Jumlah Aset/ *Total Assets*	692	1.762.724	5.000	486.239	11.734.535	13.989.190

Klasifikasi liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Financial liabilities classified as financial liabilities at amortized cost as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	31 Desember/*December 31,*	
	2015	2014
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*
Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liability at amortized cost*		
Simpanan/*Deposits*	9.624.415	7.697.103
Simpanan dari bank lainnya/*Deposits from other banks*	500.705	235.948
Liabilitas segera/*Liabilities immediately payable*	14.127	21.140
Utang lembaga keliring dan penjamin efek indonesia/ *Payable to Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities company in Indonesia*	195.519	165.189
Utang Nasabah/*Payables to customers*	1.048.087	442.731
Utang reasuransi/*Reinsurance payable*	180.488	147.451
Liabilitas kontrak asuransi/*Insurance and investment contracts liability*	395.072	377.296
Utang bank/*Bank loans*	854.278	828.954
Utang Al - Musyarakah/*Al - Musyarakah loan*	763.964	495.122
Utang Al - Mudharabah/*Al - Mudharabah loan*	203.312	240.361
Utang obligasi/*Bonds payable*	281.508	280.990
Utang sewa pembiayaan/*Obligation under financial lease*	16.127	11.718
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	35.026	113.716
Jumlah Liabilitas/*Total Liabilities*	14.112.628	11.057.719

Tidak ada liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selain liabilitas derivatif yang masih terutang pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 3,715 juta dan Rp 112 juta.

There are no financial liabilities at fair value through profit or loss except for outstanding derivative liabilities as of December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp 3,715 million and Rp 112 million, respectively.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

b. Fair Value of Financial Instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values:

	31 Desember/*December 31,* 2015		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Estimasi nilai w ajar/ *Estimated fair value* Rp Juta/ *Rp Million*	
Aset keuangan			**Financial asset**
Kredit	7.000.215	7.056.903	Loans
Dimiliki hingga jatuh tempo efek-efek	476.251	367.980	Held-to-maturity securities
Liabilitas keuangan			**Financial liability**
Utang obligasi	281.508	277.435	Bonds payable
Simpanan	9.624.415	9.658.527	Deposits
Simpanan dari bank lain	500.705	501.114	Deposits from other banks

	31 Desember/*December 31,* 2014		
	Nilai tercatat/ *Carrying value* Rp Juta/ *Rp Million*	Estimasi nilai w ajar/ *Estimated fair value* Rp Juta/ *Rp Million*	
Aset keuangan			**Financial asset**
Kredit	6.057.996	6.186.398	Loans
Dimiliki hingga jatuh tempo efek-efek	5.000	5.000	Held-to-maturity securities
Liabilitas keuangan			**Financial liability**
Utang obligasi	280.990	278.616	Bonds payable
Simpanan	7.697.103	7.761.638	Deposits
Simpanan dari bank lain	235.948	235.190	Deposits from other banks

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and non financial asset and financial liabilities are determined as follows:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, deposito dan piutang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Perusahaan Efek Indonesia, piutang nasabah, piutang murabahah, premi dan aset reasuransi, simpanan, simpanan dari bank lain, Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Perusahaan Efek Indonesia, utang kepada nasabah, liabilitas lain-lain, utang reasuransi dan utang lain-lain, utang Al-Musyarakah, utang Al-Mudharabah, dan instrument keuangan lain mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.

- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.

- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow*.

Tabel berikut ini memberikan kondisi dari nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Management considers that the carrying amount of cash and cash equivalent, deposit and receivable to Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia, receivable from customers, financing receivables, murabahah financing receivables, premiums and reinsurance assets, deposits, deposits from other banks, payable to Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia, payable to customers, other liabilities , reinsurance and other payables ,al-musyarakah and al-mudharabah loan, and others financial instruments approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets are determined with reference to quoted market prices.

- Fair value of derivative receivables and payables are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.

- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis.

The following table provide an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	2015				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial assets
Obligasi pemerintah Indonesia	482.392	-	-	482.392	Indonesian government bonds
Diperdagangkan					Trading
Efek-efek	197.269	-	-	197.269	Equity securities
Obligasi pemerintah Indonesia	217.291	-	-	217.291	Indonesian government bonds
Reksadana	156.982	-	-	156.982	Mutual funds
Dana dikelola	1.617.307	-	-	1.617.307	Managed funds
Obligasi	43.151	-	-	43.151	Bonds
Tagihan derivatif	-	8.240	-	8.240	Derivative receivables
Sub jumlah	2.232.000	8.240	-	2.240.240	Sub total
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Efek-efek	476.251	-	-	476.251	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit - Bersih	-	7.056.903	-	7.056.903	Loans - Net
Jumlah Aset	3.190.643	7.065.143	-	10.255.786	Total Assets

	2015				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Liabilitas diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Diperdagangkan					Trading
Liabilitas derivatif	-	146	-	146	Derivative payables
Liabilitas dimana nilai wajar diungkapkan					Liabilities to which fair value are disclosed
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Simpanan	-	9.658.527	-	9.658.527	Deposits
Utang obligasi	-	277.435	-	277.435	Bonds payable
Simpanan dari bank lain	-	501.114	-	501.114	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas	-	10.437.222	-	10.437.222	Total Liabilities
Selisih	3.190.643	(2.572.079)	-	618.564	Difference

Pada tahun 2015 tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In 2015, there is no movement of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

49. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

49. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITY

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	7.492	13.321	Acquisition of fixed assets through finance lease

50. KONTINJENSI

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2010 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pada tanggal 26 April 2012 atas Pajak Penghasilan (PPh) Badan, PPh Pasal 21, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 18.497 juta (termasuk denda dan bunga). BMNCI telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut sebesar Rp 18.497 juta. BMNCI tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut, dan telah menyampaikan Surat Keberatan sebesar Rp 8.892 juta pada tanggal 18 Juli 2012. Jumlah kurang bayar pajak berdasarkan SKPKB tersebut disajikan di dalam bagian aset lainnya. Kantor Pajak menolak surat keberatan yang diajukan oleh BMNCI melalui Surat Keputusan No. KEP-1458/WPJ.07/ 2013 tertanggal 19 Juli 2013. Bank kemudian mengajukan surat banding ke pengadilan pajak pada tanggal 30 September 2013, hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, BMNCI belum menerima berita apapun dari Kantor Pajak terkait dengan surat banding yang diajukan oleh BMNCI.

50. CONTINGENCY

The Indonesian Tax Office had conducted a tax audit on BMNCI for the fiscal year 2010 and issued the Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) dated April 26, 2012, on corporate income tax, income tax article 21, final income tax article 4(2) and value added tax amounting to Rp 18,497 million (including penalties and interests). BMNCI paid all of the assessments amounting to Rp 18,497 million. However, BMNCI also disagree with of the items contained in these SKPKBs and has already filed Objection Letter against them amounting to Rp 8,892 million on July 18, 2012. This tax underpayment based on SKPKBs has been presented as part of other assets. The Indonesian Tax Office has rejected BMNCI's objection letter in its Decision Letter No. KEP- 1458/WPJ.07/2013 dated July 19, 2013. On September 30, 2013, BMNCI filed the appeal letter to the tax court. Up to the issuance date of the consolidated financial statements, BMNCI has not yet received any news from the Indonesian Tax Office regarding the appeal letter.

51. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2014 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2015. Akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

51. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in 2014 consolidated financial statements were reclassified to conform with the presentation of the 2015 consolidated financial statements. The accounts reclassified were as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014		
	Sebelum disajikan kembali/*Before reclassification*	Sesudah disajikan kembali/*After reclassification*	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Pendapatan manajemen investasi	64.013	1.089	Investment banking income
Lain-lain bersih (Keuntungan (kerugian) atas penjualan sekuritas)	-	67.841	Others net (Gain (loss) on trading securities)
Lain-lain bersih (Lain-lain-bersih)	4.989	72	Others-net (Others-net)

52. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai 143 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2016.

52. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 143 were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 29, 2016.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

2015

Laporan Tahunan
Annual Report

Business Transformation for Service Excellence

PT MNC Kapital Indonesia Tbk
MNC Financial Center 21st Floor
Jl. Kebon Sirih No. 21-27
Jakarta 10340
INDONESIA

T: +62 21 2970 9700
F: +62 21 3983 6886

www.mncfinancialservices.com

Laporan Tahunan 2015 Annual Report
Business Transformation for Service Excellence
PT MNC Kapital Indonesia Tbk